



# PANDUAN PEMBELAJARAN UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA  
2016

MODUL PEMBELAJARAN  
UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Cetakan Pertama, 2016

MILIK NEGARA TIDAK DIPERDAGANGKAN

Sumber Ilustrasi: freepik.com

Desain Visual: Hesti Pratiwi A.

Diterbitkan oleh

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah

Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

Kompleks Kemdikbud, Gedung E, Lantai 15, 16, 17

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta, 12070

Telepon/Faksimile: 021-5725707, 5725681

<http://ditpsmp.kemdikbud.go.id>

© 2016 Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama

## Kata Pengantar

PUJI SYUKUR dipanjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas petunjuk dan kekuatan dari-Nya penyusunan Panduan Pembelajaran untuk SMP ini telah selesai.

Panduan ini disusun dengan maksud untuk memberikan penjelasan praktis mengenai pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Dalam Standar Proses tersebut dinyatakan bahwa pembelajaran menerapkan Pendekatan Saintifik yang didukung oleh berbagai metode pembelajaran seperti *Inquiry/Discovery Learning*, *Problem-Based Learning*, dan *Project-Based Learning*.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tinggi-tingginya atas peran serta berbagai pihak dalam penyusunan panduan ini. Secara khusus diucapkan terima kasih dan penghargaan kepada tim penyusun, semoga kontribusi tersebut merupakan ilmu yang bermanfaat yang pahalanya akan mengalir terus.

Disadari bahwa panduan ini masih belum sepenuhnya memenuhi harapan para guru, kepala sekolah, dan pengawas. Oleh karena itu, panduan ini akan terus disempurnakan lebih lanjut dengan memperhatikan masukan dari berbagai pihak, terutama para guru.

Jakarta, Oktober 2016

Direktur

Pembinaan Sekolah Menengah Pertama



**Dr. Supriano, M.Ed.**



# Daftar Isi

**KATA PENGANTAR** ⚙ 3

**DAFTAR ISI** ⚙ 4

**DAFTAR LAMPIRAN** ⚙ 6

**BAB I: PENDAHULUAN** ⚙ 7

A. Latar Belakang ⚙ 7

B. Tujuan Panduan ⚙ 8

C. Cakupan dan Organisasi Isi Panduan ⚙ 8

**BAB II: KURIKULUM 2013** ⚙ 11

A. Tujuan Pendidikan Jenjang SMP Berdasarkan Kurikulum 2013 ⚙ 11

B. Cakupan dan Kedalaman Isi Kurikulum 2013 Jenjang SMP ⚙ 13

C. Prinsip-prinsip Pembelajaran pada Kurikulum 2013 ⚙ 16

D. Penguatan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran ⚙ 19

**BAB III: METODE-METODE PEMBELAJARAN** ⚙ 29

A. Pembelajaran dengan Metode Saintifik ⚙ 29

B. *Inquiry/Discovery Learning* ⚙ 40

C. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*) ⚙ 51

D. Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) ⚙ 61

E. Pembelajaran Kooperatif ⚙ 72

F. Pembelajaran Berbasis Teks (*Text- Based Instruction/Genre-Based Instruction*) ⚙ 88

## **BAB IV: PEMADUAN BEBERAPA METODE PEMBELAJARAN (METODE PEMBELAJARAN EKLEKTIK) ✨ 107**

- A. Pengertian Metode Eklektik ✨ 107
- B. Prinsip-prinsip dalam Memadukan Metode-Metode Pembelajaran ✨ 108
- C. Tujuan Memadukan Metode-Metode Pembelajaran ✨ 109
- D. Langkah-Langkah Memadukan Metode-metode Pembelajaran ✨ 109
- E. Contoh-Contoh Skenario (Langkah-langkah) Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Eklektik ✨ 110

## **DAFTAR PUSTAKA ✨ 119**



# Daftar Lampiran

## **LAMPIRAN 1**

CONTOH RPP (METODE SAINTIFIK) ⚙ 123

## **LAMPIRAN 2A**

CONTOH INQUIRY/DISCOVERY LEARNING (PJOK) ⚙ 147

## **LAMPIRAN 2B**

CONTOH INQUIRY/DISCOVERY LEARNING (IPS) ⚙ 173

## **LAMPIRAN 3**

CONTOH RPP (PROBLEM BASED-LEARNING) ⚙ 191

## **LAMPIRAN 4**

CONTOH RPP (PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK) ⚙ 223

## **LAMPIRAN 5**

CONTOH RPP (PEMBELAJARAN KOOPERATIF) ⚙ 251

## **LAMPIRAN 6**

CONTOH RPP (PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS) ⚙ 279

# Bab I

# Pendahuluan

## A. LATAR BELAKANG

Dalam Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan bahwa: *Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.*

Lebih lanjut dalam Lampiran Permendikbud tersebut disebutkan sejumlah prinsip pembelajaran, antara lain bahwa proses pembelajaran bergeser *dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, dari guru sebagai satu-satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber belajar, dan dari pendekatan tekstual menuju proses sebagai penguatan penggunaan pendekatan ilmiah.*

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang demikian, pembelajaran dengan metode saintifik yang didukung oleh berbagai metode pembelajaran seperti *Inquiry/Discovery Learning, Problem-Based Learning, dan Project-Based Learning* diterapkan.

Walaupun pendekatan dan/atau metode-metode tersebut telah lam dikenal oleh guru-guru di Indonesia, penerapannya di dalam kelas masih belum optimal, terutama pada tingkat SMP. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu disusun panduan pembelajaran untuk memberi panduan operasional kepada semua guru SMP dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan berbagai pendekatan dan/atau metode pembelajaran tersebut.

## B. TUJUAN PANDUAN

Tujuan panduan ini adalah sebagai berikut:

- Memberi gambaran umum mengenai tujuan pendidikan jenjang SMP berdasarkan Kurikulum 2013;
- Memberi gambaran umum mengenai cakupan isi Kurikulum 2013 untuk jenjang SMP;
- Memberi gambaran umum mengenai penilaian pencapaian kompetensi sebagai hasil proses pembelajaran pada jenjang SMP berdasarkan Kurikulum 2013; dan
- Memberi deskripsi rinci operasional proses pembelajaran pada jenjang SMP berdasarkan Kurikulum 2013 dengan menggunakan Pembelajaran dengan Metode Saintifik, *Inquiry/Discovery Learning*, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Kooperatif, dan Pembelajaran Berbasis Teks.

## C. CAKUPAN DAN ORGANISASI ISI PANDUAN

Panduan ini terdiri atas empat bab. Bab I memaparkan latar belakang, tujuan, dan cakupan panduan. Bab II menguraikan tujuan pendidikan nasional, cakupan isi dan kedalaman Kurikulum 2013, prinsip-prinsip dan metode pembelajaran aktif, dan penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran. Bab III menjelaskan secara rinci penerapan metode-metode pembelajaran sebagaimana dimaksud oleh Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang meliputi Pembelajaran dengan Metode Saintifik, *Inquiry/Discovery Learning*, Pembelajaran Berbasis Masalah, Pembelajaran Berbasis Proyek, Pembelajaran Kooperatif, dan Pembelajaran Berbasis Teks. Uraian setiap



metode antara lain mencakup pengertian, tujuan, prinsip-prinsip pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, peran guru, contoh-contoh penerapannya, dan RPP. Bab IV secara singkat menyajikan ringkasan isi keseluruhan panduan dan memberikan saran-saran pemaduan dua atau lebih metode (yang dikenal sebagai Metode Eklektik) untuk proses pembelajaran yang lebih berkualitas dan pencapaian pembelajaran yang lebih baik.





# Bab II

## Kurikulum 2013

### A. TUJUAN PENDIDIKAN JENJANG SMP BERDASARKAN KURIKULUM 2013

Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional tersebut di atas meliputi domain sikap, pengetahuan, serta keterampilan. Tujuan pendidikan ini berupaya diwujudkan secara bertahap dan berjenjang, melalui sistem pendidikan nasional. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan profil kualifikasi kemampuan lulusan yang dituangkan dalam standar kompetensi lulusan. **Standar Kompetensi Lulusan (SKL)** SMP merupakan kriteria kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar, dalam hal ini SMP, yaitu:

## 1. Standar Kompetensi Lulusan SMP pada Dimensi Sikap

Lulusan SMP memiliki perilaku yang mencerminkan sikap:

- a. beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME,
- b. berakarakter, jujur, dan peduli,
- c. bertanggungjawab,
- d. pembelajar sejati sepanjang hayat, dan
- e. sehat jasmani dan rohani

sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

## 2. Standar Kompetensi Lulusan SMP pada Dimensi Pengetahuan

Lulusan SMP memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sebagai berikut:

### *a. Faktual*

Lulusan SMP memiliki pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

### *b. Konseptual*

Lulusan SMP memiliki pengetahuan terminologi/istilah dan klasifikasi, kategori, prinsip, generalisasi dan teori, yang digunakan terkait dengan pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

### *c. Prosedural*

Lulusan SMP memiliki pengetahuan tentang cara melakukan sesuatu atau kegiatan yang terkait dengan pengetahuan teknis, spesifik, algoritma, metode tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

### *d. Metakognitif*

Lulusan SMP memiliki pengetahuan tentang kekuatan dan ke-

lemahan diri sendiri dan menggunakannya dalam mempelajari pengetahuan teknis dan spesifik tingkat sederhana berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya terkait dengan masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.

### 3. Standar Kompetensi Lulusan SMP pada Dimensi Keterampilan

Lulusan SMP memiliki keterampilan berpikir dan bertindak:

- a. kreatif,
- b. produktif,
- c. kritis,
- d. mandiri,
- e. kolaboratif, dan
- f. komunikatif

melalui pendekatan ilmiah sesuai dengan yang dipelajari di satuan pendidikan dan sumber lain secara mandiri.

Standar Kompetensi Lulusan pada dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki lulusan SMP ini selanjutnya digunakan sebagai acuan utama untuk pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan. Standar Kompetensi Lulusan ini sebagai acuan untuk perumusan Kompetensi Dasar (KD) pada setiap mata pelajaran, yang selanjutnya diupayakan dikuasai siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa (pembelajaran aktif) di SMP.

## B. CAKUPAN DAN KEDALAMAN ISI KURIKULUM 2013 JENJANG SMP

Cakupan dan kedalaman isi Kurikulum 2013 SMP tergambar dalam Standar Isi. Standar Isi memuat ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi peserta didik yang harus dipenuhi atau dicapai pada suatu satuan pendidikan dalam jenjang dan jenis pendidikan tertentu untuk setiap mata pelajaran. Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Standar Isi dikembangkan untuk me-

menentukan kriteria ruang lingkup dan tingkat kompetensi yang sesuai dengan SKL.

Karakteristik, kesesuaian, kecukupan, keluasan, dan kedalaman materi ditentukan oleh karakteristik kompetensi beserta proses pemerolehan kompetensi tersebut. Ketiga kompetensi tersebut memiliki proses pemerolehan yang berbeda. Sikap dibentuk melalui aktivitas-aktivitas: menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan. Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas-aktivitas: mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas-aktivitas: mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan proses pemerolehannya mempengaruhi Standar Isi.

Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan dan program pendidikan. Selanjutnya, tingkat kompetensi dirumuskan berdasarkan kriteria tingkat perkembangan peserta didik, kualifikasi kompetensi Indonesia, dan penguasaan kompetensi yang berjenjang.

Secara hirarkis, Standar Kompetensi Lulusan digunakan sebagai acuan untuk menetapkan kompetensi yang bersifat generik pada tiap tingkat kompetensi. Kompetensi yang bersifat generik ini kemudian digunakan untuk menentukan kompetensi yang bersifat spesifik untuk tiap mata pelajaran. Selanjutnya, kompetensi dan ruang lingkup materi digunakan untuk menentukan Kompetensi Dasar pada pengembangan kurikulum tingkat satuan dan jenjang pendidikan. Kompetensi yang bersifat generik mencakup 3 (tiga) ranah yakni sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ranah sikap dipilah menjadi sikap spiritual dan sikap sosial. Pemilahan ini diperlukan untuk menekankan pentingnya keseimbangan fungsi sebagai manusia seutuhnya yang mencakup aspek spiritual dan aspek sosial sebagaimana diamanatkan dalam tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, kompetensi yang bersifat generik terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan, yang selanjutnya disebut Kompetensi Inti (KI).

Setiap tingkat kompetensi berimplikasi terhadap tuntutan proses pembelajaran dan penilaian. Penjabaran tingkat kompetensi lebih lanjut pada setiap jenjang pendidikan sesuai pencapaiannya pada tiap kelas akan dilakukan oleh Tim Pengembang Kurikulum. Tingkat kompetensi yang berbeda menuntut pembelajaran dan penilaian dengan fokus dan penekanan yang berbeda pula. Semakin tinggi tingkat kompetensi, semakin kompleks intensitas pengalaman belajar peserta didik dan proses pembelajaran serta penilaian.

**Tabel 1.** Kompetensi Inti Tingkat Kelas VII-IX SMP/MTs/ SMPLB/PAKET B

Kompetensi Inti	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku: <ol style="list-style-type: none"> <li>jujur,</li> <li>disiplin,</li> <li>santun,</li> <li>percaya diri, dan</li> <li>bertanggung jawab</li> </ol> dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
Pengetahuan	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li>ilmu pengetahuan,</li> <li>teknologi,</li> <li>seni,</li> <li>budaya</li> </ol> dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
Keterampilan	4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara: <ol style="list-style-type: none"> <li>kreatif,</li> <li>produktif,</li> <li>kritis,</li> <li>mandiri, kolaboratif, dan</li> <li>komunikatif</li> </ol> dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

### C. PRINSIP-PRINSIP PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM 2013

Pembelajaran pada jenjang SMP berdasarkan Kurikulum 13 mengacu pada sejumlah prinsip-prinsip pembelajaran seperti yang tertulis pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Berikut adalah prinsip-prinsip pembelajaran yang tertulis dalam Permendikbud tersebut:

1. Peserta didik mencari tahu;
2. Pembelajaran berbasis aneka sumber belajar;
3. Pembelajaran berbasis proses untuk penguatan pendekatan ilmiah;
4. Pembelajaran berbasis kompetensi;
5. Pembelajaran terpadu;
6. Pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi;
7. Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan aplikatif;
8. Pembelajaran yang menjaga pada keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*);
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat;
10. Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangun karso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*);
11. Pembelajaran yang berlangsung di rumah di sekolah, dan di masyarakat;
12. Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan di mana saja adalah kelas;
13. Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran; dan
14. Pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Proses pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip di atas harus secara sadar diciptakan oleh guru untuk pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip di atas adalah Pendekatan Pembelajaran Kontekstual yang memiliki tujuh komponen utama pembelajaran, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menyelidiki (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Pendekatan Pembelajaran Kontekstual ini akan memfasilitasi penguatan proses berpikir ilmiah yang disarankan oleh Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Pendekatan Pembelajaran Kontekstual yang memperkuat proses berpikir ilmiah ini akan menghasilkan pembelajaran siswa aktif yang mengintegrasikan pendidikan karakter. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat direalisasikan di sejumlah komponen seperti dokumen RPP, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, fungsi guru dan siswa. Pendekatan Pembelajaran Kontekstual ini menjadi acuan utama buku panduan teknis ini.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk merealisasikan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual seperti yang diterangkan di atas ANTARA LAIN adalah Pembelajaran dengan Metode Ilmiah, *Inquiry/discovery Learning*), Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*), dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*). Disamping itu, untuk pembelajaran bahasa, dapat digunakan antara lain Pembelajaran Berbasis Teks/Wacana (*Text/Genre-Based Instruction*) yang diperkaya dengan prinsip-prinsip konstruktivisme.

Selain itu, guru juga dapat menggabungkan beberapa fitur yang saling melengkapi dari berbagai metode untuk pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Metode penggabungan ini dikenal dengan istilah Metode Eklektik.

Penerapan metode-metode tersebut perlu disesuaikan dengan KD yang akan dicapai. Guru disarankan membuat peta KD mana yang cocok untuk metode tertentu. Selain itu, guru perlu juga memperhatikan karakteristik siswa.

Pembelajaran yang efektif harus melalui tahap perencanaan yang baik. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, perencanaan pembelajaran harus mengacu pada Standar Isi dan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan

sumber, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan, dan komponen beserta format Silabus dan RPP disesuaikan dengan perundangan yang berlaku. Berikut ini adalah prinsip-prinsip yang harus diperhatikan semaksimal mungkin dalam penyusunan RPP seperti yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016:

1. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
2. Partisipasi aktif peserta didik.
3. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
4. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
5. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
6. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
7. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
8. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi.

Perencanaan pembelajaran yang baik harus dilaksanakan dengan baik pula. Kurikulum 2013 mengharuskan pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap besar, yaitu pembukaan, kegiatan inti, dan penutupan. Dalam pembukaan guru diwajibkan melakukan hal hal berikut:

1. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
3. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
4. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
5. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai dengan silabus.

Tahap kegiatan inti adalah tahap yang paling penting di mana metode yang sudah dipilih akan diimplementasikan secara operasional dalam berbagai kegiatan yang berpusat pada siswa dan yang harus berorientasi pada pencapaian semua aspek kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

Pelaksanaan pembelajaran harus juga ditutup dengan baik. Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan, memberikan umpan balik, melakukan kegiatan tindak lanjut, dan menginformasikan kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

#### **D. PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PEMBELAJARAN**

Penumbuhan budi pekerti secara terintegrasi dalam pembelajaran dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung baik di dalam maupun di luar kelas. Selama proses pembelajaran, siswa berinteraksi dengan bahan ajar, dengan guru, dan antar sesama siswa melalui berbagai aktivitas belajar. Melalui interaksi dengan substansi bahan ajar, siswa memperoleh pengetahuan tentang nilai (*moral knowing*). Sementara itu, melalui interaksinya dengan guru dan sesama siswa dalam berbagai kegiatan pembelajaran, para siswa akan memperoleh pengetahuan tentang nilai-nilai moral yang baik lebih mendalam dan meresapi penting-

nya nilai-nilai (moral feeling) serta tumbuh perilaku sehari-hari yang dilandasi oleh nilai-nilai budi pekerti yang baik tersebut (*moral action*).

Proses pembelajaran yang menumbuhkan budi pekerti perlu dirancang dengan cermat, dilaksanakan dengan sungguh-sungguh, dan dievaluasi terus-menerus secara menyeluruh. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) harus dengan sengaja dirancang untuk pembelajaran yang tidak hanya menjadikan siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga yang menumbuhkan budi pekerti. Selanjutnya kegiatan-kegiatan pembelajaran yang menantang dan menyenangkan yang telah dirancang dalam RPP dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Akhirnya perkembangan budi pekerti siswa diikuti dan difasilitasi terus-menerus hingga secara konsisten menampilkan budi pekerti yang dilandasi oleh nilai-nilai moral yang baik.

### **1. Merencanakan pembelajaran untuk penguatan budi pekerti**

Setiap pembelajaran menghendaki perencanaan yang baik yang dituangkan dalam bentuk silabus dan RPP (termasuk bahan ajar dan media pembelajaran). Pada Kurikulum 2013 silabus disiapkan oleh pemerintah dan RPP disusun oleh guru.

#### *a. Silabus*

Silabus untuk pembelajaran pada Kurikulum 2013 telah disusun oleh pemerintah. Silabus tersebut merupakan perencanaan pembelajaran yang memuat KI-1, KI-2, KI-3, KI-4, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar. Apabila ditemukan bahwa silabus belum memuat perencanaan penumbuhan budi pekerti secara memadai, guru dapat menyempurnakannya dengan berbagai macam cara, antara lain:

- 1) menambah, merevisi, dan/atau mengubah materi pembelajaran;
- 2) menambah, merevisi, dan/atau mengubah kegiatan pembelajaran;

#### *b. RPP*

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Kurikulum 2013 disusun berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016. Menurut peraturan menteri tersebut, RPP terdiri atas komponen (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pen-

capaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

Untuk menumbuhkan budi pekerti, RPP perlu memuat antara lain:

- 1) KD sikap, baik spiritual maupun sosial (untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn);
- 2) Indikator pencapaian kompetensi sikap spiritual dan sosial (untuk mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan PPKn);
- 3) Kegiatan pembelajaran yang efektif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa tetapi sekaligus menumbuhkan karakter;
- 4) Teknik penilaian untuk memantau pertumbuhan karakter siswa.

### c. Bahan ajar

Bahan/buku ajar merupakan komponen pembelajaran yang paling berpengaruh terhadap apa yang sesungguhnya terjadi pada proses pembelajaran. Banyak guru yang mengajar dengan mengikuti urutan penyajian dan kegiatan-kegiatan pembelajaran (*task*) yang telah dirancang oleh penulis buku ajar apa adanya, tanpa melakukan adaptasi.

Pemerintah telah menyiapkan bahan ajar untuk pelaksanaan Kurikulum 2013. Guru wajib menggunakan buku-buku tersebut dalam proses pembelajaran.

Walaupun buku-buku tersebut telah memenuhi sejumlah kriteria kelayakan (yaitu kelayakan isi, penyajian, bahasa, dan grafika), bahan-bahan ajar tidak selalu secara memadai mengintegrasikan penumbuhan budi pekerti di dalamnya. Oleh karena itu, sejalan dengan apa yang telah dirancang pada silabus dan RPP yang berurusan penumbuhan budi pekerti, bahan ajar perlu diadaptasi pada bagian-bagian tertentu.

Bahan ajar umumnya berbasis aktivitas/kegiatan (*task*). Sebuah aktivitas/kegiatan belajar, baik secara eksplisit atau implisit terbentuk atas enam komponen, yaitu:



Dengan demikian, adaptasi kegiatan belajar untuk penumbuhan budi pekerti menyangkut komponen-komponen tersebut.

Secara umum, aktivitas/kegiatan belajar yang potensial dapat menumbuhkan budi pekerti peserta didik memenuhi kriteria berikut.

#### 1) Tujuan

Dalam hal tujuan, kegiatan belajar yang menumbuhkan budi pekerti adalah apabila tujuan kegiatan tersebut tidak hanya berorientasi pada pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap. Oleh karenanya, guru perlu menambah orientasi tujuan setiap atau sejumlah kegiatan belajar dengan pencapaian nilai budi pekerti tertentu, misalnya kejujuran, rasa percaya diri, kerja keras, saling menghargai, dan sebagainya.

#### 2) *Input*

*Input* dapat didefinisikan sebagai bahan/rujukan sebagai pangkal tolak dilaksanakannya aktivitas belajar oleh peserta didik. *Input* tersebut dapat berupa teks lisan maupun tertulis, grafik, diagram, gambar, model, charta, benda sesungguhnya, video/film, dan sebagainya. *Input* yang dapat memperkenalkan nilai-nilai adalah yang tidak hanya menyajikan pengetahuan, tetapi yang juga menguraikan nilai-nilai budi pekerti yang terkait dengan pengetahuan tersebut.

### 3) Aktivitas

Aktivitas belajar adalah apa yang dilakukan oleh peserta didik (bersama dan/atau tanpa guru) dengan input belajar untuk mencapai tujuan belajar. Aktivitas belajar yang dapat membantu peserta didik menumbuhkan budi pekerti adalah aktivitas-aktivitas yang antara lain mendorong terjadinya *autonomous learning* dan bersifat *learner-centered*. Contoh-contoh aktivitas belajar yang memiliki sifat-sifat demikian antara lain diskusi, eksperimen, pengamatan/observasi, debat, presentasi oleh siswa, dan mengerjakan proyek.

### 4) Pengaturan (*Setting*)

Pengaturan (*setting*) pembelajaran berkaitan dengan kapan dan di mana kegiatan dilaksanakan, berapa lama, apakah secara individu, berpasangan, atau dalam kelompok. Masing-masing *setting* berimplikasi terhadap nilai-nilai yang terdidik. *Setting* waktu penyelesaian tugas yang pendek (sedikit), misalnya akan menjadikan peserta didik terbiasa kerja dengan cepat sehingga menghargai waktu dengan baik. Sementara itu kerja kelompok dapat menjadikan siswa memperoleh kemampuan bekerjasama, saling menghargai, dan lain-lain.

### 5) Peran guru

Peran guru dalam kegiatan belajar pada buku ajar biasanya tidak dinyatakan secara eksplisit. Pernyataan eksplisit peran guru pada umumnya ditulis pada buku petunjuk guru. Karena cenderung dinyatakan secara implisit, guru perlu melakukan inferensi terhadap peran guru pada kebanyakan kegiatan pembelajaran apabila buku guru tidak tersedia.

Peran guru yang memfasilitasi tumbuhnya budi pekerti antara lain guru sebagai fasilitator, motivator, partisipan, dan pemberi umpan balik. Mengutip ajaran Ki Hajar Dewantara, guru yang dengan efektif dan efisien menumbuhkan budi pekerti adalah mereka yang *ing ngarsa sung tuladha* (di depan guru berperan sebagai teladan/memberi contoh), *ing madya mangun karsa* (di tengah-tengah peserta didik guru membangun prakarsa dan bekerja sama dengan mereka), *tut wuri handayani* (di belakang guru memberi daya semangat dan dorongan bagi peserta didik).

### 6) Peran peserta didik

Seperti halnya dengan peran guru dalam kegiatan belajar pada

buku ajar, peran siswa biasanya tidak dinyatakan secara eksplisit juga. Pernyataan eksplisit peran siswa pada umumnya ditulis pada buku petunjuk guru. Karena cenderung dinyatakan secara implisit, guru perlu melakukan inferensi terhadap peran siswa pada kebanyakan kegiatan pembelajaran.

Agar peserta didik terfasilitasi dalam mengenal, menjadi peduli, dan menginternalisasi karakter, peserta didik harus diberi peran aktif dalam pembelajaran. Peran-peran tersebut antara lain sebagai partisipan diskusi, pelaku eksperimen, penyaji hasil-hasil diskusi dan eksperimen, pelaksana proyek, dsb.

## 2. Melaksanakan Pembelajaran

Proses pembelajaran di dalam dan luar kelas pada Kurikulum 2013 meliputi kegiatan **pendahuluan**, **inti**, dan **penutup**. Sebagian atau seluruh kegiatan pembelajaran dipilih dan dilaksanakan agar peserta didik memperoleh pengetahuan tentang nilai, memahami atau meresapi pentingnya nilai, dan mempraktikkan nilai-nilai karakter. Berikut disajikan bagaimana menumbuhkan budi pekerti pada tahap pendahuluan, inti dan penutup.

### a. *Pendahuluan*

Pada kegiatan pendahuluan, umumnya guru:

- 1) menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- 2) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
- 3) menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai;
- 4) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Ada sejumlah cara yang dapat dilakukan untuk mengenalkan nilai, memahami pentingnya nilai, dan memfasilitasi pelaksanaan nilai-nilai karakter (budi pekerti) pada tahap pembelajaran ini. Berikut adalah beberapa contoh.

- 1) Guru datang tepat waktu (*contoh nilai yang ditumbuhkan: disiplin*)

- 2) Guru mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas (*contoh nilai yang ditumbuhkan: santun, peduli*)
- 3) Berdoa sebelum membuka pelajaran (*contoh nilai yang ditumbuhkan: religius*)
- 4) Mengecek kehadiran siswa (*contoh nilai yang ditumbuhkan: disiplin*)
- 5) Mendoakan siswa yang tidak hadir karena sakit atau karena halangan lainnya (*contoh nilai yang ditumbuhkan: religius, peduli*)
- 6) Memastikan bahwa setiap siswa datang tepat waktu (*contoh nilai yang ditumbuhkan: disiplin*)
- 7) Menegur siswa yang terlambat dengan sopan (*contoh nilai yang ditumbuhkan: disiplin, santun, peduli*)
- 8) Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar, menyampaikan butir-butir karakter (budi pekerti) yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KI/KD

#### *b. Inti*

Kegiatan pembelajaran pada kegiatan inti pada dasarnya mengikuti sintaks metode yang diterapkan oleh guru. Berikut disajikan contoh sikap yang ditumbuhkan apabila guru menerapkan pembelajaran dengan metode ilmiah.

##### 1) Mengamati

Pada langkah ini siswa mengamati fenomena dengan indera (mendengarkan, melihat, membau, meraba, mengecap) dengan atau tanpa alat (untuk menemukan masalah/*gap of knowledge or skill*). Nilai-nilai sikap (budi pekerti) yang dapat tumbuh melalui kegiatan pada langkah ini antara lain rasa ingin tahu dan kritis.

##### 2) Menanya

Dalam langkah ini siswa merumuskan pertanyaan berangkat dari masalah (*gap of knowledge and/or skill*) yang diperoleh dari pengamatan. Nilai-nilai sikap (budi pekerti) yang dapat tumbuh melalui kegiatan pada langkah ini dapat sama dengan pada langkah mengamati, antara lain rasa ingin tahu dan kritis.

##### 3) Mengumpulkan informasi/mencoba

Dalam langkah ini siswa mengumpulkan informasi/data dengan

satu atau lebih teknik yang sesuai, misalnya eksperimen, pengamatan, wawancara, survei, dan membaca dokumen-dokumen. Nilai-nilai sikap (budi pekerti) yang dapat tumbuh melalui kegiatan pada langkah ini antara lain ketelitian, kejujuran, kesabaran, dan ketangguhan.

#### 4) Menalar/mengasosiasi

Dalam langkah ini siswa menggunakan informasi/data yang sudah dikumpulkan (dimiliki) untuk menjawab pertanyaan yang dirumuskan sebelumnya dan menarik kesimpulan. Nilai-nilai sikap (budi pekerti) yang dapat tumbuh melalui kegiatan pada langkah ini antara lain saling menghargai, ketelitian, kejujuran, sikap kritis, dan berfikir logis.

#### 5) Mengomunikasikan

Dalam langkah ini siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan (kesimpulan) berdasarkan hasil penalaran/asosiasi informasi/data secara lisan dan/atau tertulis. Nilai-nilai sikap (budi pekerti) yang dapat tumbuh melalui kegiatan pada langkah ini antara lain saling menghargai, rasa percaya diri, kesantunan dalam berkomunikasi, sikap kritis, dan berfikir logis.

#### 6) Mencipta

Dalam langkah ini siswa mencipta dan/atau menginovasi produk, model, gagasan dengan pengetahuan yang telah diperoleh. Nilai-nilai sikap (budi pekerti) yang dapat tumbuh melalui kegiatan pada langkah ini antara lain saling menghargai, inovatif, dan kreatif.

### c. Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- 1) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran (*contoh nilai yang ditumbuhkan: mandiri, kerjasama, kritis, logis*);
- 2) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram (*contoh nilai yang ditumbuhkan: jujur, mengetahui kelebihan dan kekurangan*);
- 3) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran (*contoh nilai yang ditumbuhkan: saling menghargai, percaya diri, santun, kritis, logis*);

- 4) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik; dan
- 5) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar penumbuhan budi pekerti terjadi dengan lebih intensif selama tahap penutup.

- 1) Selain simpulan yang terkait dengan aspek pengetahuan, agar peserta didik difasilitasi membuat pelajaran moral yang berharga yang dipetik dari pengetahuan/keterampilan dan/atau proses pembelajaran yang telah dilaluinya untuk memperoleh pengetahuan dan/atau keterampilan pada pelajaran tersebut.
- 2) Penilaian tidak hanya mengukur pencapaian siswa dalam pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka.
- 3) Umpan balik baik yang terkait dengan produk maupun proses, harus menyangkut baik kompetensi maupun karakter, dan dimulai dengan aspek-aspek positif yang ditunjukkan oleh siswa.
- 4) Karya-karya siswa dipajang untuk mengembangkan sikap saling menghargai karya orang lain dan rasa percaya diri.
- 5) Kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok diberikan dalam rangka tidak hanya terkait dengan pengembangan kemampuan intelektual, tetapi juga kepribadian.
- 6) Berdoa pada akhir pelajaran.

Ada beberapa hal lain yang perlu dilakukan oleh guru untuk mendorong dipraktikkannya nilai-nilai selama proses pembelajaran berlangsung. Pertama, guru harus merupakan seorang model dalam berperilaku. Dari awal hingga akhir pelajaran, tutur kata, sikap, dan perbuatan guru harus merupakan cerminan dari nilai-nilai budi pekerti yang hendak ditumbuhkannya.

Kedua, pemberian *reward* kepada siswa yang menunjukkan budi pekerti yang dikehendaki dan pemberian *perhatian* kepada mereka yang

berperilaku dengan nilai-nilai karakter yang tidak dikehendaki. *Reward* dan *perhatian* yang dimaksud dapat berupa ungkapan verbal dan non verbal, kartu ucapan selamat (misalnya *classroom award*) atau catatan perkembangan budi pekerti, dan sebagainya. Untuk itu guru harus menjadi pengamat perkembangan budi pekerti yang baik bagi setiap siswanya selama proses pembelajaran.

Ketiga, harus dihindari olok-olok ketika ada siswa yang datang terlambat atau menjawab pertanyaan dan/atau berpendapat kurang tepat/relevan. Kebiasaan olok-olok tersebut harus dijaui untuk menumbuhkan sikap bertanggung jawab, empati, kritis, kreatif, inovatif, rasa percaya diri, dan sebagainya.

Selain itu, setiap kali guru memberi umpan balik dan/atau penilaian kepada siswa, guru harus mulai dari aspek-aspek positif atau sisi-sisi yang telah kuat/baik pada pendapat, karya, dan/atau sikap siswa. Guru memulainya dengan memberi penghargaan pada hal-hal yang telah baik dengan ungkapan verbal dan/atau non-verbal dan baru kemudian menunjukkan yang belum atau baru mulai tumbuh dengan 'hati'. Dengan cara ini sikap-sikap saling menghargai dan menghormati, kritis, kreatif, percaya diri, santun, dan sebagainya akan tumbuh subur.

# Bab III

# Metode-Metode Pembelajaran

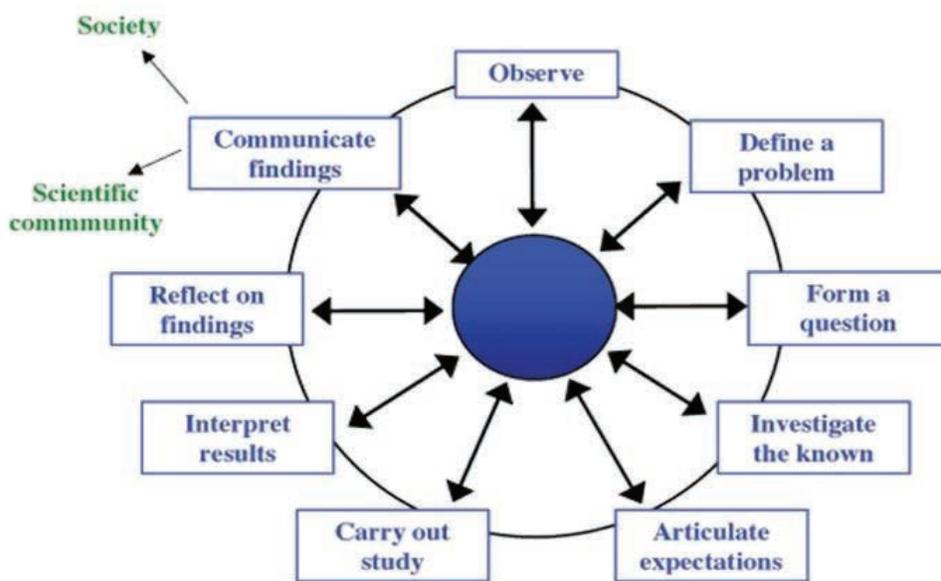
## A.. PEMBELAJARAN DENGAN METODE SAINTIFIK

### 1. Pengertian Pembelajaran dengan Metode Saintifik

Metode saintifik merupakan metode yang biasa digunakan oleh para ilmuwan dalam menemukan pengetahuan/teori/konsep (lihat Bagan 1). Dalam konteks pembelajaran, metode saintifik sangat penting digunakan untuk mengembangkan cara-cara berpikir dan bekerja secara ilmiah.

Berdasarkan definisi metode saintifik, dapat dirumuskan pengertian Pembelajaran dengan Metode Saintifik sebagai metode pembelajaran yang didasarkan pada proses keilmuan yang terdiri dari merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, dan menarik simpulan (L.R. Gay, Geoffrey E. Mills; dan Peter Airasian (2012: 6).

Pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat juga dipahami sebagai pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin/perlu diketahui), menanya/merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi dengan satu atau lebih teknik, menalar/mengasosiasi (menggunakan data/informasi untuk menjawab pertanyaan/menarik kesimpulan), dan mengomunikasikan jawaban/kesimpulan. Langkah-langkah tersebut dapat dilanjutkan dengan kegiatan mencipta.



Redrawn from "A Scientific Method Based on Research Scientists' Conceptions of Scientific Inquiry," R. Reiff, W. S. Harwood, T. Phillipson. Proceedings of the 2002 Annual International Conference of the Association for the Education of Teachers in Science.

Bagan 1. Langkah-langkah dalam Metode Saintifik

## 2. Prinsip-prinsip Pembelajaran dengan Metode Saintifik

Prinsip-prinsip dalam pembelajaran dengan metode saintifik adalah sebagai berikut.

- a. Berpusat pada siswa yaitu kegiatan aktif siswa secara fisik dan mental dalam membangun makna atau pemahaman suatu konsep, hukum/prinsip;
- b. Membentuk student's self concept yaitu membangun konsep berdasarkan pemahamannya sendiri;
- c. Menghindari verbalisme;
- d. Memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum, dan prinsip;
- e. Mendorong terjadinya peningkatan kecakapan berpikir siswa;
- f. Meningkatkan motivasi belajar siswa;
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi, serta
- h. Memungkinkan adanya proses validasi terhadap konsep, hukum,

- dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya;
- i. Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum, atau prinsip; dan
  - j. Melibatkan proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

### **3. Tujuan Pembelajaran dengan Metode Saintifik**

Tujuan pembelajaran dengan metode saintifik adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa;
- b. Membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis;
- c. Memperoleh hasil belajar yang tinggi;
- d. Melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah; serta
- e. Mengembangkan karakter siswa.

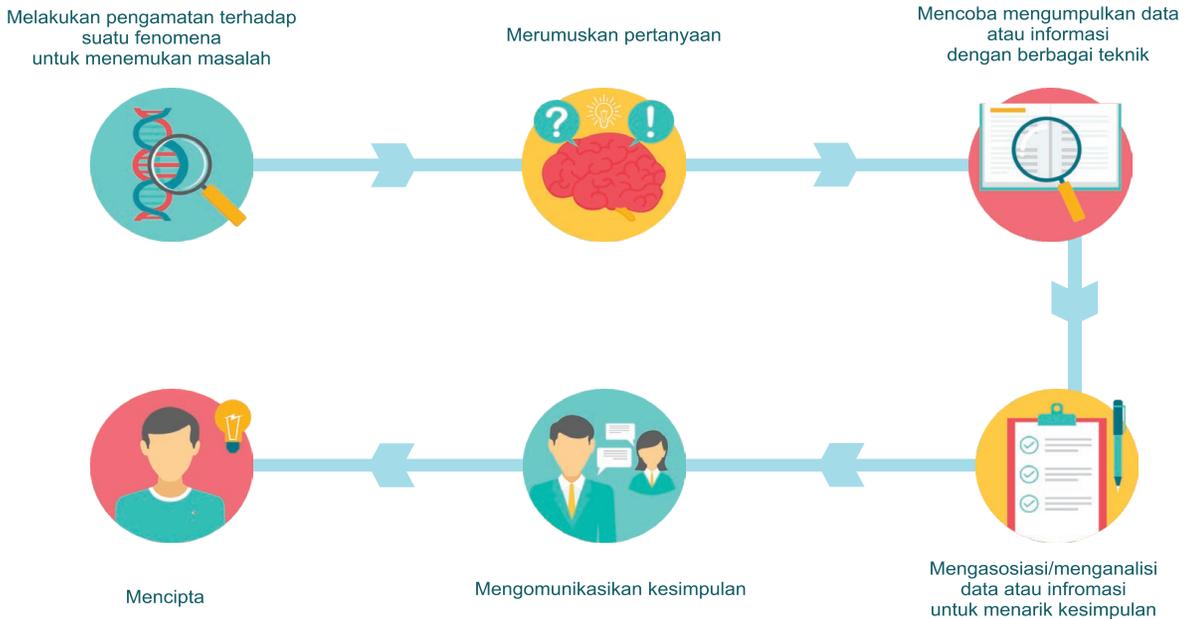
Kelebihan metode saintifik dengan metode ceramah adalah bahwa metode saintifik dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan inovatif, bekerjasama/kolaborasi, berkomunikasi, kreativitas. Hal yang demikian tidak ditemukan pada metode ceramah.

### **3. Karakteristik KD yang Sesuai dengan Pembelajaran dengan Metode Saintifik**

Pada dasarnya semua KD dapat dicapai melalui penerapan pembelajaran dengan metode saintifik, terutama KD pengetahuan dan KD keterampilan. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta PPKn, pembelajaran dengan metode saintifik juga dapat mengantarkan siswa untuk pencapaian KD sikap spiritual dan sosial, terutama untuk mencapai *moral knowing*.

### **4. Langkah Pembelajaran dengan Metode Saintifik**

Secara umum pembelajaran dengan metode saintifik dilakukan melalui sejumlah langkah sebagai berikut.



#### a. Melakukan pengamatan terhadap suatu fenomena untuk menemukan masalah

Pada langkah ini siswa mengamati fenomena dengan panca indera (mendengarkan, melihat, membau, meraba, mengecap) dengan atau tanpa alat (untuk menemukan masalah atau *gap of knowledge/skill*). Fenomena dapat berupa kejadian/keadaan alam (IPA), peristiwa/ situasi sosial (IPS dan Pendidikan Agama), interaksi/komunikasi verbal (Bahasa), dsb. – sesuai karakteristik mata pelajaran dan kompetensi yang dipelajari.

#### b. Merumuskan pertanyaan

Siswa merumuskan pertanyaan berangkat dari masalah (*gap of knowledge and/or skill*) yang diperoleh dari pengamatan.

Contoh:

- Pendidikan Agama dan Budi Pekerti: Mengapa beribadah itu penting bagi manusia?
- Bahasa Inggris: Apa makna kata-kata yang dicetak tebal pada bacaan?
- IPS/PPKn: Mengapa saat ini banyak pencurian?
- IPA: Larutan apa saja yang dapat menghantarkan listrik?
- PPKn: Bagaimana mengamandemen UUD?

Pertanyaan-pertanyaan yang dirumuskan jawabannya akan berupa pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan/atau metakognitif yang relevan dengan indikator pencapaian kompetensi.

*c. Mencoba/mengumpulkan data atau informasi dengan berbagai teknik*

Siswa mengumpulkan informasi/data dengan satu atau lebih teknik yang sesuai, misalnya eksperimen, pengamatan, wawancara, survei, dan membaca dokumen-dokumen.

Contoh

- Pendidikan Agama dan Budi Pekerti: membaca kitab suci, membaca buku teks
- IPS/PPKn: wawancara, membaca sumber-sumber
- IPA: melakukan percobaan/eksperimen
- PPKn: wawancara, membaca sumber-sumber
- PJOK: observasi, mencoba

*d. Mengasosiasi/menganalisis data atau informasi untuk menarik kesimpulan*

Dalam tahap ini siswa menggunakan informasi/data yang sudah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan dan menarik kesimpulan.

*e. Mengomunikasikan kesimpulan*

Siswa menyampaikan jawaban atas pertanyaan (kesimpulan) secara lisan dan/atau tertulis.

*f. Mencipta*

Siswa mencipta dan/atau menginovasi produk, model, gagasan dengan pengetahuan yang telah diperoleh. Mencipta merupakan penerapan dari pengetahuan yang diperoleh, hasilnya berupa sesuatu yang berwujud seperti produk dan karya, maupun yang tidak berwujud seperti gagasan atau ide.

**5. Contoh-contoh Skenario Langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Saintifik**

Berikut disajikan contoh langkah-langkah pembelajaran dengan metode saintifik untuk KD-KD tertentu.

**Contoh 1: Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti**

## **Kompetensi Dasar:**

- 1.3 Beriman kepada Hari Akhir.
- 2.3 Menghayati perilaku mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Hari Akhir.
- 3.3 Memahami makna iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya.
- 4.3 Menyajikan dalil naqli yang menjelaskan gambaran kejadian Hari Akhir.

## **A. PERTEMUAN PERTAMA: 3 JP**

### **1) Mengamati**

- a) Siswa bersama-sama mengamati gambar-gambar tentang peristiwa bencana alam di buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX (Buku Siswa) halaman 1 - 7 dan buku-buku lain yang relevan atau melalui video/film tentang berbagai kejadian tentang bencana alam di Indonesia dan di luar Indonesia.
- b) Siswa menyimak uraian singkat dari guru tentang berbagai fenomena tentang bencana alam sebagai bagian dari tanda-tanda datangnya kiamat seperti yang ditayangkan melalui film/video.

### **2) Menanya**

- a) Siswa dalam kelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan beriman kepada Hari Akhir, menyangkut pengertian, macam-macam kiamat, tanda-tandanya, bukti, peristiwa, dan kejadian-kejadiannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis pada kertas-kertas kecil atau post it.
- b) Siswa difasilitasi oleh guru memilih atau menyortir pertanyaan-pertanyaan tersebut yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- c) Pertanyaan-pertanyaan yang terpilih dibagi kepada setiap kelompok untuk didiskusikan.

### **3) Mengumpulkan informasi**

- a) Siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang didapat oleh kelompoknya masing-masing dengan membaca Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX dan buku-buku referensi lain yang mengkaji masalah beriman kepada Hari Akhir.

- b) Siswa berdiskusi untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang didapat oleh kelompoknya masing-masing.

#### 4) Menalar/ mengasosiasi

- a) Siswa merumuskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang didapat oleh kelompoknya masing-masing.
- b) Siswa menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut pada kertas plano atau kertas folio.

#### 5) Mengomunikasikan

- a) Siswa menempelkan kertas yang berisi rumusan jawaban tersebut pada dinding kelas.
- b) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain dengan cara saling berkunjung.
- c) Salah anggota kelompok menjadi penyaji, sementara anggota yang lain berkunjung ke kelompok lain untuk mendengarkan dan mengkritisi.
- d) Anggota kelompok yang berkunjung memberikan apresiasi terhadap hasil kerja kelompok lain dengan cara menuliskannya pada kertas hasil kerja yang dikunjungi.

Setelah usai berkunjung ke kelompok lain, siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk menginformasikan hasil kunjungannya kepada anggota kelompoknya yang menjadi penyaji.

Setiap kelompok kemudian menyempurnakan jawabannya sesuai dengan masukan dari anggota kelompok lain yang berkunjung.

## B. PERTEMUAN KEDUA

### 1) Mengamati

- a) Siswa bersama-sama mengamati tayangan *Q.S. al-Qari'ah /101 : 4-5* yang berisi gambaran hari akhir.
- b) Siswa menyimak uraian singkat dari guru tentang gambaran hari akhir sebagaimana dijelaskan dalam *Q.S. al-Qari'ah /101 : 4-5*.

### 2) Menanya

- a) Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan tayangan *Q.S. al-Qari'ah /101 : 4-5* yang berisi gambaran hari akhir.

- b) Siswa juga diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan lain yang terkait dengan tayangan tersebut, misalnya terkait dengan bagaimana cara membuat tayangan tersebut.

### 3) Mengumpulkan informasi

- a) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, dengan tugas membuat paparan yang berisi gambaran tentang hari akhir berdasarkan dalil naqlinya, dengan pembagian sebagai berikut:
- Kelompok 1: Q.S. *Az-Zalzal*/99: 1-2
  - Kelompok 2: Q.S. *az-Zumar*/39: 68-69
  - Kelompok 3: Q.S. *al-Muzzammil*/73: 18
  - Kelompok 4: Q.S. *Yasin*/36: 51
  - Kelompok 5: Q.S. *az-Zalzal*/99:7-8
- b) Siswa menyelesaikan tugas secara berkelompok dengan terlebih dahulu mencari informasi melalui *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX* dan buku-buku referensi lain yang mengkaji masalah beriman kepada Hari Akhir.
- c) Siswa berdiskusi untuk menentukan isi dan susunan paparannya.

### 4) Menalar/ mengasosiasi

- a) Siswa membuat paparan yang berisi gambaran hari akhir berdasarkan dalil naqlinya dalam bentuk paparan *power point*.
- b) Siswa menyelesaikan paparan yang berisi gambaran hari akhir berdasarkan dalil naqlinya dalam bentuk paparan *power point*.

## C. PERTEMUAN KETIGA

### 1) Mengomunikasikan:

- a) Siswa mempresentasikan paparan hasil diskusi yang berisi gambaran hari akhir berdasarkan dalil naqlinya secara bergantian di depan kelas.
- b) Kelompok lain memberikan tanggapan atas presentasi kelompok yang lain.

## Contoh 2: Mata Pelajaran IPA

Kompetensi Dasar:

- 3.7 Menganalisis interaksi antara makhluk hidup dan lingkungannya serta dinamika populasi akibat interaksi tersebut.
- 4.7 Menyajikan hasil pengamatan terhadap interaksi makhluk hidup dengan lingkungan sekitarnya.

### 1) Mengamati

Siswa mengamati gambar dua buah akuarium yang lengkap dan yang tidak lengkap komponen-komponennya.

Contoh gambar:



### 2) Menanya

- a) Siswa mengajukan pertanyaan dan memprediksi kelangsungan hidup organisme yang ada dalam kedua ekosistem tersebut.

### 3) Mengumpulkan data

- a) Secara berkelompok, siswa mengamati lingkungan tertentu di sekitar sekolah (kegiatan Pengamatan Lingkungan pada Buku Siswa halaman 186).
- b) Siswa mengumpulkan data hasil pengamatan komponen penyusun ekosistem dengan menggunakan lembar pengamatan pada Buku Siswa halaman 187.

### 4) Mengasosiasi/menalar

- a) Dalam kelompok kecil, dengan menggunakan data/informasi yang telah diperolehnya siswa menjawab pertanyaan yang telah mereka rumuskan sebelumnya, misalnya peran setiap makhluk hidup (komponen biotik) dan makhluk tak hidup (komponen abiotik) dalam lingkungan.

## 5) Mengomunikasikan

- a) Siswa mempresentasikan hasil diskusinya tentang komponen penyusun ekosistem dan perannya masing-masing.

## 6. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran dengan Metode Saintifik

Peran penting guru dapat dimulai dari merancang atau merencanakan pembelajaran dengan baik, antara lain merumuskan indikator dan menentukan tujuan pembelajaran sesuai dengan KD, langkah-langkah pembelajaran sampai dengan merancang teknik dan instrumen penilaian.

Sedangkan peran siswa dalam pembelajaran dengan metode saintifik adalah melakukan aktivitas secara aktif di dalam pengamatan, mengajukan pertanyaan secara kritis, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan menyajikan atau mengkomunikasikannya.

Pada tahap-tahap yang penting ini guru dan siswa dapat berperan sebagai berikut:

### 1) *Mengamati*

Guru menyediakan fenomena yang akan diamati siswa atau mengarahkan siswa untuk mengamati fenomena yang sudah tersedia di dalam buku maupun di alam sekitar. Adapun siswa melakukan pengamatan terhadap fenomena dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, suara, animasi, video, maupun fenomena yang tersedia di alam sekitar. Pada tahap ini guru membantu siswa menemukan/mendaftar/menginventarisasi apa saja yang ingin/perlu diketahui sehingga dapat melakukan/menciptakan sesuatu.

### 2) *Menanya*

Pada tahap ini guru membantu siswa merumuskan pertanyaan berdasarkan daftar hal-hal yang perlu/ingin diketahui agar dapat melakukan/menciptakan sesuatu. Dalam banyak kasus, siswa mengalami kesulitan untuk mengemukakan pertanyaan. Dalam hal ini **guru** dapat berperan untuk memberikan stimulus agar siswa terdorong untuk bertanya. Guru juga dapat memberikan alternatif teknik bertanya. Ketika siswa mengalami kesulitan bertanya secara lisan, guru memberikan arahan agar siswa bertanya secara tertulis. Pada saat siswa kurang percaya diri bertanya secara individu, guru dapat



mengarahkan agar mereka merumuskan pertanyaan secara berkelompok. Adapun yang dilakukan siswa adalah mengajukan pertanyaan secara kritis terhadap apa yang telah diamati.

### *3) Mengumpulkan informasi*

Pada tahap ini guru membantu siswa merencanakan dan memperoleh data/informasi untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan. Dalam kegiatan ini, guru dapat memberikan petunjuk di mana data atau informasi itu dapat diperoleh. Guru juga dapat memberi tugas sebelum pembelajaran agar siswa membawa sumber data atau informasi yang dimaksud. Guru juga membuka diri untuk menjadi salah satu sumber data dan informasi. Pada tahap ini guru hendaknya juga menciptakan suasana kelas yang mendukung agar siswa merasa nyaman. Agar siswa terjaga semangatnya dalam mengumpulkan data atau informasi, guru dapat memberikan tanggapan dan apresiasi.

### *4) Mengolah informasi*

Pada tahap ini guru membantu siswa menggunakan data/informasi untuk menjawab pertanyaan dan/atau menarik kesimpulan. Guru memberikan bentuk atau contoh cara menggunakan data atau informasi. Arahan yang lebih jelas akan memudahkan siswa dalam tahap ini, misalnya guru mengarahkan agar informasi yang diperoleh dituangkan dalam bentuk paparan, esai, poster, infografis, atau bentuk lain yang sesuai. Bimbingan yang diberikan oleh guru semacam ini akan sangat berpengaruh terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran. Adapun siswa mengelola informasi dengan baik dan benar berdasarkan petunjuk yang telah diberikan oleh guru.

### *5) Mengomunikasikan*

Pada tahap ini guru mengatur, memberi umpan balik, memberi penguatan, atau memberi penjelasan/ informasi lebih luas. Guru berperan sebagai manager, pemberi umpan balik, pemberi penguatan, pemberi penjelasan/ informasi lebih luas. Pada tahap yang penting ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan atau menyajikan hasil diskusinya. Apabila siswa kurang percaya diri, guru dapat memotivasi dan memberikan bimbingan dengan penuh kesabaran. Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk memberikan tanggapan. Jika diperlukan guru juga dapat memberikan tanggapan dan penguatan kembali (reinfor-

cement). Agar aktivitas mengomunikasikan tidak monoton, siswa diminta menyiapkan berbagai alternatif teknik penyajian hasil diskusi/ laporan. Variasi yang dimaksud dapat berupa presentasi secara bergantian, atau dengan cara saling berkunjung ke kelompok lain. Variasi yang lain juga dapat berbentuk penyajian di dalam kelas, di luar kelas, majalah dinding sekolah, atau di internet/media sosial.

### 6) *Mencipta*

Pada tahap ini guru memberi contoh/gagasan, menyediakan pilihan, memberi dorongan, memberi penghargaan, sebagai anggota yang terlibat langsung. Guru menuntun, memotivasi, memberi inspirasi kepada siswa agar dapat melakukan/ menciptakan sesuatu (berwujud maupun tidak berwujud). Sedangkan, siswa menggunakan pengetahuan untuk menginovasi, mencipta, mendesain model, rancangan, produk (karya) berdasarkan pengetahuan yang dipelajari.

## B. *INQUIRY/DISCOVERY LEARNING*

### 1. *Pengertian Inquiry/Discovery Learning*

Kendati sama-sama mengatur proses pembelajaran, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 103 Tahun 2014 berbeda dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dalam hal penyebutan metode pembelajaran *inquiry* dan *discovery*. Pada Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 keduanya disebutkan secara eksplisit terpisah, *Discovery Learning* dan *Inquiry Learning*. Namun dalam **Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016**, keduanya disebut secara bersamaan sebagai berikut:

”Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antar-matapelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis **penyingkapan/ penelitian**(*discovery/inquiry learning*).”

Jika dibandingkan penyebutannya, dalam buku-buku teks (misalnya Sutman et.al., 2010) dan tulisan-tulisan di jurnal terbitan luar negeri menuliskannya persis terbalik, yakni *inquiry/discovery* atau penelitian/penyingkapan. Mengapa? Dalam Webster’s Collegiate Dictionary *inquiry* didefinisikan sebagai “bertanya tentang” atau “mencari informasi dengan cara bertanya”, sedangkan dalam kamus American Heritage, *discovery* disebut sebagai “**tindakan** menemukan”, atau “**sesuatu**

yang ditemukan lewat suatu tindakan”. Jadi, pembelajaran ini memiliki dua proses utama. *Pertama*, melibatkan siswa dalam mengajukan atau merumuskan pertanyaan-pertanyaan (**to inquire**), dan *kedua*, siswa menyingkap, menemukan (**to discover**) jawaban atas pertanyaan mereka melalui serangkaian kegiatan penyelidikan dan kegiatan-kegiatan sejenis (Sutman, et.al., 2008:x). Dalam kegiatan ini siswa memperoleh pengalaman berharga dalam praksis keilmuan seperti proses mengamati, mengumpulkan data, menganalisis hasil, dan menarik simpulan. Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa penggunaan terma *inquiry/discovery* - bukan *discovery/inquiry* - dipandang sebagai catatan pengingat bagi guru untuk selalu meningkatkan keterlibatan siswa pada kedua proses tersebut secara saling melengkapi. Kegiatan ini dimulai dari merumuskan pertanyaan (*inquiry*) dan dilanjutkan dengan kegiatan menemukan atau menyingkap jawaban (*discovery*).

## 2. Prinsip-Prinsip *Inquiry/Discovery Learning*

*Inquiry/Discovery Learning* memiliki prinsip-prinsip pembelajaran sebagai berikut:

- a. Semua aktivitas pembelajaran harus difokuskan pada cara memanfaatkan kecakapan mengolah informasi dan menerapkan hasilnya. Dewasa ini, setiap hari siswa mendapat berbagai macam informasi. Oleh karena itu, siswa perlu dibimbing dalam cara memilih dan mengolah yang ada untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan secara logis rasional yang didukung oleh fakta-fakta atau data.
- b. Siswa dipandang sebagai pusat proses pembelajaran. Semua komponen sistemik seperti guru, sumber belajar, teknologi, dan sebagainya dipersiapkan untuk menciptakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Inilah yang sering disebut sebagai pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*).
- c. Di samping sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, guru juga bertindak sebagai pembelajar yang mencari informasi lebih banyak terlebih dahulu. Hal ini dimaksudkan agar guru dapat memancing pertanyaan-pertanyaan siswa yang potensial untuk ditindaklanjuti dengan penyelidikan. Untuk itu, guru sebaiknya juga bertindak sebagai pembelajar yang selalu berusaha memperluas dan meng-*update* wawasannya dengan banyak membaca.

- d. Penilaian kelas terutama ditekankan pada perkembangan kecakapan mengolah informasi, kebiasaan berpikir logis-analitis, prinsip-prinsip dasar bidang studi, dan pemahaman konseptual, daripada hanya sekedar mengumpulkan fakta-fakta lapangan.

### 3. Tujuan *Inquiry/Discovery Learning*

Tujuan pertama *Inquiry/Discovery Learning* adalah agar siswa mampu merumuskan dan menjawab pertanyaan *apa, siapa, kapan, di mana, bagaimana, mengapa*, dsb. Dengan kata lain, *Inquiry/Discovery Learning* bertujuan untuk membantu siswa berpikir secara analitis. Tujuan kedua adalah untuk mendorong siswa agar semakin berani dan kreatif berimajinasi. Dengan imajinasi siswa dibimbing untuk mengkreasi sesuatu menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Penemuan ini dapat berupa perbaikan atau penyempurnaan dari apa yang telah ada, maupun menciptakan ide, gagasan, atau alat yang belum ada (Anam, 2015:9).

Proses mengumpulkan data, mengamati, dan meringkas informasi, khususnya data numerik dalam *Inquiry/Discovery Learning*, efektif dalam merangsang diskusi untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang diinginkan. Siswa perlu mengalami bagaimana menarik kesimpulan ilmiah berdasarkan pengamatan atas fakta-fakta dan sekumpulan data yang diperoleh.

Kelebihan model Pembelajaran *Inquiry/Discovery* (Anam, 2015:15) yaitu:

- a. *Real life skills*: siswa belajar tentang hal-hal penting namun mudah dilakukan, siswa didorong untuk ‘melakukan’ bukan ‘duduk, diam, dan menengarkan.’
- b. *Open-ended topic*: tema yang dipelajari tidak terbatas, bisa bersumber dari mana saja; buku pelajaran, pengalaman siswa/guru, internet, televisi, radio, dan lainnya. Siswa akan belajar lebih banyak.
- c. Intuitif, imajinatif, inovatif: siswa belajar dengan mengerahkan seluruh potensi yang siswa miliki, mulai dari kreativitas hingga imajinasi. Siswa akan menjadi pembelajar aktif, *out of the box*. Siswa akan belajar karena siswa membutuhkan, bukan sekedar kewajiban.
- d. Peluang melakukan penemuan: dengan berbagai observasi dan eksperimen, siswa memiliki peluang untuk melakukan penemuan.

### 3. Karakteristik KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang Sesuai dengan Inquiry/Discovery Learning

*Inquiry/Discovery Learning* dapat diterapkan untuk pembelajaran KD-KD dari KI-3 (pengetahuan) dan KI-4 (keterampilan). Namun demikian metode ini juga dapat untuk membelajarkan sikap, terutama untuk memfasilitasi pemeroleh *moral knowing*.

Berikut ini adalah contoh pada beberapa mata pelajaran.

#### a. PPKn

Tabel 2. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2. Menghargai norma-norma keadilan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa	1.2.1. Menerima keberadaan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang MahaEsa. 1.2.2. Mematuhi norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat sebagai wujud ketakwaan terhadap Tuhan Yang MahaEsa.
2.2. Mematuhi norma-normayang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan	2.2.1. Menerima keberadaan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat. 2.2.2. Melaksanakan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat.
3.2. Memahami norma-normayang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untukmewujudkan keadilan	3.2.1. Menjelaskan pengertian norma 3.2.2. Mengidentifikasi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. 3.2.3. Mengidentifikasi langkah-langkah terbentuknya norma yang berlaku dalam masyarakat.
4.2. Mengampanyekan perilaku sesuai norma-normayang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	4.2.1. Siswa dapat membuat poster tentang perilaku yang sesuai dengan norma dalam kehidupan bermasyarakat. 4.2.2. Siswa dapat menyajikan poster tentang perilaku yang sesuai norma di lingkungan sekolah.

## b. IPS

**Tabel 3.** Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran IPS

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1	Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, logis, flora, dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	3.1.1 Mendeskripsikan kondisi geologi Indonesia
		3.1.2 Mengidentifikasi akibat negatif kondisi geologi Indonesia
		3.1.3 Menyebutkan langkah-langkah mengurangi akibat negatif kondisi geologis Indonesia
		3.1.4 Menganalisis pengaruh kondisi geologis Indonesia terhadap aktivitas penduduk
4.1	Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antar ruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	4.1.1 Membuat peta geologi wilayah Indonesia
		1.1.2 Menyajikan hasil diskusi kondisi geologi Indonesia

## c. PJOK

**Tabel 4.** Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Mata Pelajaran PJOK

Kompetensi Dasar		Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5	Memahami konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) dan pengukuran hasilnya	3.5.1 Mengidentifikasi berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan).
		3.5.2 Menjelaskan berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan).

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
	3.5.3 Menjelaskan cara melakukan berbagai latihan kebugaran yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan).
	3.5.4 Menjelaskan cara pengukuran kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan).
4.5 Mempraktikkan latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) dan pengukuran hasilnya	4.5.1 Melakukan berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan).
	4.5.2 Melakukan berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) dalam bentuk sirkuit <i>training</i> .

## 5. Langkah-langkah dalam *Inquiry/Discovery Learning*

Pada dasarnya sintaks *Inquiry/Discovery Learning* meliputi lima langkah. Tabel 5 menyajikan langkah-langkah tersebut beserta deskripsi singkat untuk setiap langkahnya.

**Tabel 5.** Langkah-langkah dalam *Inquiry/Discovery Learning*

Langkah	Deskripsi
Merumuskan pertanyaan	Merumuskan pertanyaan, masalah atau topik yang akan diselidiki
Merencanakan	Merencanakan prosedur pengumpulan dan analisis data
Mengumpulkan dan Menganalisis data	Aktivitas: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengumpulan fakta atau data yang diperlukan.</li> <li>• Analisis data atau hasil</li> </ul>
Menarik simpulan	Menarik simpulan-simpulan (jawaban atau penjelasan ringkas)
Aplikasi dan Tindak Lanjut	Menerapkan hasil dan mengeksplorasi pertanyaan-pertanyaan lanjutan untuk dicari jawabannya

Siswa memperoleh pengalaman dan keterampilan dalam membahas implikasi temuan dalam dunia nyata, aplikasi atau penerapannya, temuan penyelidikan. Siswa dapat didorong untuk mengambil peran lebih aktif selama tahap-tahap awal pelajaran. Hal ini termasuk mengambil inisiatif dalam menjelaskan kesimpulan dan hasil penyelidikan (Tahap 4); melakukan kegiatan penyelidikan secara mandiri, kadang-kadang dengan dukungan siswa lain dan dengan pengawasan guru (Tahap 3); perencanaan prosedur penyelidikan secara mandiri (Tahap 2); dan akhirnya mengusulkan bidang garapan atau masalah penelitiannya sendiri (Tahap 1).

## 6. Contoh-Contoh Skenario *Inquiry/Discovery Learning*

### a. Mata Pelajaran IPS

Tabel 6. Contoh Skenario) *Inquiry/Discovery Learning*

<p>Kegiatan Inti Tahap 1 Merumuskan Pertanyaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyaksikan video tentang akibat negatif kondisi geologis Indonesia.</li> </ul>  <p style="text-align: center;">akibat gempa bumi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan hal-hal yang ingin diketahui atau masalah-masalah yang relevan dengan video yang ada terkait dengan tujuan pembelajaran pada Lembar Kegiatan Siswa. Contoh: akibat negatif kondisi geologis Indonesia, langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia, pengaruh negatif kondisi geologis Indonesia terhadap aktivitas penduduk.</li> <li>• Siswa merumuskan permasalahan-permasalahan, misalnya: Bagaimana kondisi geologis Indonesia? Apa akibat negatif kondisi geologis Indonesia? Bagaimana langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia? Bagaimana pengaruh negatif kondisi geologis Indonesia terhadap aktivitas penduduk?</li> </ul>
----------------------------------------------------------------	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Perwakilan siswa menulis rumusan pertanyaan dari masalah-masalah yang ditemui dari hasil pengamatan video di papan tulis.</li> <li>• Guru memandu siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis pertanyaan atau masalah-masalah esensial sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>• Siswa memberikan jawaban sementara atas pertanyaan yang dirumuskan (hipotesis)</li> </ul>
Tahap 2 Merencanakan	<p>Siswa merencanakan prosedur pengumpulan dan analisis data Siswa dengan bantuan guru merencanakan prosedur pengumpulan data dengan cara:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca peta geologis Indonesia</li> <li>2. Melakukan eksperimen dengan menggunakan plastisin untuk membuat simulasi pertemuan lempeng</li> <li>3. Membaca buku materi bentuk muka bumi untuk memperoleh data yang lebih lengkap</li> <li>4. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif</li> </ol>
Tahap 3 Mengumpulkan dan Menganalisis Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengumpulkan informasi berdasarkan prosedur yang sudah direncanakan untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran.</li> <li>• Guru membimbing siswa dalam kegiatan menganalisis/mengolah data dari informasi yang telah diperoleh para siswa baik.</li> <li>• Guru membimbing siswa untuk melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan mengamati kejadian-kejadian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>
Tahap 4 Menarik Simpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari hasil informasi yang diperoleh, yang dibuktikan kebenarannya dengan mengamati kejadian-kejadian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, siswa merumuskan satu kesimpulan dari jawaban permasalahan yang dirumuskan.</li> <li>• Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kesimpulan yang diperoleh dengan memajang di dinding informasi kelas.</li> <li>• Setiap kelompok saling mengunjungi hasil dari kelompok lain dan memberikan tanggapan.</li> </ul>
Tahap 5 Penerapan dan Tindak Lanjut	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mendiskusikan penerapan hasil kesimpulan dan menggali pertanyaan-pertanyaan lanjutan untuk dicari jawabannya.</li> </ul>

## b. Mata Pelajaran PJOK

Tabel 7. Contoh Skenario (Langkah-Langkah) *Inquiry/Discovery Learning* pada Mata Pelajaran PJOK

<p>Kegiatan Inti Tahap 1 Merumuskan Pertanyaan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyaksikan video tentang orang yang sedang melakukan aktivitas jasmani, dengan kebugaran jasmaninya sebagai fokus pengamatan.</li> <li>• Guru menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan kebugaran jasmani, seperti pengertian kebugaran jasmani, manfaat kebugaran jasmani dan komponen-komponen kebugaran jasmani (komponen kebugaran yang berhubungan dengan kesehatan dan komponen kebugaran yang berhubungan dengan keterampilan).</li> <li>• Guru bersama siswa merumuskan beberapa pertanyaan, seperti bagaimana meningkatkan kebugaran jasmani seseorang terutama untuk komponen kebugaran yang berkaitan dengan kesehatan yang akan dipelajari pada pertemuan ini yaitu latihan <i>push-up</i>, <i>sit-up</i>, <i>back-up</i>, dan naik turun bangku. Contoh pertanyaan adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah definisi <i>push-up</i>, <i>sit-up</i>, <i>back-up</i>, dan naik turun bangku?</li> <li>- Otot-otot apakah yang berperan secara dominan pada gerakan <i>push-up</i>, <i>sit-up</i>, <i>back-up</i>, dan naik turun bangku?</li> <li>- Apa manfaat dan tujuan melakukan latihan gerakan <i>push-up</i>, <i>sit-up</i>, <i>back-up</i>, dan naik turun bangku?</li> <li>- Bagaimana prosedur melakukan <i>push-up</i>, <i>sit-up</i>, <i>back-up</i>, dan naik turun bangku?</li> </ul> </li> </ul>
<p>Tahap 2 Merencanakan</p>	<p>Guru bersama siswa merencanakan prosedur pengumpulan data dan analisis data yang akan digunakan dalam penyelidikan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan video, membaca buku dan latihan/mencoba dengan metode resiprokal yaitu siswa dibagi menjadi 2 kelompok yang mempunyai peran masing-masing. Kelompok 1 berperan sebagai pelaku dan kelompok 2 berperan sebagai pengamat, dan begitu sebaliknya.</li> <li>• Analisis data menggunakan teknik analisis diskriptif dengan membaca buku siswa.</li> </ul>
<p>Tahap 3 Mengumpulkan dan Menganalisis Data</p>	<p>Pemanasan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan pemanasan menggunakan permainan tiga berlian. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Tiga siswa bergandengan dengan rincian 1 siswa berperan menjadi berlian dan 2 siswa berperan menjadi pelindung berlian sedangkan 1 siswa bergerak bebas berperan sebagai pengambil/pemburu berlian. Cara bermain:</li> </ul>

- Pengambil/pemburu berlian berusaha meraih/ mengambil berlian dengan cara menyentuh atau menangkap berlian. 2 siswa di sampingnya berusaha untuk melindungi berlian agar jangan sampai tersentuh.
- Cara menyentuh tidak boleh menerobos lewat tengah tapi harus melalui samping.
- Berlian yang sudah tersentuh bergantian peran menjadi pengambil/ pemburu berlian.

Mengumpulkan data

- Siswa mengamati video tentang latihan kebugaran jasmani: *push-up*, *sit-up*, *back-up*, dan naik turun bangku.
- Siswa membaca buku siswa materi kebugaran jasmani.

Penggunaan metode resiprokal

- Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Tiap-tiap kelompok menempati pos masing-masing.
- Pada tiap-tiap pos, siswa dibagi lagi menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 berperan sebagai pelaku dan kelompok yang satu lagi menjadi pengamat.

Di pos 1 siswa melakukan latihan *push-up*.



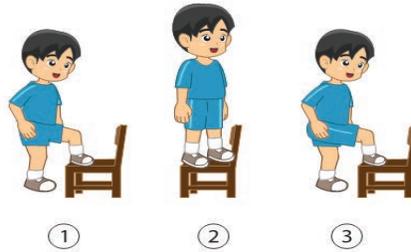
Di pos 2 siswa melakukan latihan *sit-up*.



Di pos 3 siswa melakukan latihan *back-up*.



Di pos 4 siswa melakukan latihan naik turun bangku.



- Setelah kelompok 1 selesai kemudian bergantian kelompok pengamat menjadi kelompok pelaku dan sebaliknya.
- Siswa melakukan latihan *push-up*, *sit-up*, *back-up*, dan naik turun bangku dengan metode *sirkuit training*. Setelah melakukan latihan di pos 1, siswa melakukan latihan di pos 2, dan melanjutkan latihan di pos 3 dan melakukan latihan di pos 4. Masing-masing latihan di setiap pos dibatasi hanya dalam waktu 60 detik.
- Siswa menuliskan hasil yang diperoleh dari pengamatan dan latihan mengenai pengertian, otot-otot yang berperan dominan atau otot-otot yang berfungsi serta prosedur untuk melakukan latihan *push-up*, *sit-up*, *back-up*, dan naik turun bangku dengan format yang telah disiapkan.

Tahap 4  
Menarik  
Kesimpulan

- Dari data yang diperoleh dan mencermati kembali (**mengasosiasi**) apa yang telah dituliskan tentang pengertian, otot-otot yang berperan dominan atau fungsi serta prosedur untuk melakukan latihan *push-up*, *sit-up*, *back-up*, dan naik turun bangku, siswa merumuskan kesimpulan dari jawaban pertanyaan yang dirumuskan di atas.
- Siswa mempresentasikan (**mengomunikasikan**) hasil pembelajaran dan latihan di depan kelas.

Tahap 5  
Penerapan dan  
Tindak Lanjut

- Siswa melakukan gerakan *push-up*, *sit-up*, *back-up*, dan naik turun bangku selama 60 detik, sesuai dengan cara-cara yang telah disimpulkan (dicatat berapa kali dalam 60 detik).
- Siswa menggali pertanyaan lanjutan terkait bagaimana menjaga tingkat kebugaran jasmani.

## 7. Peran Guru Dan Siswa dalam *Inquiry/Discovery Learning*

Dalam *Inquiry/Discovery Learning*, guru lebih berperan sebagai fasilitator, inspirator, pengarah, dan partisipan dalam merumuskan pertanyaan dan menemukan jawaban. Namun demikian, pada saat yang tepat (terutama apabila siswa belum terbiasa dengan metode ini) guru dapat memberi tahu, memberi konfirmasi, dan member umpan balik.

Dalam praktik *Inquiry/Discovery Learning* yang sesungguhnya, siswa diberi lebih banyak kesempatan bagi keterlibatan dan inisiatif dalam melakukan penyelidikan. Guru lebih memberi kesempatan siswa menjawab pertanyaan sendiri atau menjaring pertanyaan siswa untuk didiskusikan lebih lanjut dan ditanggapi oleh kelas, secara keseluruhan pada akhir kegiatan. Dalam proses ini, guru mendorong siswa yang bertanya untuk mendiskusikan pertanyaan siswa dengan teman sekelas dan merumuskan kemungkinan tanggapan atau memberi tugas tambahan yang mengarahkan siswa untuk mendapat jawaban dari referensi yang tersedia. Jadi, guru membimbing siswa dalam mencari sumber, melakukan penemuan dan untuk menarik kesimpulan (termasuk yang melampaui lingkup penyelidikan diri).

Guru dapat kembali ke pendekatan pembelajaran yang lebih tradisional dengan menyediakan format untuk mengorganisir dan menganalisis tanggapan, atau, lebih baik mendorong siswa untuk mengembangkan format siswa sendiri, tergantung pada tingkat kesulitan materi yang diajarkan dan dengan mengukur pemahaman siswa sebelumnya serta kesiapan siswa untuk melakukan kegiatan lebih mandiri.

### C. PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH (*PROBLEM-BASED LEARNING*)

#### 1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) pada awalnya dipergunakan pada Program Studi Kedokteran di *Mc Master University* Canada (sekitar tahun 1960). PBM dipraktikkan pada mahasiswa kedokteran yang sedang praktik, yang dituntut untuk bisa membantu dan menemukan solusi untuk menyelesaikan masalah kesehatan yang dihadapi masyarakat secara langsung. Pola belajar ini menjadikan mahasiswa tergerak untuk belajar, melakukan kajian, diskusi dan curah pendapat untuk dapat menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Selanjutnya pola

belajar ini diikuti oleh berbagai program studi di Amerika, Eropa, Asia dan Australia dengan kajian terhadap masalah sesuai dengan studinya masing-masing.

Pembelajaran berbasis masalah (PBM) bersandar pada teori belajar kognitif-konstruktivistik. Vygotsky menekankan perhatiannya pada hakikat sosial dari pembelajaran. Dalam belajar, siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka berbicara dengan teman lain mengenai problemnya. Tidak satu pun dapat memecahkan masalah sendiri. Kerja kelompok membantu siswa pada suatu pemecahan, pengalaman mendengarkan ide orang lain, mencoba dan selanjutnya menerima balikan untuk pemecahan.

Berdasarkan pada beberapa pendapat tentang Pembelajaran Berbasis Masalah disimpulkan bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah adalah kegiatan pembelajaran yang memfokuskan pada identifikasi serta pemecahan masalah nyata, praktis, kontekstual, berbentuk masalah yang strukturnya tidak jelas atau belum jelas solusinya (*ill-structured*) atau *open ended* yang ada dalam kehidupan siswa sebagai titik sentral kajian untuk dipecahkan melalui prosedur ilmiah dalam pembelajaran, yang kegiatannya biasanya dilaksanakan secara berkelompok.

Masalah yang dimaksudkan di sini adalah masalah-masalah yang ada dan dialami oleh siswa dalam kehidupan sehari-harinya, sesuai dengan substansi kompetensi dasar mata pelajaran masing-masing, misalnya masalah kenakalan remaja, pelanggaran disiplin, kepatuhan terhadap tata tertib, penyalahgunaan narkoba, pelanggaran norma, kemiskinan, perilaku sehat, komunikasi dengan sesama, mengekspresikan seni dan hobi, dan sebagainya.

Pembelajaran Berbasis Masalah menuntut siswa menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk diimplementasikan, dipergunakan dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-harinya, mencari pengetahuan untuk menyelesaikan masalah serta mengembangkan sikap dan keterampilan intelektual untuk bekerjasama, berbagi, peduli, rasa ingin tahu, dan saling menghargai sesamanya.

## **2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Masalah**

Prinsip-prinsip dalam Pembelajaran Berbasis Masalah mengacu kepada karakteristiknya. Berdasarkan beberapa pendapat tentang karakteristik Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diketahui bahwa Pembel-



ajaran Berbasis Masalah memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut: (1) belajar aktif secara *self-directed learning*; (2) belajar secara *integrated*; (3) belajar secara keseluruhan; (4) belajar untuk memahami; (5) belajar untuk memecahkan masalah; (6) belajar berdasar masalah; (7) peran guru sebagai fasilitator; dan (8) penilaian berdasarkan solusi yang ditawarkan untuk penyelesaian masalah.

Belajar aktif secara *self-directed learning* memiliki arti bahwa siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif baik fisik maupun intelektualnya. Siswa aktif mencari, menemukan, dan mengkonstruksi pengetahuan, serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan masalah. Kondisi inilah yang menjadikan kegiatan belajar harus dilaksanakan secara terintegrasi (*integrated*) dan menyeluruh.

### 3. Tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah

Tujuan penggunaan metode Pembelajaran Berbasis Masalah adalah (1) menjadikan siswa aktif dalam belajar; (2) meningkatkan kemampuan dalam mengkonstruksi pengetahuan; (3) menghindari miskonsepsi; (4) meningkatkan kemampuan/keterampilan pemecahan masalah; (4) membiasakan untuk menerapkan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari; (5) mengembangkan empati; dan (6) meningkatkan keterampilan intelektual, sosial dan personal siswa, misalnya membaca, mendengar pendapat orang lain, bertanya, menjelaskan, memilih, merumuskan, mengkaji, merancang, memecahkan masalah, menyepakati, membagi tugas, berargumentasi, bekerjasama, dan sebagainya.

Pembelajaran Berbasis Masalah memiliki kelebihan dalam hal: (1) menjadikan pembelajaran berpusat pada siswa; (2) mendorong siswa untuk mengembangkan diri secara holistik/menyeluruh yaitu melatih kemandirian, kemampuan bekerja dalam kelompok, dan menanggapi tantangan dalam menyelesaikan suatu permasalahan; (3) meningkatkan kemampuan komunikasi; (4) mengembangkan kemampuan berinteraksi sosial; (5) mendorong siswa untuk mendapatkan pengetahuan yang lebih dalam; (6) mengembangkan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah; dan (7) meningkatkan semangat dan motivasi siswa untuk belajar.

#### 4. Karakteristik Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang Sesuai dengan Pembelajaran Berbasis Masalah

Mengacu pada pengertian Pembelajaran Berbasis Masalah di atas, kita ketahui bahwa Pembelajaran Berbasis Masalah menjadikan masalah sebagai titik sentral kajian dalam proses pembelajaran, dikaji untuk ditemukan pemecahannya. Masalah yang dijadikan kajian dalam Pembelajaran Berbasis Masalah adalah masalah-masalah nyata, kontekstual, relevan dengan yang ada di lingkungan kehidupan sehari-hari siswa, sifatnya terbuka, *open-ended, ill-defined and ill-structured problems*. Dalam memecahkan masalah (menemukan solusi terbaik terhadap masalah), siswa akan belajar serangkaian pengetahuan (terutama faktual, konseptual, procedural), keterampilan, dan sikap/nilai-nilai yang diperlukan untuk memecahkan masalah.

Pada dasarnya, Pembelajaran Berbasis Masalah dapat diterapkan untuk pembelajaran semua KD baik sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Namun demikian, untuk KD pengetahuan, Pembelajaran Berbasis Masalah lebih cocok untuk pembelajaran KD yang melibatkan proses kognitif menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

#### 5. Langkah-langkah dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

Langkah-langkah dalam Pembelajaran Berbasis Masalah adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Langkah-Langkah dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

Langkah	Deskripsi
Langkah 1 Klarifikasi Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menyajikan fenomena yang mengandung masalah yang sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator. Bentuknya bisa berupa gambar, teks, video, <i>vignettes</i>, fenomena riil, dan sebagainya.</li><li>• Siswa melakukan identifikasi terhadap fenomena yang ditampilkan guru untuk menemukan masalah dari fenomena yang ditampilkan.</li><li>• Siswa melakukan klarifikasi terhadap masalah yang ditemukan.</li></ul>

Langkah	Deskripsi
<b>Langkah 2</b> <i>Brainstorming</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengidentifikasi masalah dan melakukan <i>brainstorming</i> dengan fasilitasi guru.</li> <li>• Guru memfasilitasi siswa untuk mengklarifikasi fakta, konsep, prosedur dan kaidah dari masalah yang ditemukan.</li> <li>• Siswa melakukan <i>brainstorming</i> dengan cara <i>sharing information</i>, klarifikasi informasi dan data tentang masalah yang ada, melakukan <i>peer learning</i> dan bekerjasama (<i>working together</i>).</li> <li>• Siswa mendapatkan deskripsi dari masalah, apa saja yang perlu dipelajari untuk menyelesaikan masalah, deskripsi konsep yang sudah dan belum diketahui, menemukan penyebab masalah, dan menyusun rencana untuk menyelesaikan masalah.</li> <li>• Siswa mengembangkan alternatif penyelesaian masalah.</li> <li>• Siswa menyusun dan mengembangkan <i>action plan</i> untuk penyelesaian masalah.</li> </ul>
<b>Langkah 3</b> Pengumpulan Informasi dan Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan kegiatan pengumpulan data dan informasi terkait dengan penyelesaian masalah; perpustakaan, web, dan berbagai sumber data yang lain serta melakukan observasi.</li> <li>• Siswa secara mandiri mengolah hasil pengumpulan informasi/data untuk dipergunakan sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah.</li> </ul>
<b>Langkah 4</b> Berbagai Informasi dan Berdiskusi untuk Menemukan Solusi Penyelesaian Masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa kembali melakukan <i>brainstorming</i>, klarifikasi informasi, konsep dan data terkait dengan permasalahan yang ada dan menemukan solusinya, melakukan <i>peer learning</i> dan bekerjasama (<i>working together</i>).</li> <li>• Siswa merumuskan dan menetapkan solusi (pemecahan masalah).</li> <li>• Siswa menyusun laporan hasil diskusi penyelesaian masalah.</li> </ul>
<b>Langkah 5</b> Presentasi Hasil Penyelesaian Masalah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mempresentasikan hasil <i>brainstorming</i>nya tentang solusi yang dikemukakan untuk penyelesaian masalah.</li> <li>• Siswa mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.</li> <li>• Siswa mereviu, menganalisis, mengevaluasi dan refleksi terhadap pemecahan masalah yang ditawarkan beserta <i>reasoning</i>nya dalam diskusi kelas.</li> <li>• Siswa melakukan perbaikan berdasarkan hasil diskusi.</li> </ul>

Langkah	Deskripsi
Langkah 6 Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengemukakan ulasan terhadap pembelajaran yang dilakukan.</li> <li>• Guru dan siswa memberikan apresiasi atas partisipasi semua pihak.</li> <li>• Guru dan siswa melakukan merefleksi atas kontribusi setiap orang dalam proses pembelajaran.</li> <li>• Guru dan siswa merayakan.</li> </ul>

## 6. Contoh-Contoh Skenario (Langkah-Langkah) Pembelajaran Berbasis Masalah

### Contoh 1

Mata Pelajaran	: PPKn
Materi Pokok	: Norma-norma yang Berlaku dalam Masyarakat
Kelas/Semester	: VII/1

### Kompetensi Dasar dan Indikator

KD	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.2 Menghargai norma-norma keadilan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.	1.2.1Menerima keberadaan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa. 1.2.2Mematuhi norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat sebagai wujud ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. 1.2.3Menghargai norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2.2 Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	2.2.1Menerima keberadaan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat. 2.2.2Melaksanakan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat.



KD	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2. Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	3.2.1 Menjelaskan pengertian norma 3.2.2 Menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat. 3.2.3 Menjelaskan macam-macam norma. 3.2.4 Mengidentifikasi macam-macam norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan sekitarnya.
4.2 Mengampanyekan perilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	4.2.1 Mengidentifikasi perilaku dalam mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. 4.2.2 Membuat poster tentang perilaku yang sesuai dengan norma dalam kehidupan bermasyarakat. 4.2.3 Menyajikan poster tentang perilaku yang sesuai norma di lingkungan sekolah.

### Langkah-langkah Pembelajaran

<b>Langkah 1</b> Klarifikasi Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"><li>• Guru menyajikan fenomena dengan menayangkan video tentang perilaku berlalu lintas.</li><li>• Guru memfasilitasi siswa untuk menemukan masalah-masalah nyata tentang kepatuhan terhadap norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.</li><li>• Guru memfasilitasi siswa mengklarifikasi permasalahan nyata yang ditemukan siswa dengan menggunakan LK yang telah disiapkan guru.</li></ul>
<b>Langkah 2</b> <i>Brainstorming</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>• Siswa dalam kelompok mengidentifikasi apa yang diketahui, apa yang perlu diketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan masalah, dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan seperti:<ul style="list-style-type: none"><li>○ Apakah pengertian norma?</li><li>○ Apa macam-macam norma?</li><li>○ Apakah pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat?</li><li>○ Mengapa terjadi pelanggaran norma-norma?</li><li>○ Bagaimana cara mengatasi masalah pelanggaran norma-norma dalam masyarakat?</li><li>○ dst.</li></ul></li><li>• Siswa mengembangkan alternatif penyelesaian masalah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.</li></ul>

<p><b>Langkah 3</b> Pengumpulan Informasi dan Data</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa secara mandiri maupun kelompok mengumpulkan data dan informasi (pengetahuan, konsep, teori) dari berbagai sumber untuk menemukan solusi atas permasalahan yang ditemukan.</li> <li>• Siswa mengolah hasil pengumpulan informasi untuk dipergunakan sebagai solusi pemecahan masalah.</li> </ul>
<p><b>Langkah 4</b> Berbagi Informasi dan Berdiskusi untuk Menemukan Solusi Penyelesaian Masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dalam kelompok berbagi informasi dan berdiskusi untuk menemukan dan menentukan solusi yang dianggap paling tepat untuk menyelesaikan masalah.</li> <li>• Siswa menetapkan solusi penyelesaian masalah.</li> <li>• Siswa menyusun laporan hasil kerja kelompok, yang dapat berupa paparan/bahan tayang, <i>display</i>, atau dalam bentuk lembaran.</li> </ul>
<p><b>Langkah 5</b> Presentasi Hasil Penyelesaian Masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.</li> <li>• Siswa melakukan reviu dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok.</li> <li>• Siswa dalam kelompok memperbaiki/menyempurnakan hasil kerjanya berdasarkan tanggapan dan masukan kelompok lain.</li> <li>• Siswa menindaklanjuti hasil kerjanya dalam bentuk poster atau slogan tentang ajakan/kampanye untuk berperilaku sesuai norma.</li> <li>• Siswa mengampanyekan perilaku taat pada norma-norma dengan cara memajang poster/slogan di lingkungan sekolah. Guru dapat melakukan penilaian.</li> </ul>
<p><b>Langkah 6</b> Refleksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama guru, siswa melakukan reviu dan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>• Guru dan siswa memberikan apresiasi atas partisipasi semua pihak.</li> <li>• Guru dan siswa bersama-sama merayakan keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan yel-yel, atau foto bersama hasil karyanya.</li> </ul>

## Contoh 2

Mata Pelajaran : PJOK  
 Materi Pokok : Bola Basket  
 Kelas/Semester : VII/1

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.*	3.1.1 Mengidentifikasi macam gerak <i>dribble</i> bola basket
	3.1.2 Menjelaskan konsep gerak <i>dribble</i> bola basket yang benar
	3.1.3 Menjelaskan cara melakukan macam gerak <i>dribble</i> bola basket
4.1 Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.*	4.1.1 Melakukan gerak <i>dribble</i> bola basket di tempat
	4.1.2 Melakukan gerak <i>dribble</i> bola basket berjalan
	4.1.3 Melakukan gerak <i>dribble</i> bola basket berlari

<b>Langkah 1</b> Klarifikasi Permasalahan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru menyajikan sebuah fenomena, yaitu bahwa sebuah tim basket selalu kalah dalam bertanding. Masalah utamanya adalah adanya kelemahan dalam penguasaan bola selama para pemainnya <i>dribbling</i>.</li> <li>• Guru minta siswa untuk membantu tim tersebut mengatasi kelemahan tersebut.</li> <li>• Guru memfasilitasi siswa mengklarifikasi permasalahan dengan menggunakan LK yang telah disiapkan guru.</li> </ul>
<b>Langkah 2</b> <i>Brainstorming</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dalam kelompok mengidentifikasi apa yang diketahui, apa yang perlu diketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan, dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan seperti:               <ul style="list-style-type: none"> <li>o Apa pengertian <i>dribble</i>?</li> <li>o Apa macam-macam teknik <i>dribble</i>?</li> <li>o Apa pentingnya <i>dribble</i> dalam permainan bola basket?</li> <li>o Mengapa bola sering lepas pada saat digiring?</li> <li>o Kesalahan apa yang sering terjadi pada saat melakukan <i>dribbling</i>, <i>double dribbling</i>?</li> <li>o Bagaimana cara mengatasi masalah tersebut?</li> <li>o dst.</li> </ul> </li> <li>• Siswa mengembangkan alternatif penyelesaian masalah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.</li> </ul>
<b>Langkah 3</b> Pengumpulan Informasi dan Data	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa secara mandiri maupun kelompok mengumpulkan data dan informasi (pengetahuan, konsep, teori) dari berbagai sumber (<i>website</i>, buku siswa, perpustakaan) untuk menemukan solusi atas masalah yang ditemukan.</li> <li>• Siswa mengolah hasil pengumpulan informasi untuk dipergunakan sebagai solusi pemecahan masalah, dengan berbagai latihan (<i>dribbling</i> perorangan, berpasangan, dalam permainan).</li> </ul>

<p><b>Langkah 4</b> Berbagi Informasi dan Berdiskusi untuk Menemukan Solusi Penyelesaian Masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa dalam kelompok berbagi informasi dan berdiskusi untuk menemukan dan menentukan solusi yang dianggap paling tepat untuk menyelesaikan masalah.</li> <li>• Siswa menetapkan solusi penyelesaian masalah.</li> <li>• Siswa menyusun laporan hasil kerja kelompok, yang dapat berupa paparan, peragaan, atau dalam bentuk lembaran.</li> </ul>
<p><b>Langkah 5</b> Presentasi Hasil Penyelesaian Masalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.</li> <li>• Siswa melakukan reviu dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok.</li> <li>• Siswa dalam kelompok memperbaiki/menyempurnakan hasil kerjanya berdasarkan tanggapan dan masukan kelompok lain.</li> <li>• Guru dapat melakukan penilaian proses.</li> </ul>
<p><b>Langkah 6</b> Refleksi</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bersama guru, siswa melakukan reviu dan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilakukan.</li> <li>• Guru dan siswa memberikan apresiasi atas partisipasi semua pihak.</li> <li>• Guru dan siswa bersama-sama merayakan keberhasilan kegiatan pembelajaran dengan permainan sederhana.</li> </ul>

## 7. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Berbasis Masalah

Peran guru dalam kegiatan pembelajaran berbasis masalah adalah sebagai berikut: (1) memfasilitasi dan memberi klarifikasi dalam kegiatan diskusi agar siswa memahami dengan jelas apa yang harus dikerjakan; (2) mengondisikan atau membangun situasi untuk kegiatan investigasi untuk menolong siswa menemukan masalah di lingkungannya; (3) menentukan masalah sesuai dengan konteks; (4) menentukan prioritas masalah sebagai kajian agar supaya mendapatkan fokus diskusi; dan (5) melakukan intervensi terhadap kegiatan kelompok yang tidak kondusif untuk menjaga agar diskusi berjalan lancar.

Peran memfasilitasi siswa oleh guru dilakukan dalam (1) proses menemukan, mengidentifikasi dan menganalisis masalah; (2) kegiatan *brainstorming* dalam menganalisis masalah dan presentasi hasil *brainstorming*; (3) kegiatan pengumpulan data; (4) terjadinya kegiatan belajar aktif siswa untuk mendorong pemikiran kritis dan kreatif; (5) mengharapkan siswa agar bertanggung jawab untuk menyelesaikan masalah secara berkualitas melalui pembelajaran mandiri, serta (6) dalam melakukan penilaian atau refleksi berdasarkan unjuk kerja siswa serta hasil kerja siswa yang berupa solusi yang ditawarkan untuk penyelesaian masalah.

Peran guru untuk siswa yang sudah terbiasa berbeda dengan peran guru untuk siswa yang belum terbiasa dengan metode pembelajaran ini. Pembelajaran berbasis Masalah diberlakukan secara berbeda. Terhadap siswa yang telah terbiasa dengan Pembelajaran Berbasis Masalah pemberian fasilitas dilakukan terbatas pada pengamatan proses tanpa memberikan ceramah. Intervensi guru terhadap siswa yang belum terbiasa dengan Pembelajaran Berbasis Masalah dilakukan atas dasar hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran dan pertimbangan kesulitan yang dihadapi siswa.

Peran siswa dalam Pembelajaran Berbasis Masalah adalah belajar mandiri secara individu maupun berkelompok, “*students generally work in collaborative groups*”, mencari dan menemukan informasi (pengetahuan) yang dibutuhkan dari berbagai macam sumber belajar untuk dipergunakan dalam menentukan solusi dari permasalahan yang ada, tidak banyak tergantung pada guru.

Siswa bertanggungjawab atas kegiatan belajarnya secara mandiri serta belajar untuk mengorganisasi diri dalam kelompok (*self-directed learning*). Siswa mengalami proses belajar melalui aktivitas; belajar secara *integrated* serta menggunakan masalah kontekstual sebagai stimulus dalam belajar. Peran-peran tersebut perlu dilaksanakan agar siswa mendapatkan manfaat yang maksimal, yaitu tercapainya tujuan Pembelajaran Berbasis Masalah seperti yang disebutkan di bagian sebelumnya.

## **D. PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT-BASED LEARNING)**

### **1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Proyek**

Proyek adalah tugas yang kompleks, berdasarkan tema yang menantang, yang melibatkan siswa dalam mendesain, memecahkan masalah, mengambil keputusan, atau kegiatan investigasi; memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja dalam periode waktu yang telah dijadwalkan dalam menghasilkan produk (Thomas, Mergendoller, and Michaelson, 1999).

Proyek terurai menjadi beberapa jenis. Stoller (2006) mengemukakan tiga jenis proyek berdasarkan sifat dan urutan kegiatannya, yaitu: (1) proyek terstruktur, ditentukan dan diatur oleh guru dalam hal topik,

bahan, metodologi, dan presentasi; (2) proyek tidak terstruktur didefinisikan terutama oleh siswa sendiri; (3) proyek semi-terstruktur yang didefinisikan dan diatur sebagian oleh guru dan sebagian oleh siswa.

Memperluas pengertian di atas Stoller (2006), mendefinisikan Pembelajaran Berbasis Proyek sebagai pembelajaran yang menggunakan Proyek sebagai media dalam proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Penekanan pembelajaran terletak pada aktivitas-aktivitas siswa untuk menghasilkan produk dengan menerapkan keterampilan meneliti, menganalisis, membuat, sampai dengan mempresentasikan produk pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata. Produk yang dimaksud adalah hasil Proyek berupa barang atau jasa dalam bentuk desain, skema, karya tulis, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lain. Melalui penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek, siswa akan berlatih merencanakan, melaksanakan kegiatan sesuai rencana dan menampilkan atau melaporkan hasil kegiatan.

Bentuk aktivitas proyek terdiri dari (1) Proyek produksi yang melibatkan penciptaan seperti buletin, video, program radio, poster, laporan tertulis, esai, foto, surat-surat, buku panduan, brosur, menu *banquet*, jadwal perjalanan, dan sebagainya; (2) Proyek kinerja seperti pementasan, presentasi lisan, pertunjukan teater, pameran makanan atau *fashion show*; (3) Proyek organisasi seperti pembentukan klub, kelompok diskusi, atau program-mitra percakapan. Lebih lanjut, menurut Fried-Booth (2002) ada dua jenis proyek yaitu (1) Proyek skala kecil atau sederhana yang hanya menghabiskan dua atau tiga pertemuan. Proyek ini hanya dilakukan di dalam kelas; (2) Proyek skala penuh yang membutuhkan kegiatan yang rumit di luar kelas untuk menyelesaikannya dengan rentang waktu lebih panjang.

## **2. Prinsip-prinsip Pembelajaran pada Pembelajaran Berbasis Proyek**

Prinsip-prinsip Pembelajaran Berbasis Proyek adalah sebagai berikut.

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa yang menggunakan tugas-tugas proyek pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran.
- b. Tugas Proyek menekankan pada kegiatan penyelesaian proyek berdasarkan suatu tema atau topik yang telah ditentukan dalam pembelajaran.
- c. Tema atau topik yang dibelajarkan dapat dikembangkan dari suatu kompetensi dasar tertentu atau gabungan beberapa kompetensi da-

sar dalam suatu mata pelajaran, atau gabungan beberapa kompetensi dasar antar mata pelajaran. Oleh karena itu, tugas proyek dalam satu semester dibolehkan hanya satu penugasan dalam suatu mata pelajaran.

- d. Penyelidikan atau eksperimen dilakukan secara otentik dan menghasilkan produk nyata. Produk tersebut selanjutnya dikomunikasikan untuk mendapat tanggapan dan umpan balik untuk perbaikan produk.
- e. Pembelajaran dirancang dalam pertemuan tatap muka dan tugas mandiri dalam fasilitasi dan monitoring oleh guru. Pertemuan tatap muka dapat dilakukan di awal pada langkah penentuan proyek dan di akhir pembelajaran pada penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, serta evaluasi proses dan hasil proyek

### **3. Tujuan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada siswa dalam kegiatan pemecahan masalah terkait dengan Proyek dan tugas-tugas bermakna lainnya. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek dapat memberi peluang pada siswa untuk bekerja, mengkonstruksi tugas yang diberikan guru yang pada puncaknya dapat menghasilkan produk karya siswa.

Tujuan Pembelajaran Berbasis Proyek adalah sebagai berikut.

- a. Memperoleh pengetahuan dan ketrampilan baru dalam pembelajaran;
- b. Meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah proyek;
- c. Membuat siswa lebih aktif dalam memecahkan masalah proyek yang kompleks dengan hasil produk nyata berupa barang atau jasa;
- d. Mengembangkan dan meningkatkan keterampilan siswa dalam mengelola sumber/bahan/alat untuk menyelesaikan tugas/proyek; dan
- e. Meningkatkan kolaborasi siswa khususnya pada Pembelajaran Berbasis Proyek yang bersifat kelompok.

Pembelajaran Berbasis Proyek memiliki kelebihan dalam hal: (1) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar, mendorong kemampuan mereka melakukan pekerjaan penting, (2) meningkatkan kemampuan siswa dalam pemecahan masalah, (3) menjadikan siswa lebih aktif dan berhasil memecahkan masalah-masalah yang kompleks, (4) mening-

katkan kolaborasi, (5) mendorong siswa untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, (6) memberikan pengalaman kepada siswa dalam mengorganisasi suatu Proyek, menentukan alokasi waktu dan memanfaatkan sumber-sumber yang ada untuk menyelesaikan tugas, dan (7) menyediakan pengalaman belajar siswa mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian mengimplementasikannya di dunia nyata.

#### **4. Karakteristik KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang Sesuai dengan Pembelajaran Berbasis Proyek**

Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek antara lain:

- a. Siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja;
- b. Adanya tugas yang menantang bagi siswa;
- c. Siswa dituntut untuk mampu mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan; dan
- d. Siswa secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan masalah.

Sesuai dengan karakteristik tersebut, kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang dapat dibelajarkan dengan Pembelajaran Berbasis Proyek adalah yang menuntut hasil belajar berupa produk.

Contoh KD yang sesuai untuk dibelajarkan dengan Pembelajaran Berbasis Proyek:

##### *a. Mata pelajaran Prakarya pada aspek pengolahan*

- 1.1 Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengeemasan bahan pangan buah segar menjadi makanan dan minuman yang ada di wilayah setempat.
- 3.1 Mengolah bahan pangan buah segar menjadi makanan dan minuman sesuai pengetahuan rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat.

##### *b. Mata pelajaran Seni Budaya (Seni Tari)*

- 3.4 Memahami gerak tari sesuai level, dan pola lantai sesuai iringan.
- 4.4 Meragakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan.

### c. Mata pelajaran IPA

3.6 Mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme dan komposisi utama penyusun sel.

4.6 Membuat model struktur sel tumbuhan/hewan.

## 4. Langkah-langkah Pembelajaran Berdasarkan Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam Pembelajaran Berbasis Proyek, siswa diberikan tugas untuk mengembangkan tema/topik dalam pembelajaran dengan melakukan kegiatan proyek yang realistis. Di samping itu, penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek ini mendorong tumbuhnya kreativitas, kemandirian, tanggung jawab, kepercayaan diri, serta berpikir kritis dan analitis pada siswa. Secara umum, langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Proyek dapat dijelaskan sebagai berikut.



Bagan 2. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek

Berikut disajikan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan pada setiap langkah Pembelajaran Berbasis Proyek.

### a. Penentuan Proyek

Pada langkah ini, siswa menentukan tema/topik proyek bersama guru. Siswa diberi kesempatan untuk memilih/menentukan proyek yang akan dikerjakannya baik secara kelompok ataupun mandiri dengan catatan tidak menyimpang dari tema. Siswa memilih tema/topik untuk menghasilkan produk (laporan observasi/penyelidikan, rancangan karya seni, atau karya keterampilan) dengan karakteristik mata

pelajaran dengan menekankan keorisinilan produk. Penentuan produk juga disesuaikan dengan kriteria tugas, dengan mempertimbangkan kemampuan siswa dan sumber/bahan/alat yang tersedia.

#### *b. Perancangan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek*

Siswa merancang langkah-langkah kegiatan penyelesaian proyek dari awal sampai akhir beserta pengelolaannya. Kegiatan perancangan proyek ini berisi perumusan tujuan dan hasil yang diharapkan, pemilihan aktivitas untuk penyelesaian proyek, perencanaan sumber/bahan/alat yang dapat mendukung penyelesaian tugas proyek, dan kerjasama antaranggota kelompok. Pada kegiatan ini, siswa mengidentifikasi bagian-bagian produk yang akan dihasilkan dan langkah-langkah serta teknik untuk menyelesaikan bagian-bagian tersebut sampai dicapai produk akhir.

#### *c. Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek*

Siswa dengan pendampingan guru melakukan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya. Berapa lama proyek itu harus diselesaikan tahap demi tahap. Siswa menyusun tahap-tahap pelaksanaan proyek dengan mempertimbangkan kompleksitas langkah-langkah dan teknik penyelesaian produk serta waktu yang ditentukan guru.

#### *d. Penyelesaian Proyek dengan Fasilitasi dan Monitoring Guru*

Langkah ini merupakan pelaksanaan rancangan proyek yang telah dibuat. Siswa mencari atau mengumpulkan data/material dan kemudian mengolahnya untuk menyusun/mewujudkan bagian demi bagian sampai dihasilkan produk akhir. Aktivitas yang dapat dilakukan dalam kegiatan proyek di antaranya dengan: a) membaca, b) membuat disain, c) meneliti, d) menginterview, e) merekam, f) berkarya, g) mengunjungi objek proyek, dan/atau h) akses internet. Guru bertanggungjawab membimbing dan memonitor aktivitas siswa dalam melakukan tugas proyek mulai proses hingga penyelesaian proyek. Pada kegiatan monitoring, guru membuat rubrik yang akan dapat merekam aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas proyek.

#### *e. Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek*

Hasil proyek dalam bentuk produk, baik itu berupa produk karya tulis, disain, karya seni, karya teknologi/prakarya, dan lain-lan dipresentasikan dan/atau dipublikasikan kepada siswa yang lain dan guru atau masyarakat dalam bentuk presentasi, publikasi (dapat dilakukan

di majalah dinding atau internet), dan pameran produk pembelajaran.

#### *f. Evaluasi Proses dan Hasil Proyek*

Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas Proyek. Proses refleksi pada tugas proyek dapat dilakukan secara individu maupun kelompok. Pada tahap evaluasi, siswa diberi kesempatan mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas proyek yang berkembang dengan diskusi untuk memperbaiki kinerja selama menyelesaikan tugas proyek. Pada tahap ini juga dilakukan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dilakukan.

## **6. Contoh-contoh Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Pembelajaran Berbasis Proyek**

### **Contoh 1**

Kegiatan pembelajaran berdasarkan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Prakarya

Mata Pelajaran : Prakarya (Pengolahan)

Kelas/ Semester : VII/1

Materi Proyek : Membuat makanan dari bahan pangan buah segar

Alokasi Waktu : 10x40' (5 jp)

#### **Kompetensi Dasar:**

- 3.1. Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan bahan pangan buah segar menjadi makanan dan minuman yang ada di wilayah setempat.
- 4.1. Mengolah bahan pangan buah segar menjadi makanan dan minuman sesuai pengetahuan rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat.

Langkah Pembelajaran Berbasis Proyek	Kegiatan Pembelajaran
1. Penentuan Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama siswa menentukan tema Proyek (Pembuatan makanan dari bahan pangan buah segar).</li> <li>b. Siswa membuat kelompok berdasarkan tema (Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa).</li> <li>c. Setiap kelompok siswa membentuk pengurus kelompok (ketua, sekretaris, bendahara, anggota).</li> <li>d. Setiap kelompok siswa menentukan judul makanan dari bahan pangan buah segar yang akan dibuatnya.</li> </ul>
2. Perancangan Langkah-Langkah Penyelesaian Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Setiap kelompok siswa mencari referensi terkait judul makanan yang akan dibuat.</li> <li>b. Setiap kelompok siswa memutuskan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat makanan dari bahan pangan buah segar yang akan dibuatnya.</li> <li>c. Setiap kelompok menentukan peralatan yang digunakan untuk membuat makanan dari bahan pangan buah segar yang akan dibuatnya.</li> <li>d. Setiap kelompok siswa menyusun langkah-langkah membuat makanan dari bahan pangan buah segar yang akan dibuatnya.</li> <li>e. Setiap kelompok siswa memutuskan pembagian tugas/kerja kelompok.</li> </ul>
3. Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama siswa menentukan jadwal perancangan pembuatan makanan dari buah segar.</li> <li>b. Guru bersama siswa menentukan jadwal berbelanja.</li> <li>c. Guru bersama siswa menentukan jadwal pembuatan/pengolahan, penyajian/pengemasan hasil karya makanan.</li> <li>d. Guru bersama siswa menentukan jadwal penyusunan laporan.</li> <li>e. Guru bersama siswa menentukan jadwal presentasi laporan.</li> </ul>
4. Penyelesaian Proyek dengan Fasilitasi dan Monitoring Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Setiap kelompok siswa praktik membuat/mengolah makanan dari buah segar.</li> <li>b. Setiap kelompok siswa praktik menyajikan/ mengemas makanan dari buah segar.</li> </ul>
5. Penyusunan laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Setiap kelompok siswa menyusun laporan.</li> <li>b. Setiap kelompok siswa mempresentasikan laporan. Siswa yang lain dan guru memberikan tanggapan.</li> </ul>
6. Evaluasi Proses dan Hasil Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Siswa bersama guru melakukan evaluasi terhadap proses dan hasil Proyek dari semua kelompok.</li> <li>b. Guru memberikan kesimpulan umum terhadap hasil proyek dari semua kelompok.</li> </ul>

## Contoh 2

Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Pembelajaran Berbasis Proyek pada Mata Pelajaran Seni Budaya

Mata Pelajaran	: Seni Budaya (Seni Tari)
Kelas/ Semester	: VII / 2
Materi Proyek	: Gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan
Alokasi Waktu	: 8 Pertemuan

### Kompetensi Dasar Seni Budaya (Seni Tari)

3.4 Memahami gerak tari sesuai level, dan pola lantai sesuai iringan.

4.4 Meragakan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan.

Langkah Pembelajaran Proyek	Kegiatan Pembelajaran
1. Penentuan Proyek	<ol style="list-style-type: none"><li>Menentukan tema tari (flora, fauna, alam, manusia).</li><li>Membuat kelompok berdasarkan tema (setiap kelompok terdiri dari 5 atau 6 siswa).</li><li>Menentukan spesifikasi tema contoh (tema fauna, binatang bersayap, kupu).</li><li>Menentukan judul tari.</li></ol>
2. Perancangan Langkah-Langkah Penyelesaian Proyek	<ol style="list-style-type: none"><li>Memutuskan alur cerita yang akan digunakan dalam menyusun tari.</li><li>Membuat gerak sesuai masing-masing alur cerita.</li><li>Memutuskan properti yang digunakan.</li><li>Memutuskan jenis iringan yang akan digunakan.</li></ol>
3. Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek	<ol style="list-style-type: none"><li>Menentukan jadwal menyusun gerak tari.</li><li>Menentukan jadwal merangkai gerak tari berdasarkan alur cerita.</li><li>Menentukan jadwal membuat level tari berdasarkan gerak yang dibuat.</li><li>Menentukan jadwal membuat pola lantai tari berdasarkan gerak yang dibuat.</li><li>Menentukan jadwal merangkai gerak yang telah dibuat berdasarkan level, pola lantai sesuai iringan.</li><li>Menentukan jadwal memeragakan gerak yang telah dibuat berdasarkan level, pola lantai sesuai iringan.</li><li>Menentukan jadwal membuat laporan Proyek tentang gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan.</li><li>Menentukan jadwal mempresentasikan peragaan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan secara berkelompok.</li></ol>

Langkah Pembelajaran Proyek	Kegiatan Pembelajaran
4. Penyelesaian Proyek dengan Fasilitas dan Monitoring Guru	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat alur cerita yang akan digunakan dalam menyusun tari.</li> <li>b. Membuat gerak sesuai alur cerita.</li> <li>c. Membuat properti yang digunakan.</li> <li>d. Mempersiapkan jenis iringan yang akan digunakan.</li> <li>e. Membuat level berdasarkan gerak tari.</li> <li>f. Membuat pola lantai berdasarkan gerak tari.</li> <li>g. Merangkai gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan.</li> </ul>
5. Penyusunan Laporan dan Presentasi/ Publikasi Hasil Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyusun laporan proyek yang terdiri dari : <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Nama kelompok</li> <li>2) Judul tari</li> <li>3) Deskripsi tari (gerak dan pola lantai)</li> </ul> </li> <li>b. Menentukan wakil kelompok yang akan presentasi.</li> </ul>
6. Evaluasi Proses dan Hasil Proyek	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Mempresentasikan hasil proyek yang telah mereka peroleh. Siswa yang lain dan guru memberikan tanggapan.</li> <li>b. Mempresentasikan hasil proyek berupa peragaan gerak tari berdasarkan level dan pola lantai sesuai iringan. Siswa lain dan guru memberikan tanggapan.</li> <li>c. Guru memberikan kesimpulan umum terhadap hasil proyek dari semua kelompok.</li> </ul>

## 7. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Pembelajaran Berbasis Proyek berpusat pada siswa, namun demikian guru berperan sangat penting dalam memberikan **dukungan dan bimbingan** selama proses pembelajaran berlangsung. Guru menjadi **fasilitator, pelatih, penasehat, dan perantara** yang harus **mendorong siswa** untuk terlibat secara aktif selama proses pembelajaran untuk mendapatkan hasil yang optimal sesuai dengan daya imajinasi, krea-si dan inovasi dari siswa. Pembelajaran Berbasis Proyek juga menun-tut peran guru untuk dapat **menjaga suasana belajar siswa** terhadap Proyek mereka dengan memberikan umpan balik pada setiap kegiatan yang dikerjakan siswa. Peran guru dalam Pembelajaran Berbasis Proyek dalam setiap tahapnya meliputi:

### a. Penentuan Proyek

Guru membantu dan memfasilitasi siswa dalam menentukan Pro-yek yang akan dikerjakan baik secara individu maupun secara berke-

lompok. Dalam penentuan produk, guru harus mempertimbangkan kemampuan siswa dan sumber/bahan/alat yang tersedia.

#### *b. Perancangan Langkah-langkah Penyelesaian Proyek*

Pada tahap perancangan langkah-langkah penyelesaian Proyek guru berperan membantu dan memfasilitasi siswa dalam perumusan tujuan dan hasil yang diharapkan, pemilihan aktivitas untuk penyelesaian Proyek, perencanaan sumber/bahan/alat yang dapat mendukung penyelesaian tugas serta pelaporan Proyek. Pada tahap ini guru juga harus mampu memotivasi siswa dalam kerja sama antaranggota kelompok.

#### *c. Penyusunan Jadwal Pelaksanaan Proyek*

Pada tahap penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, guru melakukan pendampingan penjadwalan semua kegiatan yang telah dirancangnya dengan mempertimbangkan kompleksitas langkah-langkah dan teknik penyelesaian produk sesuai waktu yang ditentukan.

#### *d. Penyelesaian Proyek dengan Fasilitasi dan Monitoring Guru*

Pada tahap penyelesaian proyek, guru bertanggung jawab membimbing dan memonitor aktivitas siswa dalam melakukan tugas proyek mulai dari proses hingga penyelesaian proyek. Pada kegiatan monitoring, guru membuat rubrik yang dapat merekam aktivitas siswa dalam menyelesaikan tugas proyek.

#### *e. Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek*

Pada tahap penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, guru berperan memberikan bimbingan dalam penyusunan laporan maupun publikasi hasil proyek yang telah dihasilkan.

#### *f. Evaluasi Proses dan Hasil Proyek*

Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas proyek. Pada tahap ini guru memberikan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dihasilkan.

Peran siswa dalam Pembelajaran Berbasis Proyek antara lain: menggunakan kemampuan bertanya dan berpikir, melakukan riset sederhana, mempelajari ide dan konsep baru, belajar mengatur dengan baik, melakukan kegiatan belajar sendiri dan kelompok, mengaplikasikan hasil belajar melalui tindakan, melakukan interaksi sosial.

## E. PEMBELAJARAN KOOPERATIF

### 1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Kooperatif mempunyai arti “bersifat kerja sama” atau “bersedia membantu” (Depdiknas, 2008). Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu model pembelajaran di mana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil (umumnya terdiri dari 4-5 orang siswa) dengan keanggotaan yang heterogen (tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan suku/ras berbeda) (Arends, 2012). Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran. Oleh karena itu, Pembelajaran Kooperatif perlu dikembangkan karena pada saat penerapan Pembelajaran Kooperatif siswa berlatih berbagai keterampilan kooperatif (keterampilan sosial) sesuai dengan tuntutan kompetensi pada Kurikulum 2013 yaitu kompetensi sikap sosial, selain kompetensi sikap spiritual, pengetahuan, dan keterampilan.

Agar pembelajaran terlaksana dengan baik, siswa harus diberi lembar kegiatan (LK), yang dapat berisi pertanyaan atau tugas yang direncanakan untuk diajarkan. Selama kerja kelompok berlangsung, tugas anggota kelompok adalah mencapai ketuntasan materi yang disajikan guru dan saling membantu teman sekelompok mencapai ketuntasan materi.

Pembelajaran Kooperatif memiliki lima variasi model yang dapat diterapkan, yaitu, yaitu *Student Teams Achievement Divisions (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Think Pair Share*, *Numbered Heads Together* (Arends, 2012). Penjelasan lebih lanjut variasi-variasi model tersebut diuraikan pada bagian selanjutnya dalam panduan ini.

### 2. Prinsip-prinsip Pembelajaran Kooperatif

Ada lima prinsip Pembelajaran Kooperatif, yang diuraikan sebagai berikut.

- Saling ketergantungan positif, yaitu siswa saling berkaitan dengan siswa lain dalam kelompoknya untuk mencapai suatu tujuan. Pencapaian tujuan dicapai melalui upaya bersama berdasarkan prinsip “saya memerlukan kamu dan kamu memerlukan saya untuk bisa mencapai tujuan”. Siswa berbagi peran dan tugas, satu sama lain saling bergantung, dan keberhasilan seseorang akan menentukan keberhasilan siswa lainnya.

- Akuntabilitas individual, yaitu siswa belajar bersama, tetapi setiap individu dituntut untuk mempertanggungjawabkan hasil belajarnya. Ini berarti satu upaya dari seorang siswa akan mempengaruhi upaya siswa lain. Setiap tujuan pembelajaran harus jelas dan dapat dipahami siswa serta ada keyakinan bahwa siswa akan mampu melakukannya. Ketika siswa berhasil mencapai tujuan secara berkelompok, siswa juga berhasil secara individual.
- Interaksi promotif di antara sesama siswa, yaitu kegiatan kognitif dan interpersonal siswa secara dinamis terjadi karena setiap siswa mendorong siswa lainnya untuk belajar. Contoh kegiatan tersebut adalah penjelasan bagaimana memecahkan masalah, mendiskusikannya, dan menghubungkan pengetahuan yang baru dengan pengetahuan yang baru didapat. Ini terjadi bilamana interaksi promotif sesama siswa terbangun dan dijadikan komitmen untuk meraih pencapaian tujuan bersama.
- Keterampilan kolaboratif adalah keterampilan siswa dalam mendengar siswa lain, memecahkan konflik, mendukung dan memotivasi siswa lain, mengambil inisiatif, menunjukkan ekspresi senang manakala siswa lain berhasil, dan mampu mengkritisi ide gagasan siswa lain (bukan mengkritisi orangnya). Keterampilan seperti ini perlu ditunjukkan oleh siswa secara kolaboratif. Guru perlu membuat pernyataan verbal secara jelas, menjadi model, dan mengecek pemahaman siswa melalui berbagai pertanyaan.
- Dinamika kelompok merupakan tingkah laku sebagai bentuk interaksi antaranggota kelompok, pemimpin kelompok, dan antarkelompok satu dengan yang lain. Kekuatan yang muncul dari dinamika kelompok adalah membentuk kerjasama yang saling menguntungkan dalam mengatasi permasalahan hidup, menciptakan iklim demokratis dalam kehidupan masyarakat dengan memungkinkan setiap individu memberikan masukan, berinteraksi, dan memiliki peran yang sama dalam masyarakat.

### 3. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif sangat berbeda dengan jenis pembelajaran yang lain. Pembelajaran ini dikembangkan untuk mencapai paling sedikit tiga tujuan penting, yaitu (1) hasil belajar akademik, (2) toleransi dan penerimaan terhadap keragaman, dan (3) pengembangan keterampilan sosial.

### *a. Hasil Belajar Akademik*

Beberapa ahli (Slavin, 2009) berpendapat bahwa Pembelajaran Kooperatif unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit. Para pendukung Pembelajaran Kooperatif percaya bahwa struktur penghargaan kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran Kooperatif juga dapat mengubah norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Dalam banyak kasus, norma budaya anak muda sebenarnya tidak menyukai siswa-siswa yang ingin menonjol secara akademik. Slavin dan pakar lain telah berusaha untuk mengubah norma ini melalui penggunaan Pembelajaran Kooperatif sehingga membuat prestasi tinggi dalam tugas-tugas akademik lebih dapat diterima.

Selain mengubah norma yang berhubungan dengan prestasi akademik, Pembelajaran Kooperatif dapat memberi keuntungan bagi siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik. Siswa kelompok atas akan menjadi tutor bagi siswa kelompok bawah. Jadi, mereka yang di kelompok bawah memperoleh bantuan khusus dari teman sebaya, yang memiliki orientasi dan bahasa yang sama. Dalam proses tutorial ini, siswa kelompok atas akan meningkat kemampuannya karena memberi pelayanan sebagai tutor membutuhkan pemikiran lebih mendalam tentang hubungan ide-ide yang terdapat di dalam materi tertentu.

### *b. Toleransi dan Penerimaan terhadap Keragaman*

Tujuan penting kedua dari Pembelajaran Kooperatif adalah toleransi dan penerimaan yang lebih luas terhadap keragaman siswa, seperti perbedaan ras, budaya, status sosial, atau kemampuannya. Pembelajaran Kooperatif memberikan kesempatan kepada siswa dengan latar belakang dan kondisi yang beragam untuk bekerja secara interdependen (saling bergantung) pada tugas yang sama, melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk saling menghargai.

### *c. Pengembangan Keterampilan Sosial*

Tujuan penting lain dari Pembelajaran Kooperatif adalah untuk melatih keterampilan sosial atau keterampilan kooperatif, terutama keterampilan kerjasama. Keterampilan ini amat penting untuk dimiliki saat hidup bermasyarakat di mana sebagian besar profesi dilakukan dalam organisasi yang saling bergantung satu sama lain dan masyarakat yang budayanya semakin beragam. Sementara itu, banyak pemuda dan

orang dewasa kurang memiliki keterampilan sosial yang efektif. Kondisi ini dibuktikan dengan sering terjadinya pertikaian kecil antara individu yang dapat mengakibatkan tindak kekerasan atau betapa seringnya orang menyatakan ketidakpuasan pada saat diminta untuk bekerja dalam situasi-situasi kooperatif.

Keterampilan kooperatif (keterampilan sosial) berfungsi untuk melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok. Sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok selama kegiatan. Sebagai suatu keterampilan belajar, keterampilan kooperatif ternyata memiliki tingkat-tingkat, yaitu tingkat awal, tingkat menengah, dan tingkat mahir (Lundgren, 1994). Dalam setiap tingkat terdapat beberapa keterampilan yang perlu dimiliki siswa agar dapat melaksanakan pembelajaran kooperatif dengan baik.

#### 1) Keterampilan kooperatif tingkat awal

- Menggunakan kesepakatan
- Menghargai kontribusi
- Menggunakan suara pelan
- Mengambil giliran dan berbagi tugas
- Berada dalam kelompok
- Berada dalam tugas
- Mendorong partisipasi
- Mengundang orang lain untuk berbicara
- Menyelesaikan tugas tepat pada waktunya
- Menyebut nama dan memandang pembicara
- Menghormati perbedaan individu

#### 2) Keterampilan kooperatif tingkat menengah

- Menunjukkan penghargaan dan simpati
- Mengungkapkan ketidaksetujuan dengan cara yang dapat diterima
- Mendengarkan dengan aktif
- Bertanya
- Mengatur dan mengorganisir
- Menerima tanggung jawab
- Tetap tenang/mengurangi ketegangan

#### 3) Keterampilan kooperatif tingkat mahir

- Memeriksa dengan cermat

- Menanyakan kebenaran
- Menetapkan tujuan
- Berkompromi

Berdasarkan hasil penelitian (Slavin, 1995) Pembelajaran Kooperatif mempunyai manfaat antara lain: (1) meningkatkan pencurahan waktu pada tugas; (2) meningkatkan rasa harga diri; (3) memperbaiki sikap terhadap mata pelajaran, guru, dan sekolah; (4) memperbaiki kehadiran; (5) saling memahami adanya perbedaan individu; (6) mengurangi konflik antar pribadi; (7) mengurangi sikap apatis; (8) memperdalam pemahaman; (9) meningkatkan motivasi; (10) meningkatkan hasil belajar; dan (11) memperbesar retensi. Selain itu, Woolfolk (2010) menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif meningkatkan kemampuan memandang dunia dari cara pandang orang lain, hubungan lebih baik antara kelompok etnis yang berbeda di sekolah atau di kelas, rasa percaya diri, penerimaan yang lebih besar terhadap siswa cacat dan berkemampuan rendah. Interaksi dengan teman sebaya yang amat disukai siswa menjadi bagian dari proses belajar. Kebutuhan untuk diterima dalam kelompoknya cenderung lebih dipenuhi.

#### **4. Karakteristik KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang Sesuai dengan Pembelajaran Kooperatif**

Berdasarkan tujuan penggunaan Pembelajaran Kooperatif yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya, pada dasarnya semua KD dalam KI-3 dapat dicapai dengan menerapkan Pembelajaran Kooperatif. Muatan KD dalam KI-3 merupakan hasil belajar akademik. Di samping itu, penggunaan Pembelajaran Kooperatif diperuntukkan bagi guru yang ingin melatih keterampilan sosial atau keterampilan kooperatif seperti yang diamanatkan dalam KI-2.

#### **5. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif**

Secara umum, ada enam langkah utama atau fase dalam pembelajaran yang menggunakan metode Pembelajaran Kooperatif (Arends, 2012). Langkah-langkah dalam metode Pembelajaran Kooperatif ditunjukkan pada Bagan 3.



Bagan 3. Langkah-langkah dalam Metode Pembelajaran Kooperatif

Ada beberapa tipe Pembelajaran Kooperatif, dan dalam panduan ini hanya akan disajikan tiga tipe, yaitu: STAD, TGT, dan Jigsaw. Meskipun Pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa tipe, namun pada dasarnya semua tipe memiliki enam fase tersebut.

#### a. Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa

Pada umumnya, Fase 1 dalam pembelajaran kooperatif tidak berbeda dengan yang berlaku untuk jenis ( *baca: model/pendekatan/metode, dll.*) pembelajaran lainnya. Guru yang profesional memulai pembelajaran dengan mereviu pelajaran sebelumnya, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan bahasa yang dapat dimengerti siswa, menunjukkan kaitan pelajaran yang akan dipelajari dengan pelajaran sebelumnya, menjelaskan pentingnya pelajaran tersebut untuk dipelajari, dan yang lebih penting lagi adalah memotivasi siswa untuk belajar. Motivasi merupakan salah satu unsur paling penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berjalan secara efektif (Arends, 2012; Brophy, 2004; Palmer, 2005; Slavin, 2009). Siswa yang termotivasi untuk mempelajari sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan menyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik (Slavin, 2009).

Penyampaian tujuan pembelajaran termasuk kriteria kesuksesan siswa juga merupakan hal penting yang perlu dilakukan oleh guru. Sulit bagi siswa untuk mengerjakan sebuah tugas dengan baik bila tidak jelas bagi mereka mengapa mereka harus mengerjakan tugas itu atau bila kriteria kesuksesannya dirahasiakan.

### *b. Menyajikan Informasi*

Pada bagian ini tugas guru adalah menyajikan informasi kepada siswa secara verbal, melalui demonstrasi, atau bahan bacaan. Jika guru menyajikan informasi secara verbal, guru perlu mempersiapkan materi presentasinya dengan membuat peta konsep atau menggunakan gambar dan ilustrasi. Bahan presentasi tersebut dapat dipersiapkan dalam bentuk PPT atau poster. Jika guru meminta siswa untuk membaca teks, guru bertanggung jawab untuk membantu siswa agar dapat menjadi pembaca yang lebih baik. Guru dapat meminta siswa membaca teks (buku) dengan menerapkan strategi belajar, misalnya menggarisbawahi kata-kata penting, membuat catatan tepi, membuat rangkuman, dll.

Penyajian informasi pada Fase 2 dalam Pembelajaran Kooperatif ini tidak dimaknai bahwa guru menghabiskan waktu pembelajarannya dengan menyampaikan dengan ceramah tentang materi pelajaran kepada siswa. Pada fase ini, informasi yang perlu disajikan oleh guru adalah informasi yang memang diperlukan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas atau mengerjakan LK sebagai bahan diskusi pada Fase 4.

### *c. Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok-kelompok Belajar*

Pada fase ini guru membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien. Proses pengelompokan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar merupakan salah satu langkah sulit bagi guru pemula atau guru yang baru menerapkan Pembelajaran Kooperatif. Fase ini dapat menimbulkan kekacauan bila transisinya tidak direncanakan dan dikelola secara cermat.

Beberapa strategi sederhana, namun dapat digunakan oleh guru untuk membuat transisi berjalan lancar, antara lain:

- Menuliskan langkah-langkah kuncinya di papan tulis atau dalam bentuk bagan.
- Memberikan pengarahan dengan jelas dan meminta dua atau tiga orang siswa mengulangi pengarahan itu.
- Mengidentifikasi dan memberikan tanda yang jelas pada lokasi setiap kelompok belajar.

#### d. Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar

Tugas-tugas dalam Pembelajaran Kooperatif yang tidak terlalu rumit memungkinkan siswa untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan sedikit bantuan guru. Untuk tugas-tugas yang lebih rumit atau kompleks, guru mungkin perlu mendampingi kelompok-kelompok belajar itu, mengingatkan tentang tugas-tugas yang akan mereka kerjakan dan waktu yang dialokasikan untuk setiap langkahnya. Namun, jika guru terlalu banyak intervensi dan memberi bantuan tanpa diminta oleh siswa, guru tersebut dapat mengganggu siswa. Hal ini juga menghilangkan kesempatan inisiasi dan *self-direction* siswa. Apabila siswa tidak jelas tentang pengarahan yang diberikan guru atau tidak dapat menyelesaikan tugas-tugas yang direncanakan, intervensi langsung dan bantuan guru dibutuhkan.

#### e. Melakukan Evaluasi

Pada fase ini guru melakukan evaluasi terhadap materi yang telah dipelajari atau meminta masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. Sistem evaluasi Pembelajaran Kooperatif berbeda dengan sistem evaluasi yang digunakan oleh jenis pembelajaran yang lain.

Suatu tantangan khusus bagi guru yang menerapkan Pembelajaran Kooperatif adalah bagaimana memberi nilai siswa berdasarkan keduanya, yaitu hasil belajar kelompok dan individu. Salah satu solusi untuk mengatasi dilema tersebut adalah guru dapat memberikan dua penilaian bagi siswa, yaitu satu untuk upaya kelompok dan satu untuk tiap sumbangan seseorang individu.

Tabel 9 menunjukkan sebuah contoh lembar skor kuis beserta skor perkembangan (peningkatan) untuk setiap individu siswa.

Tabel 9. Lembar Skor Kuis dan Skor Perkembangan Siswa

No	Nama Siswa	Skor Dasar	Skor Kuis	Skor Perkembangan
1	Arya	90	100	30
2	Bunga	90	82	10
3	Cinta	65	70	20
4	Dani	85	74	0
5	Ega	85	98	30
6	...	...	...	...
7	...	...	...	...
8	Dst			

Adapun prosedur untuk menghitung skor perkembangan siswa ditunjukkan pada Tabel 10.

Tabel 10. Prosedur Menghitung Skor Perkembangan

No	Langkah-langkah	Keterangan
1	Langkah 1: Menetapkan skor dasar	Setiap siswa diberi skor berdasarkan skor-skor kuis yang lalu.
2	Langkah 2: Menghitung skor kuis terkini	Siswa memperoleh skor kuis yang berkaitan dengan pelajaran terkini.
3	Langkah 3: Menghitung skor perkembangan	Siswa mendapatkan poin perkembangan yang besarnya ditentukan oleh apakah skor kuis terkini mereka berada di bawah, menyamai atau melampaui skor dasar mereka, dengan menggunakan skala yang diberikan di bawah ini.
	Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar .....	0 poin
	10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar .....	10 poin
	Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar .....	20 poin
	Lebih dari 10 poin di atas skor dasar .....	30 poin
	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar) .....	30 poin

Besar poin yang disumbangkan setiap siswa kepada kelompoknya ditentukan oleh seberapa besar skor siswa melampaui skor kuis siswa sebelumnya. Siswa dengan pekerjaan sempurna mendapatkan poin perkembangan maksimum, tanpa memperhatikan skor dasar mereka. Sistem perkembangan individual ini memberikan setiap siswa suatu kesempatan untuk menyumbang poin maksimum kepada kelompoknya jika siswa itu melakukan yang terbaik sehingga menunjukkan peningkatan perkembangan substansial atau mencapai pekerjaan sempurna.

#### *f. Memberikan Penghargaan*

Pada fase ini, guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya dan prestasi individual maupun kelompok. Tugas penting lain yang unik untuk Pembelajaran Kooperatif adalah pemberian penghargaan pada upaya dan prestasi siswa, baik secara individu maupun kelompok.

Dalam memberikan penghargaan (pengakuan) terhadap prestasi kelompok, terdapat tiga (3) tingkat penghargaan, seperti contoh berikut ini.

- 1) Kelompok dengan rata-rata skor perkembangan minimal 15 poin, sebagai “Kelompok Baik” (*Good Team*).
- 2) Kelompok dengan rata-rata skor perkembangan minimal 20 poin, sebagai “Kelompok Hebat” (*Great Team*).
- 3) Kelompok dengan rata-rata skor perkembangan minimal 25 poin, sebagai “Kelompok Super” (*Super Team*).

Berikut ini contoh menghitung rata-rata skor perkembangan (sesuai dengan contoh dalam Tabel 9 dari kelima anggota kelompok). Berdasarkan data pada Tabel 9 di atas, rata-rata skor perkembangan kelompok itu adalah

$$\frac{30 + 10 + 20 + 0 + 30}{5} = \frac{90}{5} = 18$$

Kelompok dengan rata-rata skor perkembangan sebesar 18 ini mendapat penghargaan dengan predikat “Kelompok Baik” (*Good Team*).

Guru boleh memberikan sertifikat bagi kelompok atau kelompok yang masuk dalam kriteria (predikat) *Great Team* atau *Super Team*. *Good Team* cukup diberi ucapan selamat dalam kelas. Selain sertifikat, sebagai gantinya, guru dapat mengumumkan “Kelompok Terbaik” pada papan buletin (media dinding), menempelkan foto-foto mereka atau nama kelompok mereka sebagai penghormatan. Apapun cara guru menghargai keberhasilan kelompok sangatlah penting artinya untuk mengomunikasikan bahwa keberhasilan kelompok (bukan hanya sukses individu) itu penting karena hal ini yang mendorong siswa untuk membantu teman satu kelompok dalam belajar.

Walaupun prinsip dasar pembelajaran kooperatif tidak berubah, terdapat beberapa variasi metode pembelajaran tersebut. Beberapa variasi dalam pembelajaran kooperatif tersebut diuraikan sebagai berikut.

#### *a. Student Teams-Achievement Division (STAD)*

STAD atau Kelompok Siswa-Divisi Prestasi merupakan jenis Pembelajaran Kooperatif yang paling sederhana. Dalam STAD siswa dikelompokkan menjadi beberapa kelompok dengan anggota 4-5 orang, dan setiap kelompok haruslah heterogen. Guru menyajikan pelajaran, dan kemudian siswa bekerja di dalam kelompok mereka untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai materi pelajaran tersebut. Akhirnya, seluruh siswa diberi kuis

tentang materi itu. Pada saat mereka mengerjakan kuis, mereka tidak boleh saling membantu.

Perolehan skor siswa dibandingkan dengan rata-rata skor sebelumnya. Poin diberikan berdasarkan pada seberapa jauh siswa menyamai atau melampaui prestasi sebelumnya. Poin setiap anggota kelompok ini dijumlah untuk mendapatkan skor kelompok, dan kelompok yang mencapai kriteria tertentu dapat diberi sertifikat atau bentuk penghargaan lain.

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe STAD mengikuti fase-fase seperti yang ditunjukkan pada Bagan 3. Pada dasarnya, langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif seperti yang ditunjukkan Bagan 3 tersebut merupakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD.

#### *b. Teams-Games-Tournaments (TGT)*

TGT atau Pertandingan-Permainan-Kelompok merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang berkaitan dengan STAD. Dalam TGT, siswa memainkan permainan dengan anggota-anggota kelompok lain untuk memperoleh tambahan poin pada skor kelompok mereka. Permainan disusun dari pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan pelajaran yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang diperoleh siswa dari penyampaian materi pelajaran di kelas dan kegiatan-kegiatan kelompok. Permainan itu dimainkan pada meja-meja turnamen. Setiap meja turnamen dapat diisi oleh wakil-wakil kelompok yang berbeda, namun yang memiliki kemampuan setara.

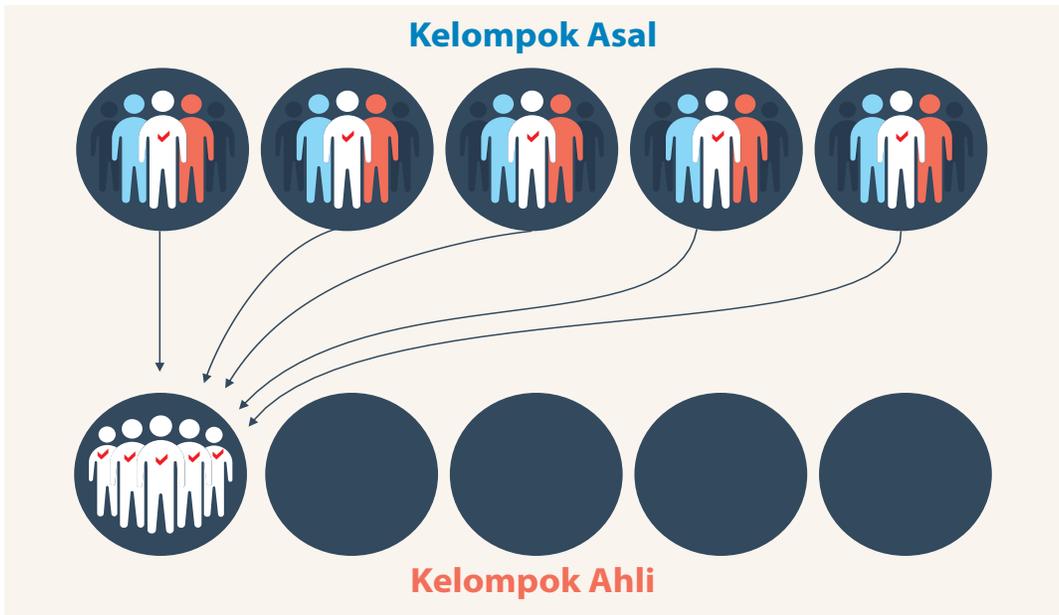
Permainan itu berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberi angka. Tiap-tiap siswa akan mengambil sebuah kartu yang diberi angka dan berusaha untuk menjawab pertanyaan yang sesuai dengan angka tersebut. Turnamen ini memungkinkan siswa menyumbang skor maksimal bagi kelompoknya bila mereka berusaha dengan maksimal. Turnamen ini dapat berperan sebagai revidu materi pelajaran.

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT ini mengikuti fase-fase seperti yang ditunjukkan pada Bagan 3. Kegiatan “Pertandingan” antarkelompok untuk tipe TGT ini dilakukan dalam Fase 5 (Evaluasi). Dalam tipe TGT, kegiatan pembelajaran mirip dengan tipe STAD hanya saja dalam Fase 5 ditambahkan kegiatan “Pertandingan” antarkelompok.

### c. *Jigsaw*

Dalam penerapan *jigsaw*, siswa berkelompok dengan anggota 5 atau 6 orang heterogen (lebih tepatnya, sesuai dengan jumlah pembagian sub-bab materi). Materi pelajaran diberikan kepada siswa dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub-bab. Sebagai misal, bab Zat dan Wujudnya dalam mata pelajaran IPA dapat dibagi menjadi sub-bab: massa jenis zat, zat padat, zat cair, zat gas, serta panas dan gerak partikel. Setiap anggota kelompok ditugaskan dan bertanggung jawab mempelajari bagian sub-bab yang diberikan.

Anggota dari kelompok lain yang ditugasi mempelajari sub-bab yang sama bertemu dalam “Kelompok-kelompok Ahli” untuk mendiskusikan sub-bab mereka. Setelah itu para siswa kembali ke “Kelompok Asal” mereka dan bergantian mengajar teman satu kelompok mereka tentang sub-bab mereka. Satu-satunya cara siswa dapat belajar sub-bab lain selain dari sub-bab yang mereka pelajari adalah dengan mendengarkan secara sungguh-sungguh terhadap teman satu kelompok mereka. Setelah selesai pertemuan dan diskusi Kelompok Asal, siswa-siswa diberi kuis secara individu tentang materi pembelajaran. Skor kelompok menggunakan prosedur skoring yang disajikan pada Tabel 10. Pengelompokan siswa dalam Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur kelompok dalam Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe *Jigsaw* ini mengikuti fase-fase seperti yang ditunjukkan pada Bagan 3, namun ada sedikit modifikasi terkait struktur kelompok (Kelompok Ahli dan Kelompok Asal). Pada saat guru melaksanakan kegiatan Fase 3 (Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar), aktivitas guru adalah membentuk Kelompok Asal. Setelah itu, guru membentuk Kelompok Ahli. Kegiatan diskusi dalam Kelompok Ahli dan dalam Kelompok Asal merupakan aktivitas guru saat Fase 4 (Membimbing kelompok bekerja dan belajar).

### 1. Contoh Kegiatan Pembelajaran Berdasarkan Pembelajaran Kooperatif untuk Setiap Fase

Pada bagian ini diberikan contoh kegiatan pembelajaran berdasarkan fase-fase Pembelajaran Kooperatif untuk Mata Pelajaran IPA. Dalam contoh ini diambil KD 3.1, yaitu: “Menerapkan konsep pengukuran berbagai besaran dengan menggunakan satuan standar (baku).” Untuk menuntaskan materi dalam KD tersebut, guru dapat mengalokasikan waktu 2 x 5 jp (10 jp). Contoh yang disajikan di sini direncanakan untuk pertemuan terkait sub materi Besaran Turunan (alokasi waktu 3 jp). Guru mata pelajaran lain dapat menyesuaikan kontennya,

namun fase-fase Pembelajaran Kooperatif tetap harus diikuti. Secara lebih rinci, contoh penerapan Pembelajaran Kooperatif dapat dilihat pada lampiran.

Berikut disajikan langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif untuk sub materi Besaran Turunan.

#### *a. Fase 1: Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa*

Berikut merupakan contoh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

- Menunjukkan selembar kertas kepada siswa dan menanyakan kepada siswa “Bagaimana cara menentukan luas kertas tersebut?”
- Meminta siswa untuk memperhatikan bentuk ruang kelas dan menanyakan kepada siswa “Bagaimana cara menentukan luas lantai ruang kelas tersebut?”
- Menyampaikan indikator/tujuan pembelajaran yang perlu dicapai dalam pembelajaran.
- Menjelaskan pentingnya mempelajari materi Besaran Turunan (Luas Bidang), misalnya digunakan untuk menentukan luas tanah pekarangan.

#### *b. Fase 2: Menyajikan Informasi*

Berikut merupakan contoh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

- Meminta siswa membaca Buku Siswa (materi Besaran Turunan) dan menggarisbawahi kata-kata penting pada buku tersebut.
- Menanyakan kepada siswa tentang kata-kata penting yang telah digarisbawahi.
- Menanyakan kepada siswa: “Apakah yang dimaksud besaran turunan?”
- Meminta siswa untuk memberikan contoh besaran turunan dan cara mengukur besaran turunan tersebut.
- Menanyakan kepada siswa: “Bagaimana cara menentukan luas bidang yang tidak beraturan?”

#### *c. Fase 3: Mengorganisasikan Siswa ke dalam Kelompok-kelompok Belajar*

Berikut ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

- Membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok beranggotakan 4 – 5 orang, dengan keanggotaan yang heterogen.
- Membagikan LK “Menentukan Luas Daun” kepada siswa dalam setiap kelompok.
- Meminta setiap perwakilan kelompok mengambil alat dan bahan yang diperlukan untuk mengerjakan LK (kertas milimeter, penjepit, dan pensil).
- Mengingatkan siswa agar bekerja sama, bertanggung jawab, dan teliti selama mengerjakan LK.

#### *d. Fase 4: Membimbing Kelompok Bekerja dan Belajar*

Berikut ini merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

- Membimbing siswa secara berkelompok melakukan pengukuran luas daun menggunakan kertas milimeter, penjepit dan pensil sesuai dengan petunjuk pada LK “Mengukur Luas Daun”.
- Memastikan bahwa setiap siswa dalam kelompok telah memahami petunjuk yang dimaksudkan dalam LK.
- Membimbing setiap kelompok yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas dalam LK.
- Meminta siswa melakukan diskusi kelompok terkait hasil pengukurannya dan memastikan bahwa semua anggotanya telah mengisi LK.
- Membimbing setiap kelompok membuat poster untuk menampilkan hasil kerjanya pada kertas plano yang disiapkan guru.

#### *e. Fase 5: Melakukan Evaluasi*

Berikut ini merupakan contoh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

- Meminta setiap kelompok menempelkan posternya pada tempat yang telah disediakan guru.
- Meminta setiap kelompok mempresentasikan posternya dan kelompok lain diminta menanggapi.
- Memberikan umpan balik terhadap hasil presentasi setiap kelompok dan memastikan bahwa setiap siswa dalam kelompok telah mengetahui cara menentukan luas bidang yang tidak beraturan dengan benar.

### *f. Fase 6: Memberikan Penghargaan*

Berikut ini merupakan contoh kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu:

- Mengumumkan kelompok yang telah berkinerja baik atau terbaik.
- Memberikan “Tanda Bintang” kepada semua siswa dari anggota kelompok yang telah berkinerja terbaik.
- Meminta siswa yang telah memperoleh “Tanda Bintang” untuk menyimpan dan mengumpulkannya karena pada akhir semester, siswa yang mengumpulkan “Tanda Bintang” terbanyak memperoleh penghargaan.

## **2. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran Kooperatif**

Peran guru dalam Pembelajaran Kooperatif dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu: peran guru dalam perencanaan pembelajaran dan peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

### **Peran Guru dalam Perencanaan Pembelajaran Kooperatif**

- Memilih tipe pembelajaran kooperatif yang akan diterapkan dalam pembelajaran
- Membentuk kelompok kooperatif
  - Memeringkat prestasi siswa
  - Menentukan jumlah kelompok
  - Mengelompokkan siswa
- Mengembangkan materi atau LK
- Membuat pertanyaan-pertanyaan dalam “Kartu Soal” (khusus bagi guru yang akan menerapkan tipe TGT)

### **Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif**

Pada dasarnya, peran guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Kooperatif sesuai dengan langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif seperti yang telah disajikan pada Bagan 3, yaitu:

- Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa;
- Menyajikan informasi;

- Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar;
- Membimbing kelompok bekerja dan belajar;
- Melakukan evaluasi;
- Memberikan penghargaan.

Dalam Pembelajaran Kooperatif siswa juga memiliki peran yang dibagi dalam dua kategori, yaitu: peran membantu anggota kelompok menyelesaikan tugas belajar dan peran membantu anggota kelompok dalam menjalani proses mereka.

#### **Peran siswa berorientasi-tugas:**

- *Taskmaker* – menjaga agar para anggota kelompok tetap pada tugasnya.
- *Material monitor* – mengambil dan mengembalikan bahan-bahan.
- *Coach* atau *content helper* – membantu para anggota dalam hal isi pelajaran.
- *Recorder* – mencatat ide-ide, rencana-rencana, dan lain-lain.

#### **Peran siswa berorientasi-proses:**

- *Gatekeeper* – membantu para anggota berbagi; menyetarakan partisipasi.
- *Encourager* – mendorong para anggota yang tampak enggan untuk berpartisipasi; memberikan pujian dan apresiasi untuk setiap penyelesaian.
- *Checker* – membantu para anggota memeriksa pemahaman.
- *Reflector/timekeeper* – mengingatkan para anggota tentang kemajuan yang sudah atau belum dapat dicapai.

## **F. PEMBELAJARAN BERBASIS TEKS (TEXT- BASED INSTRUCTION/ GENRE-BASED INSTRUCTION)**

### **1. Pengertian Pembelajaran Berbasis Teks**

Pembelajaran Berbasis Teks merupakan pembelajaran yang berorientasi pada kemampuan siswa untuk menyusun teks. Metode pembelajaran ini mendasarkan diri pada pemodelan teks dan analisis terhadap fitur-fiturnya secara eksplisit serta fokus pada hubungan antara teks dan konteks penggunaannya. Perancangan unit-unit pembelajarannya



mengarahkan siswa agar mampu memahami dan memproduksi teks baik lisan maupun tulis dalam berbagai konteks. Untuk itu siswa perlu memahami fungsi sosial, struktur, dan fitur kebahasaan teks.

Dalam Pembelajaran Berbasis Teks guru mengenalkan teks dan tujuannya, serta fitur-fiturnya, dan membimbing siswa memproduksi teks melalui proses pemberian bantuan (scaffolding). Pembelajaran Berbasis Teks melibatkan proses di mana guru membantu siswa dalam memproduksi teks dan secara bertahap mengurangi bantuan tersebut sampai siswa mampu memproduksi teks sendiri. Pembelajaran diorganisasikan dengan menggunakan berbagai macam teks yang terkait dengan kebutuhan siswa, dan siswa diberikan latihan dalam berbagai macam teks sampai mereka mampu memproduksi teks tanpa bantuan dan bimbingan guru (Richards, 2015).

Istilah teks berasal dari bahasa Latin yang berarti menenun. Teks, menurut Halliday (1975), merupakan kesatuan makna. Sejalan dengan definisi Halliday, Christie dan Mason (1998) mendefinisikan teks sebagai kata-kata atau kalimat yang ditenun untuk menciptakan satu kesatuan yang utuh. Lebih lanjut, teks digambarkan sebagai bahasa yang diproduksi dan dipahami orang secara reseptif, apa yang dikatakan dan ditulis, dan dibaca dan didengar dalam kehidupan sehari-hari. Istilah teks mencakup baik teks lisan maupun tulis. Memperkuat definisi tersebut, mengutip pendapat Kress (1993) dan Eggins (1994), Emilia (2011) menyatakan bahwa teks merupakan satu kesatuan bahasa yang lengkap secara sosial dan kontekstual yang mungkin bisa dalam bentuk bahasa lisan maupun tulis.

Teks selalu dibuat dalam konteks. Kata konteks mengacu pada elemen-elemen yang menyertai teks (Christie dan Mason, 1998 dalam Emilia, 2011). Konteks memiliki peran yang sangat penting dalam penggunaan bahasa karena apa yang ditulis atau dikatakan sangat tergantung pada topik, kapan dan dalam kesempatan apa. Halliday (1976) membedakan dua konteks, yaitu konteks situasi dan konteks budaya. Keduanya berdampak pada penggunaan bahasa.

Konteks situasi mencakup tiga aspek, yaitu *field*, *mode*, dan *tenor*. *Field* mengacu pada topik atau kegiatan yang sedang berlangsung atau yang diceritakan dalam teks, atau apa yang terjadi. *Tenor* merupakan hakikat hubungan antara pengguna bahasa dalam satu konteks tertentu

yang berkenaan dengan siapa penulis/pembicara kepada siapa. *Tenor* mengacu pada perangkat simbolik yang berfungsi untuk menunjukkan atau meniratkan hubungan penulis dengan pembacanya atau pembicara dengan penulisnya. Bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan teman akrab berbeda dengan bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi dengan seseorang yang baru dikenal. *Mode* mengacu pada saluran komunikasi (*channel of communication*), pertimbangan apakah bahasa yang dipakai merupakan bahasa tulis atau bahasa lisan, jarak antara orang yang berkomunikasi dalam ruang dan waktu.

Ketiga unsur konteks situasi tersebut di atas disebut sebagai register. Sangat penting bagi siswa untuk memahami topik (*field*) yang akan ditulis atau dibicarakan, kepada siapa (*tenor*) dia menulis atau berbicara, kapan dan apakah menggunakan bahasa tulis atau lisan (*mode*).

Jenis konteks yang kedua adalah konteks budaya, yang disebut juga *genre*. *Genre* diartikan sebagai jenis teks (*text type*). Menyitir berbagai pendapat ahli, Emilia (2011) menyebutkan pengertian-pengertian *genre*. Macken-Horarik (1997) menganggap teks sebagai konstruk sosial yang mempunyai struktur yang dapat diidentifikasi. Sebagai konstruk, struktur dan fungsi sosial teks dapat didekonstruksi. Oleh ahli lain, *genre* didefinisikan sebagai *the ways we get things done through language – the ways we exchange information, and knowledge and interact socially* (Callaghan, Knapp dan Knoble, 1993). Selanjutnya, *genre* oleh Martin, Christie, Rothery (1987), Christie (1991), dan Martin dan Rose (2008) didefinisikan sebagai proses sosial yang bertahap dan berorientasi pada tujuan.

Pembelajaran Berbasis Teks dilakukan pada satuan teks dengan tujuan untuk melaksanakan berbagai tindakan komunikatif secara bermakna, dengan menggunakan atau terkait dengan teks-teks yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik, secara reseptif dan produktif, secara lisan maupun tulis, di berbagai konteks yang relevan dengan kehidupan siswa, dalam bentuk kegiatan berbicara, menyimak, membaca, dan menulis yang terintegrasi secara alami dalam berbagai kegiatan komunikatif yang bermakna. Hal ini berarti bahwa teks dipelajari bukan sebagai sasaran akhir, tetapi sebagai alat untuk melakukan berbagai aktivitas terkait dengan dengan kehidupan nyata.

Penggunaan teks juga bertujuan untuk menumbuhkan sikap menghargai dan menghayati nilai-nilai agama dan sosial, termasuk perilaku

ku jujur, disiplin, bertanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

## 2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Berbasis Teks

Emilia (2011: 21-22) menyebutkan beberapa prinsip utama Pembelajaran Berbasis Teks. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Menekankan pentingnya guru mengembangkan kesadaran siswa bahwa setiap teks merupakan kreasi unik dari seorang penulis yang unik juga dan bersifat relatif bagi sekelompok orang dan konteks tertentu (Hyland, 2002).
- b. Menganggap belajar bahasa sebagai aktivitas sosial (Feez and Joyce, 1998) yang meniscayakan kebergantungan antar siswa dan masyarakat, yang dalam hal ini bisa teman, guru atau orang dewasa lain yang bisa membantu siswa mencapai hasil belajar yang lebih baik, termasuk orang tua. Melalui prinsip ini pembelajaran bahasa berbasis teks diharapkan menghasilkan tiga hal: siswa belajar bahasa, siswa belajar melalui bahasa, dan siswa belajar tentang bahasa (Derewianka, 1990; Feez and Joyce, 1998)
- c. Menekankan bahwa belajar akan berjalan lebih efektif kalau guru menerangkan secara eksplisit kemampuan yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah proses belajar selesai (Feez and Joyce, 1998; Cope and Kalantzis, 1993); bagaimana bahasa beroperasi untuk membangun makna dalam berbagai jenis teks dan ciri-ciri linguistiknya.

Pengajaran eksplisit bukan berarti kembali pada pengajaran tata bahasa tradisional yang memisahkan pengajaran tata bahasa dari penggunaan bahasa otentik. Menterjemahkan pernyataan Gibbons (2002), Emilia (2011) mengatakan bahwa berkaitan dengan penggunaan bahasa dalam kehidupan nyata sehingga pemahaman tentang bahasa dikembangkan dalam konteks penggunaan bahasa aktual. Pengajaran eksplisit bertujuan untuk mendorong keterlibatan pembelajar dalam belajar, kemandirian dalam menulis, dan kemampuan membahas bagaimana digunakan dalam berbagai konteks otentik, seperti cara bahasa digunakan untuk membujuk atau meyakinkan.

- d. Menegaskan bahwa siswa belajar di bawah bimbingan guru dalam kerangka magang. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran scaffolding dari Wood, Bruner dan Ross (1976) dan the zone of proximal development dari Vygotsky (1976). Siswa berperan sebagai orang yang dilatih dan guru sebagai ahli dalam sistem dan fungsi bahasa. Oleh sebab itu, dalam proses belajar guru seyogyanya berperan sebagai ahli yang bisa membantu siswa untuk berhasil belajar bahasa.
- e. Berkeyakinan bahwa pengajaran tata bahasa merupakan bagian penting untuk menuntun siswa kepada pengetahuan tentang bagaimana bahasa berfungsi – pengetahuan yang dapat melahirkan pemberdayaan lebih luas bagi siswa (Morgan, 1997; Derewianka, 1998). Namun demikian, perlu diingat bahwa pengajaran tata bahasa dalam pembelajaran berbasis teks bukanlah pengajaran tata bahasa tradisional, melainkan pengajaran tata bahasa pada tingkat teks ketika maksud personal disaring melalui bentuk retorika yang umum tersedia untuk memenuhi tujuan sosial dari penggunaan bahasa tersebut (Hicks, 1997, dikutip oleh Kim dan Kim, 2005). Dengan kata lain, pembelajaran berbasis teks berkeyakinan bahwa *we don't just write, we write something to achieve some purpose* (Hyland, 2003). Pengajaran tata bahasa berdasarkan fungsinya dalam teks yang dibahas memungkinkan siswa dan guru untuk mampu menulis, membaca, menyimak, dan berbicara, serta menilai sebuah teks atau tulisan yang ditulis oleh seseorang dalam jenis-jenis teks yang harus diajarkan.

### 3. Tujuan Pembelajaran Berbasis Teks

Pembelajaran Berbasis Teks bertujuan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia nyata penggunaan bahasa dengan memfokuskan pada bagaimana bahasa digunakan untuk mencapai berbagai macam tujuan, misalnya membuat laporan eksperimen, bercerita, atau menjelaskan sesuatu. Selain itu, Pembelajaran Berbasis Teks juga bertujuan agar siswa dapat memahami ilmu pengetahuan melalui teks yang disajikan sesuai dengan tujuan sosial tertentu dan memahami perkembangan mentalnya untuk menyelesaikan masalah kehidupan nyata dengan berpikir kritis.

Pembelajaran Berbasis Teks ini dipandang memiliki kelebihan dibandingkan dengan metode pembelajaran bahasa lainnya karena pem-

belajaran ini memungkinkan siswa untuk mempelajari bahasa secara eksplisit. Selain itu, Pembelajaran Berbasis Teks mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa karena pembelajaran ini sangat kental dengan membaca dan menulis, yang merupakan cara yang paling ampuh untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

#### **4. Karakteristik KD dan Indikator Pencapaian Kompetensi yang Sesuai dengan Pembelajaran Berbasis Teks**

Sesuai dengan namanya, Pembelajaran Berbasis Teks sangat sesuai untuk mata pelajaran-mata pelajaran yang membelajarkan teks, yang dalam hal ini adalah mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa daerah. Dengan demikian, semua KD dalam KI 3 dan KI 4 dalam ketiga mata pelajaran tersebut sangat sesuai untuk dibelajarkan dengan menggunakan pembelajaran berbasis teks.

#### **5. Langkah-Langkah Pembelajaran Berbasis Teks**

Ada beberapa model pembelajaran berbasis teks. Model yang paling awal terdiri dari tiga tahap pembelajaran, yaitu *Modelling*, *Joint Construction*, dan *Independent Construction*. Dalam perkembangan selanjutnya ada beberapa tahap yang ditambahkan. Misalnya, Derewienka (1990) menambahkan persiapan, Rothery (1996) menambahkan *Negotiating Field* dan *Deconstruction*, Hammond (1992) menambahkan *Building Knowledge of Field* (BKOF), dan Feez (1998) menyarankan adanya tahap *Building the Context*.

Masing-masing model memiliki sintaks pembelajaran yang khusus. Pada panduan ini disajikan model yang sudah cukup dikenal oleh para guru, yaitu Pembelajaran Berbasis Teks yang dikembangkan oleh Hammond (1992) yang meliputi empat tahap pembelajaran yang terdiri dari *Building Knowledge of Field*, *Modelling of Text*, *Joint Construction of Text*, dan *Independent Construction of Text*. Keempat langkah tersebut digambarkan dalam diagram di halaman berikut.

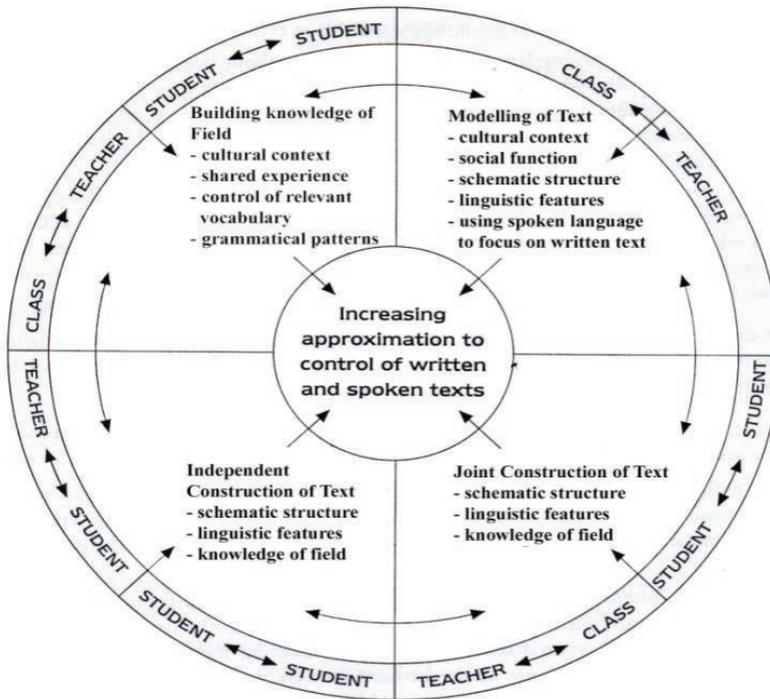


Diagram 1. Tahap Pembelajaran Pembelajaran Berbasis Teks (Hammond et al. 1992:17)

Pada tahap pertama *Building Knowledge of Field* (BKOF), guru dan siswa membangun konteks budaya, berbagi pengalaman, membahas kosakata, pola-pola kalimat, dan sebagainya. Pada tahap kedua, *Modelling of Text* (MOT) siswa dipajankan pada teks model (lisan atau tulis) dari jenis teks yang sedang dipelajari. Selanjutnya, pada tahap ketiga, *Joint Construction of Text* (JCOT), siswa mencoba memproduksi teks secara berkelompok dan dengan bantuan guru. Setelah memperoleh pengalaman berkolaborasi dengan teman, siswa melanjutkan ke tahap terakhir, *Independent Construction of Text* (ICOT). Pada tahap ini siswa diharapkan mampu memproduksi teks lisan atau tulis secara mandiri.

Feeze dan Joyce (2002) menambahkan satu tahap pembelajaran, yaitu *Linking to Related Texts* yang dapat diterapkan di kelas, terlebih bila ada siswa yang memiliki kompetensi lebih. Jadi, tahap ini tidak bersifat wajib. Secara lengkap, model yang mereka kembangkan meliputi tahap-tahap *Building the Context*, *Modelling and Deconstructing the Text*, *Joint Construction of the Text*, *Independent Construction of the Text*, dan *Lin-*



*king to Related Texts*. Secara singkat, dalam model ini pembelajaran dimulai dengan kegiatan siswa mengamati teks dan mempertimbangkan konteks di mana teks tersebut digunakan, kemudian dengan bantuan guru siswa menganalisis organisasi, bahasa, dan fitur-fitur wacana teks tersebut. Selanjutnya, bersama guru, siswa memproduksi teks yang sejenis. Kegiatan ini menyiapkan mereka untuk memproduksi teks secara mandiri pada tahap pembelajaran berikutnya. Akhirnya, hanya jika situasinya sangat memungkinkan, kegiatan pembelajaran dapat dilanjutkan sampai tahap kelima.

Ada perbedaan yang sangat tipis di antara dua model di atas. Namun, pada dasarnya kedua model tersebut menekankan hal yang sama. Emilia (2011) menyebutkan penekanan pada hal yang sama tersebut sebagai berikut:

1. Pentingnya membangun pengetahuan mengenai topik yang akan ditulis atau dibicarakan serta konteks budaya di mana teks model yang dipelajari tersebut digunakan.
2. Pentingnya pemberian model yang bisa dijadikan siswa sebagai acuan bagi siswa dalam mencapai target yang diinginkan. Ketersediaan sebuah model dapat menggiring siswa untuk mempunyai konsep yang jelas tentang tujuan yang akan dicapai dan memungkinkan siswa membandingkan karya mereka dengan model yang ada.
3. Pentingnya kerjasama yang dilakukan dalam konstruksi sebuah teks melalui *joint construction*.
4. Pentingnya *independent construction*. *Independent construction* sangat penting untuk meyakinkan guru bahwa siswa telah mencapai tujuan pembelajaran atau target pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk selanjutnya pada panduan pembelajaran ini, dalam pembahasannya utamanya digunakan model Pembelajaran Berbasis Teks yang dikembangkan oleh Hammond (1990) meskipun diwarnai juga oleh gagasan-gagasan dari Feeze dan Joyce (2002).

Metode Pembelajaran Berbasis Teks secara jelas dan eksplisit memberikan rincian yang jelas tentang langkah-langkah pembelajaran dan disebut sebagai siklus. Berikut disajikan langkah-langkah tersebut. Masing-masing tahap atau langkah diberi penjelasan terkait kegiatan-kegiatan nyata yang dapat dilakukan di kelas.

### *a. Building Knowledge of Field*

Tujuan dari tahap ini adalah membangun pengetahuan atau latar belakang pengetahuan siswa mengenai topik yang akan mereka tulis atau bicarakan. Untuk membantu siswa menguasai topik, dalam tahap ini guru mengajarkan berbagai keterampilan berbahasa, termasuk membaca, menyimak, dan berbicara. Dalam konteks pembelajaran di Indonesia, tahap ini sangat membantu siswa mempelajari pengetahuan dan kosakata yang relevan. Ketika siswa memiliki kosakata yang sangat terbatas, hendaknya dialokasikan jumlah pertemuan sebanyak mungkin sesuai kebutuhan.

Pada tahap ini siswa:

- diperkenalkan dengan konteks sosial model jenis teks tertentu yang otentik yang sedang dipelajari
- mengeksplorasi fitur-fitur konteks budaya umum dimana jenis teks ini digunakan serta tujuan sosial yang harus dicapai
- mengeksplorasi konteks situasi terdekat dengan meneliti register teks model yang telah dipilih

Ekplorasi register meliputi:

- membangun pengetahuan tentang topik teks model dan pengetahuan tentang kegiatan sosial di mana teks tersebut digunakan, misalnya kegiatan sosial mencari kerja di dalam tema employment;
- memahami peran dan hubungan orang-orang yang menggunakan teks tersebut dan bagaimana mereka ini membangun dan memelihara hubungan, misalnya hubungan antara pencari kerja dan calon majikan; dan
- memahami saluran komunikasi yang digunakan misalnya lewat telepon, berbicara secara tatap muka dengan sesama anggota panel wawancara, dan sebagainya.

Kegiatan membangun konteks mencakup:

- menyajikan konteks melalui gambar, bahan audiovisual, realia, ekskursi, kunjungan lapangan, pembicara tamu, dsb.;
- menentukan tujuan sosial melalui diskusi atau survei, dsb.;
- melakukan kegiatan lintas budaya;
- melakukan kegiatan penelitian terkait; dan

- membandingkan teks model dengan teks lain dengan jenis teks yang sama atau berbeda, misalnya membandingkan wawancara kerja dengan percakapan antara sahabat.

Selama tahap ini berlangsung, guru harus menciptakan kegiatan yang membantu siswa untuk memahami isi teks, termasuk peran orang-orang yang terlibat, tujuan teks, fungsi teks, dan jenis situasi. Kegiatan pemahaman dapat bervariasi dari kegiatan sederhana (menemukan informasi tentang ‘apa’) ke kegiatan yang lebih kompleks (pertanyaan inferensial). Pertanyaannya dapat berbentuk pilihan ganda, melengkapi atau uraian tergantung pada tingkat pembelajarannya (Madya, 2013). Tahap ini dapat dilakukan lebih dari satu pertemuan karena *building knowledge* yang intensif akan membuat siswa benar-benar memahami topik yang akan ditulis atau dibicarakan. Hal ini akan memudahkan siswa menulis atau berbicara tentang topik dalam jenis teks yang sama. Waktu yang lama dalam tahap ini dapat dikompensasi dengan cara mengurangi alokasi waktu untuk tahap-tahap yang selanjutnya.

### *b. Modelling of Text*

Pada tahap ini guru memberikan model teks untuk diterangkan kepada siswa, termasuk struktur organisasi dan ciri-ciri linguistiknya. Guru juga dapat mendemonstrasikan kepada siswa menulis teks dari jenis tertentu di depan kelas sehingga siswa juga akan mengetahui bagaimana guru menulis, merevisi, dan mengedit tulisannya.

Pada tahap ini dilakukan analisis dan diskusi tentang bagaimana dan mengapa contoh teks dari jenis teks tertentu ditata untuk mengungkapkan makna. Melalui dekonstruksi teks, dimungkinkan bagi siswa untuk menganalisis komponen-komponen teks. Madya (2013) menyebutkan contoh-contoh pertanyaan yang dapat digunakan guru untuk membantu siswa, misalnya

- Apa fungsi sosial teksnya?
- Siapa menggunakannya?
- Mengapa?
- Apa topiknya?
- Siapa pesertanya?
- Bagaimana mereka terkait satu sama lain dalam situasi tersebut?
- Apakah bahasanya lisan atau tulis?
- Apa fungsi masing-masing bagian teks?

- Apa saja fitur kebahasaannya?
- Bagaimana kita bisa mengetahui tentang apa teks itu?
- Apa hubungan antara penulis dan pembacanya?

Secara singkat, pada tahap ini siswa menginvestigasi pola-pola struktural dan fitur-fitur bahasa teks model dan membandingkan teks model tersebut dengan contoh-contoh lain dari jenis teks yang sama. Pada tahap ini guru disarankan untuk menggunakan asas diagnostik untuk memutuskan berapa banyak waktu yang diberikan untuk fitur bahasa tertentu dan jenis presentasi atau praktik yang dibutuhkan setiap siswa dengan setiap fitur (ibid.). Kegiatan memberi contoh dan membongkar teks dilakukan baik pada tingkat wacana, kalimat, maupun ungkapan. Contoh-contoh kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Kegiatan-kegiatan dalam Setiap Level Bahasa

Tingkat Bahasa	Kegiatan
Teks	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan penyajian dengan menggunakan alat, seperti OHT, bagan, buku besar, karya-karya yang dibuat di papan, dsb</li> <li>• Kegiatan memilah, menjodohkan dan melabeli, misalnya memilah sejumlah teks, mengurutkan tahap-tahap yang diacak, melabeli tahap-tahap, dsb</li> <li>• Kegiatan yang memfokuskan pada piranti-piranti kohesi, seperti sejumlah butir-butir leksikal yang terkait, konjungsi, modalitas, referensi, misalnya peta semantik, jejaring kosakata, latihan rumpang, tampilan transparansi, dan lain-lain</li> </ul>
Klausa	Kegiatan penyajian dan latihan yang terkait dengan fitur-fitur tatabahasa teksnya
Ungkapan	Lisan-dengar, lafal, mengode ( <i>decoding</i> ), ejaan, latihan menulis tangan atau mengetik sebagaimana yang diperlukan untuk penggunaan jenis teksnya

Pada tahap inilah guru dapat menggunakan berbagai teknik untuk menangani tatabahasa dan struktur teks. Namun demikian, semua kegiatan dan butir ajar ditangani dalam kaitannya dengan jenis teks yang sedang dipelajari, tujuan sosial yang akan dicapai, dan makna yang harus dihasilkan. Disitir oleh Madya (2013), Flowerdew (2000) menyarankan kepada guru untuk memajukan sejumlah teks dengan *genre* yang sama kepada siswa agar mereka melihat bahwa ada variasi dalam teks sejenis.

### c. *Joint Construction of Text*

Tahap ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mengimplementasikan pemahaman dan kemampuan mereka untuk memproduksi teks dari jenis teks yang diajarkan. Pada tahap ini siswa mulai berkontribusi dalam penyusunan seluruh contoh jenis teks sasaran dan guru sedikit demi sedikit mengurangi kontribusinya dalam penyusunan teks sementara siswa makin mampu mengendalikan penulisan jenis teks secara mandiri (Feez & Joyce, 1998:30).

Untuk membuat siswa percaya diri dalam memproduksi teks prinsip *scaffolding* dan *zone of proximal development* terlihat jelas karena guru ataupun teman sebaya yang lebih mahir memberi bantuan yang nyata pada individu siswa. Pada tahap ini walaupun dominasi guru berkurang, guru harus memastikan bahwa siswa tetap sungguh-sungguh bekerja. Karena apabila partisipasi siswa berkurang atau pasif, tujuan tahap ini tidak bisa tercapai. Dalam konteks Indonesia di mana jumlah siswa di dalam kelas rata-rata termasuk kelas besar, perhatian guru terhadap partisipasi setiap individu harus menjadi prioritas utama. Apabila esensi dari tahap ini tidak terpenuhi, pendekatan ini tidak akan berguna.

Kegiatan-kegiatan pada tahap ini meliputi:

- guru bertanya, mendiskusikan dan menyunting teks yang disusun oleh seluruh anggota kelas, kemudian menyajikannya di papan tulis atau oht
- pembuatan kerangka teks
- kegiatan *jigsaw* dan kesenjangan informasi (*information gap*)
- penyusunan teks dalam kelompok kecil
- kegiatan *dictogloss*
- kegiatan penilaian diri dan penilaian sejawat

Penting bagi guru untuk melakukan penilaian diagnostik karena guru harus menentukan apakah siswa sudah siap untuk lanjut ke tahap berikutnya atau apakah mereka masih perlu melakukan tugas-tugas tambahan pada dua tahap sebelumnya.

### d. *Independent Construction of Text*

Kegiatan belajar yang terjadi pada tahap ini sama dengan kegiatan belajar di tahap sebelumnya, hanya pada tahap ini siswa menyusun teks secara mandiri. Dengan diberi kesempatan untuk menyusun teks secara mandiri, siswa memperoleh kesempatan untuk keterampilan berbicara

dan menulis yang telah mereka pelajari pada tahap-tahap sebelumnya. Feez dan Joyce (1998) menyebutkan dua hal penting dalam tahap ini, yaitu siswa menyusun teks secara mandiri dan kinerja siswa digunakan untuk penilaian prestasi.

Kegiatan-kegiatan belajar pada tahap ini meliputi:

- tugas menyimak misalnya kegiatan pemahaman sebagai respon terhadap bahan rekaman atau bahan otentik (langsung) seperti mengerjakan suatu tugas, memberi tanda centang (✓) atau menggarisbawahi sesuatu pada lembar kerja, menjawab pertanyaan, dsb
- tugas berbicara misalnya presentasi lisan di depan kelas, organisasi masyarakat dsb.
- tugas menyimak dan berbicara misalnya *role play*, dialog nyata atau dialog simulasi
- tugas membaca misalnya kegiatan pemahaman sebagai tanggapan terhadap materi tulis seperti menyelesaikan suatu tugas, mengurutkan gambar, memberi nomor secara urut, memberi tanda centang (✓) atau menggaris bawah lembar kerja, menjawab pertanyaan
- tugas menulis yang menuntut siswa untuk membuat draft dan menyajikan teks utuh

Jika situasi sangat mengizinkan, kegiatan pembelajaran dapat dilanjutkan sampai tahap *Linking to Related Texts* seperti yang disarankan oleh Feez dan Joyce (2002).

#### *e. Linking to Related Texts*

Pada tahap ini siswa melakukan investigasi tentang bagaimana hal-hal yang telah mereka pelajari dalam tahap-tahap pembelajaran di atas dapat dihubungkan dengan teks lain pada konteks yang sama atau sejenis dan siklus pembelajaran yang lalu maupun yang akan datang (ibid.).

Kegiatan-kegiatan pada tahap ini mencakup:

- membandingkan penggunaan jenis teks dalam berbagai bidang
- meneliti teks lain yang digunakan pada bidang yang sama
- bermain peran dengan topik tentang apa yang akan terjadi jika jenis teks yang sama digunakan oleh orang dengan peran dan hubungan yang berbeda.
- membandingkan model teks yang sama yang berbentuk lisan

dan tertulis

- meneliti bagaimana ciri ciri kebahasaan kunci yang digunakan pada teks tertentu digunakan pada teks yang lain

Empat tahap pembelajaran di atas hendaknya dilaksanakan dalam beberapa pertemuan dengan alokasi waktu yang berbeda untuk tiap-tiap tahap. Hal ini berarti bahwa satu tahap dapat memerlukan waktu lebih panjang daripada yang lain. Emilia (2010) mengingatkan bahwa siklus lengkap hendaknya selalu dilakukan untuk beberapa pertemuan. Pedagogi berbasis teks tidak untuk dilaksanakan hanya dalam satu atau dua pertemuan. Hal ini perlu diperhatikan, khususnya dalam situasi di mana pengetahuan siswa di bidang terkait, kosakata, dan tatabahasa kurang. Ketika teksnya rendah dan sederhana atau jenis teksnya tidak asing bagi siswa, siklusnya dapat lebih pendek karena guru dapat melewatkan penjelasan tentang jenis teks secara rinci.

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan guru ketika menerapkan Pembelajaran Berbasis Teks (Madya, 2013), yaitu

1. Penyusunan teks pada tahap *Joint Construction of Text* melibatkan negosiasi antara guru dan siswa, dan bukan dominasi guru. Baik guru dan siswa perlu memiliki pemahaman yang sama tentang konteks dan makna yang dinegosiasikan. Dalam seluruh proses ini siswa berpikir dan membuat pilihan untuk berkontribusi pada penyusunan teks.
2. Guru perlu menciptakan konteks di mana penggunaan bahasa sasaran adalah sah dan bermakna.
3. Guru memberi bantuan untuk memantau tingkat kesulitan sebagaimana kendali sedikit demi sedikit (secara bertahap) dialihkan ke siswa (Gray, 1987 dalam Feez & Joyce, 1998:32)

Berdasarkan uraian tentang pembelajaran berbasis teks di atas dapat disimpulkan bahwa guru masih bisa menggunakan teknik-teknik yang telah mereka kuasai untuk pembelajaran berbasis teks selama segala sesuatunya berkaitan dengan teks sasaran dan dilaksanakan untuk mendukung pengembangan kemampuan dan keterampilan siswa untuk memproduksi teks sasaran. Perhatian guru masih diperlukan dalam upaya membantu siswa mengembangkan daya berpikir kritis ketika menganalisis teks dan melakukan penilaian diri dan penilaian sejawat, kemampuan kerjasama, dan kemandirian. Ketiga hal ini menuntut guru

untuk menambah wawasan tentang pembelajaran dengan paradigma baru sehingga teknik-teknik pembelajaran lama digunakan dalam rancangan pembelajaran yang lebih memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara aktif dari sisi pikiran, perasaan, dan raganya. Secara singkat, guru menggunakan teknik-teknik yang selaras dengan ciri-ciri siswa dan fokus pembelajaran berbasis teks.

Mengingat bahwa pembelajaran berbasis teks direkomendasikan dalam Kurikulum 2013, khususnya untuk mata pelajaran bahasa Inggris, bahasa Indonesia, maupun bahasa daerah, guru-guru mata pelajaran tersebut sebaiknya mempelajari konsep-konsep yang terkait dengan pembelajaran berbasis teks dan berusaha untuk menerapkannya secara benar dari sisi konsep dan secara tepat dari sisi konteks di kelas. Dalam situasi kelas yang berbeda-beda guru disarankan mengeksplorasi penerapan pembelajaran berbasis teks untuk menemukan rancangan Pembelajaran Berbasis Teks yang cocok untuk masing-masing kelas.

## 6. Contoh-Contoh Skenario (Langkah-Langkah) Pembelajaran Berbasis Teks

### *a. Mata Pelajaran Bahasa Inggris*

Langkah-langkah pembelajaran dalam contoh ini hanya menyajikan satu siklus saja (siklus tulis).

### **Kompetensi Dasar**

3.7

membandingkan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks deskriptif lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait dengan deskripsi orang, binatang, dan benda, sangat pendek dan sederhana, sesuai dengan konteks penggunaannya

4.7.1

menangkap makna secara kontekstual terkait fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait orang, binatang, dan benda

4.7.2

menyusun teks deskriptif lisan dan tulis, sangat pendek dan sederhana, terkait orang, binatang, dan benda, dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan, secara benar dan sesuai konteks

Kompetensi dasar – kompetensi dasar tersebut dicapai melalui langkah-langkah kegiatan pembelajaran sebagai berikut.

### 1) *Building Knowledge of Field*

- Siswa membaca berbagai teks otentik dalam jenis teks apa saja tentang topik binatang, khususnya binatang piaraan. (Teks diambil dari berbagai sumber, misalnya surat kabar, majalah, buku teks, atau artikel di internet.)
- Ketika siswa membaca teks yang pertama, siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang teks tersebut (pertanyaan-pertanyaan tentang gambaran umum, pikiran utama paragraf, informasi rinci, informasi tertentu, informasi tersirat, makna kata, dan rujukan kata).
- Siswa mengidentifikasi kata atau ungkapan yang tidak dimengerti dalam teks tersebut dan menebak artinya berdasarkan konteks.
- Siswa membaca teks yang kedua tentang binatang piaraan.
- Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang teks tersebut.
- Setelah selesai dengan teks yang kedua, siswa membaca teks yang ketiga, dan seterusnya.
- Siswa menyimak beberapa teks lisan tentang binatang piaraan yang diperdengarkan oleh guru atau melalui video.
- Siswa mengisi lembar kerja yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang teks yang diperdengarkan tersebut.
- Siswa menceritakan kembali apa yang baru saja mereka simak secara berpasangan.

### 2) *Modelling of Text*

- Guru menyajikan sebuah teks deskriptif utuh tentang *My Pet* dalam tabel dengan tiga kolom (Kolom 1 Struktur Organisasi, Kolom 2 Fungsi Sosial, Kolom 3 Contoh teks – Kolom 1 dan 2 masih kosong).
- Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengisi kolom-kolom yang masih kosong.
- Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang teks tersebut untuk memastikan pemahaman mereka terhadap isi teks.

- Siswa dengan dibimbing oleh guru mengidentifikasi struktur teks dengan melabeli bagian-bagian teks.
- Siswa dengan dibimbing oleh guru mengidentifikasi ciri-ciri linguistik dari teks tersebut. (Guru memiliki kesempatan untuk mengajarkan *grammar in context*).
- Siswa diberi teks model yang lain yang mengandung beberapa kesalahan *grammar*.
- Siswa mengidentifikasi dan membetulkan kesalahan-kesalahan tersebut dalam kelompok kecil (3 – 4 orang).
- Guru memberikan *feedback* terhadap hasil kerja siswa.

### 3) *Joint Construction of Text*

- Siswa dibagi dalam kelompok yang terdiri atas tiga atau empat orang.
- Siswa mendapatkan kerangka teks deskriptif tentang binatang piaraan dalam bentuk tabel yang bagian-bagian teksnya masih kosong.
- Siswa menulis teks deskriptif tentang *My Pet* secara berkelompok.
- Guru berkeliling dari satu kelompok ke kelompok yang lain dan memberikan bantuan bila diperlukan.
- Siswa berkonsultasi mengenai draft yang ditulis dengan guru.
- Siswa memajang teks yang ditulis di dinding kelas.
- Kelompok lain memberikan komentar terhadap tulisan tersebut.

### 4) *Independent Construction of Text*

- Siswa menulis secara individu teks deskriptif lain tentang *My Pet*.
- Setelah selesai dengan *draft 1*, siswa berkonsultasi dengan guru dan mendapatkan *feedback* dari guru untuk membuat teksnya lebih baik.
- Siswa memperbaiki teksnya dan menghasilkan *draft 2*.
- Siswa meminta masukan tentang *draft 2* kepada temannya.
- Siswa merevisi dan mengedit lagi teksnya dan berkonsultasi lagi dengan guru dan teman.
- Siswa menghasilkan *draft 3*.

## 7. Peran guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis teks

Pada tahap *Building Knowledge of the Field*, guru berperan sebagai ahli ketika menerangkan ekspresi-ekspresi yang dipakai dalam jenis teks tertentu (*direct telling*) (Hammond, 1990). Guru juga berperan sebagai narasumber tentang topik yang diangkat dalam pembelajaran yang sedang berlangsung. Guru juga berperan sebagai pemandu (*director*) dalam diskusi yang bisa mendorong siswa untuk bisa berpikir lebih kritis dan membaca teks secara kritis dalam kondisi ketika siswa yakin bahwa setiap gagasan mereka dihargai. Guru juga bisa berperan sebagai fasilitator ketika siswa membaca teks yang diberikan. Pada tahap ini siswa mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya tentang topik yang akan ditulis atau dibicarakan melalui banyak kegiatan membaca dan menyimak.

Pada tahap *Modelling and Deconstructing the Text* peran guru sama dengan tahap sebelumnya, guru berperan sebagai ahli yang melakukan *explicit teaching* (Hammond, 1990). Siswa, pada tahap ini, aktif menganalisis struktur teks dan unsur kebahasaan dari teks yang sedang dipelajari.

Pada tahap *Joint Construction of the Text* guru berperan sebagai fasilitator atau pembimbing ketika guru memberi bantuan kepada siswa saat mereka membutuhkannya. Siswa secara berkelompok mengimplementasikan pemahaman serta kemampuan mereka dalam menyusun teks (lisan atau tulis) yang diajarkan. Guru juga berperan sebagai pengamat (*observer*). Guru mengamati perkembangan kemampuan siswa dalam menyusun teks yang menjadi fokus pembelajaran. Peran guru yang lain adalah memberi *feedback* terhadap teks yang disusun oleh siswa untuk membuat teks tersebut menjadi lebih baik

Pada tahap *Independent Construction of the Text* peran guru adalah sama dengan tahap sebelumnya, yaitu memberi *feedback* terhadap teks yang disusun oleh siswa untuk membuat teks tersebut menjadi lebih baik. Siswa secara mandiri dan percaya diri menyusun teks yang sedang dipelajari.





# Bab IV

## Pemaduan Beberapa Metode Pembelajaran

### (Metode Pembelajaran Eklektik)

Untuk mencapai pembelajaran yang lebih efektif, dua atau lebih metode pembelajaran dapat dipadukan. Pemaduan beberapa metode pembelajaran ini dikenal dengan Metode Eklektik. Berikut adalah uraian tentang Metode Eklektik.

#### A. PENGERTIAN METODE EKLEKTIK

Istilah eklektik berasal dari bahasa Yunani *eklektikos* yang berarti “memilih yang terbaik.” Istilah ini pertama kali digunakan oleh para filsuf klasik ketika merasa tidak puas dengan aliran atau ajaran-ajaran filsafat yang ada pada saat itu. Mereka kemudian menyeleksi doktrin-doktrin yang masuk akal bagi mereka dan menyusunnya kembali menjadi sebuah sistem ajaran baru.

Hal yang kurang lebih sama dapat dilakukan dalam berbagai disiplin keilmuan, termasuk bidang pendidikan/pembelajaran. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran tidak terlepas dari kecakapan guru memilih metode pembelajaran yang tepat sasaran atau efektif, dalam arti dapat membawa siswa mencapai kompetensi dasar (tujuan) yang telah ditentukan. Masing-masing metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan. Pada titik ini berlaku ungkapan tidak ada metode atau model pembelajaran yang terbaik untuk semua tujuan pembelajaran.

Karena itu cukup beralasan kalau guru mencoba untuk mengidentifikasi beberapa kelebihan suatu metode dan menggabungkannya dengan kelebihan metode yang lain. Upaya ini akan menjadi lebih realistis kalau yang dipadukan adalah fitur-fitur atau aktivitas siswa pada suatu metode dengan fitur-fitur metode lain yang berbeda. Pemaduan ini membuka kemungkinan siswa mempelajari dua ranah kompetensi atau lebih secara simultan.

Maka yang dimaksud dengan pemaduan beberapa metode pembelajaran (metode pembelajaran eklektik) dalam panduan ini adalah (proses) pembelajaran yang berisi perpaduan fitur-fitur terbaik dari dua atau lebih metode pembelajaran dengan tujuan memfasilitasi proses belajar siswa agar dapat berjalan lebih efektif dan optimal.

Pemaduan beberapa metode pembelajaran berpotensi untuk mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa yang bervariasi, seperti gaya atau preferensi belajar, pengalaman, kebiasaan, latar belakang keluarga, dan tentu saja kemampuan belajarnya.

Penggabungan metode dan atau kegiatan pembelajaran merupakan seni pembelajaran yang layak diterapkan oleh guru agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif. Guru dapat berkreasi dengan memadukan beberapa metode atau kegiatan pembelajaran (aktivitas) berdasarkan karakteristik kompetensi, materi atau isi, ketersediaan sarana penunjang, alokasi waktu pembelajaran, dan sebagainya. Asumsi dasarnya adalah bahwa guru telah menguasai berbagai metode pembelajaran dan berpengalaman dalam penerapannya.

Metode Eklektik digunakan untuk memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan konteks pembelajarannya sendiri. Keputusan untuk menggunakan Metode Eklektik ini berdasarkan hasil analisis kebutuhan belajar siswa, hasil evaluasi dan refleksi dari proses pembelajaran yang sudah diselenggarakan sebelumnya, dan prinsip-prinsip pembelajaran yang diyakininya.

## **B. PRINSIP-PRINSIP DALAM MEMADUKAN METODE-METODE PEMBELAJARAN**

Berikut adalah prinsip-prinsip yang harus diperhatikan ketika memadukan metode-metode pembelajaran.

#### a. Efektivitas

Pemaduan mengarah pada tercapainya tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar.

#### b. Kompatibilitas

Fitur atau aktivitas siswa yang dipadukan memang cocok (kompatibel) dan/atau saling melengkapi satu dengan yang lain.

#### c. Koherensi

Antara satu aktivitas dan aktivitas sesudah atau sebelumnya saling berkaitan atau bertalian secara logis.

#### d. Kohesivitas

Kendati guru bebas menentukan dan memilih aktivitas yang akan dipadukan, hasil akhirnya adalah satu kesatuan metode yang bulat, utuh.

*e. Pemaduan tidak harus sekali jadi, tetapi dapat diulang-ulang untuk KD yang sama maupun untuk KD yang berbeda.*

### C. TUJUAN MEMADUKAN METODE-METODE PEMBELAJARAN

Pemaduan lebih dari satu metode pembelajaran bertujuan untuk:

- Mencapai kompetensi dasar atau tujuan pembelajaran secara lebih efektif dan optimal;
- Mengakomodasi perbedaan-perbedaan karakteristik dan gaya belajar siswa; dan
- Mempertahankan proses pembelajaran yang menyenangkan dan mengasyikkan (*fun*).

### D. LANGKAH-LANGKAH MEMADUKAN METODE-METODE PEMBELAJARAN

Ketika memadukan metode-metode pembelajaran, ada beberapa langkah yang harus dilalui untuk mencapai pembelajaran yang efektif. Berikut adalah langkah-langkah tersebut.

- Merumuskan indikator/tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar.
- Mengeksplorasi metode pembelajaran beserta fitur-fiturnya dan memilih fitur-fitur yang akan digabungkan dan digunakan guru

dalam pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran/ sarana prasarana/waktu pembelajaran.

- c. Menuliskan urutan fitur-fitur yang akan dipadukan sebagai kegiatan inti pembelajaran.

## E. CONTOH KEGIATAN MEMADUKAN METODE PEMBELAJARAN

### Contoh 1:

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek dan Pembelajaran Kooperatif

Mata Pelajaran : Seni Budaya (Seni Teater)

Kelas/ Semester : VII / Satu

Materi Proyek : Bermain Peran

Alokasi Waktu : 7 Pertemuan (21 JP)

### Kompetensi Dasar Seni Budaya (Seni Teater)

- 3.1 Memahami konsep, teknik dan prosedur dasar seni peran untuk pementasan fragmen
- 4.1 Memeragakan adegan fragmen sesuai konsep, teknik dan prosedur seni peran

### Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1 Metode utama: Pembelajaran Kooperatif

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Langkah 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran, mengecek penguasaan kompetensi, menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li><li>2. Guru menyampaikan materi pembelajaran, kegiatan dalam pembelajaran, metode yang akan digunakan dalam pembelajaran (metode pembelajaran kooperatif pada pertemuan 1 dan metode pembelajaran berbasis Proyek untuk pertemuan 2 sampai dengan 7), bentuk dan teknik penilaian yang akan digunakan dalam pembelajaran.</li><li>3. Guru memotivasi siswa dengan menayangkan fragmen dengan tema perjuangan.</li><li>4. Guru menyampaikan tugas Proyek yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran (6 pertemuan) dan tagihan/produk pembelajaran Proyek.</li></ol>

## Pertemuan 1 Metode utama: Pembelajaran Kooperatif

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Langkah 2 Menyajikan informasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan metode demonstrasi tentang pemeranan antagonis dan protagonis.</li><li>2. Siswa membaca buku siswa tentang bermain peran meliputi: unsur-unsur teater, pengertian fragmen, pengertian akting, peran antagonis dan protagonis, teknik dasar teater, teknik peran, olah tubuh, olah suara, dan olah rasa.</li></ol>
Langkah 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru menjelaskan kepada siswa teknik pembagian kelompok.</li><li>2. Siswa membentuk kelompok belajar berdasarkan penjelasan guru.</li></ol>
Langkah 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa dengan kelompoknya berkumpul menentukan tugas masing-masing anggota kelompok.</li><li>2. Siswa dengan kelompoknya mendiskusikan rencana cerita fragmen yang akan dibuat oleh kelompok.</li><li>3. Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka berdiskusi.</li></ol>
Langkah 5 Evaluasi	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru mengevaluasi hasil belajar kelompok tentang tugas masing-masing anggota kelompok dan rencana cerita fragmen yang akan dibuat oleh kelompok.</li><li>2. Setiap kelompok diwakili oleh ketua kelompok menyampaikan hasil diskusi kelompok.</li></ol>
Langkah 6 Memberikan penghargaan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru bersama siswa memilih kelompok yang telah siap dalam program kelompoknya</li><li>2. Guru memberikan penghargaan pada kelompok yang telah siap dengan tugas pembuatan fragmen (tugas Proyek)</li></ol>

## Pertemuan 2-7: Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Langkah 1 Penentuan Proyek	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru bersama siswa menentukan tema bermain peran (tema fragmen misal tema pahlawan).</li><li>2. Siswa berkelompok sesuai kelompok yang telah dibuat pada pertemuan sebelumnya.</li><li>3. Setiap kelompok memilih/menentukan spesifikasi tema (contoh: perjuangan pahlawan Surabaya)</li><li>4. Setiap kelompok menentukan judul fagmen yang akan dibuat dalam kelompok.</li></ol>

## Pertemuan 2-7: Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Langkah Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
Langkah 2 Perancangan langkah-langkah penyelesaian Proyek	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa bersama kelompoknya merancang langkah kegiatan membuat fragmen (merancang produk fragmen) mulai dari alur cerita, skenario cerita, pemilihan pemeran, dialog pemeran, dan program kerja kelompok (aktivitas untuk penyelesaian Proyek).</li><li>2. Siswa bersama kelompoknya membuat skenario pemeranan berdasarkan tema dan alur cerita.</li><li>3. Siswa bersama dengan kelompoknya menentukan tugas masing-masing anggota kelompok dan properti yang digunakan dalam mendukung cerita.</li></ol>
Langkah 3 Penyusunan jadwal pelaksanaan Proyek	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa bersama dengan kelompok dan didampingi oleh guru menjadwalkan langkah demi langkah kegiatan selama membuat produk fragmen.</li><li>2. Siswa bersama dengan kelompoknya menentukan teknik penyelesaian produk fragmen dengan mempertimbangkan waktu penyelesaian produk (waktu pembelajaran).</li></ol>
Langkah 4 Penyelesaian Proyek dengan fasilitasi dan monitoring guru	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa bersama kelompoknya membuat skenario cerita fragmen sesuai dengan alur cerita didukung dengan referensi di perpustakaan (buku cerita atau sumber dari internet).</li><li>2. Siswa bersama dengan kelompoknya menentukan properti yang digunakan.</li><li>3. Siswa bersama dengan kelompoknya berlatih fragmen sesuai dengan skenario dan properti yang digunakan.</li></ol>
Langkah 5 Penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil Proyek	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Siswa dan kelompoknya menyusun laporan Proyek yang terdiri dari: nama kelompok, judul fragmen, latar belakang cerita, pemeran dalam fragmen, properti yang digunakan dan skenario fragmen lengkap.</li><li>2. Siswa dan kelompoknya mendemonstrasikan fragmen di depan kelas secara bergantian.</li><li>3. Siswa mempresentasikan hasil produk fragmen meliputi latar belakang pemilihan cerita, penentuan pemeran dan penentuan properti yang digunakan.</li></ol>
Langkah 6 Evaluasi proses dan hasil Proyek	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktivitas dan hasil tugas Proyek menyusun fragmen.</li><li>2. Siswa secara individu mengemukakan pengalamannya selama menyelesaikan tugas Proyek.</li><li>3. Guru memberikan kesimpulan umum terhadap hasil Proyek dari semua kelompok dan memberikan umpan balik terhadap proses dan produk yang telah dilakukan.</li></ol>

## Contoh 2:

### Pembelajaran Berbasis Teks dan Pembelajaran Kooperatif

Mata Pelajaran	: Bahasa Inggris
Kelas/ Semester	: VII / Satu
Materi	: Teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf, serta menanggapi
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (6 JP)

### Kompetensi Dasar

- 3.1 Mengidentifikasi fungsisosial, struktur teks, dan unsure kebahasaan teks interaksi interpersonal lisan dan tulis yang melibatkan tindakan menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih, dan meminta maaf, serta menanggapi, sesuai dengan konteks penggunaannya.
- 4.1 Menyusun teks interaksi interpersonal lisan dan tulis sangat pendek dan sederhana yang melibatkan tindakan menyapa, berpamitan, mengucapkan terimakasih, dan memintamaaf, dan menanggapi dengan memperhatikan fungsi sosial, struktur teks, dan unsure kebahasaan yang benar dan sesuai konteks



Model Pembelajaran Utama & Tahapannya	Pertemuan	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	Model Pembelajaran yang Dikombinasikan & Tahapannya
2. <i>Modelling of Text</i>	2	<p>11. Dengan bimbingan guru, peserta didik berlatih mengucapkan kata yang tertulis di papan tulis.</p> <p>1. Siswa diminta menuliskan ungkapan sapaan dan pamitan yang ditemukan pada teks-teks (PR pada pertemuan sebelumnya) di papan tulis.</p> <p>2. Dengan bimbingan guru, siswa berlatih mengucapkan dengan benar ungkapan sapaan dan pamitan (<i>drilling</i>).</p> <p>3. Secara berpasangan (ditentukan oleh guru), siswa mencermati beberapa teks percakapan yang diperdengarkan untuk menentukan ungkapan sapaan dan pamitan beserta responnya.</p> <p>4. Masing-masing pasangan membuat poster (kertas warna ukuran F4) tentang ungkapan sapaan dan pamitan dan responnya berdasarkan informasi dari berbagai sumber belajar.</p> <p>5. Secara berpasangan, siswa menentukan konteks situasi beberapa teks percakapan (dalam bentuk <i>script</i>) yang disediakan.</p> <p>6. Secara berpasangan, siswa membaca nyaring teks percakapan tentang ungkapan sapaan dan pamitan dan responnya (<i>reciting dialogue</i>).</p> <p>7. Secara berpasangan, siswa mencoba menemukan struktur teks percakapan tentang ungkapan sapaan dan pamitan dan responnya dengan mencermati beberapa teks dari berbagai sumber belajar.</p>	Mengumpulkan data (Langkah 1 - 3)

Model Pembelajaran Utama & Tahapannya	Pertemuan	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	Model Pembelajaran yang Dikombinasikan & Tahapannya
	3	<p>8. Siswa diminta mencari ungkapan permintaan maaf dan terimakasih yang ditemukan di lingkungan sekitar.</p> <p>1. Siswa diminta menyampaikan secara lisan ungkapan permintaan maaf dan terimakasih yang ditemukan di lingkungan keluarga/masyarakat sehari-hari (PR pertemuan ke 2), sementara guru mendata ungkapan dan alasan ungkapan tersebut digunakan di papan tulis.</p> <p>2. Dengan bimbingan guru, siswa menyimpulkan fungsi ungkapan permintaan maaf dan berterimakasih yang berlaku di kehidupan sehari-hari.</p> <p>3. Dalam kelompok terdiri dari 4 orang (ditentukan oleh guru), siswa mencermati beberapa teks percakapan yang disediakan untuk menentukan ungkapan permintaan maaf dan berterimakasih beserta responnya.</p> <p>4. Secara berpasangan, siswa menentukan konteks situasi beberapa teks percakapan (dalam bentuk <i>script</i>) yang disediakan.</p> <p>5. Secara berpasangan, siswa membaca nyaring teks percakapan tentang ungkapan permintaan maaf dan berterimakasih beserta responnya (<i>reciting dialogue</i>).</p> <p>6. Secara individu, siswa menentukan ungkapan yang tepat untuk melengkapi teks percakapan rumpang berdasarkan teks yang diperdengarkan.</p> <p>7. Secara berpasangan, siswa memeragakan teks percakapan yang disediakan dengan mengganti beberapa bagian teks sesuai fakta (<i>substitution drill</i>)</p>	Lanjutan Menalar (Langkah 3 – 8)

Model Pembelajaran Utama & Tahapannya	Pertemuan	Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran	Model Pembelajaran yang Dikombinasikan & Tahapannya
		<p>8. Secara berpasangan, siswa mencoba menemukan struktur teks percakapan tentang ungkapan permintaan maaf dan berterimakasih beserta responnya dengan mencermati beberapa teks dari berbagai sumber belajar.</p> <p>9. Siswa menyampaikan hasil temuannya secara lisan tentang jenis teks yang dipelajari kepada pasangan-pasangan yang lain.</p>	Mengomunikasikan
3. <i>Joint Construction of Text</i>		10. Secara berkelompok, siswa menyusun dan memeragakan teks percakapan tentang ungkapan sapaan dan pamitan dan responnya berdasarkan kartu situasi yang disediakan.	Mencipta
4. <i>Independent Construction of Text</i>		1. Secara berpasangan, siswa menyusun dan memeragakan teks percakapan tentang ungkapan sapaan dan pamitan dan responnya.	Mencipta



## DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R.I. 1997. *Classroom Instruction and Management*. New York: McGraw-Hill.
- Arends, R.I. 2012. *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Barrett, T., Mac Labhrainn, I.& Fallon, H. (Eds). 2005. *Handbook of Enquiry & Problem-based Learning*. Galway: CELT, Released under Creative Commons Licence. Attribution Non-Commercial 2.0. Some rights reserved. (online). <http://www.nuigalway.ie/celt/pblbook/> diakses 19 Agustus 2011.
- Barrows, H.S. 1996. Problem-Based Learning in Medicine and Beyond: A Brief Overview. In L. Wilkerson & H. Gilselaers (eds.). *Bringing Problem-Based Learning to Higher Education: Theory and Practice*. San Fransisco, CA: Jossey-Bass Inc.
- Barrows, H. S. & Tamblyn, R. M. 1980. *Problem-Based Learning*. New York: Springer.
- Barrows, H. S. 1986. A Taxonomy of Problem-Based Learning Methods. *Medical Education*, 20, 481-486. (Online). <http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/j.1365-2923.1986.tb01386.x/abstract>, diakses 19 Agustus 2011.
- Bokonjic, D. 2007. *Chapter 7: Problem-based Learning*. In Th. Steiner., H.-G. Sonntag. & D. Bokonjic (Eds.). *Handbook of Teaching and Learning in Medicine*. (Online) <http://www.bhmed-emanual.org/book/export/html/1>, diakses 24 Agustus 2012.
- Boud, D., Feletti. & Grahamme I. 1997. *The Challenge of Problem-based Learning (2<sup>nd</sup> Edition)*. London: Designs and Potents Act.
- Brophy, J. 2004. *Motivating Students to Learn. Second Edition*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates (LEA).
- Depdiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Emilia, E. 2011. *Pendekatan Genre-Based dalam Pengajaran Bahasa Inggris: Petunjuk untuk Guru*. Bandung: Rizqi Press.
- Feez, S. 1998. *Text-Based Syllabus Design*. Sidney: National Centre for

- English Language Teaching and Research, Macquarie University.
- Fried-Booth, D.L. 2002. *Project Work*. (2<sup>nd</sup>ed). New York: Oxford University Press.
- Gay, L.R., Mills G., & Airasian P. 2012. *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*, 10<sup>th</sup> ed. Boston: Pearson.
- Global SchoolNet. 2000. *Introduction to Networked Project-Based Learning*. Diambil pada tanggal 15 Juli 2016 dari <http://www.gsn.org/web/pbl/whatis.htm>
- Gallagher, S. A. 1997. Problem-Based Learning: Where did it Come From, What does it Do, and Where is it Going?. *Journal for the Education of the Gifted*. 20(4): 332-362.(online). <http://www.edpsycinteractive.org/topics/cogsys/> diakses 22Desember 2011.
- Gijselaers, W.H. 1996. *Connecting Problem-based Practice with Educational Theory*. San Fransisco: Jossey Bass.
- Howard, J.B. 2003. *Problem-based Learning in Teacher Education*. Power point. (online). (<http://www.edpsycinteractive.org/topics/cogsys/> diakses 22Desember 2011).
- Hung, W., Jonassen, D.H. & Liu, R. Tanpatahun. 38 *Problem-Based Learning*. (online). ([http://faculty.ksu.edu.sa/Alhassan/Hand%20book%20on%20research%20in%20educational%20communication/ER5849x\\_C038.fm.pdf](http://faculty.ksu.edu.sa/Alhassan/Hand%20book%20on%20research%20in%20educational%20communication/ER5849x_C038.fm.pdf)) diakses 19 Agustus 2011.
- Hung, W. 2011. Theory to Rality: a Few Issues in Implementing Problem-Based Learning. *Education Tech Research Dev*. (online). 59: 529-552. DOI 10.1007/s11423-011-9198-1. diakses 19 Agustus 2011.
- Kiley, M., Gerry, M., Peterson, R. & Rogers, T. 2000. *Leap to Problem-based Learning*. Centre for Learning and Professional Development. The University of Adelaide, Australia. (online). [www.slideshare.net/Janelle84/presentation-poul-pp-ori](http://www.slideshare.net/Janelle84/presentation-poul-pp-ori). diakses 23 Agustus 2011.
- Lundgren, L. 1994. *Cooperative Learning in the Science Classroom*. New York: McGraw-Hill.
- Madya, S. 2013. *Metodologi Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: UNY Press.
- Mergendoller, J.R., Maxwell, N.L. & Bellisimo, Y. 2006. The Effectiveness of Problem-Based Instruction: A Comparative Study of Instructional Methods and Student Characteristics. *The Interdisciplinary Journal of Problem-based Learning*. 1 (2, 5): 49-69. (online). [docs.lib.purdue.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1026&context=ijpbl](http://docs.lib.purdue.edu/cgi/viewcontent.cgi?article=1026&context=ijpbl). Diakses 3 Juli 2011.

- Palmer, D. 2005. *A Motivational View of Constructivist-informed Teaching. Research Report. International Journal of Science Education*. Vol. 27, No. 15, December 2005, pp. 1853-1881. ISSN 0950-0693 (print)/ISSN 1464-5289 (online).
- Richards, J.C. 2015. *Key Issues in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press
- Rusbult, C., Ph.D, Optimizing the Benefits of Eclectic Instruction, available at <http://designprocessineducation.com/design-thinking/cm-ei.htm>
- Santrock, J.W. 2008. *Educational Psychology, Third Edition*. Boston: McGraw-Hill.
- Schmidt, H.G. 1993. Foundations of Problem-Based Learning: Some Explanatory Notes. *Medical Education*.(online). 27 (5): 422–432. doi:10.1111/j.1365-2923.1993.tb00296.x. PMID 8208146.
- Slavin, R.E. 2009.*Educational Psychology: Theory and Practice*. Boston: Allyn and Bacon Publishers.
- Slavin, R.E. 1995.*Cooperative Learning: Theory and Practice*. Boston: Allyn and Bacon Publishers.
- Stoller, F. 2006. Establishing a theoretical foundation for project-based learning in second and foreign-language contexts. In G.H. Backett& P.C. Miller (Eds), *Project-based second and foreign language education: past, present, and future* (pp.19-40). Greenwich, Connecticut: Information Age Publishing.
- The George Lucas Educational Foundation. 2005. *Instructional Module Project Based Learning*. Diambil pada tanggal 12 Agustus 2016 dari <http://www.edutopia.org/modules/PBL/whatpbl.php>
- Thomas, J. W., Mergendoller, J. R., and Michaelson, A. 1999. *Project-based learning: A handbook for middle and high school teachers*. Novato, CA: The Buck Institute for Education.
- Thomas, J.W. (2000). A review of research on project-based learning. Retrieved March, 2011, from [http://www.bobpearlman.org/BestPractices/PBL\\_research.pdf](http://www.bobpearlman.org/BestPractices/PBL_research.pdf)
- Woolfolk, A. 2010. *Educational Psychology*. Needham Heights: Allyn and Bacon Publishers.



# Lampiran 1

## Contoh RPP

### (Metode Saintifik)

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP ...
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/Semester	: IX/Satu
Materi Pokok	: Iman Kepada Hari Akhir
Alokasi Waktu	: 3 Pertemuan (9 JP)

### A. KOMPETENSI INTI

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI 2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

### B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KD	Indikator
1.3 Beriman kepada Hari Akhir.	1.3.1 Bersyukur kepada Allah Swt. karena hari kiamat belum terjadi. 1.3.2 Meningkatkan ibadah sebagai bekal kelak di Hari Akhir. 1.3.3 Berdoa untuk memohon pertolongan agar diberikan akhir kehidupan yang baik ( <i>husnul khotimah</i> ). 1.3.4. Senang membaca kitab suci al-Qur'an sebagai amal salih untuk bekal di hari akhir.

KD	Indikator
2.3 Menghayati perilaku mawas diri sebagai implementasi dari pemahaman iman kepada Hari Akhir.	2.3.1 Bersikap dan berperilaku hati-hati dalam menjalani kehidupan di dunia. 2.3.2 Bersikap dan berperilaku jujur kepada siapa pun karena menyadari akan tanggung jawabnya kelak di hadapan Allah pada Hari Akhir. 2.3.3 Berbuat baik kepada orang lain dan tidak menyakitinya sebagai bekal hidup pada Hari Akhir. 2.3.4 Tidak iri dan dengki kepada orang lain karena takut ancaman Allah pada Hari Akhir.
3.3 Memahami makna iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya.	3.3.1 Menguraikan pengertian iman kepada Hari Akhir. 3.3.2 Menyebutkan macam-macam dan tanda-tanda Hari Akhir. 3.3.3 Mengilustrasikan bukti-bukti bahwa Hari Akhir itu pasti terjadi. 3.3.4 Menjelaskan pengertian alam barzakh, hari kiamat, dan berbagai peristiwa yang terjadi pada Hari Akhir. 3.3.5 Membedakan pengertian kiamat sugra dan kiamat kubra. 3.3.6 Mendeskripsikan kejadian-kejadian yang dialami manusia pada Hari Akhir.
4.3 Menyajikan dalil <i>naqli</i> yang menjelaskan gambaran kejadian Hari Akhir.	4.3.1 Membuat paparan tentang gambaran kejadian Hari Akhir disertai dalil naqlinya. 4.3.2 Mempresentasikan paparan tentang gambaran kejadian Hari Akhir disertai dalil naqlinya.

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN PERTAMA:

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

#### **KD 1.3:**

- 1.3.1 Meningkatkan rasa syukur kepada Allah Swt. karena hari kiamat belum terjadi.
- 1.3.2 Meningkatkan ibadah sebagai bekal kelak di Hari Akhir.
- 1.3.3 Berdoa untuk memohon pertolongan agar diberikan akhir kehidupan yang baik (*husnul khotimah*).
- 1.3.4. Senang membaca kitab suci al-Qur'an sebagai amal salih untuk bekal di hari akhir.

### **KD 2.3:**

- 2.3.1 Bersikap dan berperilaku hati-hati dalam menjalani kehidupan di dunia.
- 2.3.2 Bersikap dan berperilaku jujur kepada siapa pun karena menyadari akan tanggung jawabnya kelak di hadapan Allah pada Hari Akhir.
- 2.3.3 Berbuat baik kepada orang lain dan tidak menyakitinya sebagai bekal hidup pada Hari Akhir.
- 2.3.4 Tidak iri dan dengki kepada orang lain karena takut ancaman Allah pada Hari Akhir.

### **KD 3.3:**

- 3.3.1 Menguraikan pengertian iman kepada Hari Akhir dengan benar.
- 3.3.2 Menyebutkan macam-macam dan tanda-tanda Hari Akhir dengan tepat.
- 3.3.3 Menguraikan bukti-bukti bahwa Hari Akhir itu pasti terjadi dengan jelas.
- 3.3.4 Menjelaskan pengertian alam barzakh, hari kiamat, dan berbagai peristiwa yang terjadi pada Hari Akhir.
- 3.3.5 Membedakan pengertian kiamat sugra dan kiamat kubra dengan tepat.
- 3.3.6 Mendeskripsikan kejadian-kejadian yang dialami manusia pada Hari Akhir dengan benar.

## **PERTEMUAN KEDUA:**

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

### **KD 1.3:**

- 1.3.1 Bersyukur kepada Allah Swt. karena hari kiamat belum terjadi.
- 1.3.2 Meningkatkan ibadah sebagai bekal kelak di Hari Akhir.
- 1.3.3 Berdoa untuk memohon pertolongan agar diberikan akhir kehidupan yang baik (*husnul khotimah*).
- 1.3.4. Senang membaca kitab suci al-Qur'an sebagai amal salih untuk bekal di hari akhir.

### **KD 2.3:**

- 2.3.1 Bersikap dan berperilaku hati-hati dalam menjalankan ajaran agama dan tidak menyalahinya.
- 2.3.2 Bersikap dan berperilaku jujur kepada siapa pun karena menyadari akan tanggung jawabnya kelak di hadapan Allah pada Hari Akhir.
- 2.3.3 Berbuat baik kepada orang lain dan tidak menyakitinya sebagai bekal hidup pada Hari Akhir.
- 2.3.4 Tidak iri dan dengki kepada orang lain karena takut ancaman Allah pada Hari Akhir.

### **KD 4.3:**

- 4.3.1 Membuat paparan yang menarik tentang gambaran kejadian Hari Akhir disertai dalil naqlinya.

## **PERTEMUAN KETIGA:**

Setelah menyelesaikan kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat:

### **KD 1.3:**

- 1.3.1 Bersyukur kepada Allah Swt. karena hari kiamat belum terjadi.
- 1.3.2 Meningkatkan ibadah sebagai bekal kelak di Hari Akhir.
- 1.3.3 Berdoa untuk memohon pertolongan agar diberikan akhir kehidupan yang baik (husnul khotimah).
- 1.3.4. Senang membaca kitab suci al-Qur'an sebagai amal salih untuk bekal di hari akhir.

### **KD 2.3:**

- 2.3.1 Bersikap dan berperilaku hati-hati dalam menjalankan ajaran agama dan tidak menyalahinya.
- 2.3.2 Bersikap dan berperilaku jujur kepada siapa pun karena menyadari akan tanggung jawabnya kelak di hadapan Allah pada Hari Akhir.
- 2.3.3 Berbuat baik kepada orang lain dan tidak menyakitinya sebagai bekal hidup pada Hari Akhir.

2.3.4 Tidak iri dan dengki kepada orang lain karena takut ancaman Allah pada Hari Akhir.

### **KD 4.3:**

4.3.2 Mempresentasikan paparan tentang gambaran kejadian Hari Akhir disertai dalil naqlinya dengan baik.

## **D. MATERI PEMBELAJARAN**

### **1. Materi pembelajaran reguler:**

- a. Pengertian Hari Akhir/ hari kiamat.
- b. Macam-macam kiamat dan tanda-tandanya.
- c. Bukti-bukti bahwa Hari Akhir itu pasti terjadi
- d. Pengertian alam barzakh, hari kiamat, dan berbagai peristiwa yang terjadi pada Hari Akhir.
- e. Pengertian kiamat sugra dan kiamat kubra
- f. Kejadian-kejadian penting pada masa Hari Akhir.
- g. Dalil-dalil *naqli* dan dalil *aqli* tentang beriman kepada Hari Akhir.
- h. Dalil-dalil *naqli* tentang berbagai kejadian pada Hari Akhir.

### **2. Materi pembelajaran pengayaan:**

- a. Hakikat beriman kepada Hari Akhir
- b. Hikmah beriman kepada Hari Akhir

### **3. Materi pembelajaran remedial:**

- a. Pengertian Hari Akhir/ hari kiamat.
- b. Macam-macam kiamat dan tanda-tandanya.
- c. Bukti-bukti bahwa Hari Akhir itu pasti terjadi.
- d. Pengertian alam barzakh, hari kiamat, dan berbagai peristiwa yang terjadi pada Hari Akhir.
- e. Pengertian kiamat sugra dan kiamat kubra
- f. Kejadian-kejadian penting pada masa Hari Akhir.
- g. Dalil-dalil *naqli* dan dalil *aqli* tentang beriman kepada Hari Akhir.
- h. Dalil-dalil *naqli* tentang berbagai kejadian pada Hari Akhir. (menyesuaikan materi yang belum dikuasai siswa setelah dilakukan penilaian)

## E. METODE PEMBELAJARAN

Metode Saintifik.

## F. MEDIA DAN BAHAN

### 1. Media

- a. Presentasi *Power Point*
- b. Video pembelajaran/Film tentang kejadian bencana alam
- c. Laptop/Komputer
- d. LCD Projector
- e. *Whiteboard/Blackboard*
- f. Gunting/cutter

### 2. Bahan

- a. Pensil/Spidol
- b. Kertas
- c. CD/Flash Disk
- d. Bahan-bahan lainnya

## G. SUMBER BELAJAR

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX (Buku Siswa)* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 1 - 23).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX (Buku Guru)* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (halaman 8 – 24).

Departemen Agama RI. 2005. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: Departemen Agama RI.

## H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### 1. PERTEMUAN PERTAMA: 3 JP

#### a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.

- 2) Guru memerhatikan kesiapan siswa dan mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan.
- 3) Siswa secara bersama-sama membaca ayat-ayat Alquran pilihan terutama terkait dengan materi pembelajaran (Q.S. Al-Baqarah/2: 4; Q.S. Al-Hajj/22: 7; Q.S. Al-Qariah/101: 4-5; dan Q.S. Al-Zalzal/99: 1-6) dipimpin oleh salah seorang siswa.
- 4) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu dengan cara mealakukan tanya jawab singkat tentang kompetensi tersebut.
- 5) Guru menginformasikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu kompetensi tentang beriman kepada Hari Akhir dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu agar kita semua siswa mampu mendeskripsikan iman kepada Hari Akhir.
- 6) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu konsep tentang beriman kepada Hari Akhir dengan berbagai kejadian yang ada pada Hari Akhir.
- 7) Guru menyampaikan lingkup penilaian, yang meliputi: penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan.

#### *b. Kegiatan Inti (90 menit)*

##### *1) Mengamati*

- a) Siswa bersama-sama mengamati gambar-gambar tentang peristiwa bencana alam di buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX (Buku Siswa)* halaman 1 - 7 dan buku-buku lain yang relevan atau melalui video/film tentang berbagai kejadian tentang bencana alam di Indonesia dan di luar Indonesia.
- b) Siswa menyimak uraian singkat dari guru tentang berbagai fenomena tentang bencana alam sebagai bagian dari tanda-tanda datangnya kiamat seperti yang ditayangkan melalui film/video.

##### *2) Menanya*

- a) Siswa dalam kelompok menuliskan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan beriman kepada Hari Akhir, menyangkut pengertian, macam-macam kiamat, tanda-tandanya, bukti, peristiwa, dan kejadian-kejadiannya. Pertanyaan-pertanyaan tersebut ditulis pada kertas-kertas kecil atau *post it*.

- b) Siswa difasilitasi oleh guru memilih atau menyortir pertanyaan-pertanyaan tersebut yang sesuai dengan materi pembelajaran (Iman kepada Hari Kiamat).

### 3) *Mengumpulkan informasi*

- a) Siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan dalam kelompok-kelompok kecil dengan membaca *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX* dan buku-buku referensi lain yang mengkaji masalah beriman kepada Hari Akhir.
- b) Siswa mencatat informasi-informasi yang relevan dengan pertanyaan-pertanyaan yang didapat dari sumber-sumber yang dibaca.

### 4) *Menalar/ mengasosiasi*

- a) Siswa merumuskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang didapat oleh kelompoknya masing-masing berdasarkan informasi-informasi yang diperoleh dari sumber-sumber yang dibaca.
- b) Siswa menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut pada kertas plano atau kertas folio.

### 5) *Mengomunikasikan*

- a) Siswa menempelkan kertas yang berisi rumusan jawaban tersebut pada dinding kelas.
- b) Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kepada anggota kelompok lain dengan cara saling berkunjung.
- c) Salah anggota kelompok menjadi penyaji, sementara anggota yang lain berkunjung ke kelompok lain untuk mendengarkan dan mengkritisi.
- d) Anggota kelompok yang berkunjung memberikan apresiasi terhadap hasil kerja kelompok lain dengan cara menuliskannya pada kertas hasil kerja yang dikunjungi.
- e) Setelah usai berkunjung ke kelompok lain, siswa kembali ke kelompok masing-masing untuk menginformasikan hasil kunjungannya kepada anggota kelompoknya yang menjadi penyaji.
- f) Setiap kelompok kemudian menyempurnakan jawabannya sesuai masukan dari anggota kelompok lain yang berkunjung.

### *c. Kegiatan Penutup (15 menit)*

- 1) Guru bersama-sama para siswa merumuskan simpulan tentang konsep beriman kepada Hari Akhir, tanda-tanda kiamat sugra dan kiamat kubra, dan kejadian-kejadian penting pada Hari Akhir.
- 2) Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan memberi umpan balik serta motivasi agar siswa mengamalkan ajaran kitab suci Alquran sebagai implementasi beriman kepada Hari Akhir.
- 3) Guru melakukan penilaian dengan tes lisan dan pemberian penugasan.
- 4) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut, dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan konseling, dan memberi tugas (pekerjaan rumah/PR) kepada siswa.
- 5) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya serta kegiatan pembelajarannya.
- 6) Guru bersama-sama para siswa menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

## **2. PERTEMUAN KEDUA**

### *a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)*

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
- 2) Guru mengecek kesiapan siswa dan mengondisikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan kuis singkat tentang fenomena keislaman.
- 3) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu konsep beriman kepada Hari Akhir dengan cara menunjuk beberapa siswa untuk menjelaskan bagian-bagian penting tentang konsep beriman kepada Hari Akhir.
- 4) Siswa secara bersama-sama membaca ayat-ayat Alquran pilihan terutama terkait dengan materi pembelajaran dipimpin oleh salah seorang siswa.
- 5) Guru menyampaikan garis-garis besar materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

- 6) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu penilaian sikap dengan observasi (dalam bentuk jurnal) dan penilaian diri dan penilaian pengetahuan dengan tes tertulis.

### *b. Kegiatan Inti (90 menit)*

#### *1) Mengamati*

- a) Siswa bersama-sama menyaksikan tayangan Q.S. *al-Qori'ah* /101: 4-5 yang berisi gambaran hari akhir.
- b) Siswa menyimak uraian singkat dari guru tentang gambaran hari akhir sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. *al-Qori'ah* /101: 4-5.

#### *2) Menanya*

- a) Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan hari akhir sebagaimana digambarkan oleh Q.S. *al-Qori'ah* /101: 4-5.
- b) Siswa diperbolehkan untuk mengajukan pertanyaan lain yang terkait dengan dalil-dalil naqli lainnya berhubungan dengan Hari Kiamat.

#### *3) Mengumpulkan informasi*

- a) Siswa dibagi menjadi 5 kelompok, masing-masing mengumpulkan informasi gambaran tentang hari akhir berdasarkan dalil naqlinya, dengan pembagian sebagai berikut:
  - Kelompok 1: Q.S. *Az-Zalzal*/99: 1-2
  - Kelompok 2: Q.S. *az-Zumar*/39: 68-69
  - Kelompok 3: Q.S. *al-Muzzammil*/73: 18
  - Kelompok 4: Q.S. *Yasin*/36: 51
  - Kelompok 5: Q.S. *az-Zalzal*/99:7-8
- b) Siswa mencari informasi melalui *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas IX* dan buku-buku referensi lain yang mengkaji masalah beriman kepada Hari Akhir.
- c) Siswa membuat catatan-catatan yang berisi informasi yang relevan.

#### *4) Menalar/ mengasosiasi*

- a) Siswa membuat paparan yang berisi gambaran hari akhir berdasarkan dalil naqlinya dalam bentuk paparan *power point* dengan memperhatikan informasi yang telah diperolehnya.

- b) Siswa menyelesaikan paparan yang berisi gambaran hari akhir berdasarkan dalil naqliyadalam bentuk paparan *power point*.

### c. Kegiatan Penutup (15 menit)

- 1) Guru memfasilitasi siswa merumuskan beberapa simpulan mengenai hakikat beriman kepada Hari Akhir dan hikmah-hikmahnya.
- 2) Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, dan memberi umpan balik serta motivasi agar siswa selalu berperilaku baik dan menghindari perilaku tercela untuk menyongsong Hari Akhir.
- 3) Guru melakukan penilaian dengan memberikan lembar kerja berupa tes tertulis dalam bentuk pilihan *essay* (uraian) dan siswa secara mandiri mengerjakannya.
- 4) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut, dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan konseling, dan memberi tugas (PR) kepada siswa.
- 5) Guru memberitahukan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya, yaitu dengan diskusi kelompok dan praktik membaca Alquran.
- 6) Guru bersama-sama para siswa menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

## 3. PERTEMUAN KETIGA

### a. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan salam dan mengajak berdoa bersama dipimpin oleh seorang siswa dengan penuh khidmat.
- 2) Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajak siswa mendengarkan dan menyaksikan lagu religi terkait dengan bencana alam melalui tayangan video.
- 3) Siswa secara bersama-sama membaca ayat-ayat Alquran pilihan terutama terkait dengan materi pembelajaran dipimpin oleh salah seorang siswa.
- 4) Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari

siswa sebelumnya, yaitu konsep beriman kepada Hari Akhir dan hikmah yang dapat diperoleh dengan cara meminta masing-masing ketua kelompok menyampaikannya secara bergantian.

- 5) Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu dengan diskusi kelompok dan praktik membaca Alquran, dan penilaiannya adalah penilaian sikap dan praktik.
- 6) Guru menyampaikan lingkup dan teknik penilaian, yaitu penilaian sikap dengan observasi (dalam bentuk jurnal) dan penilaian antarteman, penilaian pengetahuan dengan tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda, dan penilaian keterampilan dengan teknik kinerja.

#### *b. Kegiatan Inti (80 menit)*

##### *1) Mengomunikasikan*

- a) Siswa mempresentasikan paparan yang berisi gambaran hari akhir berdasarkan dalil naqlinya secara bergantian di depan kelas.
- b) Kelompok lain memberikan tanggapan atas presentasi kelompok yang lain.

#### *c. Penutup (25 menit)*

- 1) Guru bersama-sama para siswa merumuskan beberapa simpulan terkait dengan konsep dan hakikat beriman kepada Hari Akhir dan berbagai cara untuk membaca, menulis, menerjemah, dan memahami ayat-ayat Alquran dan hadis terkait dengan beriman kepada Hari Akhir.
- 2) Guru melakukan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menunjukkan kelebihan dan kekurangannya.
- 3) Guru memberi umpan balik serta motivasi agar siswa mengamalkan ajaran kitab suci Alquran sebagai implementasi beriman kepada Hari Akhir.
- 4) Guru melakukan penilaian sikap dengan teknik penilaian antarteman, penilaian pengetahuan dengan teknik tes tertulis, dan penilaian keterampilan dengan teknik kinerja (praktik membaca ayat-ayat Alquran dan hadis dan menerjemahkannya).
- 5) Guru merencanakan kegiatan tindak lanjut, dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan konseling, dan memberi tugas mandiri (PR) kepada siswa.

- 6) Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.
- 7) Guru bersama-sama para siswa menutup pembelajaran dengan berdoa lalu mengucapkan salam penutup.

## I. PENILAIAN

### 1. Sikap spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lampiran 4	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and of learning</i> )
2	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Lampiran 5	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran ( <i>assessment as learning</i> )
3	Penilaian antarteman	Lembar penilaian antarteman	Lampiran 6	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran ( <i>assessment as learning</i> )

### 2. Sikap Sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lampiran 4	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and of learning</i> )
2	Penilaian diri	Lembar penilaian diri	Lampiran 5	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran ( <i>assessment as learning</i> )
3	Penilaian antarteman	Lembar penilaian antarteman	Lampiran 6	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran ( <i>assessment as learning</i> )

### 3. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	Lampiran 7	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran ( <i>assessment for learning</i> )
2	Penugasan	Tugas tertulis	Lampiran 8	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran ( <i>assessment for learning</i> ) dan sebagai pembelajaran ( <i>assessment as learning</i> )
3	Tertulis	Soal-soal esei	Lampiran 9	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran ( <i>assessment of learning</i> )
4	Portofolio	Sampel pekerjaan terbaik hasil dari penugasan atau tes tertulis		Saat pembelajaran usai	Data untuk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan ( <i>assessment of learning</i> )

### 4. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Produk	Soal keterampilan produk	Lampiran 10	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for, as, and of learning</i> )
2	Portofolio	Sampel produk terbaik dari tugas atau proyek		Saat pembelajaran usai	Penilaian untuk pembelajaran dan sebagai data untuk penulisan deskripsi pencapaian keterampilan

## 5. Pembelajaran Remedial

Pembelajaran remedial antara lain dalam bentuk:

- pembelajaran ulang
- bimbingan perorangan
- belajar kelompok
- pemanfaatan tutor sebaya

bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penilaian.

Format kegiatan pembelajaran dan hasil penilaian remedial (lampiran 11)

## 6. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan dan/atau pendalaman materi (kompetensi) antara lain dalam bentuk tugas mengerjakan soal-soal dengan tingkat kesulitan lebih tinggi, meringkas buku-buku referensi dan mewawancarai narasumber.

Format kegiatan pengayaan (lampiran 12)

..... 2016

Mengetahui  
Kepala SMP.....,

Guru Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam  
dan Budi Pekerti,

\_\_\_\_\_  
NIP. ...

\_\_\_\_\_  
NIP. ...

## LAMPIRAN 1: JURNAL SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk:

- Amati perkembangan sikap siswa menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.
- Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol).

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1						
2						
Dst.						

## LAMPIRAN 2: LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya bersyukur kepada Allah Swt. karena hari kiamat belum terjadi.		
2.	Saya rajin salat fardu sebagai bekal kelak di Hari Akhir.		
3.	Saya meningkatkan ibadah salat sunah sebagai bekal kelak di Hari Akhir.		
4.	Saya berdoa untuk memohon pertolongan agar diberikan akhir kehidupan yang baik ( <i>husnul khotimah</i> ).		
5.	Saya senang membaca kitab suci al-Qur’an sebagai amal salih untuk bekal di hari akhir.		

**Keterangan:**

- Penilaian sikap dengan teknik penilaian diri dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
- Penilaian diri dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

## LAMPIRAN 3:

### LEMBAR PENILAIAN ANTARTEMAN SIKAP SPIRITUAL

#### Petunjuk:

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya bersyukur kepada Allah Swt. karena hari kiamat belum terjadi.		
2.	Teman saya rajin salat fardu sebagai bekal kelak di Hari Akhir.		
3.	Teman saya meningkatkan ibadah salat sunah sebagai bekal kelak di Hari Akhir.		
4.	Teman saya berdoa untuk memohon pertolongan agar diberikan akhir kehidupan yang baik ( <i>husnul khotimah</i> ).		
5.	Teman saya senang membaca kitab suci al-Qur'an sebagai amal saleh untuk bekal di hari akhir.		

#### Keterangan:

- Penilaian sikap dengan teknik penilaian antarteman dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
- Sebagaimana teknik penilaian diri, teknik penilaian antarteman juga dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

## LAMPIRAN 4: JURNAL SIKAP SOSIAL

#### Petunjuk:

- Pengamatan perkembangan sikap menggunakan instrumen jurnal dilakukan di setiap pertemuan.
- Pengisian jurnal dengan cara menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol).

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1						
2						
Dst.						

## LAMPIRAN 5: LEMBAR PENILAIAN DIRI SIKAP SOSIAL

### Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya menjaga sikap dalam pergaulan sehari-hari.		
2	Saya menjaga perkataan dalam pergaulan sehari-hari agar tidak menyakiti orang lain.		
3.	Saya berperilaku jujur kepada siapa pun karena menyadari akan tanggung jawabnya kelak di hadapan Allah pada Hari Akhir.		
4.	Saya berbuat baik kepada orang lain dan tidak menyakitinya sebagai bekal hidup pada Hari Akhir.		
5.	Saya tidak iri dan dengki kepada orang lain karena takut ancaman Allah pada Hari Akhir.		

### Keterangan:

- Penilaian sikap dengan teknik penilaian diri dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
- Penilaian diri dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

## LAMPIRAN 6: LEMBAR PENILAIAN ANTARTEMAN SIKAP SOSIAL

### Petunjuk:

Berilah tanda centang (√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya!

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya menjaga sikap dalam pergaulan sehari-hari.		
2.	Teman saya menjaga perkataan dalam pergaulan sehari-hari agar tidak menyakiti orang lain.		
3.	Teman saya berperilaku jujur kepada siapa pun karena menyadari akan tanggung jawabnya kelak di hadapan Allah pada Hari Akhir.		
4.	Teman saya berbuat baik kepada orang lain dan tidak menyakitinya sebagai bekal hidup pada Hari Akhir.		
5.	Teman saya tidak iri dan dengki kepada orang lain karena takut ancaman Allah pada Hari Akhir.		

**Keterangan:**

- a. Penilaian sikap dengan teknik penilaian antarteman dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu semester.
- b. Sebagaimana teknik penilaian diri, teknik penilaian antarteman juga dilakukan dalam rangka pembinaan dan pembentukan karakter siswa, yang hasilnya merupakan salah satu data konfirmasi dari hasil penilaian sikap oleh pendidik.

**LAMPIRAN 7: SOAL-SOAL TES LISAN**

Petunjuk: Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar.

No.	Daftar Pertanyaan	Ket.
1.	Jelaskan pengertian hari akhir.	
2.	Sebutkan macam-macam kiamat.	
3.	Apakah tanda-tanda hari kiamat?	
4.	Uraikan bukti-bukti yang menunjukkan bahwa hari akhir pasti terjadi.	
5.	Sebutkan pengertian alam barzakh.	

**LAMPIRAN 8: LEMBAR TUGAS**

Petunjuk: Carilah dalil naqli (al-Qur'an dan hadis Nabi saw.) dengan artinya tentang berbagai peristiwa yang terjadi pada Hari Akhir dan menuliskannya di buku tugas.

## Pedoman penskoran:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

## LAMPIRAN 9: SOAL-SOAL TES TULIS

### Petunjuk:

Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas.

1. Apa yang dimaksud dengan *Yaumul Mahsyar*?
2. Jelaskan apa yang dimaksud dengan beriman kepada Hari Akhir.
3. Jelaskan dua tanda datangnya hari kiamat kubra.
4. Kemukakan dua hikmah terpenting dari beriman kepada Hari Akhir.
5. Tulislah salah satu ayat Alquran yang menjelaskan tentang datangnya hari kiamat.
6. Apa perbedaan yang pokok antara surga dengan neraka?
7. Siapakah dua Malaikat Allah yang bertugas menanyai manusia di alam kubur?
8. Jelaskan apa yang dimaksud dengan alam barzakh.

### Kunci Jawaban:

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	Soal No. 1	<i>Yaumul Mahsyar</i> adalah suatu hari pada Hari Akhir yang merupakan hari berkumpulnya seluruh umat manusia setelah dibangkitkan dari alam kubur (barzakh)	0-1
2.	Soal No. 2	Beriman kepada Hari Akhir adalah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Hari Akhir itu pasti terjadi dan tidak ada satu pun yang mengetahui kapan terjadinya Hari Akhir kecuali Allah Swt.	0-1
3.	Soal No. 3	Dua tanda datangnya hari kiamat kubra adalah: 1) Ditiupnya terompet oleh Malaikat Israfil sebagai tanda berakhirnya alam dunia, dan 2) bumi digoncangkan dengan sekuat-kuatnya.	0-1
4.	Soal No. 4	Di antara hikmah beriman kepada Hari Akhir adalah: 1) Manusia akan membekali diri dengan amal-amal baik sebagai bekal memasuki Hari Akhir, dan 2) Manusia akan yakin tentang keadilan Allah Swt. karena semua amal perbuatan manusia akan diminta pertanggungjawaban di Hari Akhir.	0-2

No.	Soal	Kunci Jawaban	Skor
5.	Soal No. 5	Salah satu ayat Alquran yang menjelaskan tentang hari kiamat adalah Q.S. al-Zalzalah ayat 1: إِذَا زُلْزِلَتِ الْأَرْضُ زِلْزَالَهَا	0-2
6.	Soal No. 6	Perbedaan surga dan neraka: 1) surga adalah tempat yang sangat indah yang merupakan balasan dari manusia yang beriman dan beramal salih, sedang neraka adalah tempat yang sangat mengerikan yang merupakan balasan dari manusia yang durhaka kepada Allah.	0-1
7.	Soal No. 7	Dua Malaikat Allah yang menanyai manusia di alam kubur adalah: 1) Malaikat Munkar dan 2) Malaikat Nakir	0-1
8.	Soal No. 8	Alam barzakh adalah suatu alam tempat peristirahatan manusia setelah mati sebelum memasuki Hari Akhir.	0-1
Jumlah skor			10

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

## LAMPIRAN 10: INSTRUMEN PENILAIAN KETERAMPILAN

### Petunjuk:

- Buatlah paparan yang berisi gambaran tentang hari akhir berdasarkan dalil naqlinya, dengan pembagian sebagai berikut:
  - Kelompok 1: Q.S. *Az-Zalzalah*/99: 1-2
  - Kelompok 2: Q.S. *az-Zumar*/39: 68-69
  - Kelompok 3: Q.S. *al-Muzzammil*/73: 18
  - Kelompok 4: Q.S. *Y±s³n*/36: 51
  - Kelompok 5: Q.S. *az-Zalzalah*/99:7-8
- Lengkapilah paparan tersebut dengan deskripsi, gambar, animasi, atau video yang sesuai.
- Sajikan dalam bentuk presentasi menggunakan power point.







# Lampiran 2A

## Contoh RPP

### Inquiry/Discovery Learning (PJOK)

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP ...
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Kelas/Semester	: VII/Satu
Materi Pokok	: Kebugaran Jasmani
Alokasi Waktu	: 2 x Pertemuan (6 JP)

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Memahami konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) dan pengukuran hasilnya	<p>3.5.1 Mengidentifikasi berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan).</p> <p>3.5.2 Menjelaskan berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan).</p> <p>3.5.3 Menjelaskan cara melakukan berbagai latihan kebugaran yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan).</p> <p>3.5.4 Menjelaskan cara pengukuran kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan).</p>
4.6 Mempraktikkan latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) dan pengukuran hasilnya	<p>4.5.1 Melakukan berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan).</p> <p>4.5.2 Melakukan berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) dalam bentuk sirkuit <i>training</i></p>

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran Inquiry/Discovery, siswa diharapkan dengan benar dapat:

1. Mengidentifikasi berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan).
2. Menjelaskan berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan).
3. Menjelaskan cara melakukan berbagai latihan kebugaran yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan).
4. Melakukan berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan).
5. Melakukan berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan) dalam bentuk sirkuit *training*
6. Melakukan pengukuran berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan).

Fokus penguatan karakter:

- Kejujuran
- Kerjasama

## **D. MATERI PEMBELAJARAN**

### **1. Materi Pembelajaran Reguler**

Latihan dan pengukuran kebugaran jasmani terkait dengan kesehatan

- Kekuatan Otot  
Materi selengkapnya dapat dilihat pada buku siswa hal 190-194
- Daya tahan otot  
Materi selengkapnya dapat dilihat pada buku siswa hal 194-197

### **2. Materi Pembelajaran Remedial**

Pada dasarnya materi pembelajaran remedial adalah materi pembelajaran reguler yang disederhanakan sehingga lebih mudah dipahami dan dilakukan

### **3. Materi Pembelajaran Pengayaan**

Materi pengayaan dikembangkan dari materi pembelajaran reguler dengan meningkatkan faktor kesulitannya.

## **E. METODE PEMBELAJARAN**

*Inquiry/Discovery Learning*

## **F. MEDIA DAN BAHAN PEMBELAJARAN**

1. Video tentang kebugaran jasmani
2. Gambar/video: push-up, sit-up, back-up, dan naik turun bangku
3. Bangku
4. *Cone*
5. Peluit
6. *Stopwatch*
7. Lembar Kerja Siswa

## G. SUMBER BELAJAR

- Muhajir. 2016. *PJOK (Buku siswa)*. Jakarta: Kemdikbud (hal. 190-197)
- Muhajir. 2016. *PJOK (Buku guru)*. Jakarta: Kemdikbud (hal. 264-269)
- <https://www.youtube.com/watch?v=DwZwe37Pb68> (download tgl. 9 September 2016). Essential Physical Fitness: What Every Teen Needs to Know

## H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

KEGIATAN PEMBELAJARAN		
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memimpin doa.</li> <li>• Guru memberi salam kepada siswa</li> <li>• Guru menanyakan kondisi kesehatan siswa secara umum.</li> <li>• Guru menyampaikan Indikator Kompetensi yang harus dikuasai.</li> <li>• Guru menjelaskan cakupan materi dan tujuan pembelajaran tentang 4 latihan kebugaran jasmani (<i>push-up, sit-up, back-up, dan naik turun bangku</i>).</li> <li>• Guru menyampaikan tehnik penilaian untuk kompetensi yang harus dikuasai, baik kompetensi sikap spiritual dengan observasi dalam bentuk jurnal, kompetensi pengetahuan dan kompetensi ketrampilan.</li> </ul>	15 menit
Kegiatan Inti Tahap 1 Merumuskan Pertanyaan	<p><i>Menetapkan masalah atau topik yang akan diselidiki</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menyaksikan video tentang orang yang sedang melakukan aktivitas jasmani, dengan kebugaran jasmaninya sebagai fokus pengamatan.</li> <li>• Guru menjelaskan beberapa hal yang berkaitan dengan kebugaran jasmani, seperti pengertian kebugaran jasmani, manfaat kebugaran jasmani dan komponen-komponen kebugaran jasmani (komponen kebugaran yang berhubungan dengan kesehatan dan komponen kebugaran yang berhubungan dengan keterampilan).</li> <li>• Guru bersama siswa merumuskan beberapa pertanyaan, seperti bagaimana meningkatkan kebugaran jasmani seseorang terutama untuk komponen kebugaran yang berkaitan dengan kesehatan yang akan dipelajari pada pertemuan ini yaitu latihan <i>push-up, sit-up, back-up, dan naik turun bangku</i>. Contoh pertanyaan adalah: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Apakah definisi <i>push-up, sit-up, back-up, dan naik turun bangku</i>?</li> <li>- Otot-otot apakah yang berperan secara dominan pada gerakan <i>push-up, sit-up, back-up, dan naik turun bangku</i>?</li> <li>- Apa manfaat dan tujuan melakukan latihan gerakan <i>push-up, sit-up, back-up, dan naik turun bangku</i>?</li> <li>- Bagaimana prosedur melakukan <i>push-up, sit-up, back-up, dan naik turun bangku</i>?</li> </ul> </li> </ul>	90 Menit

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

<p>Tahap 2 Merencanakan</p>	<p><i>Merencanakan prosedur pengumpulan dan analisis data</i></p> <p>Guru bersama siswa merencanakan prosedur pengumpulan data dan analisis data yang akan digunakan dalam penyelidikan, yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pengamatan video, membaca buku dan latihan/mencoba dengan metode resiprokal yaitu siswa dibagi menjadi 2 kelompok yang mempunyai peran masing-masing. Kelompok 1 berperan sebagai pelaku dan kelompok 2 berperan sebagai pengamat, dan begitu sebaliknya.</li> <li>• Analisis data menggunakan teknik analisis diskriptif dengan membaca buku siswa.</li> </ul>	
<p>Tahap 3 Mengumpulkan dan Menganalisis Data</p>	<p><i>Melakukan percobaan-percobaan. Mengumpulkan data hasil pengamatan. Menganalisis data.</i></p> <p><b>Pemanasan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan pemanasan menggunakan permainan tiga berlian. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan masing-masing kelompok terdiri dari 4 siswa. Tiga siswa bergandengan dengan rincian 1 siswa berperan menjadi berlian dan 2 siswa berperan menjadi pelindung berlian sedangkan 1 siswa bergerak bebas berperan sebagai pengambil/pemburu berlian. Cara bermain:             <ul style="list-style-type: none"> <li>○ Pengambil/pemburu berlian berusaha meraih/mengambil berlian dengan cara menyentuh atau menangkap berlian. 2 siswa di sampingnya berusaha untuk melindungi berlian agar jangan sampai tersentuh.</li> <li>○ Cara menyentuh tidak boleh menerobos lewat tengah tapi harus melalui samping.</li> <li>○ Berlian yang sudah tersentuh bergantian peran menjadi pengambil/ pemburu berlian.</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Mengumpulkan data</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengamati video tentang latihan kebugaran jasmani: <i>push-up, sit-up, back-up</i>, dan naik turun bangku.</li> <li>• Siswa membaca buku siswa materi kebugaran jasmani.</li> </ul>	

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

Penggunaan metode resiprokal

- Siswa dibagi menjadi 4 kelompok. Tiap-tiap kelompok menempati pos masing-masing.
- Pada tiap-tiap pos, siswa dibagi lagi menjadi 2 kelompok. Kelompok 1 berperan sebagai pelaku dan kelompok yang satu lagi menjadi pengamat.

Di pos 1 siswa melakukan latihan *push-up*.



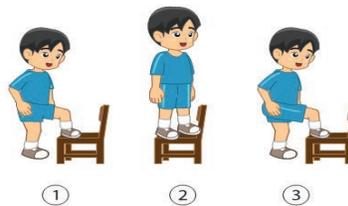
Di pos 2 siswa melakukan latihan *sit-up*.



Di pos 3 siswa melakukan latihan *back-up*.



Di pos 4 siswa melakukan latihan naik turun bangku.



- Setelah kelompok 1 selesai kemudian bergantian kelompok pengamat menjadi kelompok pelaku dan sebaliknya.
- Siswa melakukan latihan *push-up*, *sit-up*, *back-up*, dan naik turun bangku dengan metode *sirkuit training*. Setelah melakukan latihan di pos 1, siswa melakukan latihan di

## KEGIATAN PEMBELAJARAN

	<p>pos 2, dan melanjutkan latihan di pos 3 dan melakukan latihan di pos 4. Masing-masing latihan di setiap pos dibatasi hanya dalam waktu 60 detik.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa menuliskan hasil yang diperoleh dari pengamatan dan latihan mengenai pengertian, otot-otot yang berperan dominan atau otot-otot yang berfungsi serta prosedur untuk melakukan latihan <i>push-up</i>, <i>sit-up</i>, <i>back-up</i>, dan naik turun bangku dengan format yang telah disiapkan.</li> </ul>	
Tahap 4 Menarik Kesimpulan	<p><i>Siswa mendiskusikan untuk menarik kesimpulan dari hasil eksperimen dengan bimbingan guru.</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Dari data yang diperoleh dan mencermati kembali (<b>mengasosiasi</b>) apa yang telah dituliskan tentang pengertian, otot-otot yang berperan dominan atau fungsi serta prosedur untuk melakukan latihan <i>push-up</i>, <i>sit-up</i>, <i>back-up</i>, dan naik turun bangku, siswa merumuskan kesimpulan dari jawaban pertanyaan yang dirumuskan di atas.</li> <li>• Siswa mempresentasikan (<b>mengomunikasikan</b>) hasil pembelajaran dan latihan di depan kelas.</li> </ul>	
Tahap 5 Penerapan dan Tindak Lanjut	<p><i>{Siswa mendiskusikan penerapan hasil kesimpulan dan menemukan pertanyaan lanjutan untuk dicari jawabannya}</i></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa melakukan gerakan <i>push-up</i>, <i>sit-up</i>, <i>back-up</i>, dan naik turun bangku selama 60 detik, sesuai dengan cara-cara yang telah disimpulkan (dicatat berapa kali dalam 60 detik).</li> <li>• Siswa menggali pertanyaan lanjutan terkait bagaimana menjaga tingkat kebugaran jasmani.</li> </ul>	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru melakukan tanya jawab dengan siswa yang berkenaan dengan materi pembelajaran yang telah diberikan.</li> <li>• Melakukan pelepasan dan pendinginan yang dipimpin guru atau salah satu siswa yang dianggap mampu.</li> <li>• Menginformasikan materi minggu depan, berdoa dan bersalaman.</li> </ul>	15 menit

## I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

### 1. Jenis/teknik penilaian

#### a. Sikap (spiritual dan sosial)

##### *Sikap spiritual*

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and of learning</i> )

##### *Sikap Sosial*

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lihat Lampiran 1	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and of learning</i> )

#### b. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk uraian	Sebutkan macam-macam bentuk latihan untuk meningkatkan kekuatan!	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran ( <i>assessment of learning</i> )
2.	Penugasan	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esei.	Jelaskan prosedur pengukuran sit up dimulai dari sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir.	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran ( <i>assessment for learning</i> )

### c. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu pelaksanaan	Keterangan
1.	Praktik	Tugas (keterampilan)	Lakukan latihan push up selama 60 detik	Pada akhir pembelajaran	Penilaian pencapaian pembelajaran ( <i>assessment of learning</i> )

### 2. Pembelajaran remedial

Dengan pemanfaatan tutor sebaya melalui belajar kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan kebugaran jasmani.

### 3. Pembelajaran pengayaan

Mencari artikel dari majalah atau internet tentang kebugaran jasmani.

Jakarta, .....

Memeriksa dan Menyetujui,  
Kepala SMP/MTs.....,

Guru Mata Pelajaran  
Pendidikan Jasmani,  
Olahraga dan Kesehatan

\_\_\_\_\_  
NIP. ...

\_\_\_\_\_  
NIP. ...

## LAMPIRAN 1

### 1. Penilaian Sikap

Penilaian perkembangan sikap spiritual dan sosial dalam bentuk jurnal.

#### JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL

Nama Sekolah : .....

Kelas/Semester : VII/Semester 1

Tahun Pelajaran : 2016/2017

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1						
2						
Dst.						

#### JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah : .....

Kelas/Semester : VII/Semester 1

Tahun Pelajaran : 2016/2017

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1						
2						
Dst.						

### 2. Penilaian Pengetahuan

#### a. Tes Tertulis

##### 1) Kisi-kisi

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Pencapaian Kompetensi	No Soal	Jml Soal
1	3.5. Memahami konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) dan pengukuran hasilnya	Kebugaran jasmani	• Siswa dapat mengidentifikasi bentuk-bentuk latihan kekuatan otot.	1	1
			• Siswa dapat menjelaskan bentuk-bentuk latihan kekuatan otot.	2	1
			• Siswa dapat menjelaskan cara melakukan bentuk-bentuk latihan kekuatan otot.	3	1

## 2) Soal

1. Sebutkan macam-macam bentuk latihan untuk meningkatkan kekuatan!
2. Jelaskan macam-macam bentuk latihan untuk meningkatkan kekuatan!
3. Jelaskan cara melakukan macam-macam bentuk latihan untuk meningkatkan kekuatan!

## 3) Kunci jawaban

1. Bentuk-bentuk latihan untuk meningkatkan kekuatan otot adalah push up, sit up, back up dan naik turun bangku
2. Penjelasan dari bentuk latihan push up, sit up, back up dan naik turun bangku sebagai berikut:
  - a. Push up adalah suatu jenis senam kekuatan yang berfungsi untuk menguatkan otot lengan, otot dada dan otot bahu.
  - b. Sit up adalah suatu jenis senam kekuatan yang berfungsi untuk menguatkan otot perut dan otot punggung.
  - c. Back up adalah suatu jenis latihan kekuatan yang berfungsi untuk menguatkan otot punggung, pinggang dan kaki belakang.
  - d. Naik turun bangku adalah jenis latihan kekuatan yang berfungsi untuk menguatkan otot paha, otot betis dan otot kaki.

## 3. Cara melakukan melakukan bentuk latihan kekuatan sebagai berikut:

### a. Push up

#### (1) Sikap awal

- (a) sikap tidur terlungkup,
- (b) kedua kaki rapat lurus ke belakang, ujung kaki bertumpu pada lantai.
- (c) kedua telapak tangan di samping dada, jari-jari tangan menunjuk ke depan dan kedua siku ditekuk

#### (2) Sikap pelaksanaan

- (a) angkat badan ke atas hingga kedua tangan lurus,
- (b) badan dan kaki merupakan garis lurus.
- (c) kemudian badan diturunkan kembali dengan jalan membengkokkan kedua siku,
- (d) badan dan kedua kaki tetap lurus dan tidak menyentuh lantai.

### *(3) Sikap akhir*

- (a) sikap tidur terlungkup,
- (b) kedua kaki rapat lurus ke belakang, ujung kaki bertumpu pada lantai.
- (c) kedua telapak tangan di samping dada, jari-jari tangan menunjuk ke depan dan kedua siku ditekuk

## **b. Sit up**

### *(1) Sikap awal*

- (a) sikap baring terlentang
- (b) kedua lutut ditekuk dan dirapatkan
- (c) kedua tangan menopang leher bagian belakang

### *(2) Sikap pelaksanaan*

- (a) angkat badan ke atas sampai mencium lutut
- (b) kemudian turunkan lagi badan sampai posisi berbaring
- (c) kedua tangan tetap memegang leher
- (d) pandangan mata tetap ke atas

### *(3) Sikap akhir*

- (a) posisi badan tidur terlentang dan tetap rileks
- (b) kedua tangan tetap memegang leher bagian belakang
- (c) kedua tungkai diluruskan dan dibuka selebar bahu

## **c. Back up**

### *(1) Sikap awal*

- (a) posisi badan tidur terlungkup
- (b) kedua kaki rapat dan
- (c) kedua tangan berpegangan di belakang kepala

### *(2) Sikap pelaksanaan*

- (a) angkat badan dengan dada tidak menyentuh ke lantai
- (b) posisi kaki tetap masih menyentuh pada lantai (agar kedua kaki tidak bergerak pergelangan kaki bisa dipegang oleh teman)
- (c) pandangan ke arah depan atas

### *(3) Sikap akhir*

- (a) posisi badan tidur terlungkup

- (b) kedua kaki rapat dan
- (c) kedua tangan berpegangan di belakang kepala

**d. Naik turun bangku**

*(1) Sikap awal*

- (a) Berdiri menghadap ke arah bangku yang akan digunakan untuk turun-naik.
- (b) Kedua lengan rileks disamping badan
- (c) Pandangan ke arah depan

*(2) Sikap pelaksanaan*

- (a) setelah ada aba-aba peluit, naiklah ke atas bangku kemudian turun kembali.
- (b) pada waktu melakukan turun-naik, salah satu kaki harus menempel di atas bangku atau di lantai.
- (c) tidak boleh melakukan gerakan melompat ke atas atau ke bawah.

*(3) Sikap akhir*

- (a) Berdiri menghadap ke arah bangku yang akan digunakan untuk turun-naik.
- (b) Kedua lengan rileks disamping badan
- (c) Pandangan ke arah depan

*4) Pedoman penskoran*

**a) Penskoran**

*(1) Soal nomor 1*

- (a) Skor 3, jika jenis disebut secara lengkap
- (b) Skor 2, jika jenis disebut secara kurang lengkap
- (c) Skor 1, jika jenis disebut tidak lengkap

*(2) Soal nomor 2*

- (a) Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
- (b) Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap
- (c) Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
- (d) Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap

*(3) Soal nomor 3*

- (a) Skor 4, jika penjelasan benar dan lengkap
- (b) Skor 3, jika penjelasan benar tetapi kurang lengkap
- (c) Skor 2, jika sebagian penjelasan tidak benar dan kurang lengkap
- (d) Skor 1, jika hanya sebagian penjelasan yang benar dan tidak lengkap

**b) Pengolahan skor**

Skor maksimum: 11

Skor perolehan siswa: SP

Nilai pengetahuan yang diperoleh siswa: SP/11

**b. Penugasan**

1) Contoh Kisi-Kisi Penugasan

Nama Sekolah : ...  
 Kelas/Semester : VII/Semester I  
 Tahun pelajaran : 2016/2017  
 Mata Pelajaran : PJOK

No	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1.	Memahami konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) dan pengukuran hasilnya	Kebugaran jasmani	Siswa dapat menjelaskan cara mengukur kebugaran jasmani	Penugasan

2) Soal penugasan:

Diskripsikan prosedur pengukuran kekuatan otot yaitu sit up dimulai dari sikap awal, sikap pelaksanaan dan sikap akhir dan sertakan gambarnya!

*1. Penilaian Keterampilan*

a. Lembar pengamatan proses latihan kekuatan dan daya tahan otot (push up, sit up, back up dan naik turun bangku) untuk meningkatkan kebugaran jasmani.

*1) Teknik penilaian*

Praktik push up, sit up, back up dan naik turun bangku (dalam sirkuit training) selama 60 detik.

## 2) Instrumen Penilaian dan Pedoman Penskoran

Siswa diminta untuk melakukan latihan kekuatan dan daya tahan otot (push up, sit up, back up dan naik turun bangku) untuk meningkatkan kebugaran jasmani yang dilakukan berpasangan, berkelompok dalam bentuk sirkuit training.

Nama : .....

Kelas : .....

Petugas Pengamatan : .....

### a) Petunjuk Penilaian

Berikan tanda cek (√) pada kolom yang sudah disediakan, setiap siswa menunjukkan atau menampilkan keterampilan gerak yang diharapkan.

### b) Rubrik penilaian keterampilan gerak (push up, sit up, back up dan naik turun bangku)

No.	Indikator Penilaian	Hasil Penilaian		
		Baik (3)	Cukup (2)	Kurang (1)
1.	Sikap awalan melakukan gerakan			
2.	Sikap pelaksanaan melakukan gerakan			
3.	Sikap akhir melakukan gerakan			
Skor Maksimal (9)				

## 3) Pedoman penskoran

### a) Penskoran untuk keterampilan gerak push up

#### (1) Sikap awal

*Skor baik jika:*

- (a) sikap tidur terlungkup,
- (b) kedua kaki rapat lurus ke belakang, ujung kaki bertumpu pada lantai.
- (c) kedua telapak tangan di samping dada, jari-jari tangan menunjuk ke depan dan kedua siku ditekuk

*Skor Sedang jika: hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.*

*Skor Kurang jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.*

(2) Sikap pelaksanaan

*Skor baik jika:*

- (a) angkat badan ke atas hingga kedua tangan lurus,
- (b) badan dan kaki merupakan garis lurus.
- (c) kemudian badan diturunkan kembali dengan jalan membengkokkan kedua siku,
- (d) badan dan kedua kaki tetap lurus dan tidak menyentuh lantai.

*Skor Sedang jika: hanya tiga kriteria yang dilakukan secara benar.*

*Skor Kurang jika: hanya satu sampai dua kriteria yang dilakukan secara benar.*

(3) Sikap akhir

*Skor baik jika:*

- (a) sikap tidur terlungkup,
- (b) kedua kaki rapat lurus ke belakang, ujung kaki bertumpu pada lantai.
- (c) kedua telapak tangan di samping dada, jari-jari tangan menunjuk ke depan dan kedua siku ditekuk

*Skor Sedang jika: hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.*

*Skor Kurang jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.*

(4) Pengolahan skor

Skor maksimum: 9

Skor perolehan siswa: SP

Nilai keterampilan yang diperoleh siswa:  $SP/9 \times 100$

**b) Penskoran untuk keterampilan gerak sit up**

(1) Sikap awal

*Skor Baik jika:*

- (a) sikap baring terlentang
- (b) kedua lutut ditekuk dan dirapatkan
- (c) kedua tangan menopang leher bagian belakang

*Skor Sedang jika: hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.*

*Skor Kurang jika: hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.*

(2) Sikap pelaksanaan

*Skor Baik jika:*

- (a) angkat badan ke atas sampai mencium lutut
- (b) kemudian turunkan lagi badan sampai posisi berbaring
- (c) kedua tangan tetap memegang leher
- (d) pandangan mata tetap ke atas

*Skor Sedang jika : hanya tiga kriteria yang dilakukan secara benar.*

*Skor Kurang jika : hanya satu sampai dua kriteria yang dilakukan secara benar.*

(3) Sikap akhir

*Skor Baik jika :*

- (a) posisi badan tidur terlentang dan tetap rileks
- (b) kedua tangan tetap memegang leher bagian belakang
- (c) kedua tungkai diluruskan dan dibuka selebar bahu

*Skor Sedang jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.*

*Skor Kurang jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.*

(4) Pengolahan skor

Skor maksimum: 9

Skor perolehan siswa: SP

Nilai keterampilan yang diperoleh siswa:  $SP/9 \times 100$

**c) Penskoran untuk keterampilan gerak back up**

(1) Sikap awal

*Skor Baik jika:*

- (a) posisi badan tidur terlungkup
- (b) kedua kaki rapat dan
- (c) kedua tangan berpegangan di belakang kepala

*Skor Sedang jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.*

*Skor Kurang jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.*

(2) Sikap pelaksanaan

*Skor Baik jika:*

- (a) angkat badan dengan dada tidak menyentuh ke lantai
- (b) posisi kaki tetap masih menyentuh pada lantai (agar kedua kaki tidak bergerak pergelangan kaki bisa dipegang oleh teman)
- (c) pandangan ke arah depan atas

*Skor Sedang jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.*

*Skor Kurang jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.*

(3) Sikap akhir

*Skor Baik jika:*

- (a) posisi badan tidur terlungkup
- (b) kedua kaki rapat dan
- (c) kedua tangan berpegangan di belakang kepala

*Skor Sedang jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.*

*Skor Kurang jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.*

(4) Pengolahan skor

Skor maksimum: 9

Skor perolehan siswa: SP

Nilai keterampilan yang diperoleh siswa:  $SP/9 \times 100$

**d) Penskoran untuk keterampilan gerak naik turun bangku**

(1) Sikap awal

*Skor Baik jika:*

- (a) Berdiri menghadap ke arah bangku yang akan digunakan untuk turun-naik.
- (b) Kedua lengan rileks disamping badan
- (c) Pandangan ke arah depan

*Skor Sedang jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.*

*Skor Kurang jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.*

(2) Sikap pelaksanaan

*Skor Baik jika:*

- (a) setelah ada aba-aba peluit, naiklah ke atas bangku kemudian turun kembali.
- (b) pada waktu melakukan turun-naik, salah satu kaki harus menempel di atas bangku atau di lantai.
- (c) tidak boleh melakukan gerakan melompat ke atas atau ke bawah.

*Skor Sedang jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.*

*Skor Kurang jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.*

(3) Sikap akhir

*Skor Baik jika:*

- (a) Berdiri menghadap ke arah bangku yang akan digunakan untuk turun-naik.
- (b) Kedua lengan rileks disamping badan
- (c) Pandangan ke arah depan

*Skor Sedang jika : hanya dua kriteria yang dilakukan secara benar.*

*Skor Kurang jika : hanya satu kriteria yang dilakukan secara benar.*

(4) Pengolahan skor

Skor maksimum: 9

Skor perolehan siswa: SP

Nilai keterampilan yang diperoleh siswa:  $SP/9 \times 100$

**b. Lembar pengamatan penilaian hasil keterampilan gerak latihan kekuatan dan daya tahan otot untuk meningkatkan kebugaran jasmani.**

1) Penilaian hasil keterampilan gerak push up

a) Tahap pelaksanaan pengukuran

Penilaian hasil/produk keterampilan gerak push up dilakukan siswa selama 60 detik dengan cara :

- (1) Mula-mula siswa tidur terlungkup, kedua kaki rapat lurus ke be-

lakang, ujung kaki bertumpu pada lantai, kedua telapak tangan di samping dada, jari-jari tangan menunjuk ke depan dan kedua siku ditekuk

- (2) Setelah petugas pengukuran memberi aba-aba “mulai” siswa mulai melakukan latihan push up yang dilakukan selama 60 detik.
- (3) Petugas menghitung ulangan yang dapat dilakukan oleh siswa.

*b) Konversi jumlah ulangan dengan skor*

Jumlah ulangan yang dilakukan dengan benar memenuhi persyaratan dihitung untuk diberikan skor

Skor Putra	Kategori	Skor Putri	Nilai
≥ 19 kali	Sangat baik	≥ 41 kali	100
14 – 18 kali	Baik	22 – 40 kali	90
9 – 13 kali	Sedang	10 – 21 kali	80
5 – 8 kali	Kurang	3 – 9 kali	70
< 5 kali	Sangat kurang	< 3 kali	60

**2) Penilaian hasil keterampilan gerak sit up**

*a) Tahap pelaksanaan pengukuran*

Penilaian hasil/produk keterampilan gerak sit up dilakukan siswa selama 60 detik dengan cara :

- (1) Mula-mula siswa baring terlentang, kedua lutut ditekuk dan dirapatkan (pergelangan kaki boleh dipegangi temannya), kedua tangan menopang leher bagian belakang
- (2) Setelah petugas pengukuran memberi aba-aba “mulai” siswa mulai melakukan latihan sit up yang dilakukan selama 60 detik.
- (3) Petugas menghitung ulangan yang dapat dilakukan oleh siswa.

*b) Konversi jumlah ulangan dengan skor*

Jumlah ulangan yang dilakukan dengan benar memenuhi persyaratan dihitung untuk diberikan skor

Skor Putra	Kategori	Skor Putri	Nilai
≥ 19 kali	Sangat baik	≥ 41 kali	100
14 – 18 kali	Baik	22 – 40 kali	90
9 – 13 kali	Sedang	10 – 21 kali	80
5 – 8 kali	Kurang	3 – 9 kali	70
< 5 kali	Sangat kurang	< 3 kali	60

### 3) Penilaian hasil keterampilan gerak back up

#### a) Tahap pelaksanaan pengukuran

Penilaian hasil/produk keterampilan gerak back up dilakukan siswa selama 60 detik dengan cara :

- (1) Mula-mula siswa baring terlungkup, kedua kaki rapat (pergelangan kaki boleh dipegangi temannya) dan kedua tangan berpegangan di belakang kepala
- (2) Setelah petugas pengukuran memberi aba-aba “mulai” siswa mulai melakukan latihan back up yang dilakukan selama 60 detik.
- (3) Petugas menghitung ulangan yang dapat dilakukan oleh siswa.

#### b) Konversi jumlah ulangan dengan skor

Jumlah ulangan yang dilakukan dengan benar memenuhi persyaratan dihitung untuk diberikan skor

Skor Putra	Kategori	Skor Putri	Nilai
≥ 66 kali	Sangat baik	≥ 41 kali	100
53 – 65 kali	Baik	31 – 40 kali	90
34 – 52 kali	Sedang	21 – 30 kali	80
25 – 33 kali	Kurang	13 – 20 kali	70
< 24 kali	Sangat kurang	< 12 kali	60

### 4) Penilaian hasil keterampilan gerak naik turun bangku

#### a) Tahap pelaksanaan pengukuran

Penilaian hasil/produk keterampilan gerak naik turun bangku dilakukan siswa selama 60 detik dengan cara :

- (1) Mula-mula siswa baring terlungkup, kedua kaki rapat (pergelangan kaki boleh dipegangi temannya) dan kedua tangan berpegangan di belakang kepala
- (2) Setelah petugas pengukuran memberi aba-aba “mulai” siswa mulai melakukan latihan back up yang dilakukan selama 60 detik.
- (3) Petugas menghitung ulangan yang dapat dilakukan oleh siswa.

#### b) Konversi jumlah ulangan dengan skor

Jumlah ulangan yang dilakukan dengan benar memenuhi persyaratan dihitung untuk diberikan skor

Skor Putra	Kategori	Skor Putri	Nilai
≥ 66 kali	Sangat baik	≥ 41 kali	100
53 – 65 kali	Baik	31 – 40 kali	90
34 – 52 kali	Sedang	21 – 30 kali	80
25 – 33 kali	Kurang	13 – 20 kali	70
< 24 kali	Sangat kurang	< 12 kali	60

Untuk memperoleh skor akhir, perlu diberikan pembobotan sesuai dengan tujuan akhir dari pembelajaran (contoh 70% untuk skor keterampilan proses keterampilan gerak, dan 30% untuk skor keterampilan hasil gerak), maka skor akhir keterampilan gerak adalah :

Skor penilaian proses X 70% = ..... ditambah dengan  
 Skor hasil gerak X 30% = ..... sama dengan .....

## LEMBAR KERJA I

### Petunjuk:

1. Lakukan latihan push up, sit up, back up dan naik turun bangku secara berpasangan
2. Diskusikan dengan pasanganmu tentang pengertian dan otot-otot apa yang bisa dikembangkan serta prosedur melakukan latihan push up, sit up, back up dan naik turun bangku.
3. Tuliskan hasil diskusi dalam tabel di bawah ini.

### a. Menjelaskan pengertian push up, sit up, back up dan naik turun bangku

No.	Latihan	Pengertian
1.	<i>Push-up</i>	
2.	<i>Sit-up</i>	
3.	<i>Back-up</i>	
4.	Naik turun bangku	

### b. Menjelaskan otot-otot yang dapat dikembangkan oleh latihan push up, sit up, back up dan naik turun bangku

No.	Latihan	Otot-otot yang dikembangkan
1.	<i>Push-up</i>	
2.	<i>Sit-up</i>	
3.	<i>Back-up</i>	
4.	Naik turun bangku	

### 3. Menjelaskan prosedur melakukan push up, sit up, back up dan naik turun bangku

No.	Latihan	Prosedur melakukan
1.	<i>Push-up</i>	Sikap awal:  Pelaksanaan:  Sikap akhir:
2.	<i>Sit-up</i>	Sikap awal:  Pelaksanaan:  Sikap akhir:
3.	<i>Back-up</i>	Sikap awal:  Pelaksanaan:  Sikap akhir:
4.	Naik turun bangku	Sikap awal:  Pelaksanaan:  Sikap akhir:

## LEMBAR KERJA 2

### Petunjuk:

1. Lakukan latihan push up, sit up, back up dan naik turun bangku secara berpasangan
2. Catatlah hasil pengukuran selama 60 detik
3. Tuliskan hasil pengukuran dalam tabel di bawah ini.
4. Bandingkan dengan norma yang telah ditetapkan
5. Tentukan kategori keterampilannya.

No.	Latihan	Jumlah
1.	<i>Push-up</i>	
2.	<i>Sit-up</i>	
3.	<i>Back-up</i>	
4.	Naik turun bangku	



# Lampiran 2B

## Contoh RPP

### Inquiry/Discovery Learning (IPS)

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP ...
Mata Pelajaran	: IPS
Kelas/Semester	: VII/Satu
Materi Pokok	: Kondisi Alam Indonesia
Sub Materi	: Kondisi Fisik Indonesia
Sub Submateri	: Kondisi Geologi Indonesia
Alokasi Waktu	: 1 Pertemuan (2 JP)

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian kompetensi
1	3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, logis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	3.1.1 Mendeskripsikan kondisi Geologi Indonesia 3.1.2 Mengidentifikasi akibat negatif kondisi Geologi Indonesia 3.1.3 Menyebutkan langkah-langkah mengurangi akibat negatif kondisi geologis Indonesia 3.1.4 Menganalisis peta Geologi Indonesia untuk mengetahui Pengaruhnya terhadap aktivitas Penduduk
2	4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	1.1.1 Menjelaskan peta geologi wilayah Indonesia dengan 1.1.2 Menyajikan hasil diskusi kondisi geologi Indonesia

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dengan benar dapat:

1. Mendeskripsikan pengertian letak geologi
2. Mendeskripsikan kondisi Geologi Indonesia
3. Mengidentifikasi akibat negatif kondisi Geologi Indonesia
4. Menyebutkan langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia
5. Menganalisis peta Geologi Indonesia untuk mengetahui Pengaruhnya terhadap aktivitas Penduduk
6. Menjelaskan peta geologi wilayah Indonesia
7. Menyajikan hasil diskusi kondisi geologi Indonesia

***Fokus penguatan karakter: kepedulian dan tanggung jawab!***

## D. MATERI PEMBELAJARAN

### 1. Materi pembelajaran reguler

- a. pengertian letak geologi
- b. kondisi Geologi Indonesia
- c. akibat kondisi Geologi Indonesia
- d. langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia
- e. Pengaruh Kondisi Geologis Indonesia terhadap aktivitas Penduduk

### 2. Materi pembelajaran pengayaan

Potensi kondisi geologi Indonesia

### 3. Materi pembelajaran remedial

- a. Akibat kondisi Geologi Indonesia
- b. Langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia
- c. Pengaruh Kondisi Geologis Indonesia terhadap aktivitas Penduduk

## E. METODE PEMBELAJARAN

*Inquiry/Discovery Learning*

## F. MEDIA DAN BAHAN

### 1. Media

- a. Video akibat negatif kondisi geologis wilayah Indonesia
- b. Gambar Peta tumbukan lempeng dan rangkaian jalur pegunungan muda di Indonesia. Sumber Katili. Tahun 1973

### 2. Bahan

- a. Kertas HVS
- b. Spidol

## E. SUMBER BELAJAR

Iwan Setiawan, dkk. 2015. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Kemdikbud (hal. 53 - 57).

Supardi dkk. 2015. *Ilmu Pengetahuan Sosial SMP/Mts Kelas VII*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

## H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Langkah-langkah Dalam Pembelajaran		Alokasi Waktu
1. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Guru menyiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan</li> <li>2) Guru mengecek penguasaan kompetensi sebelumnya dengan dengan materi yang akan dipelajari dengan mengajukan pertanyaan; Apa kaitan keragaman budaya Indonesia dengan kondisi alam yang ada?</li> <li>3) Guru memberi motivasi belajar siswa dengan menayangkan gambar-gambar keadaan alam yang ada di dunia, Indonesia, dan daerah sekitar tempat tinggal.</li> <li>4) Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>5) Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan</li> <li>6) Guru menyampaikan lingkup penilaian, dan teknik penilaian yang akan digunakan</li> <li>7) Guru memfasilitasi siswa untuk membentuk kelompok, masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang.</li> </ol>	15'
2. Kegiatan Inti Tahap 1 Merumuskan Pertanyaan	<p>Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyaksikan video akibat negatif kondisi geologi Indonesia.</p>  <p style="text-align: center;">akibat gempa bumi</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menuliskan hal-hal yang ingin diketahui atau masalah-masalah yang relevan dengan video yang ada terkait dengan tujuan pembelajaran pada lembar Kegiatan Siswa. Sebagai contoh: akibat negatif kondisi Geologi Indonesia langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia, Pengaruh negatif Kondisi Geologis Indonesia terhadap aktivitas Penduduk</li> <li>• Siswa merumuskan pertanyaan-pertanyaan terkait dengan akibat negatif kondisi geologi Indonesia dalam bentuk pertanyaan. <b>Contoh:</b> Bagaimana kondisi geologi Indonesia? Apa akibat negatif kondisi Geologi Indonesia? Bagaimana langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia?</li> </ul>	7'

Langkah-langkah Dalam Pembelajaran		Alokasi Waktu
	<p>Bagaimana Pengaruh negatif Kondisi Geologis Indonesia terhadap aktivitas Penduduk?</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perwakilan siswa menulis rumusan pertanyaan dari masalah-masalah yang ditemui dari hasil pengamatan video di papan tulis.</li> <li>• Guru memandu siswa untuk mengidentifikasi dan menganalisis pertanyaan atau masalah-masalah esesial sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</li> <li>• Siswa menjawab jawaban sementara atas pertanyaan yang dirumuskan (hipotesis)</li> </ul>	
Tahap 2 Merencanakan	<p>Merencanakan prosedur pengumpulan dan analisis data Siswa dengan bantuan guru merencanakan prosedur pengumpulan data dengan cara</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membaca peta geologis Indonesia</li> <li>2. Membaca buku materi bentuk muka bumi untuk memperoleh data yang lebih lengkap</li> <li>3. Mengerjakan tugas pada lembar kegiatan siswa</li> <li>4. Data yang diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif</li> </ol>	7'
Tahap 3 <b>Mengumpulkan dan menganalisis Data</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa mengumpulkan informasi berdasarkan prosedur yang sudah direncanakan untuk menjawab masalah-masalah yang dirumuskan sesuai dengan tujuan pembelajaran antara lain:</li> <li>• Membaca peta geologi dan buku materi</li> <li>• Siswa melalui diskusi mengerjakan tugas menganalisis peta Geologi Indonesia untuk mengetahui Pengaruhnya terhadap aktivitas Penduduk sesuai lembar kegiatan siswa yang diberikan guru</li> <li>• Setiap kelompok menjelaskan peta geologi wilayah Indonesia didepan kelas</li> <li>• Guru membimbing siswa dalam kegiatan menganalisis/mengolah data dari informasi yang telah diperoleh para siswa baik.</li> <li>• Guru membimbing siswa untuk melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan dengan mengamati kejadian-kejadian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari.</li> </ul>	30'
Tahap 4 <b>Menarik simpulan</b>	<p>Dari hasil informasi yang diperoleh, yang dibuktikan kebenarannya dengan mengamati kejadian-kejadian yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, siswa merumuskan satu kesimpulan dari jawaban permasalahan yang dirumuskan.</p> <p>Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan hasil kesimpulan yang diperoleh dengan memajang di dinding informasi kelas</p>	10.

Langkah-langkah Dalam Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Setiap kelompok saling mengunjungi hasil dari kelompok lain dan memberikan tanggapan.	
Tahap 5 Penerapan dan tindak lanjut	Siswa mendiskusikan penerapan hasil kesimpulan dan menggali pertanyaan-pertanyaan lanjutan untuk dicari jawabannya.	6'
3. Penutup	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru memfasilitasi siswa membuat butir-butir simpulan mengenai Kondisi fisik wilayah Indonesia</li> <li>• Guru bersama-sama siswa melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran</li> <li>• Guru guru memberi umpan balik siswa dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi pertanyaan lesan</li> <li>• Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai penugasan yaitu membuat gambar peta geologis Indonesia</li> <li>• Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu Bentuk permukaan bumi.</li> </ul>	10'

## I. PENILAIAN HASIL PEMBELAJARAN

### 1. Jenis/teknik penilaian

#### a. Sikap (spiritual dan sosial)

##### *Sikap spiritual*

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lihat hal 6	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and of learning</i> )

##### *Sikap Sosial*

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Lihat hal 6	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and of learning</i> )

## b. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Tertulis	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk uraian	Jelaskan pengertian letak geologi?	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran ( <i>assessment of learning</i> )
2.	Penugasan	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esei.	Daerah mana saja di Indonesia yang sering terjadi gempa?	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran ( <i>assessment for learning</i> )

## c. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Praktik	Tugas (keterampilan)	Menjelaskan peta geologi Indonesia	Saat pembelajaran berlangsung	<i>assessment for learning</i>
2.	Praktik	Tugas (keterampilan)	Membuat peta Geologi Indonesia	Saat pembelajaran setelah usai	<i>assessment of learning</i>

## 3. Pembelajaran Pengayaan

Mencari artikel dimajalah, surat kabar, dan internet terkait

## 4. Pembelajaran Remedial

Kegiatan pembelajaran remedial dengan pemanfaatan tutor sebaya melalui belajar kelompok untuk menjawab pertanyaan yang diberikan guru terkait materi kondisi geologi Indonesia yang belum tuntas.

Jakarta, .....

Memeriksa dan Menyetujui,  
Kepala SMP/MTs.....,

Guru Mata Pelajaran  
Pendidikan Jasmani,  
Olahraga dan Kesehatan

\_\_\_\_\_  
NIP. ...

\_\_\_\_\_  
NIP. ...

## LAMPIRAN

1. Penilaian perkembangan sikap Spiritual dan Sosial siswa dalam bentuk Jurnal

### JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL

Nama Sekolah : .....

Kelas/Semester : VII/Semester 1

Tahun Pelajaran : 2016/2017

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1						
2						
Dst.						

### JURNAL PERKEMBANGAN SIKAP SOSIAL

Nama Sekolah : .....

Kelas/Semester : VII/Semester 1

Tahun Pelajaran : 2016/2017

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1						
2						
Dst.						

## 2. Penilaian Pengetahuan

### Tertulis

#### a. Kisi – Kisi Soal

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku

Kelas/Semester : VII/Semester I

Tahun Pelajaran : 2016/2017

Mata Pelajaran : IPS

KD	Materi	Indikator	Bentuk Soal	Jumlah Soal
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, logis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	1. pengertian letak geologi	1) Siswa dapat menjelaskan pengertian letak geologi	Uraian	1
	2. kondisi Geologi Indonesia	2) Siswa dapat menjelaskan bagaimana kondisi Geologi Indonesia.		1
	3. akibat kondisi Geologi Indonesia	3) Siswa dapat menjelaskan beberapa dampak dari kondisi Geologi Indonesia disertai dengan contoh yang pernah kalian temukan dari berbagai sumber.		1
	4. langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia	4) Siswa dapat menyebutkan secara berurutan langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia.		1
	5. Pengaruh Kondisi Geologis Indonesia terhadap aktivitas Penduduk	5) Siswa dapat menjelaskan pengaruh kondisi geologis Indonesia terhadap aktivitas Penduduk.		1

### b. Daftar Pertanyaan

- 1) Jelaskan pengertian letak geologi?
- 2) Jelaskan bagaimana kondisi Geologi Indonesia?
- 3) Jelaskan beberapa dampak dari kondisi Geologi Indonesia disertai dengan contoh yang pernah kalian temukan dari berbagai sumber?
- 4) Jelaskan secara berurutan langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia?
- 5) Jelaskan Pengaruh Kondisi Geologis Indonesia terhadap aktivitas Penduduk?

### b. Kunci Jawaban

- 1) Letak geologis merupakan letak suatu daerah berdasarkan keadaan batuan, terutama batuan tektonik.

- 2) Secara geologis Indonesia merupakan:
  - a) Petemuan tiga lempeng benua yaitu lempeng Asia, lempeng Indo-Australia ke utara), dan lempeng dasar samudra pasifik(bergerak ke arah barat daya).
  - b) Indonesia terbagi ke dalam tiga daerah, yaitu daerah Dangkalan Sunda, daerah Dangkalan Laut Dalam (meliputi Sulawesi dan pulau-pulau di sekitarnya), dan daerah Dangkalan Sahul dan Dangkalan Sahul dipisahkan oleh garis Wallacea di Selat Makassar dan Selat Lombok.
  - c) Indonesia terletak pada pertemuan deretan Pegunungan Muda Sirkum Pasifik dan Pegunungan Mediterania.
- 3) Akibat Letak Geologis
  - a) Mempunyai banyak gunung api yang aktif menyebabkan tanah subur
  - b) Bagian barat Indonesia dan bagian timur Indonesia memiliki laut yang dangkal sedangkan di bagian tengah memiliki laut yang dalam.
  - c) Memiliki banyak barang tambang mineral
  - d) Berada pada daerah yang labil dan selalu terjadi gempa bumi tektonik dan vulkanik
- 4) Langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia adalah
  - a) Melakukan Mitigasi Bencana
  - b) Daerah yang mengalami gerakan bumi dan belum stabil tidak boleh digunakan sebagai tempat permukiman.
  - c) Dilarang membuat bangunan di daerah yang masih labil dan masih menjadi gerakan bumi.
  - d) Pembuatan jalan dan jalur kereta api juga harus menghindari daerah yang masih labil
  - e) Membangun dengan konstruksi tahan gempa.
- 5) Pengaruh Kondisi Geologis Indonesia terhadap aktivitas Penduduk
  - a) Banyaknya pegunungan dan dataran tinggi menyebabkan banyak lokasi dan wilayah di Indonesia yang memiliki pembagian musim cuaca dan suhu udara yang cenderung sejuk,

meskipun berada pada iklim tropis, dan merupakan salah satu lokasi ekowisata dan juga pariwisata yang menjanjikan,

- b) Banyaknya gunung api dan pegunungan menyebabkan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan peternak
- c) kesuburan tanah sangat membantu meningkatkan pergerakan roda ekonomi nasional, maupun internasional, karena banyak hasil pertanian yang diekspor maupun dimanfaatkan sebagai bahan konsumsi di dalam negeri.

*c. Pedoman Penskoran*

Masing- masing soal memiliki bobot nilai 20 jadi scor  $20 \times 5 = 100$

**Penugasan**

*a. Kisi – Kisi Soal*

Nama Sekolah : SMP Jaya Bangsaku  
 Kelas/Semester : VII/Semester I  
 Tahun Pelajaran : 2016/2017  
 Mata Pelajaran : IPS

KD	Materi	Indikatorsoal	Bentuk Soal	Jumlah Soal
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, logis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	Menganalisis peta Geologi Indonesia untuk mengetahui pengaruhnya terhadap aktivitas Penduduk	Daerah mana saja di Indonesia yang sering terjadi gempa tektonik?	esai	1

*b. Tugas*

- 1) Perhatikan Peta Geologi Indonesia
- 2) Melalui diskusi kelompok, lakukan analisa kondisi geologis Indonesia dan kerjakan pertanyaan berikut.
  - a) Daerah mana saja di Indonesia yang sering terjadi gempa tektonik?
  - b) Apa yang menyebabkan Indonesia sering terjadi gempa tektonik?

- c) Bagaimana dengan jalur pegunungan di Indonesia?  
 d) Bagaimana pengaruh kondisi geologis terhadap aktivitas penduduk?

*c. Kunci Jawaban dan pedoman penskoran*

No.	Kunci jawaban	Skor
1	Daerah di Indonesia yang sering terjadi gempa tektonik Daerah-daerah pertemuan lempeng seperti pulau Sumatera, Jawa, Sumba, Sulawesi, Maluku	20
2	Penyebabkan Indonesia sering terjadi gempa tektonik. Potensi gempa di Indonesia memang terbilang besar, sebab berada dalam pertemuan sejumlah lempeng tektonik besar yang aktif bergerak. Daerah rawan gempa tersebut membentang di sepanjang batas lempeng tektonik Australia dengan Asia, lempeng Asia dengan Pasifik dari timur hingga barat Sumatera sampai selatan Jawa, Nusa Tenggara, serta Banda..Kemudian interaksi lempeng India-Australia, Eurasia dan Pasifik yang bertemu di Banda serta pertemuan lempeng Pasifik-Asia di Sulawesi dan Halmahera. Kata Sukhyar, terjadinya gempa juga berkaitan dengan sesar aktif. Di antaranya sesar Sumatera, sesar Palu, atau sesar di yang berada di Papua. Ada juga sesar yang lebih kecil di Jawa seperti sesar Cimandiri, Jawa Barat.	30
3	Jalur pegunungan di Indonesia dua rangkaian pegunungan muda yaitu sirkum Pasifik dan sirkum mediterania. Yang meliputi pulau Sumatera, Jawa, Sumbawa, Sulawesi, Maluku.	20
4	pengaruh kondisi geologis terhadap aktivitas penduduk. Indonesia bagian barat merupakan bagian dari Benua Asia, Indonesia bagian timur merupakan bagian dari Benua Australia, sedangkan Indonesia bagian tengah merupakan peralihan yang disebut daerah Wallace. Dilihat dari segi jalur pegunungan yang ada, kepulauan Indonesia terletak di antara dua rangkaian pegunungan muda. Pegunungan di Indonesia bagian barat merupakan bagian dari rangkaian pegunungan Sirkum Mediterania, sedangkan pegunungan Indonesia bagian timur merupakan bagian dari rangkaian pegunungan Sirkum Pasifik. Akibat dari letak geologis Indonesia tersebut adalah: a) Kepulauan Indonesia memiliki banyak gunung api yang aktif sehingga tanahnya b) Laut di bagian Indonesia barat dan Indonesia timur dangkal, di Indonesia tengah lautnya dalam. c) Indonesia menyimpan banyak barang tambang mineral d) Wilayah Indonesia termasuk daerah yang labil dan sering mengalami gempa bumi tektonik dan vulkanik e) Pegunungan di Indonesia merupakan rangkaian pegunungan muda Sirkum Mediterania dan Sirkum Pasifik	30
JUMLAH		100

## 1. Penilaian Keterampilan

### a. Penilaian Praktik Menjelaskan Peta Geologi Wilayah Indonesia

#### Kisi-Kisi

Nama	: SMP.....
Kelas/Semester	: VII/ Semester 1
Tahun Pelajaran	: 2016/2017
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	Kondisi Geologi Wilayah Indonesia	Siswa dapat menjelaskan peta geologi wilayah Indonesia	Praktik

#### Tugas

- Jelaskan kondisi wilayah Indonesia berdasarkan Peta Geologi Wilayah Indonesia.
- Ikuti langkah-langkah berikut.
  - Siapkan Peta geologi Indonesia.
  - Perhatikan warna pada peta
  - Perhatikan komponen peta
  - Jelaskan kondisi geologi Indonesiaterkait dengan pengaruhnya terhadap aktivitas penduduk di depan kelas

#### Rubrik Penskoran Penilaian praktik membuat Peta Geologi

No.	Aspek yang dinilai	Skor
1.	Menyiapkan bahan	25
2.	Kemampuan mengomunikasikan	25
3.	Kejelasan penjelasan	25
4.	Kesesuaian dengan materi	25
Jumlah		100

Skor nilai adalah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

## b. Penilaian Membuat Peta Geologi Wilayah Indonesia

### Kisi-Kisi

Nama	: SMP.....
Kelas/Semester	: VII/ Semester 1
Tahun Pelajaran	: 2016/2017
Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Sosial

No.	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	Teknik Penilaian
1	4.1 Menjelaskan konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia Indonesia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	Kondisi Geologi Wilayah Indonesia	Siswa dapat membuat peta geologi wilayah Indonesia	Praktik

### Tugas

- a. Buatlah Peta Geologi Wilayah Indonesia.
- b. Ikuti langkah-langka membuat peta berikut.
  - 1) Membuat peta dasar.
  - 2) Mengklasifikasikan serta mencari data sesuai dengan kebutuhan.
  - 3) Membuat simbol-simbol.
  - 4) Meletakkan simbol-simbol.
  - 5) Mengatur tata letak.
  - 6) Membuat keterangan/legenda.
  - 7) Melengkapi peta dengan lettering.

## Alat dan Bahan

1. HVS
2. Pewarna
3. Pensil
4. Spidol

## Rubrik Penskoran Penilaian praktik membuat Peta Geologi

No.	Aspek yang dinilai	Skor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Menyiapkan Bahan dan alat yang diperlukan dalam membuat peta geologi wilayah Indonesia					
2	Kelengkapan komponen peta					
3	Kerapian					
4	Kesesuaian syarat-syarat membuat peta					
5	pewarnaan					
Jumlah						20

## Keterangan

### Skor terentang antara 1 – 4

1 = kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Amat Baik

Skor Nilai adalah

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

#### 4. Penilaian Pengayaan

Kisi-kisi Penilaian artikel Potensi kondisi geologi Indonesia

KD	Materi	Indikator	Bentuk Penilaian
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, logis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	Kondisi Geologi Wilayah Indonesia	Siswa dapat membuat membuat artikel potensi kondisi geologi Indonesia	Penugasan

#### Tugas

Carilah artikel dimajalah, surat kabar, dan internet terkait potensi kondisi geologi.

#### Penilaian Pembuatan Artikel

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai dan rentang nilai				Jumlah Skor	Nilai
		1	2	3	4		
		1-5	1-5	1-5	1-5		
1.							
2.							
Dst.							

#### Aspek yang dinilai:

1. Ketepatan pengumpulan (5)
2. Kesesuaian materi (5)
3. Kemampuan mencari sumber (5)
4. Kerapihan (5)

**Jumlah skor 20 X 5 = 100**

#### Keterangan:

##### a. Ketepatan

Menunjukkan pada kemampuan siswa untuk mengumpulkan hasil kerja dengan tepat waktu sesuai yang ditetapkan guru

##### b. Kesesuaian Materi

Berkaitan dengan kemampuan siswa untuk mencari artikel sesuai dengan materi yang diberikan

- c. Kemampuan mencari sumber  
Kemampuan siswa untuk mencari berbagai sumber untuk mengerjakan tugas yang diberikan
- d. Kerapihan  
Menunjukkan kemampuan siswa mengerjakan tugas yang diberikan dengan kerapian

**Skor terentang antara 1 – 5**

- 1 = Sangat kurang
- 2 = Kurang
- 3 = Cukup
- 4 = Baik
- 5 = Amat Baik

**5. Penilaian Remidi**

KD	Materi	Indikator	Bentuk Penilaian
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, logis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kondisi Geologi Wilayah Indonesia</li> <li>• langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia</li> <li>• Pengaruh Kondisi Geologis Indonesia terhadap aktivitas Penduduk</li> </ul>	<p>Siswa dapat menjelaskan akibat kondisi Geologi Indonesia</p> <p>Siswa dapat menyebutkan langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia</p> <p>Siswa dapat menjelaskan Pengaruh Kondisi Geologis Indonesia terhadap aktivitas Penduduk.</p>	Soal Uraian

**Soal Remedi**

1. Jelaskan akibat kondisi Geologi Indonesia?
2. Sebutkan langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia.
3. Jelaskan Pengaruh Kondisi Geologis Indonesia terhadap aktivitas Penduduk?

**Kunci Jawaban**

1. Akibat Letak Geologis
  - a. Mempunyai banyak gunung api yang aktif menyebabkan tanah subur

- b. Bagian barat Indonesia dan bagian timur Indonesia memiliki laut yang dangkal sedangkan di bagian tengah memiliki laut yang dalam.
  - c. Memiliki banyak barang tambang mineral
  - d. Berada pada daerah yang labil dan selalu terjadi gempa bumi tektonik dan vulkanik
2. Langkah-langkah mengurangi dampak negatif kondisi geologis Indonesia adalah
- a. Melakukan Mitigasi Bencana
  - b. Daerah yang mengalami gerakan bumi dan belum stabil tidak boleh digunakan sebagai tempat permukiman.
  - c. Dilarang membuat bangunan di daerah yang masih labil dan masih menjadi gerakan bumi.
  - d. Pembuatan jalan dan jalur kereta api juga harus menghindari daerah yang masih labil
  - e. Membangun dengan konstruksi tahan gempa.
3. Pengaruh Kondisi Geologis Indonesia terhadap aktivitas Penduduk
- a. Banyaknya pegunungan dan dataran tinggi menyebabkan banyak lokasi dan wilayah di Indonesia yang memiliki pembagian musim cuaca dan suhu udara yang cenderung sejuk, meskipun berada pada iklim tropis, dan merupakan salah satu lokasi ekowisata dan juga pariwisata yang menjanjikan,
  - b. Banyaknya gunung api dan pegunungan menyebabkan sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan peternak
  - c. kesuburan tanah sangat membantu meningkatkan pergerakan roda ekonomi nasional, maupun internasional, karena banyak hasil pertanian yang diekspor maupun dimanfaatkan sebagai bahan konsumsi di dalam negeri.

### Pedoman Penskoran

No	Nomor soal	Skor
1	1	30
2	2	35
3	3	35
Jumlah skor		100

# Lampiran 3

## Contoh RPP

### *(Problem-Based Learning)*

#### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 1 Malang
Mata Pelajaran	: PPKn
Kelas/Semester	: VII/Satu
Materi Pokok	: Norma-Norma yang Berlaku dalam Kehidupan Bermasyarakat
Alokasi Waktu	: 5 Pertemuan (15 JP)

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

## B. KOMPETENSI DASAR & INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

KD	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.3 Menghargai norma-norma keadilan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa.	1.2.1 Menerima keberadaan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
	1.2.2 Mematuhi norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat sebagai wujud ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
	1.2.3 Menghargai norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
2.2 Mematuhi norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	2.2.1 Menerima keberadaan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat.
	2.2.2 Melaksanakan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat.
3.2 Memahami norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	3.2.1 Menjelaskan pengertian norma
	3.2.2 Menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat.
	3.2.3 Menjelaskan macam-macam norma yang berlaku dalam masyarakat.
4.2 Mengampanyekan perilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.	4.2.1 Mengidentifikasi perilaku dalam mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
	4.2.2. Membuat poster tentang perilaku yang sesuai dengan norma dalam kehidupan bermasyarakat.
	4.2.2 Menyajikan poster tentang perilaku yang sesuai norma di lingkungan sekolah.

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

### Kompetensi Spiritual dan Sosial

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran siswa dapat:

1. Menerima keberadaan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan yang Maha Esa;
2. Mematuhi norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat sebagai wujud ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa;
3. Menghargai norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa;
4. Menerima keberadaan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat; dan

5. Melaksanakan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, maupun di masyarakat.

## **Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan**

### **PERTEMUAN PERTAMA**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran siswa dapat:

1. Mengidentifikasi perilaku dalam pelaksanaan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat;
2. Menjelaskan pengertian norma;
3. Menjelaskan macam-macam norma;
4. Menjelaskan tujuan adanya norma; dan
5. Menjelaskan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat.

### **PERTEMUAN KEDUA**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran siswa dapat:

1. Menjelaskan perbedaan norma hukum dengan norma-norma yang lain;
2. Menjelaskan makna negara hukum sesuai Pasal 1 Ayat 3 UUD Negara RI Tahun 1945;
3. Mendeskripsikan arti keadilan dalam pandangan hukum;
4. Menjelaskan alat-alat perlengkapan negara yang diperlukan dalam penegakan hukum; dan
5. Menganalisis masalah nyata tentang pelaksanaan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat.

### **PERTEMUAN KETIGA**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran siswa dapat:

1. Menemukan berbagai alternatif pemecahan masalah nyata terkait pelaksanaan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat; dan
2. Menentukan alternatif pemecahan masalah nyata tentang pelanggaran norma dalam kehidupan masyarakat.

## PERTEMUAN KEEMPAT DAN KELIMA

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran siswa dapat:

1. Membuat poster, atau slogan yang bersifat ajakan untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat; dan
2. Menyajikan poster perilaku yang sesuai norma-norma di lingkungan sekolah.

### Fokus penguatan karakter:

Ketaqwaan, kejujuran, kesantunan.

## D. MATERI PEMBELAJARAN

### 1. Materi Pembelajaran Reguler

- a. Pengertian norma dalam kehidupan bermasyarakat
- b. Macam-macam norma dalam kehidupan bermasyarakat.
- c. Pentingnya norma dalam mewujudkan keadilan
- d. Perilaku sesuai norma-norma sesuai norma-norma dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Perbedaan norma hukum dengan norma-norma yang lain.
- f. Makna negara hukum sesuai Pasal 1 ayat 3 UUD Negara RI Tahun 1945.
- g. Arti keadilan dalam pandangan hukum.
- h. Alat-alat perlengkapan negara dalam penegakan hukum.
- i. Perilaku sesuai norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.

### 2. Materi Pembelajaran Pengayaan

Proses persidangan di pengadilan

### 3. Materi Pembelajaran Remedial

- Arti keadilan dalam pandangan hukum.
- Alat-alat perlengkapan negara dalam penegakan hukum.

## E. METODE PEMBELAJARAN

PBL (*Problem-Based Learning*)

## F. MEDIA DAN BAHAN

1. Media
  - a. Video: “Korlantas POLRI-Budaya Tidak Tertib Berlalu lintas”. 2011. Korp. Lalu Lintas POLRI.
  - b. Gambar: tentang pelaksanaan norma-norma; adat/sopan santun, kesusilaan, hukum, dan norma agama.
2. Bahan Pembuatan Poster
  - a. Kertas gambar ukuran A3 (30 x42)
  - b. Spidol, atau pensil warna

## G. SUMBER BELAJAR

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016. *Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

## H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN PERTAMA (3 JP)

#### Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

1. Guru memeriksa kebersihan kelas, kesiapan belajar, dan mengajak siswa menyanyikan lagu nasional, permainan, atau yel-yel untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu tentang Dasar Negara Pancasila dengan cara bertanyajawab.
3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu siswa dapat menemukan permasalahan nyata tentang perilaku kepatuhan terhadap norma dalam kehidupan sehari-hari, menjelaskan konsep-konsep, serta manfaat norma.
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan

yang akan dilakukan, yaitu berdiskusi dan membaca buku teks untuk mengidentifikasi permasalahan nyata terkait pelaksanaan norma dalam kehidupan sehari-hari.

5. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan dengan teknik yang akan digunakan ialah pengamatan, tes lisan, dan praktik.

## Kegiatan Inti (90 menit)

### Langkah 1

#### Klarifikasi Permasalahan

1. Guru menyajikan masalah-masalah nyata tentang fenomena perilaku berdasarkan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari melalui



video dan/atau gambar. Perilaku remaja dalam berkendara bermacam-macam, ada yang mematuhi peraturan, dan memperhatikan etika dalam berlalu lintas, tetapi banyak juga yang tidak mematuhi peraturan dan etika berlalu lintas seperti; mengendarai motor meskipun belum memiliki SIM,

tidak memakai helm, boncengan bertiga, kebut-kebutan, menerobos lampu merah, mengabaikan rambu-rambu lalu lintas, berkendara sambil menggunakan HP, dsb. Bagaimana menurut kalian, apakah hal tersebut merupakan suatu masalah? Jika merupakan masalah bagaimana cara mengatasinya?

Fenomena tentang pengemis dewasa ini menunjukkan adanya suatu pergeseran, yaitu mengemis bukan lagi karena kemiskinan melainkan dijadikan sebagai pekerjaan. Sementara orang yang memberikan uang kepada pengemis tersebut menganggap perilakunya sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama dan amal baik. Bagaimana pendapat kalian terhadap masalah tersebut?





Nilai-nilai tradisional bangsa Indonesia, sopan santun atau tata karma dalam pergaulan dan berinteraksi di kalangan sebagian remaja tidak lagi dijunjung tinggi. Perilaku yang sebenarnya tidak sopan, dilakukan, dan dianggap biasa. Bagaimana menurut kalian?

2. Guru memfasilitasi siswa untuk menemukan masalah-masalah nyata (ketidapatuhan terhadap norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari).
3. Guru memfasilitasi siswa mengklarifikasi permasalahan nyata yang ditemukan dengan menggunakan LK yang telah disiapkan guru.

## Langkah 2

### *Brainstorming*

1. Siswa dalam kelompok mengidentifikasi apa yang diketahui, apa yang perlu diketahui, dan apa yang perlu dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan, dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan seperti;
  - Apakah pengertian norma?
  - Apa macam-macam norma?
  - Apakah pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat?
  - Mengapa terjadi pelanggaran norma-norma?
  - Bagaimana cara mengatasi masalah pelanggaran norma-norma dalam masyarakat?
  - dst.
2. Siswa mencari alternatif-alternatif penyelesaian masalah berdasarkan pengetahuan yang dimiliki.

### **Kegiatan Penutup (15 menit)**

1. Guru memfasilitasi siswa membuat butir-butir simpulan mengenai pengertian, macam-macam, dan pentingnya norma dalam kehidup-

an bermasyarakat.

2. Bersama guru siswa melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal tentang manfaat yang diperoleh siswa dalam pembelajaran hari ini.
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil kerja siswa.
4. Guru melakukan tes lisan untuk mengecek pemahaman konsep (assessment for learning) dengan membuat daftar pertanyaan sesuai indikator pencapaian kompetensi.
5. Guru menginformasikan rencana kegiatan belajar untuk pertemuan berikutnya, yaitu mengumpulkan informasi dan data dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun dan untuk menemukan alternatif pemecahan masalah tentang perilaku kapta-tuhan terhadap norma.

## **PERTEMUAN KEDUA (3 JP)**

### **Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**

1. Guru memeriksa kebersihan kelas, kesiapan belajar, dan mengajak siswa menyanyikan lagu nasional, permainan, atau yel-yel untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu tentang pengertian norma, macam-macam, dan pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat dengan cara bertanya-jawab.
3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu siswa memahami dan menemukan alternatif solusi untuk memecahkan permasalahan nyata terkait pelaksanaan norma-norma dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya.
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu mengumpulkan informasi dan data untuk menjawab pertanyaan yang telah disusun dan menemukan alternatif pemecahan masalah.

### **Kegiatan Inti (90 menit)**

#### **Langkah 3**

### *Pengumpulan Informasi dan Data*

1. Siswa secara mandiri maupun kelompok mengumpulkan data dan informasi (pengetahuan, konsep, teori) dari berbagai sumber untuk menemukan solusi atas permasalahan yang hendak ditemukan solusi pemecahannya.
2. Siswa menggunakan informasi yang telah diperolehnya untuk menemukan pemecahan masalah.

### **Kegiatan Penutup (15 menit)**

1. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil kerja kelompok siswa.
2. Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan penugasan agar siswa terus mengumpulkan data dan informasi untuk menyelesaikan tugas kelompoknya.
3. Guru menginformasikan rencana kegiatan belajar pada pertemuan berikutnya, yaitu presentasi hasil kerja kelompok.

## **PERTEMUAN KETIGA (3 JP)**

### **Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**

1. Guru memeriksa kebersihan kelas, kesiapan belajar, dan mengajak siswa menyanyikan lagu nasional, permainan, atau yel-yel untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Guru mengecek penyelesaian tugas masing-masing kelompok.
3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu siswa dapat mengemukakan alternative penyelesaian masalah nyata terkait pelaksanaan norma-norma dalam kehidupan bermasyarakat untuk mewujudkan keadilan.
4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu berdiskusi tentang berbagai alternatif pemecahan masalah nyata tentang pelaksanaan norma dalam kehidupan sehari-hari.

### **Kegiatan Inti (90 menit)**

#### **Langkah 4**

### *Berbagi Informasi dan Berdiskusi untuk Menemukan Solusi Penyelesaian Masalah*

1. Siswa dalam kelompok berbagi informasi dan berdiskusi untuk menemukan dan menentukan solusi yang dianggap paling tepat untuk menyelesaikan masalah.
2. Siswa menetapkan solusi penyelesaian masalah.
3. Siswa menyusun laporan hasil kerja kelompok, yang dapat berupa paparan/bahan tayang, display, atau dalam bentuk lembaran.

#### **Kegiatan Penutup (15 menit)**

1. Guru memfasilitasi siswa membuat butir-butir simpulan mengenai permasalahan nyata dan alternatif pemecahannya.
2. Bersama guru siswa melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran melalui tanya jawab secara klasikal tentang manfaat yang diperoleh siswa dalam pembelajaran hari ini.
3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil kerja kelompok siswa.
4. Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan penugasan agar siswa merancang pembuatan poster, atau slogan tentang perilaku yang sesuai norma dalam kehidupan bermasyarakat.
5. Guru menginformasikan rencana kegiatan belajar untuk pertemuan berikutnya, yaitu membuat poster, atau slogan sebagai bentuk kampanye perilaku taat pada norma-norma yang berlaku.

#### **PERTEMUAN KEEMPAT (3 JP)**

##### **Kegiatan Pendahuluan (15 menit)**

1. Guru memeriksa kebersihan kelas, kesiapan belajar, dan mengajak siswa menyanyikan lagu nasional, permainan, atau yel-yel untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu tentang masalah nyata mengenai perilaku dalam pelaksanaan norma, dan berbagai alternatif pemecahannya, melalui tanya jawab.
3. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu siswa menunjukkan perilaku sesuai norma-norma, serta mengampanye-

kan (mendorong/mengajak) orang lain agar taat pada norma yang berlaku untuk mewujudkan keadilan.

4. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membuat poster atau slogan yang bersifat ajakan untuk berperilaku sesuai norma dalam kehidupan bermasyarakat (kampanye taat norma).

### **Kegiatan Inti (90 menit)**

#### **Langkah 5**

##### **Presentasi Hasil Penyelesaian Masalah**

1. Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas.
2. Siswa melakukan reviu dan memberikan tanggapan terhadap hasil kerja kelompok.
3. Siswa dalam kelompok memperbaiki/menyempurnakan hasil kerjanya berdasarkan tanggapan dan masukan kelompok lain.
4. Siswa menindaklanjuti hasil kerjanya dalam bentuk poster atau slogan tentang ajakan/kampanye untuk berperilaku sesuai norma.

### **Kegiatan Penutup (15 menit)**

1. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil kerja siswa.
2. Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan penugasan agar siswa membaca materi menyelesaikan tugas kelompoknya.
3. Guru menginformasikan rencana kegiatan belajar untuk pertemuan berikutnya, yaitu presentasi hasil kerja kelompok.

## **PERTEMUAN KELIMA (3 JP)**

### **Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)**

1. Guru memeriksa kebersihan kelas, kesiapan belajar, dan mengajak siswa menyanyikan lagu nasional, permainan, atau yel-yel untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan.
2. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu siswa menunjukkan perilaku taat pada norma-norma yang berlaku, mendorong, atau memotivasi orang lain agar taat pada norma-norma yang

berlaku untuk mewujudkan keadilan.

3. Guru menyampaikan garis besar cakupan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu menyajikan hasil kerja kelompok poster atau slogan yang bersifat ajakan untuk berperilaku sesuai norma dalam kehidupan bermasyarakat (kampanye taat norma).

### **Kegiatan Inti (90 Menit)**

#### **Lanjutan Kegiatan Langkah 5**

1. Siswa menindaklanjuti hasil kerjanya dalam bentuk poster atau slogan tentang ajakan/kampanye untuk berperilaku sesuai norma
2. Siswa mengampanyekan perilaku taat pada norma-norma dengan cara memajang poster/slogan di lingkungan sekolah, guru dapat melakukan penilaian.

### **Langkah 6**

#### **Refleksi**

Bersama guru siswa melakukan review dan refleksi atas proses pembelajaran yang telah dilakukan.

#### **Kegiatan Penutup (15 Menit)**

1. Guru memfasilitasi siswa membuat butir-butir simpulan mengenai materi yang dipelajari.
2. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil kerja siswa.
3. Guru melakukan uji kompetensi (ulangan) dengan soal-soal yang disusun sesuai indikator
4. Guru menyampaikan kegiatan tindak lanjut dengan penugasan agar siswa mempelajari materi berikutnya yaitu perumusan dan pengesahan UUD Negara RI Tahun 1945.
5. Guru menginformasikan rencana kegiatan belajar untuk pertemuan berikutnya, yaitu menelaah proses perumusan dan penetapan UUD Negara RI Tahun 1945.

## I. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Kompetensi Sikap Spiritual

##### Observasi/Jurnal Perkembangan Sikap

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and of learning</i> )

#### b. Kompetensi Sikap Sosial

##### 1) Observasi/Jurnal Perkembangan Sikap

##### 2) Penilaian Diri

##### 3) Penilaian Antar Teman

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Observasi	Jurnal	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and of learning</i> )
2	Penilaian Diri	Skala Sikap	Terlampir	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran ( <i>assessment as learning</i> )
3	Penilaian Antar Teman	Skala Sikap	Terlampir	Setelah pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran ( <i>assessment as learning</i> )

#### c. Kompetensi Pengetahuan

##### 1) Tes lisan

##### 2) Tes tertulis

##### 3) Penugasan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran ( <i>assessment for learning</i> )
2	Penugasan	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esei	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran ( <i>assessment for learning</i> ) dan sebagai pembelajaran ( <i>assessment as learning</i> )
3	Tertulis	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esei	Terlampir	Setelah selesai kegiatan pembelajaran	Penilaian pencapaian pembelajaran ( <i>assessment of learning</i> )
4	Portofolio	Sampel pekerjaan terbaik hasil dari penugasan atau tes tertulis	-	Saat pembelajaran usai	Data untuk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan ( <i>assessment of learning</i> )

#### d. Kompetensi Keterampilan

- 1) Praktik
- 2) Produk
- 3) Portofolio

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1	Praktik	Tugas Menemukan masalah dan solusi pemecahannya	Terlampir	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for, as, and of learning</i> )

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
2	Produk	Tugas Membuat poster/slogan	Terlampir	Saat dan setelah pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for, as, and of learning</i> )
3	Portofolio	Sampel produk terbaik dari tugas	-	Saat pembelajaran usai	Penilaian untuk pembelajaran dan sebagai data untuk penulisan deskripsi pencapaian keterampilan

## 2. Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian, siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pembelajaran remedial dalam bentuk; 1) bimbingan perorangan jika siswa yang belum mencapai ketuntasan, maksimal 20%; 2) belajar kelompok jika lebih dari 20% tetapi kurang dari 50%; dan 3) pembelajaran ulang diakhiri dengan penilaian jika siswa yang belum tuntas 50% atau lebih.

## 3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberi kegiatan pengayaan dalam bentuk penguasaan untuk melakukan pengamatan terhadap proses persidangan di pengadilan.

Mengetahui ..... 2016  
Kepala SMP . . . Guru Mapel PPKn

.....  
NIP.

.....  
NIP.

## LAMPIRAN 1

### Instrumen Penilaian (Pertemuan 1)

#### a. Kompetensi Sikap : Observasi/Jurnal

Petunjuk:

- a. Amati perkembangan sikap siswa menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.
- b. Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol).

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1						
2						
Dst.						

#### b. Kompetensi Pengetahuan : Tes lisan

Pada pertemuan pertama ini penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan menggunakan tes lisan untuk mengecek pemahaman siswa (*assessment for learning*). Instrumen yang digunakan adalah daftar pertanyaan sebagai berikut.

##### Instrumen: Daftar Pertanyaan

1. Apakah pengertian norma?
2. Apakah macam-macam norma?
3. Apa tujuan adanya norma?
4. Apa pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat?

### Rubrik Penilaian

No. Soal	Rambu-rambu Jawaban	Skor
1	Pengertian norma: Norma adalah suatu pernyataan yang berisi perintah dan larangan sebagai tuntunan berperilaku manusia dalam kehidupan bermasyarakat, dan bernegara.	2

No. Soal	Rambu-rambu Jawaban	Skor
2	Macam-macam norma: a. <b>Norma kesucilaan</b> yaitu pernyataan tentang larangan dan perintah yang berkenaan dengan bisikan kalbu dan suara hati nurani manusia. b. <b>Norma kesopanan</b> yaitu norma yang bersumber dari tata kehidupan atau budaya yang berupa kebiasaan-kebiasaan masyarakat dalam mengatur kehidupan kelompoknya. c. <b>Norma agama</b> yang merupakan sekumpulan kaidah atau peraturan hidup manusia yang bersumber dari wahyu Tuhan Yang Maha Esa. d. <b>Norma hukum</b> yaitu peraturan yang dibuat oleh badan-badan resmi negara, serta bersifat memaksa sehingga perintah dan larangan dalam norma hukum harus ditaati oleh masyarakat.	4
3	Tujuan adanya norma adalah untuk mewujudkan ketertiban, keteraturan, memberikan perlindungan, dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat.	2
4	Pentingnya norma dalam kehidupan bermasyarakat adalah untuk mewujudkan kehidupan manusia yang tertib, teratur, dan adanya kejelasan hak maupun kewajiban.	2
<b>Total Skor</b>		<b>10</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

### c. Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan pada pertemuan pertama ini (merupakan *assesment for learning*) menggunakan teknik praktik identifikasi untuk menemukan permasalahan nyata tentang perilaku kepatuhan terhadap norma melalui diskusi kelompok.

#### Instrumen:

#### LEMBAR KERJA 1

(Identifikasi permasalahan nyata tentang perilaku kepatuhan terhadap norma)

#### Petunjuk:

Setelah kalian mengamati contoh-contoh permasalahan nyata tentang kepatuhan terhadap norma-norma yang telah disajikan, selanjut-

nya kerjakan tugas berikut ini..

1. Bentuklah kelompok dengan anggota 4-5 orang.
2. Amatilah perilaku kepatuhan terhadap norma dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah, pergaulan, dan masyarakat di sekitar kalian.
3. Temukan minimal 4 (empat) permasalahan nyata tentang perilaku kepatuhan terhadap norma (diluar contoh yang telah disajikan).
4. Catatlah permasalahan nyata tersebut dalam LK ini.
5. Laporkan untuk mendapatkan klarifikasi.

Kelas : ...

Hari/Tgl : ...

Kelompok : ...

1. ...

2. ...

3. ...

4. ...

No	Deskripsi Permasalahan	Norma
1		
2		
3		
4		
dst		

### Lembar Penilaian

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai			Nilai
		Kesesuaian Tugas	Kejelasan Deskripsi	Variasi Permasalahan	
1					
2					
3					
4					
5					
dst					

## Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Kesesuaian tugas dan banyaknya permasalahan yang dapat ditemukan. <ul style="list-style-type: none"><li>- Empat atau lebih permasalahan yang ditemukan sesuai, skor: 40</li><li>- Tiga permasalahan yang ditemukan sesuai, skor: 30</li><li>- Dua permasalahan yang ditemukan sesuai, skor: 20</li><li>- Satu permasalahan yang ditemukan sesuai, skor: 10</li><li>- Tidak ada permasalahan yang ditemukan, skor: 0</li></ul>	0-40
2	Kejelasan deskripsi permasalahan. <ul style="list-style-type: none"><li>- Permasalahan dideskripsikan dengan jelas, skor: 30</li><li>- Permasalahan dideskripsikan cukup jelas, skor: 20</li><li>- Permasalahan tidak dideskripsikan, skor: 10</li></ul>	30
3	Variasi permasalahan berdasarkan macam-macam norma. <ul style="list-style-type: none"><li>- Permasalahan yang ditemukan sangat variatif mencakup empat macam norma, skor: 30</li><li>- Permasalahan yang ditemukan variatif mencakup tiga macam norma, skor: 25</li><li>- Permasalahan yang ditemukan cukup variatif mencakup dua macam norma, skor: 20</li><li>- Permasalahan yang ditemukan tidak variatif hanya mencakup satu macam norma, skor: 15</li></ul>	30
Jumlah Skor		100

**NA = Jumlah skor perolehan**

## LAMPIRAN 2

### Instrumen Penilaian (Pertemuan 2 dan 3)

#### 1. Kompetensi Sikap : Observasi/Jurnal

Penilaian kompetensi sikap pada pertemuan kedua dan ketiga sama dengan pertemuan pertama yaitu menggunakan teknik pengamatan/observasi yang dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Sikap yang dikembangkan/ingin dicapai dalam pembelajaran ini khususnya adalah pembiasaan mematuhi norma-norma seperti jujur, santun, disiplin, tanggungjawab, dan peduli sebagai wujud rasa syukur.

#### Instrumen:

#### Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual dan Sosial

Kelas :  
Hari, Tanggal :  
Pertemuan ke :  
Materi Pokok :

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1						
2						
Dst.						

#### 2. Kompetensi Pengetahuan : Tes lisan

Pada pertemuan kedua ini penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan menggunakan tes lisan untuk mengecek pemahaman siswa (assessment for learning). Instrumen yang digunakan adalah daftar pertanyaan sebagai berikut.

#### Instrumen: Daftar Pertanyaan

1. Apakah persamaan dan perbedaan norma hukum dengan norma-norma yang lain?
2. Apakah fungsi norma hukum?

3. Apa yang dimaksud dengan negara hukum?
4. Apa saja alat perlengkapan negara yang diperlukan dalam penegakan hukum?
5. Apakah yang dimaksud dengan keadilan menurut pandangan hukum?

### Rubrik Penilaian

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1	Persamaannya adalah norma-norma tersebut sama-sama mengatur tata tertib masyarakat, yang membedakan norma hukum dengan norma-norma yang lain adalah sifat dan sanksinya. Norma hukum memiliki sifat memaksa, sanksinya jelas, dan tegas.	2
2	Secara garis besar fungsi norma hukum ialah: a. Memberikan legitimasi/pengesahan terhadap apa yang berlaku dalam masyarakat. b. Sebagai alat rekayasa masyarakat c. Sebagai sarana pembentukan/pembangunan masyarakat. d. Sebagai senjata dalam konflik sosial (Donald Albert Rumokoy dan Frans Maramis, 2014:36:38)	2
3	Negara hukum adalah negara yang kekuasaannya berdasarkan atas hukum (supremasi hukum). Segala sesuatu, baik tindakan warga negara maupun penyelenggara negara harus berdasarkan pada hukum.	2
4	Alat perlengkapan negara untuk menegakkan hukum ialah polisi, jaksa, dan hakim.	2
5	Keadilan menurut pandangan hukum ialah adanya jaminan negara terhadap anggota masyarakat untuk mendapatkan apa yang menjadi haknya dan memperoleh perlakuan yang sama di hadapan hukum.	2
<b>Total Skor</b>		<b>10</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

### 3. Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan pada pertemuan kedua (merupakan *assesment for learning*) menggunakan teknik praktik menganalisis/menelaah masalah dan menemukan alternative pemecahan permasalahan nyata yang dipilih.

#### Instrumen:

#### LEMBAR KERJA 2

(Telaah permasalahan nyata dan alternatif solusi pemecahan masalah)

#### Petunjuk:

Setelah kalian menemukan dan mengklarifikasi permasalahan nyata tentang perilaku kepatuhan terhadap norma-norma, selanjutnya tentukan satu permasalahan yang akan dipecahkan kelompok dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Lakukan telaah pada setiap permasalahan tentang perilaku kepatuhan terhadap norma yang telah kalian temukan dan diklarifikasi.
2. Pilih salah satu permasalahan yang akan dipecahkan oleh kelompok, dengan mempertimbangkan pentingnya masalah untuk dipecahkan.
3. Kumpulkan sebanyak-banyaknya data dan informasi tentang permasalahan tersebut dengan membaca buku teks, media cetak/elektronik, internet, dan dari sumber-sumber yang lain.
4. Lakukan sharing (berbagi informasi) dengan teman dan diskusikan untuk menemukan alternative solusi pemecahannya.
5. Susunlah laporan hasil kerja kelompok kalian dalam bentuk lembaran.
6. Presentasikan hasil kerja kelompok kalian di depan kelas untuk mendapatkan tanggapan dari kelompok lain.

**Kelas** : ...

**Hari/Tgl** : ...

**Kelompok** : ...

1. ...

2. ...

3. ...

4. ...



**A. Permasalahan yang dipilih**

.....  
.....  
.....  
.....

**B. Alasan Pentingnya Masalah**

(uraikan mengapa masalah tersebut penting untuk dipecahkan, seberapa luas penyebarannya)

.....  
.....  
.....  
.....

**C. Alternatif Solusi Pemecahan Masalah**

(temukan berbagai alternatif solusi untuk memecahkan masalah yang telah dipilih)

Alternatif 1

.....  
.....  
.....  
.....

Alternatif 2

.....  
.....  
.....  
.....

Alternatif 3

.....  
.....  
.....  
.....

**D. Alternatif Pemecahan Masalah yang Paling Tepat Menurut Kelompok**

.....  
.....  
.....

### E. Rencana Tindak Lanjut (*Action Plan*)

1. Kampanye dengan membuat poster/slogan tentang .....
  2. ....
  3. ....
  4. ....
- dst

### Lembar Penilaian Penyajian dan Laporan Hasil

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Nilai
		Pemahaman	Argumentasi	Kerjasama	Isi Laporan	
1						
2						
3						
4						
5						
dst						

### Rubrik Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	<p>Pemahaman terhadap isi dan ruang lingkup permasalahan yang disajikan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor 25; jika sangat memahami isi dan ruang lingkup permasalahan yang disajikan.</li> <li>- Skor 20; jika memahami isi dan ruang lingkup permasalahan yang disajikan.</li> <li>- Skor 15; jika cukup memahami isi dan ruang lingkup permasalahan yang disajikan.</li> <li>- Skor 10; jika kurang memahami isi dan ruang lingkup permasalahan yang disajikan</li> <li>- Skor 5; jika tidak memahami isi dan ruang lingkup permasalahan yang disajikan.</li> </ul>	5 - 25
2	<p>Ketepatan alasan/argumentasi dalam menjawab pertanyaan, dan mempertahankan pendapat yang dipilih kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor 25; jika argumen dalam menjawab dan mempertahankan pendapat sangat baik.</li> <li>- Skor 20; jika argumen dalam menjawab dan mempertahankan pendapat baik.</li> <li>- Skor 15; jika argumen dalam menjawab dan mempertahankan pendapat cukup baik.</li> <li>- Skor 10; jika argumen dalam menjawab dan mempertahankan pendapat kurang baik.</li> <li>- Skor 5; jika argumen dalam menjawab dan mempertahankan pendapat tidak baik.</li> </ul>	5 - 25

No	Aspek yang dinilai	Skor
3	<p>Kerjasama (kontribusi anggota-anggota kelompok) dalam menyelesaikan tanggungjawab bersama baik dalam penyusunan laporan, maupun presentasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor 25; jika kerjasama/kontribusi dalam menyelesaikan tanggungjawab bersama, sangat baik.</li> <li>- Skor 20; jika kerjasama/kontribusi dalam menyelesaikan tanggungjawab bersama, baik.</li> <li>- Skor 15; jika kerjasama/kontribusi dalam menyelesaikan tanggungjawab bersama, cukup baik.</li> <li>- Skor 10; jika kerjasama/kontribusi dalam menyelesaikan tanggungjawab bersama, kurang baik.</li> <li>- Skor 5; jika kerjasama/kontribusi dalam menyelesaikan tanggungjawab bersama tidak baik.</li> </ul>	5 - 25
4	<p>Kesesuaian permasalahan dengan alternatif solusi, dan alasan logis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Skor 25; jika sangat sesuai</li> <li>- Skor 20; jika sesuai</li> <li>- Skor 15; jika kurang sesuai</li> <li>- Skor 10; jika tidak sesuai</li> </ul>	10 - 25
<b>Jumlah Skor</b>		<b>100</b>

## LAMPIRAN 3

### Instrumen Penilaian (Pertemuan 4-5 )

#### 1. Kompetensi Sikap : Observasi/Jurnal

Penilaian kompetensi sikap pada pertemuan keempat, sama dengan pertemuan pertama yaitu menggunakan teknik pengamatan/observasi yang dilakukan secara terus menerus selama proses pembelajaran. Sikap yang dikembangkan/ingin dicapai dalam pembelajaran ini khususnya adalah pembiasaan mematuhi norma-norma seperti jujur, santun, disiplin, tanggungjawab, dan peduli sebagai wujud rasa syukur.

#### Instrumen:

##### Jurnal Perkembangan Sikap Spiritual dan Sosial

Kelas :  
Hari, Tanggal :  
Pertemuan ke :  
Materi Pokok :

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1						
2						
Dst.						

#### Penilaian Diri

Nama Siswa :  
Hari/Tgl Pengisian :

#### Petunjuk

Berdasarkan perilaku kalian selama ini, nilailah diri kalian sendiri dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 pada Lembar Penilaian Diri dengan ketentuan sebagai berikut.

- Skor 4 apabila **selalu** melakukan perilaku yang dinyatakan
- Skor 3 apabila **sering** melakukan perilaku yang dinyatakan
- Skor 2 apabila **kadang-kadang** melakukan perilaku yang dinyatakan
- Skor 1 apabila **jarang** melakukan perilaku yang dinyatakan

## Indikator Sikap:

- |              |                  |                 |
|--------------|------------------|-----------------|
| 1. Keimanan  | 4. Santun        | 7. Peduli       |
| 2. Ketaqwaan | 5. Disiplin      | 8. Percaya diri |
| 3. Kejujuran | 6. Tanggungjawab |                 |

No	Pernyataan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Saya berdoa sebelum dan sesudah menjalankan setiap perbuatan, ikhlas menerima pemberian dan keputusan Tuhan YME, suka berikhtiar, dan tawakal					
2	Saya menjalankan ibadah sesuai ajaran agama yang saya anut, mengikuti ibadah bersama di sekolah, dan mengucapkan kalimat pujian bagi Tuhan YME					
3	Saya jujur dalam perkataan dan perbuatan, mengakui kesalahan yang diperbuat, mengakui kekurangan yang dimiliki, tidak menyontek dalam ulangan.					
4	Saya hadir dan pulang sekolah tepat waktu, berpakaian rapi sesuai ketentuan, patuh pada tata tertib sekolah (mengenakan helm saat membonceng motor), mengerjakan tugas yang diberikan, dan mengumpulkannya tepat waktu					
5	Saya melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, dan menepati janji					
6	Saya membantu orang yang membutuhkan, memelihara lingkungan, mematikan lampu dan keran air jika tidak digunakan, tidak mengganggu/merugikan orang lain					
7	Saya menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapat saya, menerima kekurangan orang lain, memaafkan kesalahan orang lain, menerima perbedaan dengan orang lain.					
8	Saya terlibat aktif dalam kegiatan membersihkan kelas/sekolah, kerja kelompok, mendahulukan kepentingan bersama, dan membantu orang lain tanpa mengharap imbalan					
9	Saya menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan, mengucapkan terima kasih, meminta ijin ketika menggunakan barang orang lain, melakukan pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam).					
10	Saya berpendapat/bertindak tanpa ragu-ragu, berani berpendapat, bertanya atau menjawab, presentasi di depan kelas, dan membuat keputusan dengan cepat.					
<b>JUMLAH SKOR</b>						

## Penilaian Antar Teman

Nama Teman yang Dinilai :  
 Hari/Tgl Pengisian :  
 Penilai :

### Petunjuk

Berdasarkan perilaku kalian selama ini, nilailah diri kalian sendiri dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom skor 4, 3, 2, atau 1 pada Lembar Penilaian Diri dengan ketentuan sebagai berikut.

- Skor 4 apabila **selalu** melakukan perilaku yang dinyatakan
- Skor 3 apabila **sering** melakukan perilaku yang dinyatakan
- Skor 2 apabila **kadang-kadang** melakukan perilaku yang dinyatakan
- Skor 1 apabila **jarang** melakukan perilaku yang dinyatakan

### Indikator Sikap:

- |              |                  |                 |
|--------------|------------------|-----------------|
| 1. Keimanan  | 4. Santun        | 7. Peduli       |
| 2. Ketaqwaan | 5. Disiplin      | 8. Percaya diri |
| 3. Kejujuran | 6. Tanggungjawab |                 |

No	Pernyataan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Teman saya berdoa sebelum dan sesudah menjalankan setiap perbuatan, ikhlas menerima pemberian dan keputusan Tuhan YME, suka berikhtiar, dan tawakal					
2	Teman saya menjalankan ibadah sesuai ajaran agama yang saya anut, mengikuti ibadah bersama di sekolah, dan mengucapkan kalimat pujian bagi Tuhan YME					
3	Teman saya jujur dalam perkataan dan perbuatan, mengakui kesalahan yang diperbuat, mengakui kekurangan yang dimiliki, tidak menyontek dalam ulangan.					
4	Teman saya hadir dan pulang sekolah tepat waktu, berpakaian rapi sesuai ketentuan, patuh pada tata tertib sekolah (mengenakan helm saat membonceng motor), mengerjakan tugas yang diberikan, dan mengumpulkannya tepat waktu					
5	Teman saya melaksanakan setiap pekerjaan yang menjadi tanggungjawabnya, mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan, dan menepati janji					

No	Pernyataan	Skor				Keterangan
		1	2	3	4	
6	Teman saya membantu orang yang membutuhkan, memelihara lingkungan, mematikan lampu dan keran air jika tidak digunakan, tidak mengganggu/merugikan orang lain					
7	Teman saya menerima kesepakatan meskipun berbeda dengan pendapat saya, menerima kekurangan orang lain, memaafkan kesalahan orang lain, menerima perbedaan dengan orang lain					
8	Teman saya terlibat aktif dalam kegiatan membersihkan kelas/sekolah, kerja kelompok, mendahulukan kepentingan bersama, dan membantu orang lain tanpa mengharap imbalan					
9	Teman saya menghormati orang yang lebih tua, tidak berkata-kata kotor, kasar, dan tidak menyakitkan, mengucapkan terima kasih, meminta ijin ketika menggunakan barang orang lain, melakukan pembiasaan 3S (Senyum, Sapa, Salam).					
10	Teman saya berpendapat/bertindak tanpa ragu-ragu, berani berpendapat, bertanya atau menjawab, presentasi di depan kelas, dan membuat keputusan dengan cepat.					
<b>JUMLAH SKOR</b>						
<b>NILAI</b>						

### b. Kompetensi Pengetahuan :

- Pada pertemuan keempat tidak dilakukan penilaian kompetensi pengetahuan karena fokus kegiatan siswa adalah membuat produk berupa poster.
- Penilaian kompetensi pengetahuan dilakukan melalui ulangan harian pada pertemuan kelima.

### Instrumen: Soal

1. Apakah yang dimaksud dengan norma? Jelaskan!
2. Jelaskan tentang macam-macam norma.
3. Apa tujuan adanya norma? Jelaskan!
4. Mengapa norma itu penting dalam kehidupan bermasyarakat? Jelaskan!
5. Apakah persamaan dan perbedaan norma hukum dengan norma-norma yang lain? Jelaskan!
6. Apakah fungsi norma hukum? Jelaskan!
7. Sesuai UUDNRI Tahun 1945 Indonesia adalah negara hukum.

- Apa yang dimaksud dengan negara hukum? Jelaskan!
8. Jelaskan alat-alat perlengkapan negara dalam penegakan hukum.
  9. Apakah yang dimaksud dengan keadilan menurut pandangan hukum? Jelaskan!

### c. Kompetensi Keterampilan

Penilaian kompetensi keterampilan pada pertemuan keempat ini (merupakan assesment for learning) menggunakan teknik produk yaitu poster atau slogan berisi ajakan/kampanye perilaku baik sesuai norma-norma.

#### Instrumen: Tugas

- a. Buatlah poster tentang perilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat.
- b. Poster memuat gambar, dan atau tulisan yang bersifat persuasive (memuat ajakan, himbauan untuk melakukan sesuatu yang baik sesuai norma-norma yang berlaku).
- c. Presentasikan di depan kelas untuk mendapatkan penilaian.
- d. Pajanglah poster kalian di lingkungan sekolah.

### Rubrik Penilaian Poster/Slogan

No	Nama Siswa	Aspek yang dinilai				Jumlah Skor Maksimal (100)
		Ide/Gagasan	Nilai Persuasif	Keindahan Grafis	Kejelasan Pesan	
		25	25	25	25	
1						
2						
3						
Dst.						

#### Keterangan

##### 1. Ide/Gagasan

- Menarik : Skor 25
- Cukup Menarik : Skor 20
- Kurang Menarik : Skor 15
- Tidak Menarik : Skor 10

## 2. Nilai Persuasif

- Memberi kesadaran dan mengajak untuk taat norma: Skor 25
- Memberi kesadaran tetapi kurang mengajak untuk taat norma: Skor 20
- Kurang memberi kesadaran, tetapi mengajak untuk taat norma: Skor 15
- Kurang memberi kesadaran, dan kurang mengajak taat norma: Skor 10

## 3. Keindahan Grafis

- Indah, komposisi warna, huruf dan gambar semuanya sesuai : Skor 25
- Cukup indah, komposisi warna sesuai, huruf dan gambar cukup sesuai: Skor 20
- Kurang indah, komposisi warna, huruf dan gambar kurang sesuai: Skor 15
- Tidak indah, komposisi warna, huruf dan gambar tidak sesuai: Skor 10

## 4. Kejelasan Pesan

- Mudah dipahami : Skor 25
- Cukup dapat dipahami : Skor 20



# Lampiran 4

## Contoh RPP

(Pembelajaran Berbasis Proyek)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 3 Banguntapan
Mata Pelajaran	: Prakarya (Pengolahan)
Kelas/Semester	: VII/Satu
Materi Pokok	: Pengolahan Makanan dari Bahan Pangan Buah Segar
Alokasi Waktu	: 5 Pertemuan (10 JP)

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>3.1 Memahami rancangan pembuatan, penyajian dan pengemasan bahan pangan buah segar menjadi makanan dan minuman yang ada di wilayah setempat</p>	<p>3.1.1 Menjelaskan pengertian bahan pangan buah segar</p> <p>3.1.2 Mengklasifikasi jenis bahan pangan buah berdasarkan karakteristiknya</p> <p>3.1.3 Menguraikan manfaat bahan pangan buah segar</p> <p>3.1.4 Mengidentifikasi jenis makanan dari buah segar yang terdapat di wilayah setempat</p> <p>3.1.5 Menguraikan teknik pengolahan bahan pangan dari buah segar yang ada di wilayah setempat.</p> <p>3.1.6 Menguraikan tahapan pengolahan makanan dari bahan pangan buah segar yang ada di wilayah setempat.</p> <p>3.1.7 Menjelaskan pengemasan dan penyajian makanan dari buah segar yang ada di wilayah setempat</p> <p>3.1.8 Menguraikan prinsip sanitasi dan hieGINE dalam pembuatan makanan dan minuman segar dari buah</p>
<p>4.1 Mengolah bahan pangan buah segar menjadi makanan dan minuman sesuai pengetahuan rancangan dan bahan yang ada di wilayah setempat</p>	<p>4.1.1 Melakukan persiapan peralatan pengolahan makanan dari buah segar yang ada di wilayah setempat</p> <p>4.1.2 Melakukan persiapan bahan-bahan pengolahan makanan dari buah segar yang ada di wilayah setempat</p> <p>4.1.3 Mengolah makanan dari buah segar yang ada di wilayah setempat dengan menerapkan prinsip sanitasi dan hygiene</p> <p>4.1.4 Menyajikan makanan dari buah segar menggunakan kaidah pengemasan yang tepat dengan menerapkan prinsip sanitasi dan hygiene</p> <p>4.1.5 Mengemas makanan dari buah segar yang ada di wilayah setempat dengan menerapkan prinsip sanitas dan hygiene</p> <p>4.1.6 Menyusun laporan pembuatan makanan makanan dari buah segar yang ada di wilayah setempat</p>

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN PERTAMA

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menjelaskan pengertian bahan pangan buah segar;
2. Mengklasifikasikan jenis buah berdasarkan sifatnya;
3. Mengklasifikasikan jenis buah berdasarkan iklim tempat tumbuhnya;
4. Mengklasifikasikan buah berdasarkan proses pematangannya; dan
5. Menguraikan manfaat bahan pangan buah segar.

### PERTEMUAN KEDUA

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Mengidentifikasi jenis makanan dari buah segar yang terdapat di wilayah setempat;
2. Menguraikan teknik pengolahan makanan dari bahan pangan buah segar yang ada di wilayah setempat;
3. Menguraikan tahapan perencanaan pengolahan makanan dari bahan pangan buah segar yang ada di wilayah setempat;
4. Menguraikan tahapan pelaksanaan pengolahan makanan dari bahan pangan buah segar yang ada di wilayah setempat;
5. Menguraikan penyajian makanan dari bahan pangan buah segar yang ada di wilayah setempat;
6. Mendeskripsikan pengemasan makanan dari bahan pangan buah segar yang ada di wilayah setempat;
7. Menguraikan prinsip sanitasi dan higiene dalam pembuatan makanan dari buah segar yang ada di wilayah setempat; dan
8. Menguraikan prinsip sanitasi dan higiene dalam pembuatan minuman dari buah.

### PERTEMUAN KETIGA

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Melakukan persiapan peralatan pengolahan makanan dari buah segar yang ada di wilayah setempat;
2. Melakukan persiapan bahan baku untuk pengolahan makanan

- dari buah segar yang ada di wilayah setempat; dan
3. Melakukan persiapan bahan bumbu untuk pengolahan makanan dari buah segar yang ada di wilayah setempat.

## PERTEMUAN KEEMPAT

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Mengolah makanan dari buah segar yang ada di wilayah setempat dengan menerapkan prinsip sanitasi dan *hygiene*;
2. melakukan persiapan peralatan untuk menyajikan rujak buah ulek;
3. Melakukan persiapan bahan untuk menyajikan rujak buah ulek;
4. Menyajikan rujak buah ulek dengan menerapkan prinsip sanitasi dan *hygiene*
5. Melakukan persiapan peralatan untuk mengemas rujak buah ulek;
6. Melakukan persiapan bahan untuk mengemas rujak buah ulek; dan
7. Mengemas rujak buah ulek dengan menerapkan prinsip sanitasi dan *hygiene*.

## PERTEMUAN KELIMA

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menyusun laporan pembuatan makanan dari buah segar yang ada di wilayah setempat

**Fokus nilai-nilai sikap: jujur dan bertanggung jawab**

## D. MATERI PEMBELAJARAN

### 1. Materi Reguler

- a. Pengertian bahan pangan buah segar
- b. Karakteristik berbagai jenis bahan pangan buah segar.
- c. Manfaat bahan pangan buah segar
- d. Jenis makanan dari buah segar
- e. Teknik pengolahan bahan pangan.
- f. Tahapan pengolahan bahan pangan buah segar menjadi makanan.

- g. Jenis bahan dan alat kemasan untuk makanan dari buah segar.
- h. Jenis bahan dan alat penyaji untuk makanan dari buah segar.
- i. Pengemasan dan penyajian makanan dari buah segar.
- j. Prinsip sanitasi dan hygiene dalam pembuatan makanan dan minuman segar dari buah

## 2. Materi Pengayaan

Materi pengayaan berupa materi regular pengolahan berbagai jenis makanan yang dibuat dari bahan pangan buah segar.

## 3. Materi Remedial

Materi remedial sama dengan materi regular yang berdasarkan analisis hasil penilaian diperlukan perbaikan untuk siswa.

# E. METODE PEMBELAJARAN

Pembelajaran Berbasis Proyek

# F. MEDIA, BAHAN DAN ALAT

## 1. Media

- Chart/gambar-gambar bahan pangan buah-buahan segar
- LCD proyektor
- File berisi slide-slide gambar bahan pangan dan makanan dari buah-buahan segar
- Lembar Kerja Siswa
- Contoh beberapa produk makanan dari bahan pangan buah segar

## 2. Bahan

Bahan-bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan makanan dari bahan pangan buah segar.

No	Nama Bahan	Jumlah
1	Mangga	1 buah
2	Nanas	1 buah
3	bengkoang	1 buah
4	Jambu air	1 ons
5	Pepaya	¼ kg

No	Nama Bahan	Jumlah
6	Gula merah	1 ons
7	Terasi	3 gram/ secukupnya
8	Garam	2 gram/ secukupnya
9	Air	50 ml/ secukupnya
10	Dst.	

### 3. Alat

- Papan tulis, alat tulis, alat peraga yang berupa buah-buahan segar
- Peralatan untuk pengolahan dari bahan pangan buah segar

## G. SUMBER BELAJAR

Kemdikbud. 2016. Buku Guru *Prakarya SMP/ MTs Kelas VII Semester 1*. Jakarta: Kemdikbud RI.

Kemdikbud.2016. *Prakarya SMP/ MTs Kelas VII Semester 1*. Jakarta: Kemdikbud RI.

*Hand out* materi pembelajaran.

## H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN PERTAMA (2JP)

#### Kegiatan Pendahuluan (8 menit)

1. Guru mengucapkan salam, mengajak siswa untuk mengecek kerapian meja dan kursi serta kebersihan kelas yang dilanjutkan dengan berdoa dengan meminta salah satu siswa memimpin doa.
2. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan melakukan diskusi interaktif tentang kesukaan siswa terhadap buah-buahan, misalnya:”Anak-anak siapakah diantara kalian yang suka makan buah? Buah apa saja yang kalian sukai? Anak-anak, topik belajar kita adalah tentang pembuatan makanan olahan dari buah-buahan ”.
3. Guru meminta siswa mempersiapkan buku siswa, alat, dan bahan untuk mengikuti pelajaran.
4. Guru motivasi belajar siswa secara kontekstual dengan meminta siswa untuk menyimak penjelasan mengenai manfaat mempelajari materi pokok pembuatan makanan dari bahan pangan buah segar dalam kehidupan sehari-hari.

5. Guru mengecek penguasaan awal kompetensi yang sudah dimiliki siswa melalui tanya jawab dengan siswa tentang aneka makanan yang dibuat dari bahan buah segar.
6. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
7. Guru menyampaikan cakupan materi pembelajaran untuk pertemuan pertama tentang pengertian, karakteristik dan manfaat buah-buahan segar.
8. Guru menjelaskan aktifitas pembelajaran siswa dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek
9. Guru meminta siswa untuk mencatat (dan mengklarifikasi) lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan oleh guru (sikap, pengetahuan dan keterampilan).

### **Kegiatan Inti (60 menit)**

#### *Penentuan Proyek*

1. Guru bersama siswa menentukan tema proyek melalui diskusi interaktif misalnya: "Anak-anak, makanan apa dari olahan buah yang pernah kalian konsumsi? Ada banyak makanan olahan dari buah yang dibuat menggunakan bahan-bahan kimia yang dilarang digunakan untuk makanan, misalnya pewarna tekstil, bahan pengawet yang membahayakan, dsb. Bagaimana kalau tema proyek kita sepakati pembuatan makanan olahan dari bahan pangan buah segar tanpa menggunakan bahan pengawet kimia?"

#### *Perancangan langkah-langkah penyelesaian proyek*

1. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran berbasis proyek.
2. Guru dan siswa menyepakati jadwal rencana pembuatan makanan olahan dari bahan pangan buah segar tanpa menggunakan bahan pengawet kimia dalam 5 kali pertemuan.
3. Guru menjelaskan sistematika laporan proyek melalui tayangan power point dari LCD proyektor.
4. Guru memandu siswa membuat kelompok (setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa) dengan mempertimbangkan karakteristik dan heterogenitas siswa.

5. Setiap kelompok siswa membentuk pengurus kelompok (ketua, sekretaris, bendahara, anggota).

### *Penyusunan Jadwal Pelaksanaan*

1. Guru bersama siswa menentukan jadwal berbelanja.
2. Guru bersama siswa menentukan jadwal pembuatan/pengolahan, penyajian/pengemasan hasil karya makanan.
3. Guru bersama siswa menentukan jadwal penyusunan laporan.
4. Guru bersama siswa menentukan jadwal presentasi laporan.

Setelah penyusunan jadwal pelaksanaan disepakati, siswa dipandu oleh guru untuk menggali pengetahuan yang harus dikuasai terkait pengetahuan tentang pengertian, karakteristik, manfaat buah-buahan segar, jenis makanan, teknik pengolahan makanan, tahapan pembuatan, penyajian dan kemasan makanan dari bahan pangan buah segar.

### *Kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan:*

1. Siswa membaca buku siswa tentang pengolahan buah segar untuk mencari pengertian, manfaat dan karakteristik bahan pangan buah segar. Guru mengarahkan bagian dari buku yang harus dibaca oleh siswa.
2. Diskusi interaktif yang dipandu oleh guru untuk menyimpulkan tentang pengertian dan karakteristik buah segar.
3. Setiap kelompok siswa mengerjakan tugas dari guru untuk mencari pengetahuan tentang: pengertian, karakteristik dan manfaat buah-buahan segar dengan membaca buku siswa dan panduan LKS-1 (terlampir). Guru memfasilitasi siswa dalam mengerjakan LKS-1 dengan berkeliling ke setiap kelompok untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan.
4. Kelompok siswa yang paling banyak dalam mengidentifikasi jenis, karakteristik dan manfaat buah segar diminta melakukan presentasi di depan kelas. Siswa lainnya menyimak serta memberikan masukan atau tanggapan. Guru memandu jalannya presentasi dan diskusi antar siswa, melakukan konfirmasi serta menyimpulkan hasil diskusi.

### **Kegiatan Penutup (12 menit)**

1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Siswa menerima tugas dari guru untuk mencari referensi tentang resep makanan yang dibuat dari bahan pangan buah segar dari berbagai sumber, misalnya dari perpustakaan, observasi dan wawancara terhadap penjual makanan atau melalui browsing internet agar dibawa pada pertemuan berikutnya.
3. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya tentang jenis makanan, teknik pengolahan makanan dan tahapan pengolahan makanan dari bahan pangan buah, meliputi: perencanaan, persiapan, pengolahan/pembuatan serta penyajian dan pengemasannya.

## **PERTEMUAN KEDUA (2 JP)**

### **Kegiatan Pendahuluan (8 menit)**

1. Guru mengucapkan salam, mengajak berdoa dan mengecek kehadiran siswa.
2. Guru menanyakan apakah siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya, yakni mencari referensi tentang resep makanan yang dibuat dari bahan pangan buah segar. Hasil tugas tersebut dipergunakan oleh siswa sebagai referensi untuk merencanakan pengolahan makanan dari bahan pangan buah segar.
3. Guru menyampaikan cakupan kompetensi untuk pertemuan kedua tentang jenis makanan, teknik pengolahan makanan dan tahapan pengolahan makanan dari bahan pangan buah, meliputi: perencanaan, persiapan, pengolahan/pembuatan serta penyajian dan pengemasannya.

### **Kegiatan Inti (60 menit)**

1. Siswa secara berkelompok mengerjakan tugas untuk mengidentifikasi jenis makanan yang bisa dibuat dari bahan pangan buah segar, teknik pengolahan makanan, tahapan pembuatan, penya-

jian dan kemasan makanan dari bahan pangan buah segar. Guru memandu tugas siswa dengan menyediakan lembar kerja siswa (LKS-2, terlampir). Siswa menggunakan referensi dari buku siswa dan hasil tugas dari rumah (referensi resep) untuk mengerjakan tugas tersebut.

2. Kelompok siswa yang paling cepat menyelesaikan tugasnya diminta melakukan presentasi di depan kelas. Siswa lainnya menyimak dan memberikan masukan atau tanggapan. Guru memandu jalannya presentasi dan diskusi antar siswa, melakukan konfirmasi dan menyimpulkan hasilnya.

### **Kegiatan Penutup (12 menit)**

1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan mengevaluasi terhadap seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Siswa menerima tugas dari guru untuk mencari referensi tentang resep pembuatan rujak buah ulek dari berbagai sumber, misalnya dari perpustakaan, observasi dan wawancara terhadap penjual makanan atau melalui browsing internet agar dibawa pada pertemuan berikutnya.
3. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yakni merancang pembuatan rujak buah ulek.

## **PERTEMUAN KETIGA (2 JP)**

### **Kegiatan Pendahuluan (8 menit)**

1. Mengucapkan salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa.
2. Guru bertanya mengenai kesiapan siswa untuk pembelajaran, misalnya dengan menanyakan tentang kesulitan siswa dalam mengerjakan tugas rumah yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya.
3. Guru menyampaikan cakupan kompetensi pembelajaran pada pertemuan ketiga yaitu merancang dan membuat makanan dari bahan pangan buah segar rujak buah ulek.
4. Guru menjelaskan aktivitas pembelajaran siswa dengan mene-

- rapkan pembelajaran berbasis proyek.
5. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

### **Kegiatan Inti (60 menit)**

1. Setiap kelompok siswa dengan panduan guru merancang pembuatan makanan dari bahan pangan buah segar rujak buah ulek dengan mengerjakan LKS-3 untuk:
  - a) menentukan judul makanan dari bahan pangan buah segar yang akan dibuatnya;
  - b) menentukan referensi resep terkait judul makanan yang akan dibuat;
  - c) memutuskan bahan-bahan yang digunakan untuk membuat makanan dari bahan pangan buah segar yang akan dibuatnya;
  - d) menentukan peralatan yang digunakan untuk membuat makanan dari bahan pangan buah segar yang akan dibuatnya;
  - e) menentukan rancangan anggaran belanja dalam membuat makanan dari bahan pangan buah segar yang akan dibuatnya; dan
  - f) memutuskan pembagian tugas/ kerja kelompok.
2. Setiap kelompok siswa mempresentasikan hasil rancangannya di depan kelas. Siswa lainnya menyimak serta memberikan masukan atau tanggapan. Guru memandu jalannya presentasi dan diskusi.
3. Guru melakukan konfirmasi sebagai bentuk bimbingan proyek secara klasikal serta menyimpulkan hasil diskusi.

### **Kegiatan Penutup (12 menit)**

1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Siswa menerima tugas dari guru untuk mempersiapkan bahan-bahan dan peralatan dalam praktik pembuatan rujak buah ulek sesuai pembagian tugas dari masing-masing kelompok agar dibawa pada pertemuan berikutnya.

3. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yakni praktik pembuatan rujak buah ulek.

## **PERTEMUAN KEEMPAT (2 JP)**

### **Kegiatan Pendahuluan (8 menit)**

1. Mengucap salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa.
2. Guru bertanya mengenai kesiapan siswa untuk pembelajaran praktik membuat rujak buah ulek, misalnya bertanya mengenai kelengkapan bahan dan alat yang akan digunakan.
3. Guru menyampaikan cakupan kompetensi pembelajaran pada pertemuan keempat yaitu pembuatan rujak buah ulek secara berkelompok.
4. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap.

### **Kegiatan Inti (60 menit)**

Penyelesaian Proyek dengan Fasilitasi dan Monitoring Guru

1. Setiap kelompok siswa praktik membuat/mengolah makanan dari buah segar dengan melakukan kegiatan yang dipandu oleh guru untuk:
  - a) membaca tahapan tentang pembuatan rujak buah ulek (dalam LKS-3);
  - b) melakukan persiapan peralatan pembuatan rujak buah ulek;
  - c) melakukan persiapan bahan-bahan pengolahan pembuatan rujak buah ulek;
  - d) praktik membuat rujak buah ulek dengan menerapkan prinsip sanitasi dan hygiene; dan
  - e) Menyajikan rujak buah ulek menggunakan kaidah pengemasan yang tepat dengan menerapkan prinsip sanitasi dan hygiene.
2. Setiap kelompok siswa praktik mengemas rujak buah ulek.
3. Siswa dan guru melakukan evaluasi bersama terhadap hasil praktik rujak buah ulek. Siswa mencatat semua komentar/masukan dari guru dan temannya sebagai bahan/data yang akan dipergunakan untuk penyusunan laporan.

### **Kegiatan Penutup (12 menit)**

1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan mengevaluasi terhadap seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Siswa menerima tugas dari guru untuk mempersiapkan data-data/bahan-bahan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan pembuatan rujak buah ulek pada pertemuan berikutnya.
3. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yakni penyusunan laporan pembuatan rujak buah ulek.

## **PERTEMUAN KELIMA (2 JP)**

### **Kegiatan Pendahuluan (8 menit)**

1. Mengucap salam, berdoa dan mengecek kehadiran siswa.
2. Guru bertanya mengenai kesiapan siswa untuk pembelajaran praktik menyusun laporan pembuatan rujak buah ulek.
3. Guru menyampaikan cakupan kompetensi pembelajaran pada pertemuan kelima yaitu menyusun laporan pembuatan rujak buah ulek.
4. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu: aspek pengetahuan dan keterampilan.

### **Kegiatan Inti (60 menit)**

#### *Penyusunan Laporan dan Presentasi/Publikasi Hasil Proyek*

1. Setiap kelompok siswa menyusun laporan pembuatan rujak buah ulek menggunakan sistematika laporan dengan bimbingan guru.
2. Setiap kelompok siswa melakukan presentasi di depan kelas. Siswa lainnya menyimak dan memberikan masukan atau tanggapan. Guru memandu jalannya presentasi dan diskusi antar siswa.

#### *Evaluasi Proses dan Hasil Proyek*

Siswa dan guru melakukan evaluasi bersama terhadap proses terkait perencanaan, pelaksanaan dan hasil proyek berupa makanan rujak buah ulek serta laporan.

## Kegiatan Penutup (12 menit)

1. Guru dan siswa melakukan refleksi dengan mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran serta menyimpulkan manfaat hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan.
2. Siswa secara berkelompok menerima tugas dari guru untuk memperbaiki laporan pembuatan rujak buah ulek berdasarkan masukan hasil dari presentasi dan dikumpulkan untuk penilaian.
3. Kegiatan penutup diakhiri dengan guru memberikan informasi kepada siswa tentang materi/kompetensi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya yakni pembuatan minuman dari bahan pangan buah segar.

## I. PENILAIAN

### 1. Teknik penilaian

#### a. Sikap (spiritual dan sosial)

Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Ket.
Observasi	Jurnal	—	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for and of learning</i> )

#### Catatan:

Jurnal dipergunakan untuk mencatat perilaku luar biasa (positif atau negatif) siswa.

#### b. Pengetahuan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Ket.
1	Lisan	Pertanyaan (lisan) dengan jawaban terbuka	1. Siapakah yang bisa menjelaskan apa yang dimaksud dengan buah segar? 2. Siapakah yang bisa menjelaskan apa yang dimaksud dengan buah klimaterik? 3. Siapakah yang bisa menjelaskan kandungan gizi dan manfaat jambu biji?	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran ( <i>assessment for learning</i> )

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Ket.
2	Penugasan	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esei, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya	Buatlah makanan dari bahan pangan buah segar!	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran ( <i>assessment for learning</i> ) dan sebagai pembelajaran ( <i>assessment as learning</i> )
3	Tertulis	Pertanyaan dan/atau tugas tertulis berbentuk esei, pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian, dan/atau lainnya	1. Jelaskan yang dimaksud buah segar! 2. Sebutkan 4 macam buah yang termasuk dalam golongan buah non klimaterik! 3. Jelaskan teknik memasak <i>steaming</i> !	Setelah pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran ( <i>assessment of learning</i> )
4	Portofolio	Sampel pekerjaan terbaik hasil dari penugasan atau tes tertulis	Carilah resep makanan yang dibuat dari bahan pangan buah segar dari berbagai sumber, misalnya dari perpustakaan, observasi dan wawancara terhadap penjual makanan atau melalui <i>browsing</i> internet. Kumpulkan hasil tugas tersebut minggu depan.	Saat pembelajaran usai	Data untuk penulisan deskripsi pencapaian pengetahuan ( <i>assessment of learning</i> )

### c. Keterampilan

No	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Ket.
1	Proyek	Tugas besar	Buatlah satu macam makanan dari bahan pangan buah segar!	Selama atau usai pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for, as, and of learning</i> )
2	Porto-folio	Sampel produk terbaik dari tugas atau proyek	Buatlah laporan tentang pembuatan makanan dari bahan pangan buah yang telah kalian praktikkan!	Saat pembelajaran usai	Penilaian untuk pembelajaran dan sebagai data untuk penulisan deskripsi pencapaian keterampilan

## 2. Pembelajaran Remedial

Berdasarkan hasil analisis penilaian, bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan belajardiberikan kegiatan pembelajaran dengan bentuk remedial, yaitu:

- a. Pembelajaran ulang, jika 50% atau lebih siswa belum mencapai ketuntasan.
- b. Pemanfaatan tutor sebaya, jika 11-49% siswa belum mencapai ketuntasan.
- c. Bimbingan perorangan, jika 1-10% siswa belum mencapai ketuntasan.

## 3. Pembelajaran Pengayaan

Berdasarkan hasil analisis penilaian, bagi siswa yang sudah mencapai ketuntasan belajar diberikan kegiatan pembelajaran dengan bentuk pengayaan yaitu tugas berupa proyek (merencanakan, membuat produk dan laporan) pembuatan satu macam makanan dari bahan pangan buah segar yang lain.

Mengetahui  
Kepala SMP . . .

.....  
NIP.

Jakarta, ..... 2016  
Guru Mata Pelajaran

.....  
NIP.

## LAMPIRAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 1

### LK-1 diberikan pada pertemuan 1

#### Petunjuk

- 1) Bacalah BAB V pada Buku Siswa - Pengolahan Bahan Pangan Buah Menjadi Makanan dan Minuman
- 2) Diskusikan bersama dengan kelompok kalian tentang identifikasi, klasifikasi, dan kandungan gizi buah-buahan yang ada di sekitar tempat tinggal kalian.
- 3) Isilah tabel berikut.

No	Nama Buah	Buah Berdasarkan Sifat						Gizi	Manfaat
		Musim		Iklim		Proses Pematangan			
		Musiman	Sepanjang tahun	Tropis	Subtropis	Klimaterik	Non-Klimaterik		
1									
2									
3									
4									
5									
Dst.									

## LAMPIRAN: LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 2

### LK-2 diberikan pada pertemuan 2

#### Petunjuk

- 1) Bacalah BAB V pada Buku Siswa - Pengolahan Bahan Pangan Buah menjadi Makanan dan Minuman
- 2) Diskusikan bersama dengan kelompok kalian tentang identifikasi, jenis, teknik pengolahan, tahapan pembuatan, penyajian dan pengemasan makanan dari bahan pangan buah segar yang ada di sekitar tempat tinggal kalian.
- 3) Isilah tabel 1, 2, dan 3.

Tabel 1: Buah segar dan makanan yang bisa dibuat darinya

No	Jenis Buah	Jenis Makanan
1		
2		
3	Dst...	

Tabel 2: Teknik pengolahan makanan dari bahan pangan buah segar

No	Jenis Buah	Nama makanan dari bahan pangan buah segar
1		
2		
3	Dst...	

Tabel 3: Tahapan pembuatan, penyajian, dan kemasan makanan dari bahan pangan buah segar

No	Jenis Makanan	Perencanaan	Pelaksanaan	Penyajian	Pengemasan
1	Rujak buah ulek	....	....	Alat: .... Bahan: ...	Alat: .... Bahan: ... dst
2	...				
3	dst				

## LAMPIRAN: LEMBAR KERJA SISWA (LKS) 3

### LK-3 diberikan pada pertemuan 3

#### Petunjuk

1. Diskusikan bersama dengan teman satu kelompok kerja kalian tentang perencanaan proyek yang akan dikerjakan.
2. Isilah LK-3 sebagai panduan perencanaan proyek yang akan dikerjakan.

## Lembar Kerja Siswa ( LK-3) Perencanaan Pembuatan .....

Nama Kelompok/ Kelas:.../ ...

Ketua :...  
Sekretaris :...  
Bendahara :...  
Anggota : 1....  
                  2....

### 1. Identifikasi Kebutuhan:

a. Bahan:

- 1) ...
- 2) ...
- 3) Dst.

b. Alat:

- 1) ...
- 2) ...
- 3) Dst.

### 2. Tahapan Pembuatan Makanan ....

- a. ....
- b. ....
- c. ....

### 3. Rancangan Anggaran Biaya

No	Nama Bahan	Satuan	Harga Perkiraan	Harga Sesungguhnya	Ket
1			Rp...	Rp....	
2					
3					
Jumlah			Rp...	Rp....	

### 4. Pembagian Tugas Kelompok

No	Nama	Deskripsi Tugas	Keterangan
1			
2			
3			
4			

## LAMPIRAN INSTRUMEN PENILAIAN

### Instrumen Penilaian Sikap (spiritual dan sosial)

#### Petunjuk:

- Amati perkembangan sikap siswa menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.
- Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol).

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1						
2						
Dst.						

### Instrumen Penilaian Pengetahuan

1. Teknik : Tes Tertulis

2. Bentuk : Soal Esai

3. Kisi-kisi

No	Indikator	Jumlah Butir Soal	Nomor Butir Soal
1.	Mendeskripsikan pengertian bahan pangan buah segar	1	1
2.	Mengklasifikasi jenis bahan pangan buah berdasarkan karakteristiknya	3	2,3,4
3.	Menguraikan manfaat bahan pangan buah segar	1	5
4.	Mengidentifikasi jenis makanan dari buah segar yang terdapat di wilayah setempat	1	6
5.	Menguraikan teknik pengolahan bahan pangan dari buah segar yang ada di wilayah setempat	1	7
6.	Menguraikan tahapan pengolahan bahan pangan dari buah segar yang ada di wilayah setempat	1	8
7.	Mendeskripsikan pengemasan dan penyajian makanan dari buah segar yang ada di wilayah setempat	1	9
8.	Menjelaskan prinsip sanitasi dan higiene dalam pembuatan makanan dan minuman segar dari buah	1	10
JUMLAH			10

#### 4. Soal Tes Uraian

Kerjakan soal berikut dengan singkat dan benar.

- a. Jelaskan yang dimaksud dengan bahan pangan buah segar!
- b. Jelaskan penggolongan buah berdasarkan musimnya!
- c. Jelaskan penggolongan buah berdasarkan iklim tempat tumbuhnya!
- d. Jelaskan penggolongan buah berdasarkan proses pematangannya!
- e. Jelaskan manfaat buah jambu biji!
- f. Sebutkan 4 jenis makanan yang dapat dibuat dari bahan pangan buah segar!
- g. Jelaskan 4 teknik pengolahan bahan pangan dari buah segar!
- h. Jelaskan tahapan pengolahan bahan pangan dari buah segar menjadi rujak buah uleg yang ada di wilayah setempat!
- i. Deskripsikan pengemasan dan penyajian makanan dari buah segar yang ada di wilayah setempat!
- j. Jelaskan prinsip sanitasi dan higiene dalam pembuatan makanan dari buah segar!

#### 5. Kunci jawaban

- a. Secara harfiah pengertian dari buah segar adalah bahan pangan yang tidak memerlukan pengolahan sudah dapat dikonsumsi secara langsung. Buah segar dapat dimakan langsung tanpa diolah terlebih dulu, karena rasanya sudah beraneka, segar, bentuk dan warnanya menarik.
- b. Penggolongan buah berdasarkan musimnya yang hanya ada di waktu musim tertentu. Pada suatu saat berbuah banyak dan pada saat lain tidak berbuah sama sekali. Contohnya adalah buah durian, mangga, kedondong, duku, dan rambutan.
- c. Penggolongan buah berdasarkan iklim tempat tumbuhnya
  - 1) Buah *tropis*, buah-buahan dari tanaman yang tumbuh di iklim panas atau tropis dengan suhu udara sekitar 25°C atau lebih. Contohnya pisang, pepaya, nanas, mangga, rambutan, dan durian.
  - 2) Buah *subtropis*, buah dari tanaman yang tumbuh di iklim sedang atau di daerah yang mempunyai suhu udara maksimum

22°C. Contohnya apel, jeruk, stroberi, anggur, dan sebagainya.

- d. Penggolongan buah berdasarkan proses pematangannya
  - 1) *Buah klimaterik* ditandai dengan perubahan warna, tekstur dan bau buah. Contohnya pisang, mangga, pepaya, jambu biji, apel dan sebagainya.
  - 2) *Buah non klimaterik*, yaitu buah yang setelah dipanen tidak akan mengalami proses pematangan tetapi langsung ke arah pembusukan. Contohnya semangka, anggur, jambu air, dan nanas.
- e. Manfaat buah jambu biji adalah:
  - 1) Buah jambu biji memiliki kandungan senyawa antioksidan yang sangat tinggi yang dihasilkan oleh kandungan vitamin C, kandungan vitamin C sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk pembentukan sintesis kolagen di dalam tubuh. Kolagen merupakan protein yang di butuhkan oleh tubuh dalam menjaga integritas pada pembuluh darah, kulit, tulang dan organ tubuh lainnya.
  - 2) Buah jambu biji juga sangat berkhasiat dalam menjaga kesehatan pencernaan, karena di dalam buah jambu biji mengandung serat alami yang sangat bermanfaat dalam melancarkan system pencernaan seperti susah BAB, sembelit serta membuang zat-zat berbahaya di dalam usus.
  - 3) Buah jambu biji juga kaya akan vitamin B kompleks, sehingga sangat bermanfaat untuk menjaga kesehatan tubuh.
  - 4) Selain itu, buah jambu biji juga sangat berkhasiat dalam menurunkan tekanan darah tinggi, karena di dalam buah jambu biji terdapat kandungan kalium yang mampu menstabilkan tekanan darah.
- f. 4 jenis makanan yang dapat dibuat dari bahan pangan buah segar
  - 1) Manisan buah
  - 2) Puding buah
  - 3) Keripik buah
  - 4) Rujak buah
- g. 4 teknik pengolahan bahan pangan dari buah segar
  - 1) Direbus
  - 2) Digoreng

- 3) Dipanggang
  - 4) Dikukus
- h. Tahapan pengolahan bahan pangan dari buah segar yang ada di wilayah setempat  
Pembuatan rujak buah uleg meliputi :
- 1) Persiapan pengolahan (alat dan bahan)
  - 2) Membersihkan buah dengan cara pengupasan dan pencucian
  - 3) Pembuatan bumbu
  - 4) Pemotongan buah
  - 5) Pencampuran potongan buah dan bumbu
  - 6) Penyajian
  - 7) Pengemasan dan penyajian makanan dari buah segar yang ada di wilayah setempat
- i. Pengemasan dan penyajian makanan dari buah segar menggunakan bahan pengemas yang aman dan menarik.
- j. Prinsip sanitasi dan higiene dalam pembuatan makanan dari buah segar meliputi:
- 1) Sanitasi dan higiene perorangan
  - 2) Sanitasi dan higiene alat dan bahan
  - 3) Sanitasi dan higiene proses pengolahan
  - 4) Sanitasi dan higiene lingkungan

## 6. Rubrik Penilaian

No. Soal	Deskriptor	Skor
1	Jika jawaban lengkap: Secara harfiah pengertian dari buah segar adalah bahan pangan yang tidak memerlukan pengolahan sudah dapat dikonsumsi secara langsung. Buah segar dapat dimakan langsung tanpa diolah terlebih dulu, karena rasanya sudah beraneka, segar, bentuk dan warnanya menarik.	Skor 10
	Jika jawaban kurang lengkap: Buah segar dapat dimakan langsung tanpa diolah terlebih dulu, karena rasanya sudah segar	Skor 7,5
	Jika jawaban kurang lengkap: Secara harfiah pengertian dari buah segar adalah bahan pangan yang tidak memerlukan pengolahan	Skor 5,0
	Jika jawaban kurang lengkap: Buah segar adalah bahan pangan yang bisa dimakan	Skor 2,5
	Jika tidak menjawab	Skor 0

No. Soal	Deskriptor	Skor
2	Jika jawaban lengkap Penggolongan buah berdasarkan musimnya yang hanya ada di waktu musim tertentu. Pada suatu saat berbuah banyak dan pada saat lain tidak berbuah sama sekali. Contohnya buah durian, mangga, kedondong, duku, dan rambutan.	Skor 10
	Jika jawaban kurang lengkap Penggolongan buah berdasarkan musimnya yang hanya ada di waktu musim tertentu. Contoh: buah durian, mangga, kedondong, duku, dan rambutan.	Skor 7,5
	Jika jawaban kurang lengkap Pada musimnya berbuah banyak dan pada saat lain tidak berbuah sama sekali. Contohnya buah durian, mangga, kedondong, duku, dan rambutan.	Skor 5,0
	Jika jawaban kurang lengkap Buah yang hanya ditemukan saat tertentu. Contoh: buah durian, mangga, kedondong, duku, dan rambutan.	Skor 2,5
	Jika tidak menjawab	Skor 0
3	Jika jawaban lengkap Penggolongan buah berdasarkan iklim tempat tumbuhnya a. <b>Buah tropis</b> , buah-buahan dari tanaman yang tumbuh di iklim panas atau tropis dengan suhu udara sekitar 25°C atau lebih. Contohnya pisang, pepaya, nanas, mangga, rambutan, dan durian. b. <b>Buah subtropis</b> , buah dari tanaman yang tumbuh di iklim sedang atau di daerah yang mempunyai suhu udara maksimum 22°C. Contohnya apel, jeruk, stroberi, anggur, dan sebagainya.	Skor 10
	Jika jawaban kurang lengkap Penggolongan buah berdasarkan iklim tempat tumbuhnya <b>Buah tropis</b> , buah-buahan dari tanaman yang tumbuh di iklim panas atau tropis dengan suhu udara sekitar 25°C atau lebih. Contohnya pisang, pepaya, nanas, mangga, rambutan, dan durian.	Skor 7,5
	<b>Jika jawaban kurang lengkap</b> <b>Buah subtropis</b> , buah dari tanaman yang tumbuh di iklim sedang atau di daerah yang mempunyai suhu udara maksimum 22°C. Contohnya apel, jeruk, stroberi, anggur, dan sebagainya.	Skor 5,0
	<b>Jika jawaban kurang lengkap</b> Contoh apel, jeruk, stroberi, anggur, dan sebagainya.	Skor 2,5
	Jika tidak menjawab	Skor 0
4	Jika jawaban lengkap: Penggolongan buah berdasarkan proses pematangannya a. <b>Buah klimaterik</b> ditandai dengan perubahan warna, tekstur dan bau buah. Contohnya pisang, mangga, pepaya, jambu biji, apel dan sebagainya. b. <b>Buah non klimaterik</b> , yaitu buah yang setelah dipanen tidak akan mengalami proses pematangan tetapi langsung ke arah pembusukan. Contohnya semangka, anggur, jambu air, dan nanas.	Skor 10

No. Soal	Deskriptor	Skor
	Jika jawaban lengkap: Penggolongan buah berdasarkan proses pematangannya <b>Buah klimaterik</b> ditandai dengan perubahan warna, tekstur dan bau buah. Contohnya pisang, mangga, pepaya, jambu biji, apel dan sebagainya.	Skor 7,5
	Jika jawaban kurang lengkap: <b>Buah non klimaterik</b> , yaitu buah yang setelah dipanen tidak akan mengalami proses pematangan tetapi langsung ke arah pembusukan. Contohnya semangka, anggur, jambu air, dan nanas.	Skor 5,0
	Jika jawaban kurang lengkap: Contohnya pisang, mangga, pepaya, jambu biji, apel dan sebagainya.	Skor 2,5
	Jika tidak menjawab	Skor 0
	Jika siswa dapat menyebutkan 4 manfaat jambu biji dengan benar minimal sesuai dengan kunci jawaban a. Buah jambu biji memiliki kandungan senyawa antioksidan yang sangat tinggi yang dihasilkan oleh kandungan vitamin C, kandungan vitamin C sangat dibutuhkan oleh tubuh untuk pembentukan sintesis kolagen di dalam tubuh. Kolagen merupakan protein yang di butuhkan oleh tubuh dalam menjaga integritas pada pembuluh darah, kulit, tulang dan organ tubuh lainnya. b. Buah jambu biji juga sangat berkhasiat dalam menjaga kesehatan pencernaan, karena di dalam buah jambu biji mengandung serat alami yang sangat bermanfaat dalam melancarkan system pencernaan seperti susah BAB, sembelit serta membuang zat-zat berbahaya di dalam usus. c. Buah jambu biji juga kaya akan vitamin B kompleks, sehingga sangat bermnafaat untuk menjaga kesehatan tubuh. d. Selain itu, buah jambu biji juga sangat berkhasiat dalam menurunkan tekanan darah tinggi, karena di dalam buah jambu biji terdapat kandungan kalium yang mampu menstabilkan tekanan darah.	Skor 10
	Jika siswa dapat menyebutkan 3 manfaat jambu biji dengan benar minimal sesuai dengan kunci jawaban	Skor 7,5
	Jika siswa dapat menyebutkan 2 manfaat jambu biji dengan benar minimal sesuai dengan kunci jawaban	Skor 5,0
	Jika siswa dapat menyebutkan 1 manfaat jambu biji dengan benar minimal sesuai dengan kunci jawaban	Skor 2,5
	Jika tidak menjawab	Skor 0
5	Jika siswa dapat menyebutkan 4 jenis makanan yang dibuat dari bahan pangan buah segar dengan benar minimal sesuai dengan kunci jawaban 4 jenis makanan yang dapat dibuat dari bahan pangan buah segar a. Manisan buah b. Puding buah c. Keripik buah d. Rujak buah	Skor 10

No. Soal	Deskriptor	Skor
	Jika siswa dapat menyebutkan 3 jenis makanan yang dibuat dari bahan pangan buah segar dengan benar minimal sesuai dengan kunci jawaban	Skor 7,5
	Jika siswa dapat menyebutkan 2 jenis makanan yang dibuat dari bahan pangan buah segar dengan benar minimal sesuai dengan kunci jawaban	Skor 5,0
	Jika siswa dapat menyebutkan 1 jenis makanan yang dibuat dari bahan pangan buah segar dengan benar minimal sesuai dengan kunci jawaban	Skor 2,5
	Jika tidak menjawab	Skor 0
	Jika siswa dapat menyebutkan 4 teknik pengolahan buah dengan benar minimal sesuai dengan kunci jawaban 4 teknik pengolahan bahan pangan dari buah segar a. Direbus b. Digoreng c. Dipanggang d. Dikukus	Skor 10
	Jika siswa dapat menyebutkan 3 teknik pengolahan buah dengan benar minimal sesuai dengan kunci jawaban	Skor 7,5
	Jika siswa dapat menyebutkan 2 teknik pengolahan buah dengan benar minimal sesuai dengan kunci jawaban	Skor 5,0
	Jika siswa dapat menyebutkan 1 teknik pengolahan buah dengan benar minimal sesuai dengan kunci jawaban	Skor 2,5
	Jika tidak menjawab	Skor 0
6	Jika jawaban lengkap: Tahapan pengolahan bahan pangan dari buah segar yang ada di wilayah setempat Pembuatan rujak buah uleg meliputi : a. Persiapan pengolahan (alat dan bahan) b. Membersihkan buah dengan cara pengupasan dan pencucian c. Pembuatan bumbu d. Pematangan buah e. Pencampuran potongan buah dan bumbu f. Penyajian	Skor 10
	Jika jawaban kurang lengkap: Jika siswa dapat menyebutkan 3 tahapan pengolahan rujak buah dengan benar minimal sesuai dengan kunci jawaban	Skor 7,5
	Jika jawaban kurang lengkap: Jika siswa dapat menyebutkan 2 tahapan pengolahan rujak buah dengan benar minimal sesuai dengan kunci jawaban	Skor 5,0
	Jika jawaban kurang lengkap: Jika siswa dapat menyebutkan 1 tahapan pengolahan rujak buah dengan benar minimal sesuai dengan kunci jawaban	Skor 2,5
	Jika tidak menjawab	Skor 0
7	Jika jawaban lengkap Pengemasan dan penyajian makanan dari buah segar yang ada di wilayah setempat	Skor 10

No. Soal	Deskriptor	Skor
7	Jika jawaban kurang lengkap Pengemasan makanan dari buah segar menggunakan bahan pengemas yang aman	Skor 7,5
	Jika jawaban kurang lengkap Pengemasan makanan dari buah segar menggunakan bahan pengemas yang menarik	Skor 5,0
	Makanan dari buah segar dikemas	Skor 2,5
	Tidak ada jawaban	Skor 0
8	Jika jawaban lengkap, siswa dapat menyebutkan 4 prinsip sanitasi dan higiene dalam pembuatan makanan Prinsip sanitasi dan higiene dalam pembuatan makanan dari buah segar. Prinsip sanitasi dan higiene dalam pembuatan makanan dari buah segar meliputi: a. Sanitasi dan higiene perorangan b. Sanitasi dan higiene alat dan bahan c. Sanitasi dan higiene proses pengolahan d. Sanitasi dan higiene lingkungan	Skor 10
	Jika jawaban lengkap, siswa dapat menyebutkan 3 prinsip sanitasi dan higiene dalam pembuatan makanan	Skor 7,5
	Jika jawaban lengkap, siswa dapat menyebutkan 2 prinsip sanitasi dan higiene dalam pembuatan makanan	Skor 5,0
	Jika jawaban lengkap, siswa dapat menyebutkan 1 prinsip sanitasi dan higiene dalam pembuatan makanan	Skor 2,5
	Tidak ada jawaban	Skor 0

## 7. Kriteria Penskoran

Setiap butir soal memiliki rentang skor 1-10

Total skor apabila semua jawaban benar adalah 100

## Instrumen Penilaian Keterampilan

### Instrumen Penilaian Proyek

Mata Pelajaran	: Prakarya (Pengolahan)
Materi	: Pengolahan makanan dari buah segar
Kelas	: VII
Hari/Tanggal	: .....
Nama Kelompok	: .....
Anggota Kelompok	: .....
Lama Pengerjaan Proyek	: 5 x pertemuan

No.	ASPEK	Bobot	SKOR (1- 5)
1	PERENCANAAN : a. Kesesuaian Tema Proyek b. Persiapan	20%	
2	PELAKSANAAN : a. Penyusunan rancangan penyelesaian proyek b. Pemilihan alat dan bahan c. Proses penyelesaian proyek d. Produk yang dihasilkan	40%	
3	LAPORAN PROYEK : a. Kesesuaian sistematika b. Kelengkapan data c. Penarikan kesimpulan d. Presentasi	40%	
TOTAL SKOR		100%	

### Rubrik penskoran

- Skor 1 : sangat kurang  
 Skor 2 : kurang  
 Skor 3 : cukup  
 Skor 4 : baik  
 Skor 5 : sangat baik

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

# Lampiran 5

## Contoh RPP

(Pembelajaran Kooperatif)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP .....
Mata Pelajaran	: IPA
Kelas/Semester	: VII/Satu
Materi Pokok	: Klasifikasi Makhluk Hidup dan Benda
Alokasi Waktu	: 4 Pertemuan (10 JP)

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

No.	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1.	3.2 Mengklasifikasikan makhluk hidup dan benda berdasarkan karakteristik yang diamati.	3.2.1. Mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan benda 3.2.2. Membedakan makhluk hidup dan benda 3.2.3. Mendeskripsikan pentingnya pengelompokan makhluk hidup 3.2.4. Mengklasifikasikan makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan yang dimiliki. 3.2.5. Menggunakan kunci determinasi sederhana. 3.2.6. Menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup pada masing-masing kingdom dalam sistem klasifikasi 5-kingdom. 3.2.7. Memberi contoh makhluk hidup pada masing-masing kingdom dalam sistem klasifikasi 5-kingdom.
2.	4.2 Menyajikan hasil pengklasifikasian makhluk hidup dan benda di lingkungan sekitar berdasarkan karakteristik yang diamati.	4.2.1. Menyusun kunci determinasi sederhana. 4.2.2. Mengomunikasikan hasil pengelompokan makhluk hidup dalam bentuk laporan.

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN PERTAMA

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa dapat:

- 1) mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup dan benda,
- 2) membedakan ciri pada makhluk hidup dan benda.

### PERTEMUAN KEDUA

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa dapat:

- 1) mengelompokkan beberapa makhluk hidup atau benda dalam satu kelompok berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri yang dimiliki,
- 2) menyusun kunci determinasi sederhana dengan bantuan LKS,
- 3) dapat menggunakan kunci determinasi sederhana untuk mengidentifikasi ciri-ciri beberapa makhluk hidup.

- 4) mendeskripsikan pentingnya pengelompokan makhluk hidup.

## PERTEMUAN KETIGA

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa dapat:

- 1) mendeskripsikan ciri-ciri makhluk hidup pada masing-masing kingdom dalam sistem 5-kingdom,
- 2) memberi contoh makhluk hidup dalam satu kelompok kingdom tertentu.

**Fokus nilai-nilai sikap:** *kepedulian dan tanggung jawab!*

## D. MATERI PEMBELAJARAN

### 1. Materi pembelajaran reguler

- a. Perbedaan makhluk hidup dan benda
- b. Prosedur pengelompokan makhluk hidup berdasarkan prinsip klasifikasi
- c. Sistem taksonomi
- d. Nama ilmiah makhluk hidup
- e. Klasifikasi makhluk hidup sistem 5-kingdom

### 2. Materi pembelajaran pengayaan

- a. Klasifikasi tumbuhan berdasarkan fungsinya

### 3. Materi pembelajaran remedial

- a. Klasifikasi 5 kingdom

## E. METODE PEMBELAJARAN

### Pembelajaran Kooperatif

- Tipe *Teams-Games-Tournaments/TGT* (Pertemuan 1)
- Tipe *Student Teams-Achievement Division/STAD* (Pertemuan 2)
- Tipe Jigsaw (Pertemuan 3)

### **Catatan:**

Pembelajaran yang dirancang pada RPP ini menggunakan 3 tipe yang berbeda. Dapat juga dalam satu RPP menggunakan hanya satu tipe pada tipe pembelajaran kooperatif, misalnya STAD atau Jigsaw saja.

## E. MEDIA DAN BAHAN

### 1. Media

- Beberapa contoh benda hidup dan tak hidup
- Gambar beberapa macam tumbuhan
- Gambar beberapa macam hewan
- LKS Bergembira dengan Klasifikasi Dikotom
- LKS Menggunakan Kunci Determinasi Sederhana

### 2. Alat dan bahan

No.	Nama Bahan	Jumlah	Satuan
1.	Kaca pembesar	6	Buah
2.	Kertas plano	12	Lembar
3.	Kertas <i>post-it</i>	1	Bungkus
4.	Kertas origami	2	Bungkus
5.	Gunting	6	Buah
6.	Lem	6	Botol

## F. SUMBER BELAJAR

Wahono, dkk. 2013. *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII Semester 1 Buku Siswa*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal. 55-98.

Wahono, dkk. 2013. *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII Buku Guru*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Hal. 71-108.

Wasis, dkk. 2008. *Contextual Teaching and Learning Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs Kelas VII*. Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional. Hal. 226-237.

*Hand-out* Klasifikasi Makhluk Hidup

## G. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN 1

#### a. Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru menyampaikan salam dan menanyakan kehadiran siswa.

*Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa*

- 2) Motivasi: mendeskripsikan ciri-ciri alat tulis, dilanjut tanya jawab hingga diperoleh pemahaman bahwa setiap benda memiliki persamaan dan perbedaan ciri sebagai dasar klasifikasi makhluk hidup dan benda.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknik penilaian.

#### b. Kegiatan inti (50 menit)

*Fase 2: Menyajikan informasi*

- 1) Siswa membaca buku siswa tentang ciri-ciri hidup pada makhluk hidup dan menggarisbawahi kalimat-kalimat penting.
- 2) Siswa mengamati dua macam benda yaitu ikan di akuarium dan boneka ikan atau mainan elektrik berbentuk ikan (atau contoh makhluk hidup dan benda lain yang setara).

*Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar*

- 3) Siswa berkelompok yang terdiri dari 4-5 anak dengan kemampuan akademik yang beragam.
- 4) Pada tahap ini, peran guru sangat penting dalam menentukan anggota kelompok. Karena pada pertemuan ini menggunakan tipe TGT (permainan turnamen antar kelompok), maka dalam satu kelompok, harus ada anggota yang memiliki kemampuan akademik tinggi, cukup, dan rendah. Pada saat lomba anggota kelompok berkemampuan tinggi akan bertanding dengan anggota kelompok lain yang memiliki kemampuan sama. demikian juga dengan anggota kelompok dengan kemampuan sedang dan rendah.

#### *Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar*

- 5) Siswa berdiskusi dalam kelompok untuk membandingkan kedua benda tersebut dan menunjukkan sebanyak-banyaknya ciri-ciri hidup yang tampak.
- 6) Hasil diskusi dituliskan pada selembar kertas dan ditempelkan di dinding kelas atau di papan yang disediakan.
- 7) Presentasi hasil dengan kegiatan 'window shopping'. Anggota kelompok berbagi tugas, satu orang siswa sebagai penjaga dan siswa yang lain sebagai pengunjung. Penjaga bertugas untuk menjelaskan hasil diskusi kepada anggota kelompok lain yang berkunjung ke kelompoknya.
- 8) Setelah semua kelompok dikunjungi, pengunjung berbagi informasi hasil kunjungan kepada pasangannya sehingga mendapatkan informasi yang sama.
- 9) Presentasi hasil diskusi oleh beberapa kelompok, guru memberikan umpan balik.
- 10) Guru mengkonfirmasi hasil diskusi seluruh kelompok dan membimbing siswa untuk membuat rangkuman tentang ciri-ciri makhluk hidup.

#### **d. Penutup (20 menit)**

- 1) Guru memfasilitasi siswa untuk membuat simpulan hasil pembelajaran hari ini.

#### *Fase 5: Evaluasi*

- 2) Guru merancang pelaksanaan turnamen antar kelompok. Sebelumnya guru sudah membuat kartu-kartu soal sebanyak jumlah siswa ditambah beberapa soal untuk cadangan.
- 3) Kartu-kartu soal diletakkan di meja depan (meja turnamen).
- 4) Setiap satu anggota masing-masing kelompok dengan kemampuan setara maju ke meja turnamen untuk bertanding.
- 5) Satu siswa mengambil kartu soal, mencoba menjawab. Jika jawaban benar akan memperoleh poin, jika jawaban salah maka siswa yang lain berebut untuk menjawab. Jika semua siswa yang maju tidak dapat menjawab, maka diperebutkan oleh kelompok.

- 6) Kelompok dengan poin tertinggi menjadi juara turnamen.

#### *Fase 6: Memberikan penghargaan*

- 7) Guru memberikan penghargaan untuk kelompok dengan hasil terbaik.
- 8) Guru memberi tugas untuk membawa kertas origami atau kertas lipat (atau disediakan oleh guru).
- 9) Siswa merapikan ruangan kelas agar siap untuk pembelajaran berikutnya.

## **PERTEMUAN 2**

### **a. Pendahuluan (10 menit)**

- 1) Guru menyampaikan salam dan menanyakan kehadiran siswa.

#### *Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa*

- 2) Motivasi: tayangan gambar toko swalayan dan pasar tradisional. Siswa mendeskripsikan perbedaan dari kedua gambar tersebut. Tanya jawab dilakukan hingga didapatkan kesimpulan tentang pentingnya pengelompokan dan tujuan pengelompokan benda.
- 3) Guru membagikan LKS: “Bergembira dengan Klasifikasi Dikotom” (LKS juga terdapat dalam buku siswa).
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknik penilaian.

### **b. Kegiatan inti (80 menit)**

#### *Fase 2: Menyajikan informasi*

- 1) Siswa membaca buku siswa dan hand-out tentang pengertian klasifikasi dan bagaimana ilmuwan mengelompokkan makhluk hidup, dan mencatat ide-ide penting dari bacaan tersebut.
- 2) Guru memodelkan klasifikasi dengan sistem dikotomi menggunakan alat-alat tulis yang dimiliki siswa.

*Fase 3: mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar*

- 3) Siswa berkelompok heterogen dengan anggota 4-5 anak.

*Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar*

- 4) Semua kelompok bekerja dan belajar dengan menggunakan LKS 'Bergembira dengan Kunci Dikotomis'. Hasil diskusi ditulis di selembar kertas.
- 5) Searah jarum jam masing-masing kelompok bertukar hasil diskusi.
- 6) Setiap kelompok menanggapi hasil diskusi kelompok lain, ditulis di kertas post-it.
- 7) Setiap kelompok menanggapi tulisan-tulisan pada kertas post it yang mereka peroleh dan disampaikan di depan kelas.
- 8) Secara berkelompok diskusi dengan LKS 'Menggunakan Kunci Dikotomi Sederhana'.
- 9) Hasil diskusi disampaikan di depan kelas. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil diskusi yang telah disampaikan.

**c. Penutup (30 menit)**

- 1) Guru membimbing penyimpulan hasil diskusi.

*Fase 5: Evaluasi*

- 2) Siswa mengerjakan soal postes 2 tentang pengelompokan makhluk hidup dan menggunakan kunci determinasi.
- 3) Hasilnya dibahas dan dinilai bersama.
- 4) Masing-masing siswa membandingkan skor yang mereka peroleh dengan skor dasar mereka (skor postes pertemuan sebelumnya).
- 5) Skor perkembangan masing-masing anggota kelompok dijumlahkan dan dirata-rata. Kelompok dengan rata-rata skor perkembangan tertinggi menjadi kelompok terbaik.

### *Fase 6: Memberikan penghargaan*

- 6) Guru memberikan penghargaan untuk kelompok yang memperoleh rata-rata skor perkembangan tertinggi.
- 7) Siswa membersihkan lantai kelas dan membuang sampah pada tempatnya.

## **PERTEMUAN 3**

### **a. Pendahuluan (10 menit)**

- 1) Guru menyampaikan salam dan menanyakan kehadiran siswa.

### *Fase 1: Menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa*

- 2) Guru memotivasi siswa dengan menayangkan gambar beberapa makhluk hidup yang berada dalam satu kelompok klasifikasi.
- 3) Guru membimbing tanya jawab hingga diperoleh pemahaman bahwa contoh makhluk hidup tersebut dikelompokkan berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri.
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan teknik penilaian.

### **b. Kegiatan inti (60 menit)**

#### *Fase 2: menyajikan informasi*

- 1) Siswa membaca buku dan hand-out tentang klasifikasi sistem 5-kingdom, dan menggarisbawahi hal-hal yang penting.

#### *Fase 3: Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar*

- 2) Siswa berkelompok dengan anggota 5-6 anak (kelompok asal).
- 3) Membentuk 5 kelompok baru dengan anggota yang berasal dari perwakilan masing-masing kelompok asal (kelompok ahli). Masing-masing kelompok diberi nama Monera, Protista, Fungi, Plantae dan Animalia

#### *Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar*

- 4) Kelompok ahli berdiskusi mengenai ciri-ciri (karakteristik) masing-masing kingdom dan contoh-contoh makhluk hidup pada kelompok makhluk hidup tersebut.
- 5) Selesai diskusi kelompok ahli, semua anggota kembali ke kelompok awal.
- 6) Pada kelompok awal, masing-masing anggota berbagi informasi tentang hasil diskusi dikelompok ahli.
- 7) Guru mengingatkan bahwa setiap siswa bertanggung jawab untuk memahamkan teman dalam satu kelompoknya tentang informasi yang telah mereka dapatkan dikelompok ahli.

#### **c. Penutup (10 menit)**

- 1) Guru membimbing penyimpulan hasil diskusi.
- 2) Guru dan siswa merefleksi hasil pembelajaran.
- 3) Siswa membersihkan lantai kelas dan membuang sampah pada tempatnya.

### **PERTEMUAN 4**

#### *Fase 5: evaluasi*

#### **a. Penilaian harian (40 menit)**

- 1) Koreksi bersama.
- 2) Nilai yang diperoleh dibandingkan dengan skor postes sebelumnya, sehingga diperoleh skor perkembangan.

#### *Fase 6: Memberikan penghargaan*

- 3) Pemberian penghargaan untuk kelompok yang memperoleh rata-rata skor perkembangan yang tertinggi.

#### **b. Kegiatan remedial dan pengayaan (40 menit)**

- 4) Kegiatan remedial untuk siswa yang belum tuntas.
- 5) Kegiatan pengayaan untuk siswa yang sudah tuntas: mengelompokkan tumbuhan berdasarkan manfaatnya

## H. PENILAIAN

### 1. Teknik Penilaian

#### a. Sikap Spiritual

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Jurnal	Jurnal	Lampiran 1a	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran

#### b. Sikap Sosial

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Jurnal	Jurnal	Lampiran 1a	Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk dan pencapaian pembelajaran
2.	Penilaian Diri	Lembar penilaian diri	Lampiran 1b	Saat pembelajaran usai	Penilaian sebagai pembelajaran

#### c. Pengetahuan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Lisan	- Pertanyaan lisan pada saat proses pembelajaran. - Penjelasan siswa saat presentasi		Saat pembelajaran berlangsung	Penilaian untuk pembelajaran
2.	Tertulis	Soal-soal PG dan esei	Lampiran 2a Lampiran 2b Lampiran 2c	Saat pembelajaran usai	Penilaian pencapaian pembelajaran

#### d. Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
1.	Praktik	Lembar Penilaian Menyusun Kunci Dikotomi Sederhana	Lampiran 3a	Saat pembelajaran berlangsung dan/atau setelah usai	Penilaian untuk, sebagai, dan/atau pencapaian pembelajaran ( <i>assessment for, as, and of learning</i> )

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Butir Instrumen	Waktu Pelaksanaan	Keterangan
2.		Lembar Penilaian Laporan Hasil Klasifikasi	Lampiran 3b	Saat pembelajaran telah usai	Penilaian pencapaian pembelajaran ( <i>assessment of learning</i> )

## 2. Instrumen Penilaian

- a. Pertemuan pertama
  - 1) Lampiran 1a dan 1b
  - 2) Lampiran 2a: Soal-soal turnamen
- b. Pertemuan kedua
  - 1) Lampiran 1a dan 1b
  - 2) Lampiran 2b: Soal Postes 1
  - 3) Lampiran 3a: Lembar Penilaian Menyusun Kunci Determinasi Sederhana
  - 4) Lampiran 3b: Lembar Penilaian Laporan Hasil Klasifikasi
- c. Pertemuan ketiga
  - 1) Lampiran 1a dan 1b
- d. Pertemuan keempat
  - 1) Lampiran 2c: Soal Penilaian Harian

## 3. Pembelajaran remedial

Pembelajaran remedial dilaksanakan berdasarkan hasil analisis hasil penilaian harian.

- a. Belum tuntas secara klasikal: pembelajaran ulang (2 jp)
- b. Belum tuntas secara individual: belajar kelompok atau tutor sebaya.

## 4. Pembelajaran pengayaan

Penugasan berkelompok di luar jam pelajaran.

Mengetahui  
Kepala SMP . . .

Jakarta, ..... 2016  
Guru Mata Pelajaran

.....  
NIP.

.....  
NIP.

## LAMPIRAN 1A

### Petunjuk:

- Amati perkembangan sikap siswa menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.
- Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol).

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1						
2						
Dst.						

## LAMPIRAN 1B: LEMBAR PENILAIAN DIRI

Nama: .....

Kelas: .....

No.	Aspek Penilaian	Ya	Tidak
<b>Kepedulian</b>			
1.	Saya memperhatikan dan mendengarkan teman saya ketika mereka menyampaikan idenya,		
2.	Saya membantu teman yang membutuhkan penjelasan lebih.		
3.	Saya merapikan dan membersihkan meja dan bangku setelah usai pembelajaran.		
<b>Tanggung Jawab</b>			
4.	Saya menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan.		
5.	Saya berusaha menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik		
6.	Saya memberi andil/peran yang berarti pada kelompok saya		

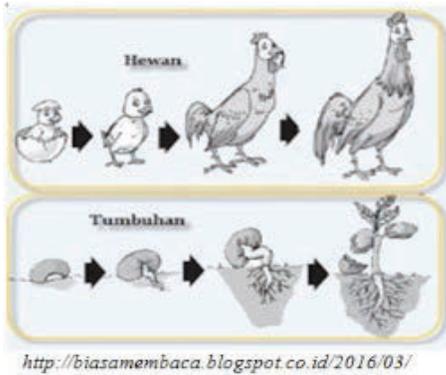
## LAMPIRAN 2A

### Contoh soal-soal Turnamen

1. Suatu benda memiliki ciri dapat berpindah tempat, mengeluarkan karbon dioksida, dapat berubah suhunya sesuai suhu lingkungan, tetapi benda tersebut bukan makhluk hidup karena tidak dapat ....
  - A. Beradaptasi
  - B. Bergerak
  - C. Berkembang Biak
  - D. Berkembang
2. Aisyah mengamati sebungkus tempe. Ia merasakan tempe tersebut terasa hangat, terdapat serabut-serabut berwarna putih. Aisyah sangat suka tempe karena rasanya yang lunak dan enak serta mengandung banyak protein. Berdasarkan cerita tersebut, yang bukan merupakan ciri-ciri hasil pengamatan adalah ....
  - A. Terdapat serabut putih
  - B. Mengandung protein
  - C. Tempe terasa hangat
  - D. Kedelai menjadi lunak
3. Makhluk hidup selalu bernapas. Bernapas adalah ....
  - A. Menghirup dan menghembuskan karbon dioksida
  - B. Menghirup dan menghembuskan oksigen
  - C. Menghirup karbondioksida dari udara dan menghembuskan oksigen
  - D. Menghirup oksigen dari udara dan menghembuskan karbon dioksida
4. Sebagai makhluk hidup, tumbuhan juga melakukan gerakan. Tumbuhan bergerak karena ....
  - A. Rangsangan dari dalam dan luar tubuhnya
  - B. Makanan yang dimakannya
  - C. Rangsangan dari dalam tubuhnya
  - D. Rangsangan dari luar tubuhnya

- 
5. Bunga matahari menghadap ke arah yang berubah-ubah. Perubahan itu dipengaruhi oleh ....
    - A. Cahaya matahari
    - B. Tekanan udara
    - C. Kelembapan udara
    - D. Arah angin
  
  6. Setiap makhluk hidup mempunyai kemampuan untuk berkembang biak. Berkembang biak adalah ....
    - A. Kemampuan makhluk hidup untuk berfotosintesis
    - B. Kemampuan makhluk hidup untuk menghasilkan keturunan
    - C. Kemampuan makhluk hidup untuk membesarkan keturunan
    - D. Cara makhluk hidup untuk memperthankan diri
  
  7. Manusia dan hewan dapat menanggapi rangsang karena kedua makhluk hidup tersebut mempunyai ....
    - A. Alat Indra
    - B. Organ Tubuh
    - C. Rangka
    - D. Akal
  
  8. Setiap makhluk hidup mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Kemampuan seperti itu disebut ....
    - A. Adaptasi
    - B. Oksidasi
    - C. fotosintesis
    - D. oksidasi biologis
  
  9. Tujuan makhluk beradaptasi adalah untuk ....
    - A. mempertahankan hidup
    - B. memperoleh tempat tinggal
    - C. mengasingkan diri
    - D. mengalahkan musuh
  
  10. Jika ada tumbuhan yang tumbuh ke arah matahari, berarti tumbuhan itu bereaksi terhadap rangsangan yang berupa ....
    - A. Tanah yang gembur
    - B. Pupuk
    - C. Sentuhan
    - D. Cahaya

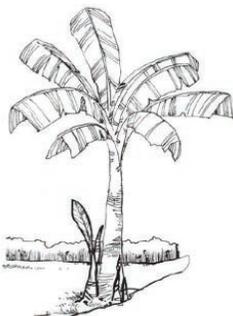
11. Perhatikan gambar berikut.



Ciri hidup yang ditunjukkan pada gambar tersebut adalah ...

- A. Berkembang biak
- B. Tumbuh dan berkembang
- C. Peka terhadap rangsang
- D. Membutuhkan nutrisi

12. Di sebuah kebun terdapat tanaman pisang dengan tumbuhan kecil disebelahnya, seperti pada gambar berikut.

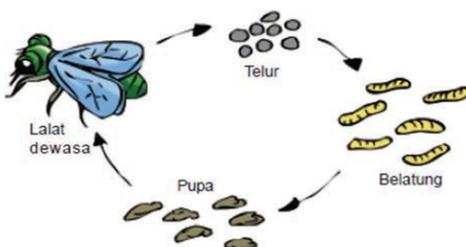


Sumber: Gurupintar.com

Tanaman pisang tersebut menunjukkan ciri ...

- A. Berkembang biak
- B. Tumbuh dan berkembang
- C. Peka terhadap rangsang
- D. Membutuhkan nutrisi

13. Perhatikan gambar berikut.



Ciri hidup yang ditunjukkan pada gambar tersebut adalah ...

- A. Berkembang biak
- B. Membutuhkan nutrisi
- C. Peka terhadap rangsang
- D. Tumbuh dan berkembang

14. Gambar ayam yang bertelur di bawah ini menunjukkan ciri ....



- A. Tumbuh dan berkembang
- B. Peka terhadap rangsang
- C. Membutuhkan nutrisi
- D. Berkembang biak

15. Suatu benda memiliki ciri dapat berpindah tempat, mengeluarkan karbon dioksida, dapat berubah suhunya sesuai suhu lingkungan, tetapi benda tersebut bukan makhluk hidup karena tidak dapat ....

- A. Bergerak
- B. Beradaptasi
- C. Berkembang
- D. Berkembang biak

## LAMPIRAN 2B

### Soal Postes 1

1. Gambar berikut merupakan diagram hewan P, Q, R dan S.



P



Q



R



S

Amati gambar hewan-hewan di atas. Berdasarkan pengamatanmu, sebutkan satu ciri yang membedakan masing-masing hewan P, Q, R dan S.

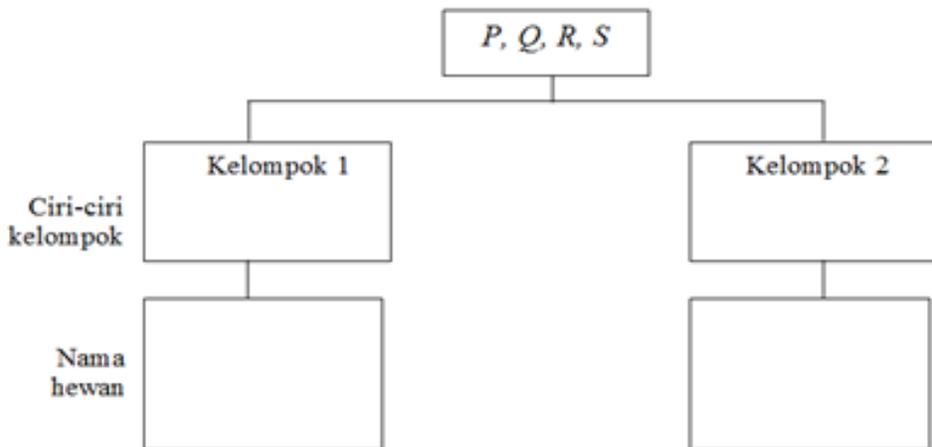
P: .....

Q: .....

R: .....

S: .....

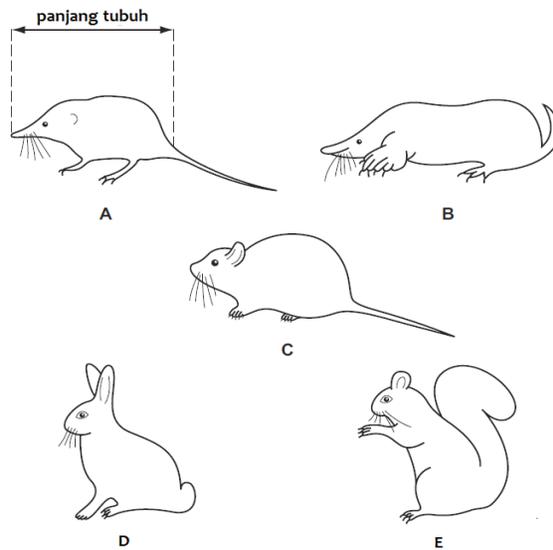
(a) Kelompokkan hewan pada gambar di atas menjadi dua kelompok berdasarkan ciri-ciri umum yang mereka miliki. Tulis nama hewan yang termasuk pada masing-masing kelompok.



2. Berikut ini adalah macam-macam hewan mamalia yang digambarkan tidak menggunakan skala.

Gunakan kunci determinasi berikut untuk memberi nama ilmiah hewan mamalia pada gambar.

1. a. Ekor lebih panjang daripada panjang tubuhnya. .... 2  
 b. Ekor lebih pendek daripada panjang tubuhnya. .... 4
2. a. Telinga berada di atas kepala, memiliki ekor tebal. .... *Sciurus caroliniensis*  
 b. Telinga berada di samping kepala, memiliki ekor tipis. .... 3
3. a. Hidung runcing, lebih panjang dari tingginya hidung. .... *Sorex araneus*  
 b. Hidung tumpul, lebih pendek dari tingginya hidung. .... *Clethrionomys glareolus*
4. a. Kaki depan lebih lebar dari panjang kaki. .... *Talpa europaea*  
 b. Kaki depan lebih panjang dari lebar kaki. .... *Oryctolagus cuniculus*



Lakukan identifikasi contoh-contoh makhluk hidup tersebut menggunakan kunci determinasi di atas.

- Hewan A: .....
- Hewan B: .....
- Hewan C: .....
- Hewan D: .....
- Hewan E: .....

## Rubrik:

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	P: tidak memiliki kaki	1
	Q: tidak memiliki kaki	1
	R: memiliki kaki	1
	S: memiliki kaki	1
	(a) Kelompok 1: memiliki kaki	1
	Nama hewan: belalang, katak	2
	Kelompok 2: tidak memiliki kaki	1
	Nama hewan: ular dan siput	2
		<hr/>
		<b>10</b>
2.	Hewan A: 1a – 2b – 3a ( <i>Sorex araneus</i> )	2
	Hewan B: 1b – 4a ( <i>Talpa europaea</i> )	2
	Hewan C: 1a – 2b – 3b ( <i>Clethrionomys glareolus</i> )	2
	Hewan D: 1b – 4b ( <i>Oryctolagus cuniculus</i> )	2
	Hewan E: 1a – 2a ( <i>Sciurus caroliniensis</i> )	2
		<hr/>
	<b>10</b>	
<b>Skor maksimum</b>		<b>20</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

## LAMPIRAN 2C

### Soal Penilaian Harian

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut secara singkat dan jelas.

- Berikut adalah nama ilmiah beberapa makhluk hidup yang terdapat disekitar kita :
  - Oryza sativa*
  - Musa textilis*
  - Musa paradisiaca*
  - Felix domestica*Berdasarkan nama ilmiahnya, manakah yang paling dekat kekerabatannya? Jelaskan!
- Urutkan tingkatan klasifikasi dari yang paling banyak perbedaannya hingga yang paling banyak persamaan cirinya.
- Jelaskan masing-masing dua ciri khusus dari kelompok makhluk hidup berikut:
  - Kingdom Plantae
  - Kingdom Protista
  - Kingdom Monera
- Tuliskan masing-masing dua contoh makhluk hidup yang menjadi anggota kelompok makhluk hidup berikut:
  - Kingdom Animalia
  - Kingdom Fungi

### Rubrik:

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
1.	<i>Musa textilis</i> dan <i>Musa paradisiaca</i> Karena memiliki nama genus yang sama, yaitu <i>Musa</i> . Yang berarti memiliki lebih banyak persamaan ciri dari pada genus yang lain.	2 1 — 3
2.	Kingdom Filum Kelas Bangsa (Ordo) Suku (Famili) Marga (Genus) Jenis (Spesies) } urut dan lengkap	2

No. Soal	Kunci Jawaban	Skor
3.	a. Kingdom Plantae: bersel banyak, mengandung klorofil	2
	b. Kingdom Protista: terdiri dari satu sel, ada yang mengandung klorofil dan ada yang tidak.	2
	c. Kingdom Monera: sel prokaryotik, mengandung klorofil	2
		—
		<b>6</b>
4.	a. Kingdom Animalia: macam-macam hewan (pilih 2)	2
	b. Kingdom Fungi: macam-macam jamur (pilih 2)	2
		—
		<b>4</b>
Skor maksimum		<b>15</b>

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

## LAMPIRAN 3A:

### LEMBAR PENILAIAN PEMBUATAN SISTEM KLASIFIKASI SEDERHANA

Kelompok/Kelas: ....

Aspek	Skor		
	Skor Maksimum	Skor yang diperoleh	
		Sendiri	Guru
1. Ciri-ciri yang dipilih dimulai dari yang paling umum kemudian yang lebih khusus.	4	.....	.....
2. Setiap kriteria yang digunakan dalam sistem klasifikasi spesifik.	4	.....	.....
3. Sistem klasifikasi dapat digunakan oleh orang lain dengan benda yang sama dan mengklasifikasikan benda-benda tersebut dengan cara yang sama.	4	.....	.....
4. Benda lain yang mirip dapat diklasifikasikan menggunakan sistem klasifikasi ini.	4	.....	.....
<b>Total</b>	<b>16</b>	.....	.....

#### Keterangan:

4 – sangat baik

3 – baik

2 – cukup

1 – kurang

## LAMPIRAN 3B:

### Lembar Penilaian Laporan Hasil Pengklasifikasian Makhluk Hidup

Nama/kelompok:

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Sistematika laporan				
2	Hasil klasifikasi				
3	Penggunaan bahasa				
Skor maksimum		12			

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times \text{Skor ideal (100)}$$

### Rubrik penilaian:

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Sistematika laporan	Tidak ada sistematika (hanya hasil klasifikasi)	Sistematika tidak lengkap.	Sistematika lengkap tapi tidak urut	Sistematika lengkap dan urut (identitas laporan, alat dan bahan, prosedur, analisis, kesimpulan).
2	Hasil klasifikasi	Hasil klasifikasi kurang tepat, cara pengklasifikasian kurang tepat.	Hasil klasifikasi kurang tepat, cara pengklasifikasian tepat.	Hasil klasifikasi tepat, cara pengklasifikasian kurang tepat.	Hasil klasifikasi tepat, cara pengklasifikasian tepat.
3	Penggunaan bahasa	Menggunakan bahasa yang kurang baik dan benar baik, beberapa istilah sains kurang tepat	Menggunakan bahasa yang kurang baik dan benar, istilah-istilah sains tepat	Menggunakan bahasa yang baik dan benar, beberapa istilah sains kurang tepat	Menggunakan bahasa yang baik dan benar, istilah-istilah sains tepat

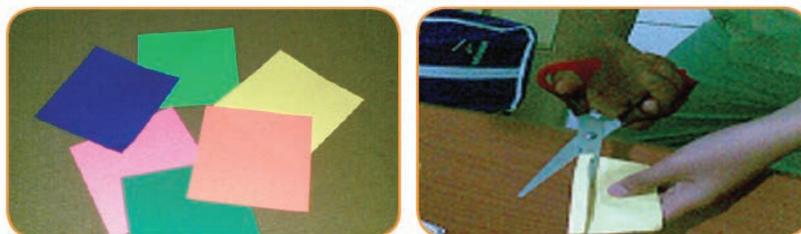
## LAMPIRAN 4A: LEMBAR KERJA SISWA

Nama : .....  
Kelas/No : .....  
Kelompok : .....

### Lembar Kegiatan Siswa Bergembira dengan Klasifikasi Dikotomi

Pada kegiatan kali ini, kalian akan melakukan pengklasifikasian dikotomi dengan simulasi dan menggunakan model (kertas origami).

1. Siapkan kertas origami dengan 2 warna, masing-masing 2 lembar.
2. Guntinglah kertas origami tersebut menjadi bangun datar berbentuk segitiga dan persegi empat untuk kedua warna dengan masing-masing 2 ukuran besar dan kecil.



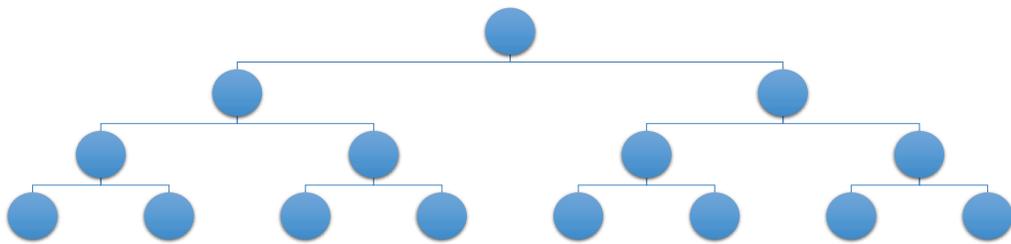
Sumber: Dok. Kemdikbud  
Gambar 3.6 Kertas Origami

3. Kemudian, kelompokkan menjadi duabagian. Kamu bebas dalam mengelompokkannya, boleh berdasarkan bentuk, warna, atau ukuran.

#### Perhatikan!

**Kelompokkan berdasarkan persamaan dan perbedaan dengan melihat ciri bentuk yang mudah diamati!**

Pindahkan hasil kerjamu ke dalam lingkaran-lingkaran yang telah disediakan, jangan lupa tuliskan dasar pengelompokan pada garis yang disediakan! Gambar di bawah ini merupakan bagan klasifikasi dikotomi.



Gambar 3.7 Bagan Klasifikasi Dikotom

### LAMPIRAN 4B: LEMBAR KERJA SISWA

**Nama** : .....

**Kelas/No** : .....

**Kelompok** : .....

#### Lembar Kegiatan Siswa Menggunakan Kunci Detreminasi Sederhana

1. Pada kegiatan kali ini, kalian akan melakukan menggunakan kunci determinasi dikotomi untuk mengidentifikasi ciri-ciri makhluk hidup pada gambar di bawah ini.
2. Bekerjalah secara berkelompok.
3. Amati 5 jenis tumbuhan yang ada pada gambar berikut, atau amati 5 tanaman yang ada di halaman sekolah.
4. Lakukan identifikasi kesepuluh jenis tumbuhan tersebut dengan menggunakan kunci determinasi berikut. Catat nama-nama ilmiah suatu spesies.

#### Kunci Determinasi Dikotomi:

- |                                               |   |
|-----------------------------------------------|---|
| 1. a. Tulang daun menyirip atau menjari ..... | 2 |
| b. Tulang .....                               | 6 |
| 2. a. Daun tunggal .....                      | 3 |
| b. Daun tidak tunggal, daun majemuk .....     | 5 |

3. a. Tulang daun menyirip .....	4
b. Tulang daun tidak menyirip, tulang daun menjari .....	<i>Manihot utilisima</i>
4. a. Bentuk daun serupa jantung .....	<i>Ipomea sp.</i>
b. Bentuk daun tidak serupa jantung, bentuk daun lonjong ...	<i>Mangivera indica</i>
5. a. Tepi anak daun merata .....	<i>Averhoe bilimbi</i>
b. Tepi anak daun tidak merata, tepidaun beringgit .....	<i>Rosa sp.</i>
6. a. Tumbuhan mempunyairizoma .....	<i>Cyperus sp.</i>
b. Tumbuhan tidak mempunyai rizoma .....	7
7. a. Tumbuhan memiliki akar gantung .....	<i>Pandanus sp.</i>
b. Tumbuhan tidakmemiliki akar gantung .....	8
8. a. Tumbuhan berumpun .....	<i>Bambusa sp.</i>
b. Tumbuhan tidak berumpun .....	<i>Zea mays</i>



Tanaman A



Tanaman B



Tanaman C



Tanaman D



Tanaman E



# Lampiran 6

## Contoh RPP

(Pembelajaran Berbasis Teks)

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah	: SMP Negeri 116 Jakarta
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: VII/Satu
Materi Pokok	: Teks Deskripsi
Alokasi Waktu	: 4 Pertemuan (12 JP)

#### A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

## B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.2 Menelaah struktur dan kebahasaan dari teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) yang didengar dan dibaca	3.2.1 Menentukan bagian identifikasi dan deskripsi pada teks deskripsi yang disajikan 3.2.2 Merinci bagian-bagian struktur teks deskripsi 3.2.3 Menentukan variasi pola pengembangan teks deskripsi 3.2.4 Melengkapi bagian teks deskripsi yang dirumpangkan 3.2.5 memperbaiki kesalahan penggunaan tanda baca/ejaan
4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan/atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan baik secara lisan maupun tulis	1.2.1 Merencanakan penulisan teks deskripsi 1.2.2 Menulis teks deskripsi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata kalimat/tanda baca/ejaan 1.2.3 Mendeskripsikan objek secara lisan

## C. TUJUAN PEMBELAJARAN PERTEMUAN PERTAMA

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menentukan tujuan sosial teks deskripsi;
2. Menentukan bagian-bagian (struktur) teks deskripsi;
3. Menjelaskan bagian identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup/kesan umum teks deskripsi;
4. Merumuskan detail komponen masing-masing bagian teks deskripsi;
5. Menjelaskan penggunaan sinonim kata, kata penghubung, kata umum-khusus, kata depan, majas, dan ejaan.

## PERTEMUAN KEDUA

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menentukan variasi pola pengembangan masing-masing bagian teks deskripsi;

2. Menjelaskan sinonim kata yang ditemukan dalam teks deskripsi;
3. Mendata bagian struktur yang sesuai dengan teks deskripsi;
4. Melengkapi teks deskripsi rumpang pada struktur teksnya dengan bagian paragraf buatan sendiri;
5. Memperbaiki penggunaan ejaan dan tanda baca dalam teks deskripsi;
6. Menyimpulkan alasan perbaikan penggunaan ejaan dan tanda baca pada teks deskripsi.

## **PERTEMUAN KETIGA**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Mengurutkan bagian-bagian struktur teks deskripsi terpisah;
2. Menggunakan kalimat bermajas;
3. Menggunakan kata sambung, kata depan, kata bersinonim, dan ejaan serta tanda baca; dan
4. Mevariasikan pengembangan masing-masing bagian teks deskripsi.

## **PERTEMUAN KEEMPAT**

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran, siswa dapat:

1. Menentukan objek untuk dideskripsikan;
2. Merencanakan desain acara kegiatan yang di dalamnya terdapat teks deskripsi; dan
3. Mendeskripsikan objek berdasarkan kerangka yang dibuat dalam konteks membawakan acara.

### **Fokus nilai-nilai sikap**

1. Kesantunan
2. Tanggung jawab

## **D. MATERI PEMBELAJARAN**

### **1. Materi Pembelajaran Reguler**

- a. Fungsi sosial teks deskripsi
- b. Struktur teks deskripsi

- c. Komponen detail bagian pada struktur teks deskripsi
  - d. Unsur kebahasaan teks deskripsi
  - e. Kaidah ejaan bahasa Indonesia
- 2. Materi Pembelajaran Pengayaan**
- Membuat deskripsi suatu objek secara berkelompok dalam rekaman video secara berkelompok
- 3. Materi Pembelajaran Remedial**
- a. Penugasan berlatih menggunakan kalimat majas
  - b. Menulis identifikasi secara detail
  - c. Menulis deskripsi bagian

## **E. METODE PEMBELAJARAN**

Pembelajaran Berbasis Teks

## **F. MEDIA DAN BAHAN**

### **1. Media**

- a. Deskripsi objek bersejarah dalam rekaman video
- b. Gedung sekolah, rumah, orang, benda
- c. Topi teks
- d. Kartu kata
- e. Tabel telaah teks
- f. LK pemandu kegiatan

### **2. Bahan**

- a. Kertas foxcit
- b. Kertas plano
- c. Lem/double tapes
- d. Gunting, spidol

## **G. SUMBER BELAJAR**

Titik Harsiati. 2016. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/M. Ts.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Hlm. 15—36.

Titik Harsiati. 2016. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas VII SMP/M. Ts.* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud. Hlm. 34—38.

Permendikbud No 50 Tahun 2015 tentang Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia. 30 November 2015.

Kamus Daring

<http://eposlima.blogspot.co.id/2013/02/puisi-alam.html>. Angin Laut karya Kuntowijoyo. Diunduh 12 Agustus 2016.

<https://puisikompa.wordpress.com/2016/07/14/puisi-asep-zam-zam-noor/#more-625>. Pelabuhan Ampenan Asep Zamzam Noor. Diunduh 12 Agustus 2016.

## H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN PERTAMA (3 JP)

#### Kegiatan Pendahuluan (8 menit)

1. Guru menugasi siswa menyaksikan objek bersejarah melalui tayangan video.
2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang seputar isi objek bersejarah dalam tayangan video.
3. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya dengan melakukan tanya jawab.
4. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu menelaah struktur dan kebahasaan serta menulis teks deskripsi.
5. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan
6. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu pengetahuan dan keterampilan.

#### Kegiatan Inti (100 menit)

##### *Building Knowledge of the Field*

1. Siswa mencermati tempat bersejarah melalui tayangan video (misalnya Candi Borobudur).
2. Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi yang berkaitan dengan budaya yang terdapat pada tempat bersejarah.
3. Siswa berhitung satu sampai enam kemudian siswa berkelompok berdasarkan nomor yang sama, misalnya nomor 1 dengan nomor

- 1, 2 dengan 2, dst.
4. Dalam kelompok, siswa berdiskusi tentang tujuan mengenali budaya yang terdapat pada tempat bersejarah dalam tayangan video.
5. Masing-masing kelompok membacakan hasil diskusinya.
6. Secara berkelompok siswa membaca teks deskripsi selama 10 menit dan kemudian semua bacaan ditutup.
7. Masing-masing kelompok mendapat 3 topi bertuliskan identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup/kesan umum.
8. Tiga siswa yang ditunjuk ke depan membacakan bagian masing-masing teks secara tidak urut (misalnya, orang pertama membaca bagian paragraf kedua, orang pertama membaca bagian paragraf ketiga, dan orang ketiga membaca bagian paragraf pertama)
9. Perwakilan tiga kelompok ditunjuk maju untuk memasang topi pada siswa yang membacakan bagian teks sesuai hasil diskusi kelompoknya.
10. Tiga kelompok yang tidak maju memberi komentar penilaian tentang ketepatan pemasangan topi pada siswa yang di depan.
11. Masing-masing kelompok memberi alasan pemasangan topi disertai data yang diperolehnya.
12. Seluruh kelompok diberi kesempatan membuka buku dan mencocokkan jawaban dengan alasan kemudian menyempurnakan semua jawaban secara bersama-sama.

### **Kegiatan Penutup (12 menit)**

1. Guru memfasilitasi siswa membuat butir-butir simpulan mengenai masing-masing bagian teks deskripsi.
2. Guru bersama-sama siswa melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran tentang penentuan bagian teks deskripsi identifikasi, deskripsi bagian, dan penutup/kesan umum.
3. Guru memberi umpan balik siswa dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi kesempatan siswa untuk menyebutkan kembali rincian isi masing-masing bagian teks deskripsi.
4. Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu berupa membaca teks deskripsi pada buku siswa.
5. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu menelaah variasi pola pengembangan bagian teks deskripsi.

## PERTEMUAN KEDUA (3 JP)

### Kegiatan Pendahuluan (8 menit)

1. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan menyanyikan lagu tentang deskripsi, misalnya Rayuan Pulau Kelapa.
2. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu bagian-bagian teks deskripsi dengan cara memberi tiga bagian teks deskripsi kepada siswa dan rincian komponennya. Kemudian, siswa diberi kesempatan untuk memasangkannya.
3. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan, yaitu menelaah teks deskripsi dengan beberapa variasi.

### Kegiatan Inti (100 menit)

#### *Modelling of Text*

1. Bersama kelompok, siswa mencermati tabel contoh telaah struktur teks deskripsi.
2. Siswa mencermati beberapa contoh pendahuluan dan contoh pola pengembangan teks deskripsi.
3. Siswa mengajukan pertanyaan tentang variasi struktur teks (variasi/ragam pendahuluan teks, pola pengembangan identifikasi, pola penutup).
4. Siswa membaca beragam variasi identifikasi/pendahuluan, pengembangan rincian/deskripsi bagian, dan penutup/kesan umum teks deskripsi.
5. Siswa mendiskusikan ragam variasi bagian-bagian teks deskripsi.
6. Setiap kelompok menuliskan hasil diskusi tentang variasi bagian-bagian teks deskripsi pada kertas plano.
7. Siswa mencari kata bersinonim yang terdapat dalam teks deskripsi dengan membaca kamus atau sumber lain untuk mengisi tabel sinonim.
8. Siswa berdiskusi menggali informasi dari berbagai sumber tentang prinsip penggunaan kata: kata depan, kata penghubung, kata umum-khusus; kalimat majas, tanda baca/ejaan)
9. Siswa menyimpulkan hasil diskusi dan dituliskan pada kertas plano.

10. Siswa memajang hasil diskusi tentang telaah struktur teks deskripsi dan variasi pola pengembangan bagian-bagian teks deskripsi.
11. Masing-masing kelompok saling kunjung karya sambil mengomentari ketepatan dan kekurangan karya kelompok lain dengan menempelkan kertas foxcit berisi komentar.

### **Kegiatan Penutup (12 menit)**

1. Guru memfasilitasi siswa membuat butir-butir simpulan mengenai variasi pola pengembangan teks deskripsi, penggunaan kata, kalimat, ejaan dan tanda baca.
2. Guru bersama dengan siswa mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran variasi pola bagian teks deskripsi, penggunaan kata, kalimat, ejaan, dan tanda baca.
3. Guru memberi umpan balik kepada siswa dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara memberi tanda bintang kepada siswa yang berhasil menyelesaikan pekerjaannya dengan secara tepat
4. Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu berlatih membuat deskripsi rumah atau benda berharga di rumah masing-masing.
5. Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu menulis teks deskripsi.

## **PERTEMUAN KETIGA (3 JP)**

### **Kegiatan Pendahuluan (8 menit)**

1. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan membacakan puisi alam secara bersama-sama (koor): Angin Laut karya Kuntowijoyo
2. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu variasi pola pengembangan teks deskripsi, prinsip penggunaan kata, kalimat, dan ejaan dengan cara menghubungkan dengan puisi yang dibaca.
3. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan.

### **Kegiatan Inti (100 menit)**

#### ***Joint Construction of Text***

1. Bersama kelompok, siswa mengurutkan bagian-bagian teks deskripsi.
2. Masing-masing kelompok adu cepat memasang urutan bagian teks deskripsi di papan tersedia
3. Secara bergantian, setiap kelompok menilai pengurutan yang paling tepat dengan alasan.
4. Dua orang dalam kelompok berlatih menulis kalimat bermajas, kalimat dengan mengganti kata bersinonim, kalimat rincian, kata depan, dan ejaan.
5. Secara bergantian, siswa membacakan hasil berlatih dan mengemukakan kesulitannya.
6. Dua siswa yang berpasangan memperbaiki kesalahan atau ketidakmaksimalan hasil berlatih.
7. Siswa berlatih memvariasikan pengembangan bagian-bagian teks deskripsi.
8. Hasil berlatih didiskusikan bersama dalam kelompok berdasarkan jenis variasi pengembangan bagian teks deskripsi (identifikasi, deskripsi bagian, penutup/kesan umum)
9. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi dengan menguraikan jenis variasi pengembangan, kelompok yang tidak tampil memberi komentar untuk perbaikan.

### **Kegiatan Penutup (12 menit)**

Guru bersama-sama siswa membuat butir-butir simpulan terkait bagian-bagian teks deskripsi, penggunaan kata sambung, kata depan, dan majas.

Guru bersama-sama siswa melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran berlatih mengurutkan bagian teks deskripsi, majas, penggunaan sinonim, kata sambung, dan kata depan serta mempresentasikan hasil diskusi.

Guru melakukan penilaian dengan teknik observasi.

Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu menulis objek bersejarah yang paling dikuasai di sekitarnya.

Guru memberitahukan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu menulis teks deskripsi secara mandiri.

## **PERTEMUAN KEEMPAT (3 JP)**

### **Kegiatan Pendahuluan (8 menit)**

1. Guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan membaca puisi secara berkelompok: Pelabuhan Ampenan.
2. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, yaitu pengembangan bagian-bagian teks deskripsi dengan cara mengajukan pertanyaan yang mengacu pada bait-bait puisi yang dibaca dan membacakan PR yang dibawa.
3. Guru menyampaikan kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan, yaitu menyajikan teks deskripsi dalam konteks membawakan acara.

### **Kegiatan Inti (100 menit)**

#### ***Independent Construction of Text***

1. Secara berkelompok siswa mengidentifikasi objek yang akan dideskripsikan.
2. Siswa membuat kerangka teks deskripsi berdasarkan bagian-bagian teks deskripsi berikut detailnya.
3. Secara kelompok siswa mendesain suatu acara kegiatan dengan berbagi peran
4. Siswa berlatih tampil menyajikan teks deskripsi dalam kelompok acara
5. Siswa tampil menyajikan teks deskripsi berdasarkan kerangka yang telah disusun dalam kemasan membawakan acara.
6. Siswa yang tidak tampil menilai berdasarkan rubrik penilaian yang disepakati.
7. Secara bergantian setiap kelompok memberi komentar penampilan kelompok lain.

### **Kegiatan Penutup (12 menit)**

1. Guru bersama-sama siswa membuat butir-butir simpulan terkait penyajian teks deskripsi dalam konteks acara.
2. Guru bersama-sama siswa melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran penyajian teks deskripsi dalam acara membawakan acara kegiatan.
3. Guru melakukan penilaian dengan teknik unjuk kerja.

4. Guru memberitahukan pembelajaran remedi, yaitu menulis teks deskripsi dalam rangka membawakan acara suatu kegiatan.
5. Guru memberitahukan pembelajaran program pengayaan, yaitu membuat rekaman pendeskripsian objek secara berkelompok.
6. Guru memberitahukan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya, yaitu cerita fantasi.

## I. PENILAIAN

### 1. Teknik penilaian

- a. Sikap (spiritual dan sosial)
  - 1) Observasi (jurnal)
  - 2) Penilaian antarteman
- b. Pengetahuan
  - 1) Penugasan
  - 2) Portofolio
- c. Keterampilan
  - 1) Produk
  - 2) Kinerja

### 2. Instrumen penilaian

- a. Pertemuan Pertama (sampel butir soal terlampir)
- b. Pertemuan Kedua (sampel butir soal terlampir)
- c. Pertemuan Ketiga (sampel butir soal terlampir)
- d. Pertemuan Keempat (rubrik terlampir)

### 3. Pembelajaran Remedial

- a. Bimbingan perorangan
- b. Pemanfaatan tutor sebaya

### 4. Pembelajaran Pengayaan

Penugasan kelompok (terlampir)

Mengetahui  
Kepala SMP .....

Jakarta, ..... 2016  
Guru Mata Pelajaran

.....  
NIP.

.....  
NIP.

## LAMPIRAN:

### 1. Penilaian

#### *Penilaian sikap*

##### **Petunjuk:**

- Amati perkembangan sikap siswa menggunakan instrumen jurnal pada setiap pertemuan.
- Isi jurnal dengan menuliskan sikap atau perilaku siswa yang menonjol, baik yang positif maupun yang negatif. Untuk siswa yang pernah memiliki catatan perilaku kurang baik dalam jurnal, apabila telah menunjukkan perilaku (menuju) yang diharapkan, perilaku tersebut dituliskan dalam jurnal (meskipun belum menonjol).

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tanda tangan	Tindak lanjut
1						
2						
Dst.						

#### *Penilaian Pengetahuan*

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	Waktu	Keterangan
1	Tes	Tertulis	Tuliskan informasi yang terdapat dalam teks secara rinci tentang objek, lokasi, rincian informasi, kesan umum!  Tuliskan bagian teks yang kamu baca tentang hal berikut! a. Identifikasi b. Deskripsi bagian c. Penutup/ kesan umum d. Kalimat majas e. Kata depan	Dalam proses  Dalam proses dan setelah selesai	Penilaian untuk memperbaiki pembelajaran  Penilaian untuk mengukur kompetensi

## Penilaian Keterampilan

No.	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen	Waktu	Keterangan
1	Produk	Penugasan	Tuliskan teks deskripsi tentang sekolah, rumah, taman sekolah, atau tempat wisata di daerahmu. Tulisanmu akan dinilai dari segi struktur teks, struktur bahasa, pilihan kata, dan kaidah bahasa Indonesia.	Setelah selesai	Mengukur kompetensi
2	Kinerja	Prkatik	Buatlah konteks kegiatan suatu acara di sekolah. Rancanglah membawakan acara pada kegiatan tersebut. Praktiklah menjadi pembawa acara dengan mendeskripsikan salah satu objek.	Dalam proses	Penilaian memperbaiki proses pembelajaran

## 2. Media

### PUISI

#### ANGIN LAUT

Kuntowijoyo

*Perahu yang membawamu  
telah kembali  
entah ke mana  
angin laut mendorongnya ke ujung dunia  
Engkau tidak mengerti juga  
Duduklah  
Ombak yang selalu  
pulang dan pergi.  
Seperti engkau  
mereka berdiri di pantai  
menantikan  
barangkali  
seseorang akan datang dan menebak teka-teki itu.*

#### Sumber:

<http://eposlima.blogspot.co.id/2013/02/puisi-alam.html>

## **Pelabuhan Ampenan**

Asep Zamzam Noor

*Sebuah jalan membelah kebisuan siang  
Udara panas serta debu mengepul ke udara  
Aku menyusuri pedestrian, melewati deretan toko  
Yang sudah menjadi reruntuhan di antara gudang tua  
Rumah tanpa penghuni dan biara sepi. Ke sanalah  
Aku berjalan sendiri sambil menundukkan kepala  
Berjalan dengan membawa sebongkah batu  
Di dalam dada. Aku mencari kedai kopi*

*Sebuah dermaga mengiris keheningan pantai  
Matahari masih di puncak kemegahannya  
Perahu-perahu membisu, juga tiang-tiang kayu.  
Bentangan tambang serta beberapa pemuda  
Yang tampak termangu. Ke sanalah aku berjalan  
Sambil mengutuki betapa cepatnya putaran waktu  
Lalu memanggil kembali tahun-tahun yang pergi  
Dan menenggelamkannya di lubuk hati*

*Sebuah bangku dengan guguran daun kering  
Yang beterbangan karena dipermainkan angin  
Kelompok kecil awan membubarkan diri di udara  
Langit bersih seperti kulit telur asin, sesekali ombak  
Membentur tembok dermaga. Ke sanalah aku berjalan  
Dengan mempercayakan langkah pada ujung kaki  
Ke sanalah aku berjalan menyeret ingatan yang tersisa  
Lalu menginjaknya dengan sepatu. Aku haus sekali*

*Sebuah kedai kopi jauh di ujung dermaga  
Di antara pondok-pondok nelayan yang kusam  
Tenda-tenda rumbia serta dinding-dinding papan  
Yang mulai dimakan usia. Ke sanalah aku berjalan  
Berjalan sambil melepaskan pakaian satu demi satu  
Membuang lembar demi lembar keyakinanku ke laut  
Ke sanalah aku berjalan sendiri menemui kembaranku  
Yang merana. Menjumpai kesepianku yang sempurna  
2014*

## Sumber:

<https://puisikompas.wordpress.com/2016/07/14/puisi-asep-zamzam-noor/#more-625>

## KARTU KATA DAN TOPI TEKS DESKRIPSI

### Media Strukur Teks Deskripsi

#### Identifikasi

- Nama objek yang dideskripsikan
- Lokasi
- Sejarah lahirnya
- Makna nama
- Pernyataan umum tentang objek

#### Deskripsi bagian

Berisi perincian bagian objek tetapi diperinci berdasarkan tanggapan subjektif penulis.

#### Perincian dapat berisi apa yang dilihat

- Bagian-bagiannya
- Komposisi warna
- Seperti apa objek yang dilihat menurut kesan penulis).

#### Perincian juga dapat berisi perincian apa yang didengar

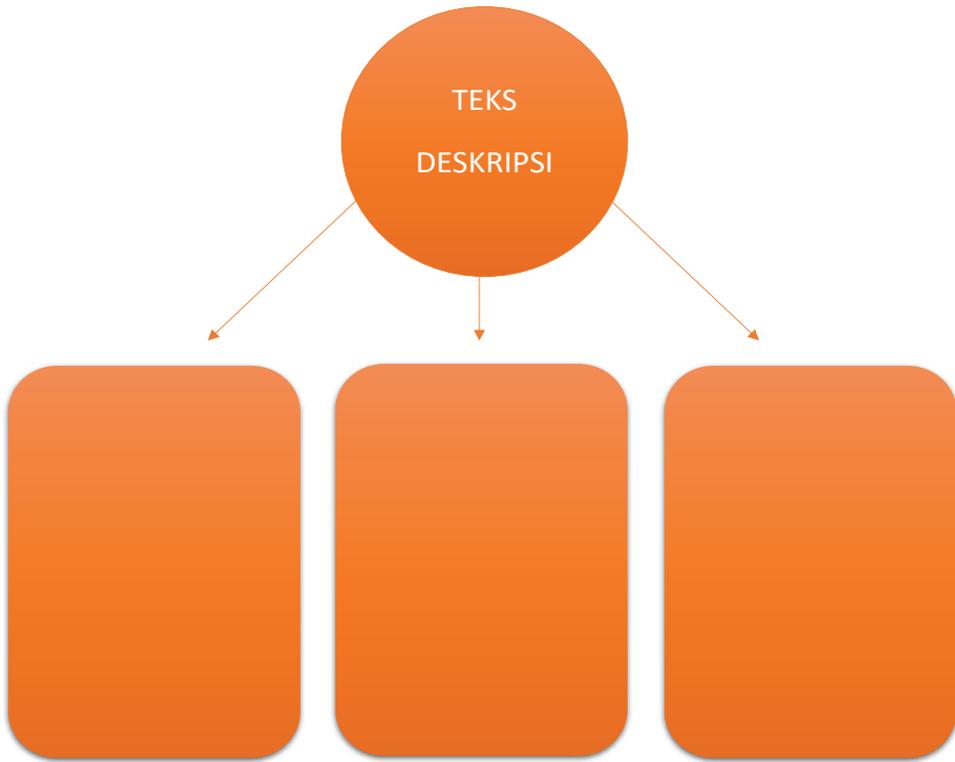
- Mendengar suara apa saja dan membandingkan
- Suara mengaum seperti
- Suara meringkik seperti
- Suara menangis bagaikan

#### Perincian juga dapat berisi apa yang dirasakan penulis dengan mengamati objek

- Rasa senang
- Bangga
- Kagum

#### Penutup

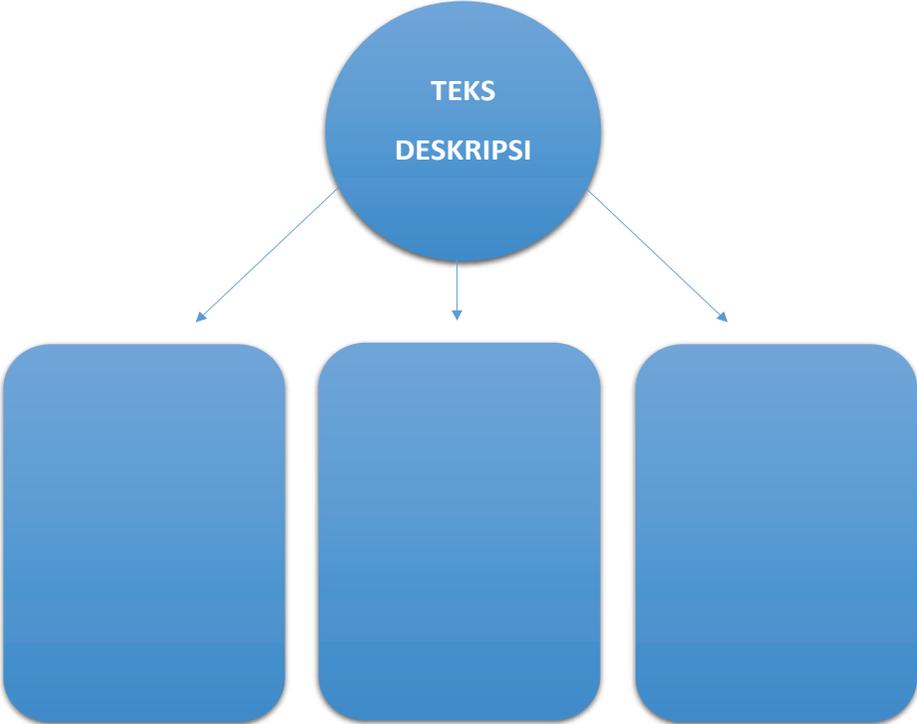
- Kesan penulis
- Pendapat penulis



### **Media untuk topik teks**

- Identifikasi
- Deskripsi Bagian
- Penutup
- Nama Objek
- Lokasi
- Gambaran Umum Objek
- Memerinci Bahan Kayu
- Ukiran Rumah
- Hiasan Atap Rumah
- Kesan Umum

**RUMAH TONGKONAN**



## LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

### Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Menentukan Ciri Isi dan Tujuan Teks Deskripsi

#### Petunjuk:

1. Kerjakan lk ini berdua dalam satu meja!
2. Bacalah semua perintah dengan saksama!
3. Kerjakan setiap tugas sesuai dengan maksud perintah!
4. Serahkan kepada gurumu sampai pekerjaanmu selesai!

**Bacalah 4 teks berikut dengan saksama!**

#### TEKS 1

##### Parangtritis nan Indah

Salah satu andalan wisata Kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya Pantai Parangtritis berada di Kecamatan Kretek, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pantai ini terletak sekitar 27 km arah selatan Yogyakarta.

Pemandangan Pantai Parangtritis sangat memesona. Di sebelah kiri, terlihat tebing yang sangat tinggi, di sebelah kanan, kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang datang setiap saat. Pantai bersih dengan buih-buih putih bergradasi abu-abu dan kombinasi hijau sungguh elok.

Kemolekan pantai serasa sempurna di sore hari. Di sore hari, kita bisa melihat matahari terbenam yang merupakan saat sangat istimewa. Lukisan alam yang sungguh memesona. Semburat warna merah keemasan di langit dengan kemilau air pantai yang tertimpa matahari sore menjadi pemandangan yang memukau. Rasa hangat berbaur dengan lembutnya hembusan angin sore, melingkupi seluruh tubuh. Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut.

Banyaknya wisatawan yang selalu mengunjungi Pantai Parangtritis ini membuat pantai ini tidak pernah sepi dari pengunjung. Di pantai Parangtritis ini kita bisa menyaksikan kerumunan anak-anak bermain pasir. Tua muda menikmati embusan segar angin laut. Kita juga bisa naik kuda ataupun angkutan sejenis andong yang bisa membawa kita ke area karang laut yang sungguh sangat indah.

## TEKS 2

### Ayah, Panutanku

Ayahku bernama Abu Salman. Ayah berpostur sedang, berumur sekitar 54 tahun. Rambutnya putih beruban. Di dagunya terdapat bekas cukur jenggot putih di dagunya. Kulit ayahku kuning langsung. Wajah ayah tipikal Batak dengan rahang yang kuat dan hidung mancung tapi agak besar. Matanya hitam tajam dengan alis tebal. Sepintas ayahku seperti orang India.

Meskipun kelihatannya mengerikan, ayahku orang yang sabar. Wajahnya teduh dan selalu tersenyum menghadapi masalah apa pun. Ya, ayahku adalah orang yang paling sabar yang pernah aku kenal. Tidak pernah terlihat marah-marah atau membentak. Beliau selalu menunjukkan perasaannya lewat gerakan bermakna di wajahnya. Jika melihat anaknya membandel, ayah hanya menggeleng sambil berkata lirih untuk membujuknya.

Tidak seperti orang Batak yang logatnya agak keras, ayahku sangat pendiam. Beliau yang irit kata, lebih suka memberi contoh langsung kepada anaknya tanpa perlu menggurui. Bagai air yang mengalir tenang, tetapi sangat dalam. Beliau adalah teladan bagi anak-anaknya.

## TEKS 3

### Ibu, Inspirasiku

Ibuku bernama Wulandari. Mukanya selalu bersinar seperti bulan. Cocok sekali dengan namanya yang berarti bulan bersinar. Mukanya bulat dengan alis tipis seperti semut beriring. Kulit ibuku sawo matang, khas wanita Jawa. Beliau tidaklah tinggi, tidak pula pendek. Rambutnya hitambergelombang. Sampai usia 56 tahun kulihat rambutnya masih legam tanpa semir. Pandangan matanya yang kuat kini sudah mulai sayu termakan usia. Namun mata hatinya tetap kuat bagaikan baja.

Ibu adalah wanita yang sangat baik. Dia ramah dan tutur katanya lembut kepada siapa saja. Dia sangat suka membantu orang lain, terutama yang sedang dalam kesusahan. Profesinya sebagai guru semakin mengokohkan prinsipnya untuk selalu mengajarkan kebaikan kepada sesama.

Meskipun sudah berumur, ibuku masih menuntut ilmu. Ibuku melanjutkan ke jenjang S-2. Padahal harusnya dia sudah tidak disibukkan oleh tugas kuliah. Tetapi, sepertinya ibuku sangat menikmati sekolahnya. Sambil bernyanyi kecil dia mengerjakan tugas kuliahnya. Belajar terus sepanjang hayat, itulah sembo-  
yannya.

#### **TEKS 4**

### Si Bagas, Kelinciku

Kelinciku bernama Bagas. Kunamakan Bagas karena saya berharap kelinci kesayanganku itu selalu sehat dan bugar. Bagas memiliki bulu yang lebat dan putih bersih. Matanya cokelat seperti madu. Matanya jernih menyejukkan untuk dipandang. Bibir mungilnya yang merah muda sungguh menggemaskan. Telinganya panjang dan melambai-lambai kalau dia berlari.

Bagas sangatlah manja. Hampir tiap malam, Bagas tidur di ujung kakiku. Sebelum kuelus-elus dia akan selalu mengganguku. Kalau waktunya makan dia berputar-putar di depanku sambil mengibas-ngibaskan telinganya yang panjang. Mulutnya berkomat-kamit seperi orang sedang berdoa. Kemanjaannya membuat aku selalu rindu.

Bagas memiliki perilaku unik. Kalau marah, Bagas melakukan atraksi yang menarik. Dia menggunakan kaki belakangnya dan melompat dalam jangkauan yang begitu jauh. Buk! Sering terdengar dia menjatuhkan diri. Kadang dia melompat sampai sejauh tiga meter. Kalau tidak dipedulikan, kakinya dientak-entakkan seperti anak kecil yang merajuk minta dibelikan mainan. Dengan menggunakan kaki belakangnya pula, dia berdiri sangat tinggi seperti sedang menunjukkan bahwa dia bisa menarik perhatian kita.

Diskusikan dengan temanmu ciri teks deskripsi dari segi isi dan tujuan teks deskripsi!

Daftarkan hal yang dideskripsikan pada 4 teks tersebut dengan mengisi table berikut!

Teks ke-	Hal yang Dideskripsikan
1	
2	
3	
4	

Tujuan teks deskripsi menggambarkan objek dengan cara memerinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis.

Daftarlah tujuan yang akan dicapai dari keempat teks di atas!

Teks ke-	Tujuan
1	Menggambarkan keindahan Parangtritis
2	
3	
4	

Isi teks deskripsi memerinci/ mengonkretkan objek

Tujuan Teks	Rincian	Perasaan terhadap Objek
Menggambarkan keindahan Pantai Parangtritis	Keindahan fisik pantai, keindahan sore hari (sun set), suasana kegiatan orang di pantai	Bangga dengan keindahan Pantai Parangtritis
Ayah		
Ibu		
Si Bagas		

## LEMBAR KERJA SISWA 2

### Latihan Majas

Daftarkan kata-kata berdasarkan pendapatmu dan gunakan dalam kalimat bermajas!

Menggunakan kata *seperti* **ATAU** kata *menggambarkan sifat manusia*

No.	Kata		Kalimat
	Hasil Pengamatan	Tanggapan Perasaan	
1	Gedung		Gedung sekolahku menjulang tinggi memanggil masyarakat untuk belajar.
2			
3			
4			
5			
6			
7		Senang	Hatiku sangat senang seperti mendapatkan durian runtuh
8			
9			
10			
11			
12			

## Kesimpulan

### Majas

Berlatih menggunakan kata depan

Kata Depan	Kalimat

### Berlatih menulis

SMP Negeri 198, Sekolahku Tercinta

Identifikasi	
Deskripsi Bagian	